

**GAMBARAN KEBAHAGIAAN PASANGAN SUAMI-ISTRI SUKU JAWA  
YANG TINGGAL DI RELOKASI HUNIAN TETAP PAGERJURANG,  
KEPUHARJO, CANGKRINGAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

**Oleh :**

**Andi Ferdana  
10710027**

**Dosen Pembimbing :**

**Satih Saidiyah., Dipl. Psy., Msi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Ferdana

NIM : 10710027

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika dikemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Yang menyatakan,



Andi Ferdana  
10710027

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir  
Lamp :-

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan  
Humaniora UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamualiakum WR. WB

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya  
maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Andi Ferdana

NIM : 10710027

Prodi : Psikologi

Judul : Gambaran Kebahagiaan (Studi Kasus Pasangan Suami-Istri Suku Jawa

Yang Tinggal Di Hunian Tetap pagerjurang, Kepuharjo, Cangkringan

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana  
strata satu Psikologi.

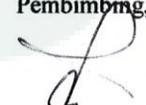
Harapan saya semoga saudara tersebut diatas dapat segera dipanggi untuk  
mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya, terima kasih.

Wassalamualiakum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Pembimbing,

  
Satih Sa'idiyah, Dipl.Psy. MSi  
NIP. 19760805 2005 01 200 3



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DSH/PP.00.9/164/2016

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN KEBAHAGIAAN PASANGAN SUAMI-ISTRI SUKU JAWA YANG  
TINGGAL DI RELOKASI HUNIAN TETAP PAGERJURANG, KEPUHARJO,  
CANGKRINGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDI FERDANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 10710027  
Telah diujikan pada : Senin, 13 Juni 2016  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.  
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi.,M.Si  
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji II

Maya Fitria, S.Psi, M.A  
NIP. 19770410 200501 2 002

Yogyakarta, 13 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora



Dekan  
Kamsi, M.A.  
NIP. 19570207 198703 1 003

## HALAMAN MOTTO

**Dadio kacang sing ditandur. Ojo dadi kacang sing diolah banjur dipangan  
menungso. Kacang sing ditandur bakal nuwuhake kacang liyane, kacang sing diolah  
banjur dipangan menungso amung dadi regetaning menungso (@wasno\_dulkamdi)**

**Saklumahing bumi, sakuberiq langit punika boten wonten barang ingkang pantes  
dipun aya-aya dipun padosi, utawi dipun ceri-ceri ditampik. Dene yen tiyang inggih  
ngaya-aya pados punapa-punapa, utawi nyeri-nyeri nampik punapa-punapa. Nanging  
barangipun mboten pantes, boten patut (Ki Ageng Suryomentaram)**

**Mumpung padhang rembulane, mumpung jembar kalangane (Sunan Kalijaga)**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



**KARYA SEDERHANA INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK**

**BAPAK DAN IBU**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti hanturkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Berkehendak atas segala keinginan dan kebutuhan hamba-Nya, tidak terlepas peneliti dengan kehendak-Nya mampu menyelesaikan skripsi ini. sholawat serta Salam bagi Kanjeng Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan jalan terang bagi gelapnya jalan.

Skripsi ini selesai atas kehendak Alah SWT, juga didukung oleh orang yang membantu peneliti melakukan usahanya.

1. Bapak Dr. H. Kamsi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Benny Herlena, M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Retno Pandan Arum Kusomowardhani, SPsi, MSi. selaku dosen penasihat akademik.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl.Psy, MSi selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak sudah berkenan membagi ilmu, nasihat, dan arahan bagi peneliti baik selama perkuliahan maupun selama pengerjaan skripsi sampai tahap ini.
5. Bapak Johan Nasruh Huda, SPsi, MSi selaku dosen penguji I dalam penelitian ini. Terima kasih atas arahan dan diskusinya selama ini.
6. Ibu Maya Fitria, S.psi, M.A selaku dosen penguji II dalam penelitian ini. Terima kasih atas arahan dan diskusinya selama ini.

7. Kedua orangtua, Bapak Rujiono dan Ibu Dyah Wardiyanti, peneliti tahu bahkan terima kasih saja tidaklah cukup untuk mengganti semua yang telah kalian berikan. *Matur sembah nuwun kagem do'a-doa lan sedayanipun.*
8. Sahabat-sahabat Psikologi A, Fahri, Heri, Satya, Lintang, Gathit, Malihah dan Linggar, terima kasih sudah menemani berproses selama kuliah. Terima kasih atas semua kenangan di masa kuliah yang tak mungkin tergantikan.
9. Nafiah Suciyati, terima kasih saja mungkin tidak akan cukup untuk membalas semuanya, terima kasih telah menemani berproses selama enam tahun ini. Aku tahu aku bukan lelaki yang romantis dan kamu juga tahu itu. Lewat karya sederhana ini aku ingin mengungkapkan apa yang harusnya aku ungkapkan. Maukah kau untuk menjadi pilihanku, menjadi yang pertama tuk jadi selamanya. Maukah kau menikah denganku, Nafiah Suciyati ?
10. Teman-teman psikologi UIN 2010 yang masih terkotak-kotak dengan status kelas masing-masing yang hanya distukan dengan grub WA, senang bisa mengenal kalian.
11. Pakdhe Junichi Hibino yang jauh-jauh dari Jepang ketika di datang ke Indonesia selalu menanyakan apakah skripsi saya sudah selesai apa belum. Terima kasih karena tidak bosan untuk menanyakan hal itu.
12. Seluruh pasangan suami-istri dalam penelitian ini, Pak RM-Bu DL, Pak SN-Bu TR, dan Pak JM-Bu RN. Semoga kesediaan dan kebaikan Bapak-Ibu semua bermanfaat dan menjadi amal jariyah untuk bekal perjalanan selanjutnya. Terima kasih banyak karena peneliti dapat mengambil banyak seklali pelajaran dan

pembelajaran serta pengalaman yang mendalam dari Bapak-Ibu sekalian. Terima kasih.

Terima kasih peneliti sampaikan untuk segala kebaikan yang telah diberikan pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu langkah menuju perjuangan yang lebih keras selanjutnya. Mohon maaf atas segala kekurangan dan kerepotan yang ditimbulkan oleh peneliti salami ini. akhir kata semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk semua pembaca dan peneliti sangat terbuka untuk kritik dan saran bagi kebaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Andi Ferdana  
10710027

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kebahagiaan .....	17
1. Pengertian Kebahagiaan.....	17
2. Faktor-faktor Kebahagiaan.....	19
3. Aspek Kebahagiaan.....	25
4. Langkah-langkah Untuk Mencapai Kebahagiaan .....	30
B. Pasangan Suami-Istri.....	33
1. Pengertian Suami-Istri.....	33
2. Pengukuran Pasangan Suami-Istri Bahagia Dalam Sebuah Perkawinan.....	34

C. Suku Jawa.....	35
D. <i>Kramadangsa</i> .....	36
E. Relokasi.....	37
1. Pengertian Relokasi.....	37
2. Prosedur Pelaksanaan Relokasi Pemukiman.....	38
3. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Proses Relokasi .....	39
4. Dampak Relokasi Pemukiman .....	40
F. Gambaran Kebahagiaan Pasangan Suami-Istri Suku Jawa Yang Tinggal Di Relokasi Hunian Tetap Pagerjurang, Kepuharjo, Cangkringan .....	42
G. Pertanyaan Penelitian .....	46
BAB III METODE PENELITIAN .....	47
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Fokus Penelitian .....	48
C. Informan Dan Setting Penelitian.....	49
D. Metode Atau Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data.....	55
F. Keabsahan Data Penelitian.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....	66
A. Persiapan Penelitian .....	66
1. Orientasi Kancan.....	66
2. Persiapan Penelitian .....	68
B. Pelaksanaan Penelitian.....	70
C. Hasil Penelitian .....	72
1. Profil Pasangan Suami-Istri .....	72
a. Pasangan Suami-Istri Pertama.....	72
b. Pasangan Suami-Istri Kedua .....	75
c. Pasangan Suami-Istri Ketiga.....	78
2. <i>Karep</i> (Keinginan) .....	80
a. <i>Bungah-Susah</i> (Senang-Susah).....	81

b. <i>Meri-Pambegan</i> (Iri-Sombong) .....	86
c. <i>Getun-Sumelang</i> (Menyesal-Khawatir) .....	89
3. <i>Tentrem</i> (Tentram) .....	93
4. <i>Tatag</i> (Tabah).....	101
5. Nilai-nilai Jawa Yang Mempengaruhi Kebahagiaan .....	105
D. Pembahasan Penelitian.....	108
BAB V PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan .....	132
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA .....	135

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan Penelitian.....	69
Tabel 2. Proses Pengambilan Data.....	71



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Hubungan Antara Analisis Data Dengan Pengumpulan Data Menurut Miles Dan Hubberman .....	59
Bagan 2. Dinamika Gambaran Kebahagiaan Pasangan Suami-Istri Pertama .....	129
Bagan 3. Dinamika Gambaran Kebahagiaan Pasangan Suami-Istri Kedua.....	130
Bagan 4. Dinamika Gambaran Kebahagiaan Pasangan Suami-Istri Ketiga .....	131



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengambilan Data.....	137
Lampiran 2. Verbatim Wawancara Pasangan Suami-Istri Pertama.....	141
Lampiran 3. Catatan Observasi Pasangan Suami-Istri Pertama.....	238
Lampiran 4. Kategorisasi Pasangan Suami-Istri Pertama.....	249
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Pasangan Suami-Istri Kedua.....	269
Lampiran 6. Catatan Observasi Pasangan Suami-Istri Kedua.....	340
Lampiran 7. Kategorisasi Pasangan Suami-Istri Kedua.....	346
Lampiran 8. Verbatim Wawancara Pasangan Suami-Istri Ketiga.....	355
Lampiran 9. Catatan Observasi Pasangan Suami-Istri Ketiga.....	434
Lampiran 10. Kategorisasi Pasangan Suami-Istri Ketiga.....	438

**INTISARI**  
**GAMBARAN KEBAHAGIAAN PASANGAN SUAMI-ISTRI SUKU JAWA**  
**YANG TINGGAL DI RELOKASI HUNIAN TETAP PAGERJURANG,**  
**KEPUHARJO, CANGKRINGAN**

Andi Ferdana

10710027

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebahagiaan pasangan suami-istri suku Jawa. Informan terdiri dari tiga pasang suami-istri yang bersuku Jawa dan merupakan penyintas erupsi Merapi 2010 serta tinggal di Hunian Tetap Pagerjurang, Kepuharjo, Cangkringan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan dan wawancara semiterstruktur dengan teknik analisis data terdiri dari kodifikasi data, triangulasi, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan suami-istri merasa bahagia yang ditunjukkan dengan memiliki sikap *tentrem* (tentram) dan *tatag* (tabah). Rasa tentram diperoleh ketika pasangan suami-istri tersebut sudah mampu melepaskan diri dari rasa *meri-pambegan* (iri-sombong) sedangkan rasa tabah diperoleh setelah terlepas dari rasa *getun-sumelang* (menyesal-khawatir). Sumber dari kebahagiaan tersebut adalah *karep* (keinginan). *Karep* (keinginan) yang terpenuhi akan menghasilkan rasa *bungah* (senang) sedangkan *karep* (keinginan) yang tidak terpenuhi akan menghasilkan rasa susah. Ketiga pasangan suami-istri juga memiliki nilai-nilai Jawa yang digunakan dalam pedoman hidup, yaitu sikap *nrima*. Dengan sikap *nrima* tersebut ketiga pasangan suami-istri mampu menghadapi semua kejadian yang dialaminya dengan bahagia karena sikap *nrima* mampu menghadirkan rasa syukur dan selalu membuat ketiga pasangan suami-istri yang menjadi informan penelitian memiliki pikiran yang positif.

**Kata Kunci** : *Kebahagiaan, suku jawa, nrimo, relokasi, karep, bungah-susah, meri-pambegan, getun-sumelang.*

## **ABSTRACT**

### **DESCRIPTION OF HAPPINESS COUPLE HUSBAND-WIFE JAVA PARTS THAT STAY IN RESIDENTIAL RELOCATION PAGERJURANG, KEPUHARJO, CANGKRINGAN**

Andi Ferdana  
10710027

Islamic State University Sunan Kalijaga

*This study aimed to describe the happiness of couples Javanese. Informants consists of three pairs of husband and wife are of Javanese ethnicity and is penyintas Merapi eruption in 2010 and stayed in the Residential Fixed Pagerjurang, Kepuharjo, Cangkringan. The method used in this research is qualitative method with descriptive analysis approach. Data collection techniques in this study using participant observation and interviews semiterstruktur with data analysis techniques consist of codification of data, triangulation, data presentation and conclusion. The results showed that couples are happy shown to have the attitude tentrem (peace) and Tatag (steadfast). Sense of peace is obtained when the couple has been able to escape the sense meri-pambegan (envy-snob) while acquired after the stoic sense regardless of flavor getun-Sumelang (sorry-concerned). The source of happiness is karep (desire). Karep (desire) are met will get the highest sense Bungah (happy) while karep (desire) is not met will generate a sense of difficulty. All three couples also have the values used in the Javanese way of life, the attitude nrimo. With the attitude of the nrimo three couples were able to confront all of the events that happened to be happy because of the attitude of gratitude Nrima able to present and always make three couples who become informants studies have positive thoughts.*

**Keyword** : *Happiness, javanese, nrimo, relocation, desire, bungah-susah, meri-pambegan, getun-sumelang.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebahagiaan dalam hidup adalah suatu hal yang menjadi dambaan setiap individu. Kebahagiaan merupakan konsep yang bersifat subjektif, karena setiap individu memiliki tolok ukur yang berbeda-beda dalam mengartikan kebahagiaan tersebut. Kebahagiaan tidak bisa diukur dengan seberapa banyak materi yang dimiliki, kekuasaan dan jabatan yang saat ini diduduki, atau bahkan kecantikan maupun ketampanan yang dimiliki.

Teori-teori kebahagiaan telah banyak dikemukakan oleh peneliti-peneliti barat, tetapi hanya mendasarkan pada peristiwa yang dialami individu. Seperti yang dikemukakan oleh Diener (Ningsih, 2013) kadar kebahagiaan setiap individu bisa berubah-ubah naik dan turun yang disebabkan oleh peristiwa yang individu tersebut alami. Kematian keluarga, perceraian, musibah besar yang dialami, bencana alam, dan kegagalan dalam suatu hal bisa menyebabkan kadar kebahagiaan menurun sedangkan perkawinan, kelahiran anak, meraih kesuksesan bisa meningkatkan kebahagiaan seseorang. Lebih lanjut kebahagiaan individu dipengaruhi oleh suasana hati pada saat tertentu.

Sedangkan Alport (Ningsih, 2013) mendasarkan kebahagiaan bukan sebuah tujuan, tetapi merupakan konsekuensi yang terjadi dari keterlibatan individu dengan kehidupan. Semakin individu mampu melibatkan dirinya dalam segala segi kehidupannya dan mampu menikmati serta memaknai keterlibatan tersebut maka

akan mengalami rasa bahagia. Sebaliknya saat individu memiliki kesulitan untuk berpartisipasi dalam eksistensi kehidupannya maka kebahagiaannya akan berkurang.

Lain halnya dengan Seligman (2005) yang hanya mendasarkan kebahagiaan pada konsep yang mengacu pada emosi positif. Setiap individu mampu merasakan kebahagiaan melalui emosi positif dengan melakukan aktivitas-aktivitas positif yang disukai dan dikerjakan oleh individu tersebut. Kebahagiaan bersifat otentik yang diwujudkan oleh kepuasan masa lalu, kebahagiaan pada masa sekarang, dan optimisme terhadap masa depan. Jika individu tidak puas dengan salah satu dari ketiga masa tersebut maka individu tersebut dikatakan tidak bahagia.

Teori barat di atas ternyata memiliki kelemahan bila dilekatkan kepada suku Jawa yang ada di Indonesia. Teori barat hanya mendasarkan kebahagiaan kepada sesuatu yang nyata, misalnya peristiwa (pernikahan, kematian, bencana alam, kekayaan, jabatan tinggi serta kurang memberikan ruang pada emosi negatif seperti sedih, menyesal, dan khawatir yang wajar dialami oleh setiap individu. Teori barat membuat konstruk individu mengenai kebahagiaan yang berlandaskan pada harta melimpah dan kekayaan. Namun ternyata materi bukanlah sumber kebahagiaan yang hakiki, ada sebuah kasus seorang pemuda warga Hunian Tetap yang pada 28 Januari 2016 lalu rela merengang nyawanya sendiri. Pemuda tersebut baru saja menikah dan dari segi materi sangat berkecukupan karena memiliki lima mobil dan enam sepeda motor. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan bukan hanya semata-mata menyoal materi belaka.

Suku Jawa yang berada di belahan dunia timur cenderung sudah mampu memaknai sesuatu yang tidak nyata seperti nilai-nilai kehidupan yang mendasari kepribadian orang Jawa. Dalam kenyataan hidup masyarakat Jawa terdapat kepercayaan bahwa segala hidup manusia di dunia ini sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa sehingga muncul sikap *riila*, *nrimo* dan sabar yang sekaligus menjadi dasar budi pekerti orang-orang Jawa dan mendasari kepribadian mereka (Sugiarto, 2015).

Raharjo (Sugiarto, 2015) menjelaskan ciri khas suatu suku akan melekat pada orang-orang yang berasal dari suku tersebut dan akan terus dilestarikan secara turun-menurun dari generasi ke generasi. Salah satu ciri khas tersebut adalah bagaimana dan apa usaha suatu suku dalam meraih kebahagiaan dan kesejahteraan. Oleh karena itu upaya untuk mencapai keduanya harus dipahami dalam konteks budayanya sendiri. Selain itu evaluasi mengenai kebahagiaan dapat dilakukan dengan pendekatan psikologi pribumi. Psikologi pribumi yang khas salah satunya adalah budaya Jawa, yang secara nyata dalam konteks kepribadian berakar pada epistemologi yang berbeda dengan psikologi barat.

Salah satu tokoh yang megemukakakn tentang psikologi pribumi yang khas bagi budaya Jawa adalah Suryomentaram. Dalam *wejangan kawruh begja* Suryometaram (Sugiarto, 2015) menjelaskan kebahagiaan bukanlah suatu benda melainkan suatu keadaan yang menimbulkan kesenangan atau ketentraman itu sendiri. Kebahagiaan adalah suatu kondisi dimana individu memiliki keinginan dan mampu mengerti dampak dari keinginan tersebut. Dampak dari keinginan (*karep*) tersebut adalah *bungah* (senang) jika keinginan (*karep*) tercapai serta mungkin akan

menimbulkan keinginan-keinginan yang lain (*mulur*) dan *susah* jika keinginan tidak tercapai (*mungklet*). Tidak hanya sampai disitu saja individu yang bahagia juga mampu mengerti bahwa *bungah* (senang) dan *susah* hanya sementara karena hal itu akan terjadi terus menerus seiring dengan munculnya keinginan-keinginan baru (*mulur-mungklet*). Dasar dari sebuah kebahagiaan adalah pengakuan terhadap sebuah eksistensi manusia sebagai sebuah simpangan antara senang (*bungah*) dan *susah*.

Namun dalam hubungan dengan oranglain bentuk *bungah* (senang) dan *susah* berbeda, misalnya orang kaya akan senang jika mampu mendirikan pabrik dan orang miskin akan senang jika dapurnya tetap mengebul. Kesenangan kedua orang ini pada hakikatnya sama namun orang miskin beranggapan bahwa orang kaya tidak pernah merasakan *susah* sehingga si miskin ingin merasakan seperti orang kaya (*meri*). Sebaliknya orang kaya merasa tidak pernah *susah* sehingga menimbulkan rasa sombong (*pambegan*). Suryomentaram (Sugiarto, 2015) menjelaskan rasa yang berhubungan dengan orang lain adalah rasa *meri* (iri) dan rasa *pambegan* (sombong). Rasa *meri* adalah rasa iri karena kalah dengan oranglain sedangkan rasa *pambegan* adalah rasa menang dibandingkan oranglain. Rasa iri-sombong tersebut menyebabkan individu menjadi *ngoyo* dalam memenuhi (*karep*) keinginannya.

Pada dasarnya individu yang bertindak *ngoyo* untuk memenuhi kebutuhannya hanya akan merasa iri dan sombong terus menerus padahal sejatinya hal itu tidak benar. Individu yang mampu mengerti dan memahami bahwa hal tersebut tidak benar akan muncul *raos sami* dalam diri. Individu yang sudah memiliki *raos sami* akan sampai pada kondisi *tentrem*, yaitu merasakan hidup yang sesungguhnya. Rasa

tentrem ini dapat dicapai dengan cara enam sa, yaitu : *sakepnake* (senyamannya), *sabutuhe* (sebutuhnya), *saperlune* (seperlunya), *sacukupe* (secukupnya), *samesthine* (semestinya), *sabenere* (sebenarnya). Dengan menjalani kehidupan dengan enam sa tadi diharapkan individu mampu menyikapi hidup ini dengan sewajarnya (*sakmadya*) dan waspada.

Ketika berhubungan dengan oranglain dipengaruhi oleh rasa *meri-pambegan* maka dari dalam diri, rasa yang mempengaruhi *bungah-susah* setiap individu adalah rasa *getun* (menyesal) dan *sumelang* (khawatir). *Getun* adalah kecewa atau takut terhadap kejadian yang sudah terjadi sedangkan *sumelang* adalah kekhawatiran terhadap sesuatu yang belum terjadi. Perasaan tersebut muncul karena ada keinginan (*karep*) dalam diri. Individu yang mengetahui dan benar-benar mengerti (*mangertos*) bahwa sifat *karep* (keinginan) itu abadi (*langgeng*) maka akan melahirkan rasa *tatag* (tabah), yang artinya apapun yang akan terjadi dan telah terjadi akan dihadapi dengan *tatag*.

Suryomentaram (Sugiarto, 2015) lebih lanjut menegaskan, untuk meraih kebahagiaan harus mencapai tabah dan tentram tak terkecuali bagi pasangan suami-istri. Untuk mewujudkan hidup yang bahagia, pasangan suami-istri harus menyeimbangkan keinginan (*karep*) antara suami dan istri. Kebahagiaan pasangan suami-istri bisa diwujudkan dalam sebuah keluarga yang harmonis. Menurut Geertz (1985) pernikahan merupakan pelebaran menyamping tali ikatan keluarga antara dua kelompok yang bukan saudara. Pernikahan di Jawa tidak semata-mata dipandang sebagai penggabungan dua jaringan keluarga namun yang terpenting adalah

pembentukan keluarga yang harmonis dan bahagia. Konsep keluarga yang harmonis dan bahagia ini dapat dikategorikan dengan adanya *balancing* antara bapak, ibu, dan anak. Lebih lanjut Geertz (1985) menjelaskan karakter keluarga yang memiliki sifat *ayom, ayem, lan tentrem* akan lebih mempererat keharmonisan keluarga.suami-istri.

Menjaga kebahagiaan tentu menjadi tidak mudah ketika pasangan suami-istri tersebut harus memulai kehidupan baru di relokasi. Relokasi diartikan sebagai pemindahan tempat dari suatu lokasi ke lokasi lain. Jika dikaitkan dalam konteks perumahan dan permukiman, relokasi dapat diartikan pemindahan suatu lokasi permukiman ke lokasi permukiman yang baru (KBBI, 2005).

Tinggal di relokasi bagi pasangan suami-istri memerlukan penyesuaian diri atau adaptasi. Kartono (Kumalasari dan Ahyani, 2012) menyebutkan penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif lainnya sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Penyesuaian diri diperlukan bagi pasangan suami-istri karena ketika berada di dusun lama, rumah mereka relatif berukuran besar dengan jarak rumah satu dengan lainnya berjauhan tetapi ketika tinggal di relokasi mereka hanya memiliki tanah berukuran 100m<sup>2</sup> dan rumah tipe 36, jarak antara rumah yang satu dengan yang lainnya juga sangat dekat. Ada warga merasa lebih bahagia di dusun yang lama daripada di relokasi hal ini diperjelas dengan *preliminary* sebagai berikut :

“Neng omah mbiyen iso bebas, dikala bingung bisa beraktifitas. Di waktu longgar, disaat siang hari disaat bingung mulih kerjo arep ngopo ki enek. Diwaktu longgar iso manfaatke sisa waktu, barang sepele ning dadi gawe. Nek neng kene raiso soale ra eneng lahan, kita harus keluar modal untuk itu. Misale gawe pot coro Pak Paing ngono lho, bibite, terus pupuk, banyu mergo ngecor. Nek neng nduwur kan iso nyawang kebon, disaat-saat ora nduwe duit iso nyawang tandurane le wingi iso dengen-nengen keno nggo gajulan. Terus nek neng nduwur luweh bebas arep berekspresi ki luweh bebas, nek ning kene kan dong arep refres dolanan musik sek rodo seru raiso mergo ngnggu tanggane, terus arep iseng-iseng ngingu pitik raiso” (Dirumah dulu bisa bebas, disaat bingung masih bisa berkatifitas. Di waktu luang, saat siang hari misalnya ketika pulang kerja mau melakukan apa itu pasti ada. Selain itu diwaktu luang bisa memanfaatkan sisa waktu mengerjakan hal-hal sepele tetapi menghasilkan. Kalau disini tidak bisa karena tidak ada lahan. Kita harus mengeluarkan modal untuk berkatifitas misalnya seperti Pak Paing membuat pot-pot itu, beli bibit, pupuk, air soalnya harus disiram. Kalau diatas bisa melihat kebun, disaat tidak punya uang bisa melihat-lihat tanaman yang ditanam dulu terus diangan-angan laku berapa kalau dijual. Terus kalau diatas lebih bebas berekspresi, kalau disini mau refresh missal mainan music yang agak kencang tidak bisa karena mengganggu tetangga, terus mau iseng-iseng memelihara ayam tidak bisa. (Informan II, 23/8/2015)”

Informan kedua merasa lebih nyaman dan bahagia jika tinggal di dusun yang lama bukan tinggal di relokasi banyak hal yang menjadi alasan kenapa informan kedua lebih nyaman tinggal di dusun yang lama, seperti di relokasi tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam. ingin berekspresi *susah*, ketika ada waktu luang bingung ingin mengerjakan apa, bahkan memelihara ayampun menjadi tidak bisa. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan pertama. Lebih lanjut informan pertama mengemukakan lebih nyaman tinggal di relokasi daripada tinggal dirumah yang dulu dalam *preliminary* berikut ini :

“Nek aku ya menurut aku sendiri pribadi enak disini malahan kan disana didesa jauh-jauh rumahnya, sekarang deket-deket kayak di kota. Asyik. (Informan I, 4/4/2015)”

Ada warga yang merasa nyaman tinggal di relokasi dan ada warga yang lebih nyaman tinggal di desa yang lama. Hal ini dikarenakan latar belakang informan yang berbeda-beda tetapi warga yang tinggal di relokasi Hunian Tetap Pagerjuran kebanyakan adalah suku Jawa, yang mengetahui mengenai nilai-nilai kehidupan tentang bagaimana menghadapi dan memandang kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Frontier Consultant Group* pada tahun 2007 (Wijayanti & Nurwiyanti, 2010) menunjukkan bahwa diantara enam propinsi di Indonesia, rata-rata penduduk yang paling bahagia berada di Propinsi Jawa Tengah. Indeks kebahagiaan di Jawa Tengah mencapai 48,17 melebihi indeks rata-rata Indonesia. Disusul oleh Sulawesi Utara (47,95), Jawa Barat (47,85), Jawa Timur (47,19), DKI Jakarta (46,20), dan Sumatera Utara (46,12). Padahal bila dilihat tingkat pendapatan, rata-rata penduduk yang berdomisili di Propinsi Jawa Tengah berpenghasilan lebih rendah dari penduduk yang berdomisili di Propinsi DKI Jakarta.

Penduduk yang tinggal di Propinsi Jawa Tengah memiliki kebahagiaan yang tinggi kemungkinan karena tidak memiliki harapan yang tinggi. Selain itu ditambahkan bahwa sikap *nrimo* khas orang Jawa melekat pada masyarakatnya yang membuat mereka menjadi lebih tenang dengan segala kondisi yang ada. Sehingga hidup mereka lebih *rileks* dan dapat menikmati apa yang mereka miliki (Wijayanti & Nurwiyanti, 2010).

Mengacu pada uraian diatas sehingga yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu menggambarkan kebahagiaan pasangan suami-istri suku Jawa yang tinggal di relokasi Hunian Tetap Pagerjuran, Kepuharjo, Cangkringan. Untuk

mendukung penelitian tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti dapat menggambarkan kebahagiaan pada setiap pasangan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka perumusan dalam penelitian ini adalah gambaran kebahagiaan pasangan suami-istri suku Jawa yang tinggal di relokasi Hunian Tetap Pagerjuran, Kepuharjo, Cangkringan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebahagiaan pasangan suami-istri suku Jawa yang tinggal di relokasi Hunian Tetap pagerjuran, Kepuharjo, Cangkringan. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebahagiaan tersebut serta untuk mengetahui nilai-nilai Jawa apa saja yang digunakan subjek sehingga menimbulkan kebahagiaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai psikologi positif pada umumnya serta menambah wawasan mengenai kebahagiaan terutama kebahagiaan pada pasangan suami istri dalam konteks *indigenous* psychology.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan kebahagiaan pasangan suku Jawa, khususnya suku Jawa yang tinggal di relokasi hunian tetap.

- b. Bagi pasangan yang akan menikah atau bagi pasangan yang sudah menikah dapat mengetahui penyebab kebahagiaan yang bisa kemudian mengaplikasikan dalam rumah tangga.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penulis perlu mengkaji beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai kebahagiaan pasangan suami istri. Beberapa literatur tersebut dimaksudkan sebagai data pendukung dan juga sebagai pembeda dengan penelitian ini. Adapun literatur yang dipilih berbentuk jurnal antara lain :

Jurnal penelitian Herlani Wijayanti dan Fivi Nurviati pada tahun 2010 dengan judul "*Kekuatan Karakter Dan Kebahagiaan Pada Suku Jawa*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti bermaksud ingin mengetahui hubungan antara kekuatan karakter dan kebahagiaan. Dimana yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebahagiaan sedangkan variabel bebas adalah kekuatan karakter. Hubungan antara kebahagiaan dan kekuatan karakter dijawab dengan perhitungan statistik menggunakan teknik regresi ganda. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien regresi ( $R$ ) yang didapat dari sumbangan skor total 24 kekuatan karakter terhadap skor total kebahagiaan adalah sebesar 0.697 dan signifikan pada l.o.s 0.05 ( $p=0.000$ ). Dengan demikian hipotesis null ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kekuatan karakter dan kebahagiaan. Koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0.486, menandakan bahwa 24 kekuatan karakter secara bersama-sama

memberi sumbangan yang bermakna terhadap kebahagiaan sebesar 48.6%, sedangkan 51.4% lainnya disumbang oleh hal lain.

Jurnal Nur Zahidah Hj Jaapar dan Raihanah Hj Azari taun 2011 dengan judul "*Model Keluarga Bahagia Menurut Islam*". Jurnal ini adalah telaah kajian literatur. Jurnal ini menjelaskan bagaimana konsep keluarga bahagia dimana keluarga tersebut dapat merasa senang antara satu anggota dengan anggota yang lainnya dan dapat merasa senang dengan diri sendiri. Elemen kebahagiaan dalam islam adalah penyatuan antara iman dan amal. Sehingga menjadikan keluarga itu *al-sakinah* dimana didalam keluarga itu terdapat ketenangan dan ketentraman, *al-mawaddah* memiliki cinta serta yang terakhir *al-rahmah* dimana terdapat kasih sayang dalam keluarga tersebut.

Jurnal penelitian Sifra Damongilala, H. Opod, dan J. S. V Sinolungan pada tahun 2014 berjudul "*Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kebahagiaan Keluarga Dalam Masyarakat Desa Betelen 1 Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara*". Subjek penelitian ini berjumlah 110 keluarga yang terbagi menjadi tiga status sosial ekonomi yaitu atas, menengah, dan bawah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil yang didapatkan dengan analisis *Corralated Pearson Product Moment* adalah  $r = 0,010$  dengan  $p = 0,918 > \alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan secara statistik tidak bermakna. Artinya, kebahagiaan tidak hanya dimiliki oleh keluarga-keluarga yang status sosialnya tinggi. Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa keluarga-keluarga yang memiliki status sosial menengah atau rendah sekalipun bisa merasa bahagia dengan kehidupan mereka.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian berjudul “*Subjective Well Being Ditinjau Dari Faktor Demografi (Status Pernikahan, Jenis Kelamin, Pendapatan)*”. Penelitian ini dilakukan oleh Didin Agustin Ningsih pada tahun 2013. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 401 orang dewasa muda usia 18-40 tahun dari jumlah populasi sebanyak 392.706 dengan kriteria subjek penelitian dewasa muda yang telah bekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengkaji dua variabel, variabel bebas berupa *subjective well being* dan variabel terikat berupa faktor demografi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : 1) Terdapat perbedaan tingkat SWB ditinjau dari besarnya tingkat pendapatan. 2) Tidak terdapat perbedaan tingkat SWB ditinjau dari jenis kelamin. 3) Terdapat perbedaan tingkat SWB jika ditinjau dari status pernikahan. Setelah dilakukan analisis data menggunakan anava faktor 3 jalur dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil analisa diketahui bahwa tidak ada perbedaan *subjective well being* bila ditinjau dari faktor demografi jenis kelamin, dan status pernikahan.

Penelitian mengenai pasangan suami-istri dengan judul “*Kebahagiaan Perkawinan Ditinjau Dari Faktor Komunikasi Pada Pasangan Suami-Istri*” yang dilakukan oleh Sri Andjariah pada tahun 2005. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek berjumlah 26 orang yang terdiri dari karyawan dan dosen wanita di Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Skala kebahagiaan pernikahan menggunakan 5 aspek dari cinta, yaitu : gairah, distribusi, aktivitas seksual, situasi sosial, hubungan dengan keluarga pasangan. Sedangkan skala komunikasi terdiri dari empat aspek, yaitu : diskusi, dialog, bahasa tubuh, dan aktivitas seksual. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi yang terjadi dengan kebahagiaan perkawinan suami istri. Semakin lancar komunikasi, maka kebahagiaan yang dirasakan oleh suami istri itu semakin tinggi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abdul Kholik dan Fathul Himam pada tahun 2015 dengan judul "*Konsep Psikoterapi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram*". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan perspektif fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep psikoterapi yang didasarkan pada ajaran kawruh jiwa mengurai masalahnya yang berdasarkan pada rasa. Responden dalam penelitian ini adalah dua orang pelajar kawruh jiwa dengan metode pengambilan data melalui wawancara mendalam disertai dengan triangulasi literature. Hasil penelitian ini menjelaskan mawas diri dengan jalan kandha-takon melalui nyawang karep untuk menyamakan rasa dalam mengurai permasalahan sebagai sebuah esensi model psikoterapi kawruh jiwa Ki Ageng Suryomentaram.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Nanik Prihantini, Sumadi Suryabrata, Johana Endang Prawitasari, dan Koenta Wibisana tahun 2003 dengan judul "*Kualitas Kepribadian Ditinjau Dari Konsep Rasa Suryomentaram Dalam Perspektif Psikologi*". Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris empat kualitas kepribadian berdasarkan psikologi dari konsep rasa Suryomentaram. Peneliti ingin menemukan nilai kualitas prediktif dari kepribadian yang tegar, optimistik, berkemauan, dan empatik dalam menentukan kenyamanan psikologis dan mengerti perilaku coping yang mendukung pertumbuhan dan sifat-sifat kepribadian tersebut.

subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 204 dengan usia >22 tahun. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ketegangan, optimisme, kemampuan, dan empati memegang peran penting dalam menentukan kenyamanan psikologis. Perbaikan kualitas kepribadian dapat dicapai melalui perilaku coping yang instruktif. Coping introspektif sama dengan mawas diri yang dalam pendekatan Suryomentaram diidentifikasi sebagai metode yang dapat membantu manusia memenuhi dimensi keempat, yaitu manusia tanpa ciri yang memiliki derajat tinggi, kesehatan, dan kenyamanan.

Penelitian terakhir dan sekaligus pembeda dalam penelitian ini dengan judul “*Indigenous Konseling (Studi Pemikiran Kearifan Lokal Ki Ageng Suryomentaram Dalam Kawruh Jiwa)*” yang dilakukan oleh Uswatun Marhamah, Ali Murtadlo, dan Awalya pada tahun 2015. Tujuan utama dalam penulisan ini adalah untuk merumuskan konsep indigenous konseling yang didasarkan pada kearifan lokal budaya Jawa. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tentang Kawruh Jiwa, b) Mengetahui dan menganalisis relevansi nilai-nilai konseling dalam pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dengan Konseling. Suryomentaram menggambarkan manusia tanpa ciri sebagai sosok yang mampu menempatkan setiap persoalan dalam tempatnya melalui laku mawas diri. Mawas diri adalah sikap tidak merasa benar sendiri. Menjadi manusia tanpa ciri itu juga berarti mengembangkan catatan-catatan yang berdasarkan laku rasa, bukan berdasarkan laku pikir semata. Dengan memahami pemikiran Suryomentaram yang mengajarkan bahwa keinginan

manusia itu “mulur-mungkret”, maka seorang konselor bisa menjadi pendamping bagi klien untuk membantu klien agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Karena tidak ada kesenangan yang terus menerus dan tidak ada kesedihan yang abadi. Pemikiran Suryomentaram ini menunjukkan bahwa membantu penyelesaian suatu masalah tidak harus dengan menggunakan pemikiran-pemikiran barat.

Berdasarkan hasil kajian penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian “Gambaran Kebahagiaan Pasangan Suami-Istri Suku Jawa Yang Tinggal Di Relokasi Hunian Tetap Pagerjuran, Kepuharjo, Cangkringan” adalah original dan belum pernah diteliti sebelumnya. Keaslian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

#### 1. Tema

Tema yang digunakan dalam penelitian ini belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu kebahagiaan pasangan suami-istri suku Jawa.

#### 2. Teori

Teori kebahagiaan yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya menggunakan teori kebahagiaan yang dikemukakan oleh Seligman (2005) yakni perasaan positif yang menggambarkan kenyamanan dan merupakan sesuatu yang otentik yang diwujudkan melalui emosi positif berupa kepuasan masa lalu, kebahagiaan masa sekarang serta optimisme pada masa depan. Sedangkan pada penelitian ini kebahagiaan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ki Ageng Suryomentaram yang menjelaskan kebahagiaan adalah suatu kondisi dimana individu memiliki keinginan dan mampu mengerti dampak dari keinginan tersebut.

Dampak dari keinginan (*karep*) tersebut adalah *bungah* (senang) jika keinginan (*karep*) tercapai serta mungkin akan menimbulkan keinginan-keinginan yang lain (*mulur*) dan *susah* jika keinginan tidak tercapai (*mungkret*).

### 3. Metodologi

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan, membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (Cevilla, 1993).

### 4. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga pasangan suami-istri bersuku Jawa.

### 5. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini berada di Hunian Tetap Pagerjurang, Kepuharjo, Cangkringan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bersasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, makna kebahagiaan bagi pasangan suami-istri yang menjadi informan ini berbeda-beda dikarenakan oleh latar belakang dan faktor-faktor yang berbeda pula. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Latar belakang yang berbeda antara ketiga pasangan suami-istri ketika sebelum erupsi terjadi berpengaruh pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada masing-masing pasangan suami-istri ketika tinggal di relokasi Hunian Tetap. Kejadian beserta proses yang terjadi pada masing-masing pasangan suami-istri membedakan jalan hidup penggambaran kebahagiaan pada masing-masing pasangan suami-istri yang menjadi informan.
2. Gambaran kebahagiaan ketiga pasangan suami-istri yang menjadi informan dalam penelitian ini terwujud dalam kepuasan terhadap masa lalu, optimism terhadap masa depan, kebahagiaan pada masa sekarang, kepuasan hidup, rasa tentram (*tentrem*) dan tabah (*tatag*).
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan setiap pasangan suami-istri ketiga informan antara lain *bungah-susah* (senang-susah), *meri-pambegan* (iri-sombong), *getun-sumelang* (menyesal-khawatir). Semuanya itu

berpengaruh pada ketiga pasangan suami-istri yang menjadi informan. Selain itu ada faktor yang hanya berpengaruh pada salah satu pasangan suami-istri yaitu kesehatan, pendapatan dan dukungan sosial.

4. Dari hasil penemuan lapangan ketiga pasangan suami-istri tidak mau terlibat dalam penambangan ilegal walaupun dapat menghasilkan uang yang banyak. Ketiga pasangan suami-istri yang menjadi informan memiliki prinsip yang kuat dengan tidak ingin terlibat dalam penambangan ilegal. Mereka percaya bahwa semua sudah digariskan oleh Sang Maha Kuasa, termasuk soal rejeki sehingga tidak perlu terlibat penambangan yang bagi ketiga pasangan suami-istri tersebut termasuk dalam pengrusakan alam.
5. Ketiga pasangan suami-istri memiliki sikap *nrimo* dalam menghadapi kejadian yang telah menimpa mereka. Dengan memiliki sikap *nrimo* ketiga pasangan suami-istri mampu menghadapi semua kejadian yang dialaminya dengan bahagia karena sikap *nrimo* mampu menghadirkan rasa syukur dan selalu membuat ketiga pasangan suami-istri yang menjadi informan penelitian memiliki pikiran yang positif.
6. Ketiga pasangan suami-istri menyadari kehidupan mereka tidak terlepas dari rasa *bungah* (senang) dan susah sehingga mereka menjalani kehidupan dengan prinsip enam “sa”, *sabutuhe* (sebutuhnya), *saperlune* (seperlunya), *sacukupe* (secukupnya), *sabenere* (sebenarnya), *samesthine* (semestinya), dan *sapenake* (sepantasnya).

## B. Saran

### 1. Bagi informan

Diharapkan melanjutkan jalan hidup yang selama ini telah mampu membantu melewati masa-masa sulit hingga akhirnya dapat merasakan kembali kebahagiaan. Tetap meyakini bahwa hidup bukan hanya memikirkan masalah dunia saja, namun lebih dari pada itu. *Guyup rukun, gotong royong*, dan toleransi antar anggota masyarakat yang tidak boleh dilupakan. Tetap semangat agar bisa menularkan kebahagiaan kepada orang lain walaupun yang menjadi dasar kebahagiaan tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat material.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti kebahagiaan dengan berdasarkan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat daerah lain di Indonesia dan mengembangkan khasanah kelimuan dengan berdasar pada kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

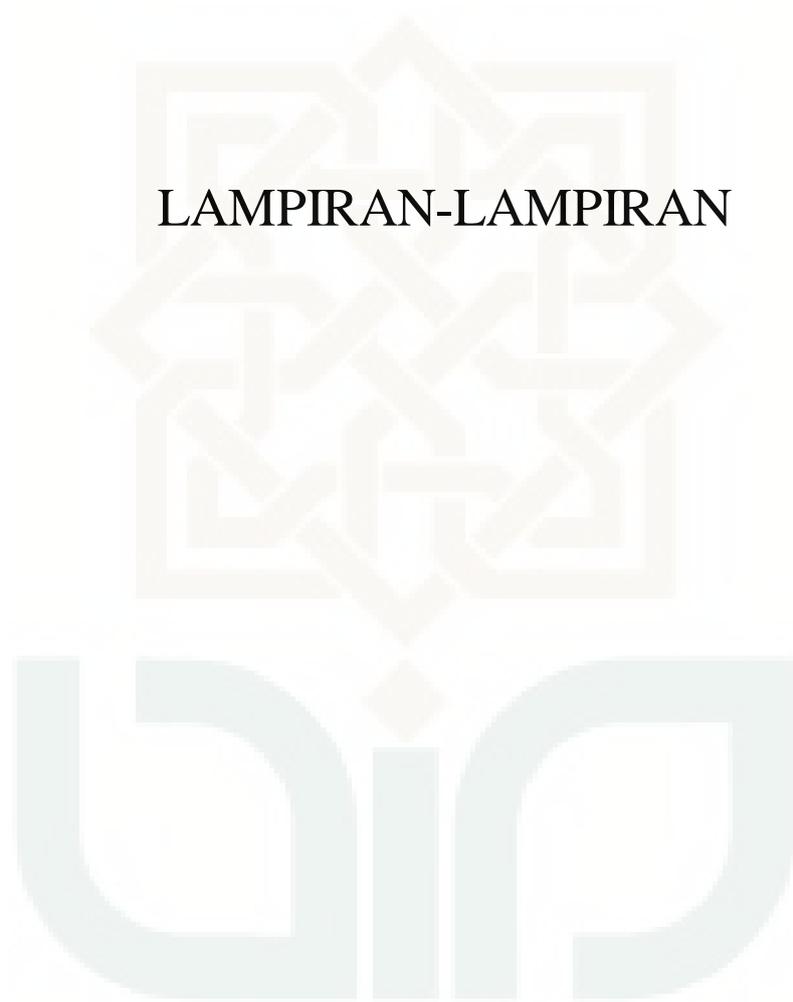
- Afif, A (2012). *Ilmu Bahagia Menurut Ki Ageng Suryomentaram*. Depok : Kepik.
- (2012). *Matahari Dari Mataram : Menyelami Spritualitas Jawa Rasional Ki AGeng Suryomentaram*. Depok : Kepik.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Andjariah, S. (2005). Kebahagiaan Perkawinan Ditinjau Dari Faktor Komunikasi Pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi 1*(1).
- Arikuto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah. (2012). *SOP Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Merapi*. Sleman : Pemerintah Kabupaten Sleman.
- Bungin, B. (2008). *Sosologi Komunikasi : Teori, Paradigma Dan Discourse Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Cevilla, G, C., dkk. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indoenesia.
- Cholid, N., & Abu, A. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Creswell, W.C. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed. Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- De Jong. (1987). *Town And Hinterland In Central Java*. Yogyakarta : UGM Press.

- De Wet. (2002). *The Experience with Dams and Resettlement in Africa*, World Commission on Dams, Cape Town.
- Domongilala, S., Opod, H., Sinolungan, J. (2014). Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kebahagiaan Keluarga Dalam Masyarakat Desa Betelen I Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal e-biomedik*, 2(2). 467-470.
- Finterbusch, K. (1980). *Social Research For Policy Decisions*. California : Walsworth Publishing Company.
- Geertz, C (1970). *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Greertz, H. (1985). *Keluarga Jawa*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Gottman, J., & Nan, Silver. (2001). *Disayang Suami Sampai Mati*. Bandung : Kaifa.
- Harliani, F., & Rosyidie, A. (2005). Identifikasi Persepsi Masyarakat Tentang Rencana Relokasi Akibat Bencana Banjir Di Kampung Cieunteung. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, A SAPPK V1N1. 282-291.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kholik, A., Himam, F (2015). Konsep Psikoterapi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram. *Gajah Mada Journal Of Psychology*, 1(2). 120-134.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L, N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*. 1(1). 21-31.

- Marhamah, U., Murtadlo, A & Awalya. (2015). Indigenous Konseling (Studi Pemikiran Kearifan Lokal Ki Ageng Suryoemntaram Dalam Kawruh Jiwa). *Jurnal Bimbingan Konseling*. 4(2). 100-108.
- Masykur, M. A. (2006). Potret Psikososial Korban Gempa 27 Mei 2006 (Sebuah Studi Kualitatif Di Kecamatan Wedi Dan Gantiwarno Klaten). *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1).
- Moelong, L (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Ningsih, D, A. (2013). Subjective Well Being Ditinjau Dari Faktor Demografi (Status Pendidikan, Jenis Kelamin, Pendapatan). *Jurnal Online Psikologi*, 1(3). 581-603.
- Poerwandari, E.K. (2011). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Prihantanti, N., Suryabrata, S., Prawitasari, J. E., & Wibisana. K. (2003). Kualitas Kepribadian Ditinjau Dari Konsep rasa Suryomentaram Dalam Perspektif Psikologi. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. 18(3). 229-241.
- Qomarudin. (2013). Perubahan Sosial Dan Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Karimun Jawa. *Journal Of Educational Social Studies*, 2(1). 21-46.
- Rahardjo, W (2007). Kebahagiaan Sebagai Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(2). 127-137.
- Ridho, M. (2001). *Kemiskinan Di Perkotaan*. Semarang : Unissula.
- Seligman, M, E, P. (2005). *Autentic Happiness : menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Bandung : Mizan.
- Straus, A., & Cobin, J (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif : Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Teorisasi Data (M. Shadiq., & Imam Muttaqim. Trans)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Sudiantara, Y. (1998). *Nilai-Nilai Hidup Dalam Masyarakat Jawa*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata.
- Sugiarto, R (2015). *Psikologi Raos : Sainifikasi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram*. Yogyakarta : Pustaka Ifada.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (9<sup>th</sup> ed)*. Bandung : Alfabeta.
- Suratno, P. (2009). *Gusti Ora Sare : 90 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*. Yogyakarta : Adiwacana.
- Suryomentaram, G. (1989). *Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram Jilid 1*. Jakarta : Cv. Haji Masagung.
- (1989). *Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram Jilid 2*. Jakarta : Cv. Haji Masagung.
- (1989). *Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram Jilid 3*. Jakarta : Cv. Haji Masagung.
- (1993). *Kawruh Jiwa Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram Jilid 4*. Jakarta : Cv. Haji Masagung.
- Suseno, F. N (1996). *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. : Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Wijayanti, H., & Nurwiyanti, F. (2010). Kekuatan Karakter Dan Kebahagiaan Suku Jawa. *Jurnal Psikologi*, 3(2). 114-122.
- Yudohusodo, S. (1991). *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta : Percetakan Bharakerta.
- Zahidah, N., & Raihanah. (2011). Model Keluarga Bahagia Menurut Islam. *Jurnal Figh*. 25-44.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1. Pedoman Pengambilan Data

**GUIDE WAWANCARA NFORMAN**

- a. Data Diri Informan
  - 1) Identitas Informan
  - 2) Riwayat Pendidikan
  - 3) Riwayat Pernikahan
- b. Riwayat Sebelum Erupsi
  - 1) Bagaimana keadaan informan sebelum erupsi
  - 2) Aktifitas informan sebelum erupsi
  - 3) Pekerjaan informan sebelum erupsi
  - 4) Keadaan keluarga informan sebelum erupsi
  - 5) Pernikahan informan sebelum erupsi
- c. Aspek Kebahagiaan *Tentrem*
  - 1) Apakah informan merasa kehidupan informan yang sekarang tidak lebih baik daripada tetangga ?
  - 2) Apakah informan merasa kehidupan informan jauh lebih baik ketika di relokasi ?
  - 3) Apakah informan merasa nyaman tinggal di relokasi ?
  - 4) Apakah informan merasa apa yang informan butuhkan di relokasi sudah terpenuhi ?
  - 5) Apakah informan merasa bahagia ?
  - 6) Apa saja hal yang membuat informan bahagia ?
  - 7) Apakah informan merasa tentram tinggal di relokasi ?

8) Bagaimana informan memandang kehidupan yang sekarang ini ?

d. Aspek Kebahagiaan *Tatag*

- 1) Apakah informan merasa menyesal dengan kejadian yang menimpa informan tempo dulu ?
- 2) Apakah informan merasa khawatir dengan kehidupan informan di relokasi ?
- 3) Apakah informan merasa menyesal tinggal di relokasi ?
- 4) Apakah informan merasa puas dengan kehidupan di relokasi ?
- 5) Mengapa informan merasa seperti itu ?
- 6) Apakah ada hikmah yang informan dapat dibalik peristiwa yang telah dialami ?

## GUIDE WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER

- a. Identitas *significant other*
  - 1) Identitas *significant other*
  - 2) Riwayat pekerjaan, pendidikan
- b. Seberapa kenal *significant other* dengan informan
  - 1) Sejauh mana anda mengenal informan
  - 2) Bagaimana hubungan anda dengan informan
- c. Pandangan *significant other* terhadap informan terkait makna kebahagiaan informan
  - 1) Bagaimana pandangan anda mengenai kehidupan informan saat ini ?
  - 2) Bagaimana penilaian anda terhadap pribadi informan ?
  - 3) Bagaimana anda melihat informan sebagai pasangan suami-istri ?
  - 4) Menurut anda bagaimana informan menyikapi kejadian yang pernah dialaminya ?
  - 5) Menurut anda apakah informan merasa bahagia dengan kehidupan saat ini ?

**GUIDE OBSERVASI INFORMAN**

Objek Observasi	Keterangan
Kondisi lingkungan subjek Rumah Sosial Keluarga	Observasi subjek
Aktifitas subjek sehari-hari Rumah Kandang Tempat mencari rumput	Observasi subjek
Kesehatan subjek Kognitif Fisik Psikologi	Observasi subjek

## Lampiran 2. Verbatim Wawancara Pasangan-Suami Istri Pertama

## VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 1

Nama : Selo  
 Usia : 36 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Waktu Wawancara : Sore hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Tanggal : 16 Oktober 2015  
 Keterangan : *Bold* : interviewer  
                   *Unbold* : Informan 1  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa  
 Wawancara ke : 1

## KODE : S1-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<b><i>Piro umure ? (Berapa umumnya ?)</i></b> <i>36 (suaranya sangat pelan) (36)</i>	
5	<b><i>Piro ? (Berapa ?)</i></b> <i>36, kae 38 (sambil menunjuk suaminya). (36, itu 38)</i>	<b>Profil</b> : usia informan 36 tahun, sedangkan suaminya berusia 38 tahun.
10	<b><i>Terus sekolah ? (Lalu sekolah ?)</i></b> <b><i>SLTP</i></b> <b><i>Cerito sek, pernikahane mbiyen piye, dijodoke opo ora, opo piye ? (Cerita dulu pernikahannya dulu seperti apa, dijodohkan apa tidak apa gimana ?)</i></b>	<b>Profil</b> : riwayat pendidikan terakhir informan adalah SLTP
15	<b><i>Ora, ora dijodoke. (Tidak, tidak dijodohkan)</i></b> <b><i>Berarti ora eneng le dijodoke ngono, ketemu neng ndi, ceritone piye, ceritolah, ceriro. (Berarti tidak ada yang dijodohkan gitu,</i></b>	<b>Profil</b> : informan ketika menikah tidak ada unsur paksaan dan dijodohkan.

<p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><b>ketemu nya dimana. Ceritanya gimana, cerita, cerita)</b>  <i>Ceritane kancane kakangku, intine ngono. (Ceritanya temannya kakakku, intinya seperti itu)</i></p> <p><b>Lek remon ?</b>  <i>He'em.</i></p> <p><b>Terus ketemu ?</b>  <i>Yo kenal to, ehehehehem (sambil tertawa malu).</i></p> <p><b>Nganu anak, nduwe piro ? (Anak punya berapa?)</b>  <i>Aku ? loro aku. (Saya ?, dua)</i></p> <p><b>Loro sek siji umur ? (Dua, yang satu umur ?)</b>  <i>Siji 15 tahun, siji 2 tahun, ee. 3 tahun kurang 3 sasi. (Satu umur 15 tahun, satu 2 tahun, ee. 3 tahun kurang 3 bulan)</i></p> <p><b>Wes pirang tahun nikah ? (Sudah berapa tahun menikah ?)</b>  <i>Uwees, 18 tahun (Sudaah, 18 tahun)</i></p> <p><b>Suwe yo. (Lama ya)</b>  <i>He'em. (Iya).</i></p> <p><b>Nah saiki kan tinggal ing relokasi, ehmm cerito sek wae keadaane sakdurunge erupsi 2010. (Nah, sekarangkan tinggal di relokasi, ehmm cerita dulu bagaimana keadaannya sebelum erupsi 2010)</b>  <i>Maksudte keadaane piye ? (Maksudnya keadaan yang bagaimana)</i></p> <p><b>Yo kegiatane ngopo, gaweane ngopo. (Ya kegiatannta apa, pekerjaannya apa ?)</b>  <i>Sakdurunge erupsi gaweane njait, aktivitase njait. Ngarit (Sebelum erupsi kerjanya menjahit, aktifitasnya menjahit, mencari rumput)</i></p> <p><b>He'em terus ? (Iya, terus ?)</b>  <i>Yowes mung ngono kui. (Ya Cuma seperti itu)</i></p>	<p><b>Profil</b> : informan memiliki dua anak.</p> <p><b>Profil</b> : anak yang pertama berusia 15 tahun dan yang kedua 3 tahun.</p> <p><b>Profil</b> : usia pernikahan informan sudah 18 tahun.</p> <p><b>Sebelum erupsi</b> : aktifitas dan pekerjaan informan sebelum erupsi adalah mencari rumput dan menjahit.</p>
---	--	---

70	<p><i>Terus, pekerjaan sehari-hari yo mung njait, ngarit ? (Terus pekerjaan sehari-hari hanya menjahit ?)</i></p>	
	<p><i>Sing pokok njait. (Yang utama menjahit)</i></p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : pekerjaan pokok informan sebelum erupsi adalah menjahit.</p>
	<p><i>Njait opo mbak, klambi opo opo ? (Menjahit apa mbak, baju atau apa? )</i></p>	
75	<p><i>Tas.</i></p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : informan menjahit tas.</p>
	<p><i>Saiki iseh njait rak ? (Sekarang masih menjahit tidak ?)</i></p>	
	<p><i>Orak, (Tidak)</i></p>	
80	<p><i>Lha ngopo ? (Lha kenapa ?)</i></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : informan tidak lagi menjahit.</p>
	<p><i>Mergane ngarit, ngarit golek suket angel. (Soalnya mencari rumput, mencari rumput sekarang susah)</i></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : informan tidak lagi menjahit karena sekarang mencari rumput susah.</p>
	<p><i>Mbiyen kan nganu ? (Dulu kan anu?)</i></p>	
85	<p><i>Mbiyen kan manyar golek suket turno cerak, gelis. (Dulu kan gampang, mencari rumput juga dekat, cepat)</i></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : Setelah erupsi mencari rumput susah tidak seperti dulu yang dekat dengan rumah dan cepat.</p>
	<p><i>Ehmm ngono. (Ehmm, begitu)</i></p>	
90	<p><i>He'em. Saiki kan golek suket angel gowo mulih adoh geh suwi. Tur meneh saiki aku golek lowongan rung eneng le cocok, le isone nyambi-nyambi ngono. (Iya.</i></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : Sekarang informan hanya mengurus sapi saja karena mencari rumput tidak semudah dulu dan jauh. Informan juga belum menemukan lowongan yang cocok yang bisa disambi.</p>
95	<p><i>Sekarang kan mencari rumput susah, untuk membawa pulang jauh dan lama. Lagian saya mencari lowongan belum ada yang cocok yang bisa disambi-sambi begitu)</i></p>	
100	<p><i>Berarti nek wingi soale iso disambi njait soale golek suket gampang, saiki arep disambi njait golek sukete angel soale. (Berarti</i></p>	
105	<p><i>kalau kemari bisa disambi menjahit soalnya mencari rumput gampang, sekarang mau disambi menjahit mencari rumputnya susah soalnya)</i></p>	
110	<p><i>Nek misale arep njait kan butuh tenaga kan, nek saiki golek suket</i></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : informan belum bisa menjahit lagi karena tenaganya habis</p>

115	<p><u>tok we sepisan ngluruk, kepindo gowo mulih adoh, yo iku. Mbiyen meres barang ding.</u> (Kalau misalnya mau menjahit kan membutuhkan tenaga, sekarang mencari rumput saja yang pertama harus ke daerah lain, kedua untuk dibawa pulang jauh, ya itu. Dulu memerah susu sapi juga ding)</p>	<p>untuk mengurus ternak. Jarak antara rumah, kandang dan tempat mencari rumput yang jauh membuat informan mengeluarkan tenaga ekstra untuk mencari rumput.</p>
120	<p><b>Saiki ra meres ? (Sekarang tidak memerah susu sapi ?)</b>  <u>Saiki yo meres sih.</u> (Sekarang juga memerah susu sapi juga)</p>	<p><b>Setelah erupsi :</b> Informan masih memerah susu sapi.</p>
125	<p><b>Terus keadaan keluarga sebelum erupsi ? (Terus keadaan keluarga sebelum erupsi ?)</b>  <b>Maksudte piye ? (Maksudnya gimana)</b></p>	
130	<p><b>Maksudte mbiyen ki pas sakdurunge erupsi keluargane piye, opo eneng tambahan keluarga anyar opo piye ? (Maksudnya dulu kan sebelum erupsi keluarganya seoerti apa, apa ada tambahan keluarga baru atau gimana ?)</b></p>	
135	<p><u>Mbiyen anake siji saiki anake loro, kui tambahan keluarga baru to kui, ahahaha.</u> (Dulu anaknya satu, sekarang anaknya dua, berarti ada tambahan keluarga baru to itu, ahahaha)</p>	<p><b>Keadaan keluarga sebelum erupsi :</b> sebelum erupsi informan baru memiliki satu anak.</p>
140	<p><b>Berarti anak sek nomer loro rung eneng ? (Berarti anak yang nomer dua belum ada ?)</b>  <u>Durung.</u> (Belum)</p>	
150	<p><b>Pas sakdurunge, ee, keluargane sakdurunge erupsi ki piye keluargane, kan mau mung meres, njait, ngarit terus ning nganu ee.</b> (Keluarga sebelum erupsi gimana, kan tadi hanya memerah susu sapi, menjahit, dan menari rumput unruk pakan ternak terus di anu nya, ee)</p>	
155		

160	<p><i>Ekonomine ? (Ekonominya ?)</i>  <i>He'em ekonomine sakdurunge eupsi. (Iya, ekonominya sebelum erupsi)</i>  <u><i>Seko nggone le njait, kan nek meres kan iso dinggo sampingan, maksudte iso disambi karo njait,</i></u></p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : informan menopang perekonomian keluarga dari hasil menjahit.</p>
165	<p><u><i>terus ekonomi kan seko njait.</i></u> (Dari menjahit, kan memerah susu sapi bisa dipakai sampingan, maksudnya bisa disambi menjahit, terus ekonominya kan dari</p>	
170	<p>menjahit)</p>	
175	<p><i>He'em terus ? (Iya, terus ?)</i>  <i>Yo karo entuk turahan seko le meres kui, tur kadang kan aku nyambi buruh, nek ndilalah jaitan ora ono aku nyambi buruh ngopo-</i></p>	
180	<p><u><i>ngopo, mbiyen opek cengkeh yo iso, terus ngguwak rabok ning tanggane.</i></u> (Ya dapat sisa dari yang memerah susu sapi, terkadang dulu</p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : jika tidak ada orderan jahitan, informan diminta bantuan tetangganya untuk melakukan pekerjaan, seperti memanen cengkeh dan membuang pupuk kandang.</p>
185	<p>saya nyambi buruh juga, kalau kebetulan jahitan tidak ada, saya menjadi buruh apa-apa, misalnya pemetik cengkeh ya bisa, terus membuang pupuk kandang milik tetangga)</p>	
190	<p><i>Akeh yo sing iso dilakoke sakdurunge erupsi. (Banyak ya yang bisa dilakukan sebelum erupsi)</i></p>	
195	<p><i>Iyoo, terus ndilalah nek pas ngono kui iso opek pasir pas ora njait.</i> (Iyaa, terus kebetulan pas seperti itu bisa mencari pasir kalau sedang tidak menjahit)</p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : informan juga menambang pasir ketika orderan jahitan tidak ada.</p>
200	<p><i>Nek pernikahane ? maksudte eneng masalah ra sakdurunge erupsi ? (Kalau pernikahannya, maksudnya ada masalah tidak sebelum erupsi ?)</i></p>	
	<p><i>Maksudte masalah piye, masalah ekonomi ? (Maksudnya masalah apa, masalah ekonomi ?)</i>  <i>Yo masalah perbendaan pendapat,</i></p>	

<p>205</p> <p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p>	<p><i>opo masalah ning keluarga intine opo masalah opo, opo apik-apik wae opo piye ? (Ya masalah perbedaan pendapat, apa masalah di keluarga ini, apa masalah apa, apa baik-baik saja ?)</i></p> <p><i><u>Yo masalah perbedaan pendapat ki mesti eneg, tapi yo apik-apik wae.</u></i> (Ya masalah perbedaan pendapat itu selalu ada, tapi ya baik-baik saja)</p> <p><i>Terus saiki kan wes tinggal ning relokasi, wes pirang tahun to mbak ? (Terus sekarang kan sudah tinggal di relokasi, sudah berapa tahun to mbak ?)</i></p> <p><i><u>3 tahun.</u></i></p> <p><i>3 tahun iki yo ning relokasi, ngeroso kehidupan ning relokasi iki luweh apek, luweh baik ketimbang tonggo opo orak ? (3 tahun ini ya di relokasi, merasa kehidupan di relokasi ini lebih bagus, lebih baik daripada tetangga apa tidak ?)</i></p> <p><i>Maksudte piye, uripku ki luweh apek ketimbang tonggo ? (Maksudnya bagaimana, hidupku lebih baik daripada tetangga ?)</i></p> <p><i><b>Ho'oh. Luweh penak orak ? (Iya, lebih enak tidak ?)</b></i></p> <p><i><u>Orak. Mah justru ning relokasi ki kehidupanku lebih buruk terhadap tetangga.</u></i> (Tidak, malah justru di relokasi kehidupanku lebih buruk daripada tetangga)</p> <p><i><b>Emmm, Soale ngopo kok ngeroso ngono ? (Emmm, soalnya kenapa kok merasa begitu ?)</b></i></p> <p><i><u>Soale ketoke menurutku tetangga ki uripe penak-penak berhasil terutama nggon ekonomine luweh gampang, maksudte eneng le dijibke ngono lho.</u></i> (Soalnya menurut saya tetangga itu</p>	<p><b>Pernikahan sebelum erupsi</b> : masalah yang muncul adalah perbedaan pendapat tapi sejauh ini pernikahan informan masih baik-baik saja.</p> <p><b>Setelah erupsi</b> : informan sudah tiga tahun tinggal di relokasi.</p> <p><b>Susah</b> : informan merasa kehidupannya ketika di relokasi lebih buruk daripada tetangga.</p> <p><b>Susah</b> : menurut informan kehidupan tetangga-tetangga informan lebih enak dan dalam segi perekonomian mereka lebih baik daripada informan karena ada yang dijadikan pokok.</p>
--	--	--

<p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p>	<p>kehidupannya enak-enak, berhasil terutama masalah ekonominya lebih mudah, maksud saya ada yang dijadikan pokok gitu lho)</p> <p><i>Hanek nganu, soale mau kan ee nek neng relokasi ngeroso nyaman rak ? (Kalau di relokasi merasa nyaman tidak ?)</i></p> <p><i>Orak, bedo karo ning nduwur.</i> (Tidak, beda sama ketika diatas)</p> <p><i>Ngopo ra nyaman mbak ? (Kenapa tidak nyaman mbak ?)</i></p> <p><i>Ra nyamane yo piye yo, kurang bebas wae.</i> (tidak nyamannya ya gimana ya, kurang bebas saja)</p> <p><i>Lha ning nduwur ngeroso nyaman ngopo ? (Kalau di atas merasa nyaman kenapa ?)</i></p> <p><i>Opo-opo bebas, misale nyetel musik seru ora ono tonggo sek nggagas, awake dewe muni-muni seru tonggone ora ono sing nggagas masalae adoh ora krungu, saiki kan rep ngopo-ngopo tonggone cerak, ra penak.</i> (Apa-apa bebas, misalnya mau menghidupkan music yang kencang tidak ada yang peduli, kita marah-marah dengan suara lantang tetangga tidak ada yang peduli masalahnya jauh tidak dengar, sekarang kan mau ngapain aja tetangganya dekat, tidak enak)</p> <p><i>Terus nek saiki, sing dibutuhke ning relokasi ki wes terpenuhi rung to ? (Terus sekarang yang dibutuhkan di relokasi sudah terpenuhi belum sih?)</i></p> <p><i>Durung</i> (Belum)</p> <p><i>Opo contone sik durung terpenuhi ? (Apa contohnya yang belum terpenuhi ?)</i></p> <p><i>Kebutuhan opo, misale ? (Kebutuhan apa misalnya ?)</i></p> <p><i>Yo kebutuhan-kebutuhan rumah tangga sing nggawe bahagia ?</i></p>	<p><b>Tentrem</b> : informan merasa tidak nyaman tinggal di relokasi berbeda dengan di atas.</p> <p><b>Tentrem</b> : informan merasa tinggal di relokasi kurang bebas.</p> <p><b>Tentrem</b> : informan merasa lebih nyaman tinggal di desanya yang dulu karena rumah satu dengan yang lain jaraknya berjauhan sehingga informan bebas melakukan apa saja dan tetangga tidak ada yang dengar dan tahu.</p> <p><b>Kebutuhan di relokasi</b> : informan merasa kebutuhannya di relokasi belum tepenuhi.</p>
---	--	---

<p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p>	<p><b>(Ya kebutuhan rumah tangga yang bisa membuat bahagia)</b>  <u>Yo nek aku ki butuh, misal anakku loro, geh nduwe mbok, ha kui sik kurang. Yo kamar kui lah.</u> (Ya kalau saya itu butuh, misal anak saya dua masih punya ibu, lha itu yang kurang, ya kamar itulah)  <b>Berarti durung ngroso iso nyaman mbak ? (Berarti belum bisa merasa nyaman mbak ?)</b>  <i>Durung.</i> (Belum)  <b>Terus kroso bahagia ra ketika ning relokasi ? (Terus merasa bahagia tidak ketika di relokasi ?)</b>  <u>Bahagia, bahagia yo durung. Tapi bahagia sing kepive to ?</u> (Bahagia, bahagia ya belum tapi bahagia yang bagaimana to ?)  <b>Yo menuutmu wae. (Ya menurutmu saja)</b>  <u>Yo sik jenenge wong bahagia kan nyaman seneng ngono to ndik, yo nek saya belum merasa nyaman, seneng yo belum bahagia.</u> (Ya yang namanya bahagia itu kan nyaman, seneng gitu kan ndik, ya kalau saya belum merasa nyaman, senang, ya belum bahagia)  <b>Opo sik iso nggawe ngeroso bahagia sakjane ? (Apa yanh bisa merasa bahagia sebenarnya ?)</b>  <u>Iso nyaman, segala kebutuhan terpenuhi, nek wes segala kebutuhan terpenuhi lak wes seneng to.</u> (Bisa nyaman, segala kebutuhan bisa terpenuhi, kalau semua kebutuhan bisa terpenuhi kan bisa senang to)  <b>Berari nek wes ngeroso bahagia ki nek wes iso seneng, nek wes seneng, ngono, opo piye ? (Berarti kalau sudah merasa bahagia itu kalau sudah bisa senang, sudah senang, apa</b></p>	<p><b>Kebutuhan di relokasi :</b> salah satu kebutuhan informan yang belum terpenuhi adalah kebutuhan fisik untuk keluarganya.</p> <p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang :</b> Informan belum bisa menemukan kebahagiaan itu seperti apa.</p> <p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang:</b> informan merasa bahwa kebahagiaan itu bisa merasa nyaman dan senang. Informan sekrang belum merasa nyaman dan senang.</p> <p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang::</b> selain merasa nyaman dan senang jika segala kebutuhan informan bisa terpenuhi maka informan bisa merasa bahagia.</p>
--	--	--

<p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p><b>gimana ?)</b>  <i>Nek wong seneng ki urung mesti opo enek, nek wong seneng ki urung mesti bahagia, ahahaha. (Kalau orang senang itu belum tentu apa-apa ada, kalau orang senang itu belum tentu bahagia, ahahaha)</i></p> <p><b>Naaah kui, terus piye ? (Naaah itu, terus gimana ?)</b>  <i>Lha saiki aku meres ki seneng tapi aku urung mesti bahagia, ahahaha. <u>Bahagia kui mencakup segalanya.</u></i></p> <p><b>Nek ning relokasi ngeroso tentrem rak ? (Kalau di relokasi merasa tentram tidak ?)</b>  <i>Tentreme ono sih ayeme kurang. (Tentram ada sih tapi ayem nya kurang)</i></p> <p><b>Tentrem eneng tapi kurang ? (Tentram ada tapi kurang ?)</b>  <i>Yo intine aman tapi kurang nyaman, aman kan ora ono pencurian, gak ono kerusuhan kan tetep aman. (Ya, intinya aman tapi kurang nyaman, aman kan tidak ada pencurian, tiak ada kerusuhan, kan tetap aman)</i></p> <p><b>Terus saiki nek ning relokasi ki piye to mbak nek ning relokasi ki, memandang kehidupan seperti apa ? (Terus sekarang kalau tinggal di relokasi itu gimana to mbak, di relokasi itu memandang kehidupan seperti apa ?)</b>  <i>Nek ning ekonomi saiki kudu luweh pinter. Kudune iso luweh tikel dibanding mbiyen ngono. (Kalau di ekonominya sekarang harus lebih pintar, harus lebih berlipat dibandingkan yang dulu, begitu)</i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang:</b> informan mengartikan kebahagiaan itu mencakup segalanya.</p> <p><b>Tentrem :</b> informan merasa tentram di relokasi tetapi kurang <i>ayem</i> (damai).</p> <p><b>Tentrem :</b> informan merasa aman tinggal direlokasi tapi kurang nyaman.</p> <p><b>Optimesme terhadap masa depan :</b> informan menilai bahwa tinggal direlokasi itu harus lebih ulet lagi dalam mencari uang.</p>
--	--	---

390	<p><i>Luweh ulet meneh ? berarti dari segi ekonomi kudu luweh ulet meneh. Terus ning nggon sosial piye ? (Lebih ulet lagi ? berarti dari segi ekonomi harus lebih ulet lagi, terus di sosial gimana ?)</i></p>	<p><b>Kehidupan sosial</b> : informan merasa sekarang warga yang tinggal di relokasi lebih mementingkan kepentingan pribadi (individual), hanya beberapa persen saja yang jiwa sosialnya masih tinggi.</p>
395	<p><i>Sosiale, yo ning nggon roso sosial lingkunganane yo kurang, saiki wong-wong ki okeh le mikir le golek ekonomi, ibarate sibuk memikirkan dirinya masing-masing. Yo ono sih sing sebagian</i></p>	
400	<p><i>uwong sosiale sih akeh yo ono. Tapi nek dinganu ki hanya beberapa persen ngono.</i></p>	
405	<p>(Sosialnya, ya dalam hal rasa sosial lingkungannya ya kurang, sekarang itu orang-orang banyak yang mikir mencari ekonomi, ibaratnya sibuk sendiri-sendiri. Ya ada juga sebagian orang yang sosialnya masih banyak ya ada. Tapi hanya beberapa persen saja)</p>	
410	<p><i>Nek misale nganu, ee pernah ngoro menyesal ra to karo kejadian sik dialami terutama erupsi ? (Kalau misal anu, ee pernah merasa menyesal tidak sih atas kejadian yang dialami, terutama erupsi ?)</i></p>	
415	<p><i>Nek erupsi ki ora tak sesalkan, cuma menungso ki rasane cilik banget ngono lho. Aku ora menyesali rumahku rusak ning piye yo. Intine kok menungso ki kecil banget hanya seberapa, corodene lehku mbangun ki beberapa tahun</i></p>	
425	<p><i>usahaku ki golek duit nganti mataun-taun tapi hanya beberapa detik ra eneng artine ngono lho.</i></p>	<p><b>Getun (menyesal)</b> : informan tidak menyesal dengan kejadian yang telah menimpanya. Bahkan dengan kejadian yang menimpanya informan merasa sangat kecil, usahanya selama bertahun-tahun sirna hanya dalam beberapa detik saja.</p>
430	<p>(Kalau erupsi itu tidak saya sesalkan, hanya saja manusia itu rasanya kecil sekali gitu lho. Saya tidak menyesali rumah saya rusak, tapi gimana ya. Pada intinya kok manusia itu kecil sekali hanya</p>	

<p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p>	<p>seberapa, gampangnya usahaku membangun itu beberapa tahun usaha saya untuk mencari uang sampai bertahun-tahun tapi hanya beberapa detik tidak ada artinya gitu lho)</p> <p><b><i>Terus saiki tinggal ning relokasi ki eneng roso khawatir rak, dinggo ngejalani kehidupan meneh ? (Terus sekarang tinggal di relokasi ini ada rasa khawatir tidak untuk menjalani kehidupan lagi ?)</i></b></p> <p><u>Khawatire ono. (Khawatir ada)</u> <b><i>Opo sik dikhawatirke ? (Apa yang dikhawatirkan ?)</i></b></p> <p><u>Khawatirane ki, sik jelas ki saiki akeh wong pinter, lowongan pekerjaan semakin angel le golek.</u> (Khawatirnya itu yang jelas sekarang banyak orang pinter, lowongan pekerjaan semakin susah dicari)</p> <p><b><i>Berarti khawatir ora iso, angel golek gawean ? (Berarti khawatir tidak bisa, susah mencari pekerjaan ?)</i></b></p> <p><u>He'em, ora nduwe mata pencaharian sing tetap lah intine koyo aku.</u> (Iya, tidak punya mata pencaharian yang tetap lah kalau seperti saya ini)</p> <p><b><i>Terus menyesal rak tinggal ning relokasi ? (Terus menyesal tidak tinggal di relokasi ?)</i></b></p> <p><u>Orak.</u> (Tidak)</p> <p><b><i>Soale ngopo ? (Soalnya kenapa ?)</i></b></p> <p><u>Yo wong ki kudune ikhlas opo sing wes dinehke kudune gelem nglaksanakke, kudune gelem nompo.</u> (Ya rang itu seharusnya ikhlas apa yang sudah diberikan, seharusnya mau melaksanakan, harusnya mau menerima)</p> <p><b><i>Terus nek misale, eee ngeroso wes puas rung pas ning relokasi saiki,</i></b></p>	<p><b>Sumelang (khawatir)</b> : informan merasa khawatir tinggal di relokasi.</p> <p><b>Sumelang (khawatir)</b> : kekhawatiran informan ini dikarenakan informan tidak memiliki pekerjaan pokok.</p> <p><b>Sumelang (khawatir)</b> : informan kembali menegaskan bahwa kekhawatirannya karena tidak memiliki pekerjaan tetap.</p> <p><b>Tatag</b> : informan tidak menyesal tinggal di relokasi.</p> <p><b>Tatag</b> : informan tidak menyesal karena sudah ikhlas menerima apa yang telah diberikan oleh Sang Pencipta. Bagi informan apa yang sudah diberikan Tuhan itu yang harus di terima.</p>
--	---	---

<p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p> <p>525</p>	<p><b>3 tahun iki ? (Terus kalau misalnya, eee merasa puas belum ketika tinggal di relokasi sekrang, 3 tahun ini ?)</b>  <i>Puas nggon apane ? (Puas, dalam hal apa ?)</i>  <b><i>Menjalani kehidupan.</i></b>  <i>Puas po urung ki yo nek eneng cita-cita sek durung dilakoni yo durung puas.</i> (Puas apa belum itu ya kalau ada cita-cita yang belum terlaksana ya belum puas)  <b><i>Dalam hal opo sek durung puas, misale contone ? (Dalam, hal apa yang belum puas misalnya?)</i></b>  <i>Yo pingin nggawe omah iku menjadi nyaman, intine ngono kui.</i> (Ya ingin menjadikan rumah ini menjadi nyaman, intinya seperti itu)  <b><i>Saiki rung ngroso nyaman ? (Sekarang belum merasa nyaman ?)</i></b>  <i>Durung begitu. Tonggone moro we omahe ngene ki kadang yo ra nyaman kok wong tonggone omahe apik-apik, resik kan ngroso rung nyaman, risih tepan. Pengen fasilitase le luweh apik.</i> (Belum begitu. Tetangganya bertamu saja rumahnya seperti ini, kadang ya merasa tidak nyaman kan tetangga rumahnya bagus-bagus, bersih, kan merasa belum nyaman, rish. Ingin fasilitasnya yang lebih bagus)  <b><i>Eneng hikmahe rak ketika eneng erupsi ? (Ada hikmahnya tidak ketika ada erupsi ?)</i></b>  <i>Akeh hikame.</i> (Banyak hikmahnya)  <b><i>Opo ? (Apa ?)</i></b>  <i>Hikame kui, nek wingi kan ra tek nganu tonggo. Nek adoh ro kancane yo ono sesuatu le kurang.</i>  <i>Ketika erupsi awake dewe saiki bingung nggoleki terus kadang karo simbok barang kan mbiyen ra</i></p>	<p><b>Kepuasan hidup :</b> informan merasa belum puas dengan kehidupan informan sekarang karena masih ada hal yang belum bisa dilaksanakan.</p> <p><b>Kepuasan hidup :</b> hal yang masih ingin dilakukan informan adalah membuat rumahnya menjadi nyaman.</p> <p><b>Kepuasan hidup :</b> informan merasa rumahnya belum nyaman seperti rumah tetangga-tetangganya yang bagus, dan bersih.</p> <p><b>Kepuasan terhadap masa lalu :</b> informan dapat mengambil hikmah atas kejadian yang dialami oleh informan. Informan merasa lebih dekat dan lebih peduli dengan</p>
---	---	--

530	<p><u>tek peduli mbiyen, nyambut gawe ngopo sing penting bali saiki kan pas erupsi ora ngedep kan dadi bingung nggoleki, saiki yo luweh cedak karo keluarga.</u> (Hikmahnya</p>	keluarga terutama kepada ibunya yang mengalami keterbelakangan mental.
535	itu, kalau kemaren tidak peduli tetangga. Kalau jauh sama temannya ya ada sesuatu yang kurang. Ketika erupsi kita sekarang	
540	bingung, kadang dulu sama ibu juga tidak begitu peduli, kerja apa yang penting ibu pulang kerumah pas erupsi kemaren kalau tidak ada kan bingung yang mencari, sekarang lebih dekat dengan keluarga)	
545	<p><b>Terus eneng meneh? (Terus ada lagi ?)</b>  <i>Nek eneng sesuk tas smske,</i> hahahaha (Kalau ada besuk saya sms, hahahaha)</p>	
550	<p><b>Yo sesuk nek aku eneng meneh tak takoke. Ahahaha.</b> (Ya besuk kalau ada lagi saya tanyakan, ahahaha)</p>	
555	<p>Yo. (Ya)  <b>Nuwun mbak (Makasih mbak)</b></p>	

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 1

Nama : Selo  
 Usia : 36 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Waktu Wawancara : Sore hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Taggal : 25 Oktober 2015  
 Keterangan : *Bold* : Interviewer  
                   *Unbold* : Informan 1  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa  
 Wawancara ke : 2

**KODE : S1-W2**

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Tak lanjutke sek wingi yo mbak, wingi kan wes diceritake kabeh yo mungkin urung kabeh, yo kan gamabarane akeh wong sugih kan</i>	
5	<i>anake yo nganggo narkoba, koyo ngono kui lha kan berarti nek nduwe duit okeh kan rung mesti bahagia juga kan ? (Saya lanjutkan yang kemarin ya</i>	
10	<i>mbak, kemarin kan sudah diceritakan semua, ya mungkin belum semua, yak an gambarannya banyak orang kaya tapi anaknya menggunakan</i>	
15	<i>narkoba, seperti itu, lha berarti kalau punya uang banayk juga belum tentu bahagia juga kan ?</i>	
	<i>Ho'o. (Iya)</i>	
20	<i>Lha terus eneng rak sih sempet ngroso yo sakjane ra nduwe duit ki rapopo ngono lho tapi ngroso</i>	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><i>seneng ? (Lha terus ada pernah tidak sih sempat merasa tidak punya uang itu tidak apa-apa tapi merasa senang ?)</i></p> <p><i>Sing penting tentrem, ayem ? (Yang penting tenram, ayem ?)</i></p> <p><i>Ho'o seing penting tentrem ayem, ngono kui pas piye ? (Iya, yang penting tentram, ayem sperti itu pas bagaimana ?)</i></p> <p><i>Heh ? (Heh)</i></p> <p><i>Pas piye, pas keadaan piye iso tentrem ngono ra nduwe duit yo rapopo, tapi iso tentrem. (Waktu bagaimana, waktu keadaan bagaimana bisa tentram walapun tidak punya uang ya tidak papa, tapi bisa tentram ?)</i></p> <p><i>Ahahahaa. Pas kepiye yo pas ra nduwe duit iso tentrem. (Ahahahaa. Waktu gimana ya, waktu tidak punya uang bisa tentram itu)</i></p> <p><i>Opo pas dolanan karo anake, opo pas opo sik jelas kan akeh to? (Apa waktu bermain bersama anakya, apa waktu apa, yang jelas kan banyak to ?)</i></p> <p><i><u>Sek jelas ki pas keluarga ngumpul iku rumongso seneng.</u> (Yang jelas itu waktu berkumpul itu merasa senang)</i></p> <p><i><b>Pas bareng-bareng iso. (Waktu bersama bisa)</b></i></p> <p><i><u>Kebersamaan keluarga, bersama keluarga lah. Saiki misale ra nduwe duit ndilalah anake lungo kan otomatis awakedewe raiso tentrem, roso kuatir anake nek ngopo-ngopo kan ngono.</u> (Bersama keluarga, bersama keluarga lah, sekarang misalnya tidak punya uang kebetulan anaknya pergi kan otomatis kita tidak bisa tentram, ada rasa khawatir kalau anaknya kenapa-kenapa, kan begitu)</i></p> <p><i>Terus ?</i></p>	<p><b>Senang (<i>bungah</i>)</b> : ketika keluarga berkumpul informan merasa senang.</p> <p><b>Tentrem</b> : berkumpul bersama keluarga akan membuat informan merasa tentram. Walaupun tidak punya uang tetapi ketika berkumpul bersama keluarga informan akan merasa tentram.</p>
---	---	--

70	<p><i>Njuk opo-opo dingu ning kebersamaan keluarga kui mau ngono kae. (Lalu apa-apa di nganu, tapi kebersamaan keluarga itu tadi lho)</i></p>	
75	<p><b><i>Berarti saiki kui sing nggawe tentrem ? (Berarti sekarang itu yang bikin tentram ?)</i></b></p>	
	<p><i>Mbok takono wonge dewe {Coba tanya orangnya sendiri (yang dimaksud adalah suaminya)}</i></p>	
80	<p><b><i>Hahaha, yo sesuk nek kowe wes rampung. (Hahaha, besok kalau kamu sudah selesai)</i></b></p>	
	<p><i>Mbak reni uwes ? (Mbak reni sudah ?)</i></p>	
85	<p><b><i>Durung, Uwes wingi pas prelim (Belum, sudah waktu prelim)</i></b></p>	
	<p><i><u>Yo nek aku intine seneng ki ngumpul keluarga, anake ra rewel, anake yo manut nek wong tuwo dalane bener. Yo ngono kui.</u> (Ya</i></p>	<p><b>Senang (<i>bungah</i>)</b> : rasa senang informan akan muncul ketika bersama keluarga, anak-anak tidak bandel dan menurut.</p>
90	<p><i>kalau saya intinya seneng itu berkumpul bersama keluarga, anaknya tidak rewel, anaknya menurut, kalau orang tua jalannya benar. Ya seperti itu)</i></p>	
95	<p><b><i>Berarti ee, ketika keluarga ngumpul bareng dadi siji ngono wes iso ngeroso seneng, iso tentrem ? (Berarti, ee ketika keluarga berkumpul bersama jadi satu itu sudah bisa merasa senang, bisa tentram ?)</i></b></p>	
100	<p><i><u>Lha iyo, saiki misale wes ra nduwe duit bojone ra neng ngomah ngono kui kan pikirane yo bedo. Saiki misale ra nduwe duit bojone ning ngomah kan ada solusi ra ketang paling ora taren kan ngono kui.</u></i></p>	
105	<p><i><u>Taren ning bojone aku ra nduwe duit, kepiye. Terus saiki berase entek kan aku ra nduwe duit to kui, kan iso dipecahkan nik bersama keluarga. Nek dewe ngono kan opo-opo dewe, dadi kan jalan</u></i></p>	<p><b>Tentrem</b> : informan merasa keluarga sangatlah berarti walaupun tidak memiliki uang tapi ketika keluarga ada paling tidak ada yang bisa diajak diskusi dan menghasilkan solusi. Masalah bisa dipecahkan jika bersama keluarga.</p>
110		

115	<p><i>keluarnya yo ono tapi kan ora semudah nek ono bojone, opo karo anake. Ee mamak ki ra nduwe duit nggo tuku beras misale kan mesti eneng jawaban bedho nek dewe.</i></p>	
120	<p>(Lha iya, sekarang misalnya sudah tidak punya uang suaminya tidak ada di rumah kan pemikirannya ya beda. Sekarang misalnya tidak punya uang, terus suami ada di rumah kan ada solusi, paling tidak bertanya kan begitu. Bilang pada</p>	
125	<p>suaminya kalau saya tidak punya uang, bagaimana. Terus sekrang berasnya habis kan saya tidak punya uang kan itu, kan bisa</p>	
130	<p>dipecahkan kalau bersama keluarga. Kalau sendiri kana pa-apa sendirjadi ka nada jalan kuluarnya ya ada tapi kan tidak</p>	
135	<p>semudah kalau ada suaminya, apa sama anaknya. Ee ibu tu tidak punya uang untuk beli beras misalnya kan seperti itu , mesti ka nada jawaban. Beda kalau hanya sendiri)</p>	
140	<p><b><i>Lha kan iki ho'o cici kan iseh cilik barang, iki kan ketambahan cici iseh cilik, nggo masa depane maksudte eneng roso khawatir ra to nggo iki ne sesuk ? (lha ini kan cici juga masih kecil, untuk masa depan bagaimana, maksudnya ada rasa khawatir tidak untuk cici besok ?)</i></b></p>	
150	<p><i>Ho'o khawatir nggon opo, nggon omah masa depane, keuangan, nggon pendidikan, ?</i> (Iya, khawatirnya soal apa, masalah rumah, masa depannya, keuangan, masalah pendidikan)</p>	
155	<p><b><i>Yo seko keuangan sek piye, pendidikan piye? (Ya dari keuangan dulu, pendidikan bagaimana ?)</i></b> <i>Nggon keuangan sih ono soale aku</i></p>	

**Sumelang (khawatir)** : informan merasa khawatir terhadap masa depan anaknya yang kedua.

**Khawatir (sumelang)** : kekhawatiran

160	<p><u>gak punya penghasilan tetap, karena aku gak punya penghasilan tetap. Bojoku sementara yo ra nduwe penghasilan tetap,roso khawatir ono. Nek karena keungan</u></p>	<p>informan tetap sama yaitu karena tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga tidak memiliki penghasilan tetap. Suami informan juga tidak memiliki penghasilan yang tetap. Kekhawatiran lain terkait pendidikan anaknya, karena bisaya pendidikan saat ini semakin mahal.</p>
165	<p><u>kui pendidikan yo ono sih mesti. Masalae sesuk nek pengen anake pinter otomatis nganggo biaya banyak, tapi nek anake sek wes cerdas otomatis biaya iso digoleki</u></p>	
170	<p><u>lah intine kan ngono. Nek rung nduwe biaya kok nduwe rencana nambah anak misale, karena faktor usia. Nek ngenteni berhasil sikek ngenteni ibarate duite akeh sek</u></p>	
175	<p><u>agek nduwe anak gelak ketuwan, ngono lho. (Di keungan ada soalnya saya tidak punya penghasilan tetap, karena saya tidak punya penghasilan tetap.</u></p>	
180	<p><u>Suami saya sementara ya tidak punya penghasilan tetap. Rasa khawatir ada. Kalau karena keungan kan pendidikan ya ada</u></p>	
185	<p><u>sih pasti, kalau ingin anaknya pintar otomatis pakai biaya banyak, tapi kalau anakya yang sudah cerdas biaya bisa dicari lah, intinya</u></p>	
190	<p><u>kan seperti itu. Kalau belum punya biaya kok kok punya rencana menambah anak misalnya, soalnya karena faktor usia. Kalau menunggu berhasil dulu ibartnya</u></p>	
195	<p><u>punya uang banyak dulu baru punya anak keburu tuwa, seperti itu)</u></p>	
200	<p><b>Berarti aku rabi sek wae ? (Berarti saya menikah dulu saja)</b>  <u>Wuahahaha. Lho kan cah wedok kui nek terlalu tua resiko melahirkan. (Wuahahaha. Lho kan perempuan itu kalau terlalu tua resiko melahirkan)</u></p>	
205	<p><b>Iyo. (Iya)</b>  <u>Nah, terutama melahirkan, nek wong lanang kan le golek nafkah.</u></p>	

210	<p><i>Kowe umurmu wes piro ? 24 ? (Nah, terutama melahirkan, kalau laki-laki kan yang mencari nafkah. Kamu, umurmu sudah berapa ? 24)</i></p> <p><b>Ho'o. (Iya)</b></p>	
215	<p><i>Ho'o 24 bener ? Kang remon ki 24 anake wes 3 tahun, eeh durung ding anake setaun 24 tahun ki. Kan dheke umur 22 nikah, dadine 23 nduwe anak to, nah 24 ki anake umur 1 tahun. (Iya, 24 benar ? kang Remon ketika 24 anakny sudah 3 tahun, eeh belum ding anaknya setahun ketika 24 itu. Kan dia umur 22 menikah, jadinya 23 punya anak kan, nah 24 itu anaknya umur satu tahun)</i></p>	
225	<p><b>Berarti ketika yowes ra nduwe materi sik ngroso bahagia, kumpul karo keluarga kui mau sing ngroso bahagia. Berati pas wingi lek Remon ning Jepang yo bingung juga berarti ? (Berarti ketika tidak punya materi, yang merasa bahagia berkumpul bersama keluarga, itu tadi yang merasa membuat bahagia. Berarti pas kemaren lek Remon ke Jepang ya bingung juga berarti)</b></p>	
240	<p><u><i>Yo bingung, kan nek jenenge keluarga to nganu sepisan anake nggoleki, peng pindhone roso aman kadang aman iku opo yo, eneng wong usil, peng pindho ne mungkin saiki aku lungo iku kadhang pikirane uwong iku negatif ngono lho wisan, bojone lungo kae lungo ning ndi kan ngono. Misale aku lungo ki karo kang remon ki sekdar dolan ning ndi ngono, ning nggone wong tuwane opo shopping ngono kan wes karo bojone. Sementara aku shopping mung karo anak kan</i></u></p>	<p><b>Khawatir (sumelang) :</b> bagi informan keluarga sangatlah penting, hal ini ditunjukkan dengan kebingungan informan ketika suaminya berada di Jepang selama sepuluh hari untuk study mengenai mitigasi bencana. Transportasi dan akomodasi semua di tanggung oleh komunitas yang ada di Jepang. Tetapi informan tetap merasa khawatir kepada suaminya. Selain itu kekhawatiran informan yang lain adalah pandangan negatif masyarakat ketika suami informan tidak berada di rumah, perasaan ini muncul ketika infoman keluar rumah hanya dengan anaknya saja sedangkan suaminya</p>
250	<p><u><i>otomatis wong ki wes bedho juga</i></u></p>	

<p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p>	<p><u>peniliane, mungkin lho. Kadhang aku kan rareti penilaiane uwong.</u> (Iya bingung, kan yang namanya keluarga kan yang pertama anaknya mencari, yang kedua rasa aman, terkadang aman itu apa ya, ada orang usil. Yang kedua mungkin sekarang saya pergi terkadang pikiran orang sudah negatif dulu gitu lho. Suaminya pergi, dia pergi kemana kan begitu. Misalnya saya pergi dengan kang Remon hanya sebatas main, ke tempat orangtua atau shopping kan sudah sama suaminya. Sementara saya shopping hanya dengan anak kan otomatis orang kan juga berbeda penilaiannya, mungkin lho. Terkadang saya kan tidak tahu penilaian orang)</p> <p><b>Iyo. (Iya)</b> <u>Terus kadhang uwong iku bojoku lungo suwi enek wong usil dikirone aku kesepian dan lain sebagainya utowo piyelah, ngono kui lho. Ning yo mesti ono ngono kui. Tur nek anake ra ono ki mesti kadhang ndilalah lungo ra pamit. Kan ini mung kurang anak to, misale aku ro kang Remon ning ngomah, misale ra ono wahid, ndilalah wahid ki lungo ning ndi wayah mulih rung mulih iso to saling menyalahkan, kan dadi orak tentrem to. Saling menyalahkan, misale aku ndilalah dipamiti utowo aku opo bapake oleh kok ora dibatesi waktu padahal kita sudah membatasi waktu misale, tapi anake dhewe sing ndilalah ora sesuai waktune mulih ngono, kan dadi perkoro. Kok bar adus ngroso sumuk, kowe mambu lethong ra (informan pulang dari kandhang).</u> (Terus terkadang itu, suami saya pergi lama ada orang usil dikiranya</p>	<p>tidak berada di rumah.</p> <p><b>Sumelang (khawatir)</b> : informan merasa risih ketika suaminya tidak berada dirumah karena informan dianggap kesepian.</p>
--	---	---

<p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p>	<p>saya kesepian dan sebagainya atau bagaimanalah, seperti itu. Tapi mesti ada seperti itu. Lagian kalau anaknya tidak ada itu terkadang pergi tidak pamitan, kan ini cuma kurang anak to misalnya, saya dan kang Remon di rumah, misalnya tidak ada Wahid, kebetulan Wahid itu pergi kemana sudah waktunya pulang tidak pulang bisa kan jadi saling menyalahkan kan jadinya tidak tentram. Saling menyalahkan, misalnya saya kebetulan dipamiti atau bapaknya boleh tapi kok tidak dibatasi waktu misalnya, tetapi anaknya sendiri yang kebetulan tidak sesuai waktunya pulang itu kan bisa jadi masalah. Kok habis mandi terasa gerah ya, kamu bau kotoran sapi tidak ?)</p> <p><i>Orak. Lha sek sebagai wong jowo ikine, maksudte ee mbak dal kan yo wong jowo to enek ra sing ditanamke ning keluarga, seko keluargane mbiyen ning keluargane nggo anak-anake ngono kui. (Tidak, kalau sebagai orang Jawa ininya, maksudnya ee mbak Dal jan ya orang Jawa ada tidak yang ditanamkan di keluarganya, dari keluarganya dulu ke keluarganya untuk anak-anaknya gitu).</i></p> <p><i>Contone ? (Contohnya ?)</i></p> <p><i>Contone sek pas ndidik anake piye nilai-nilai ne ? (Contohnya, kalau pas mendidik anak bagaiman nilai-nilanya ?)</i></p> <p><i><u>Nek aku ndidik anake terutama aku wong agomo islam sesuai ajaran agomo islam.</u> (Kalau saya mendidik anak terutama saya kan orang islam jadi sesuai ajaran islam)</i></p> <p><i>Berarti nek kui ketika ra nduwe</i></p>	<p><b>Agama</b> : informan mendidik anak dengan agama yang informan yakini.</p>
--	--	---

<p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p><i>nganu kui mau terus, yo luweh cerak, luweh cerak meneh karo Sing Ning Nduwur ? (Berarti kalau ketika tidak punya itu tadi terus lebih dekat dengan sama Yang Di Atas ?)</i></p> <p><i>He'em. Yo saiki nek misale segala usaha ndilalah uwes kan uwong ono roso kesele mesti ono. Kesele yo ono mergo gawean mergo tenogone. Tapi kan wong mikir kui karna nduwe keinginan sesuatu tapi ndilalah awak kesel tapi kan le mikir wes buntu akhire kita kemana ? akhire pasrah ro Gusti Allah kan, nggo nglerenke piker ngono kui. Saiki awakedewe misale awake dewe golek gawean terus durung oleh, nyambut gawe wes kesel. Saiki enteke leren neng ndi nek ra ning Kono kui, ahirnya mungkin njuk nah, mungkin durung rejekenine, durung wektune, akhirnya kan pasrah ro Gusti. (Iya, ya sekarang misalnya segala usaha kebetulan sudah kan orang pasti memiliki rasa capek. Capek karena pekerjaan, karena tenaganya. Tapi kan seseorang mikir seperti itu karena memiliki keinginan sesuatu tapi badannya sudah capek terus yang mikir sudah buntu, akhirnya kita kemana ? akhirnya pasrah sama Allah kan, untuk mengistirahatkan pikiran, gitu. Sekarang misalnya kita mencari pekerjaan terus belum dapat, kerja sudah capek, terus kalau mau istirahat dimana kalau tidak di Sana (Tuhan) tadi, akhirnya mungkin terus nah, mungkin belum rejekinya, mungkin belum waktunya akhirnya kan pasrah sama Tuhan)</i></p> <p><i>Nrimo yo akhire ujunge ? (Nrimo ya akhirnya ujungnya ?)</i></p>	<p><b>Nrimo</b> : Ketika informan merasa sudah melakukan usaha dengan sekuat tenaga informan dan hasilnya tidak sesuai harapannya informan mengembalikannya kepada Allah S.W.T. Informan berserah diri dan <i>nrimo</i> apa yang akan diberikan Allah kepada informan. Ketika sikap <i>nrimo</i> ada dalam diri informan kemudian muncul rasa <i>legowo</i> dan menerima apa yang diberikan Allah dengan berbesar hati.</p>
--	---	---

<p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p>	<p><i>Lhaiyo. (Lhaiya)</i>  <b>Lha kok ra nyobo njait meneh ? (Lha kok tidak mencoba menjahit lagi ?)</b>  <i>Iki lagi angen-angen wae, lagi arep mbagi wektu piye carane, iki aku esuk mau ya uwes menerima jaitan.</i> (Ini baru angan-angan saja, lagi mau membagi waktu bagaimana caranya, ini tadi pagi saya juga sudah menerima orderan jaitan)  <b>Njait tas ? (Menjahit tas ?)</b>  <i>Orak, njait klambi wae. Nek tas sementara aku ora iso ngejar waktu, nek tas iku aku ra nduwe gawean iku kejar target e. padahal aku nek karo momong ora iso. Koyone tenogoku ora koyo wingi meneh.</i> (Tidak, menjahit pakaian saja. Kalau tas sementara saya belum bisa mengejar waktu, kalau tas itu saya tidak punya pekerjaan itu kejar target soalnya, padahal saya kalau sambil mengasuh anak tidak bisa. Kayaknya tenaga saya tidak sama seperti dulu lagi)  <b>Tapi eneng sek nganu ? (Tapi kalau ada yang anu ?)</b>  <i>Ono, pingit ki ono gawean, sing mesti eneg terus tapi target bayare sitik, piye nek ngono kui ?</i> (Ada, Pingit ada kerjaan yang mesti ada terus tapi target gajinya sedikit, bagaimana kalau kayak gitu ?)  <b>Hanek seng neng mbiyen ? (Kalau yang dulu ?)</b>  <i>Terus meneh aku eneng gaweane ora kejar target penting rapi apik tapi bayarane ra mesti.</i> (Terus lagi saya kalau pekerjaannya tidak kejar tagert tapi gajinya tidak pasti)  <b>Lha piye kok ra mesti ? (Lha gimana kok tidak pasti ?)</b>  <i>Ra mestine ki ra karuan itungane ngono lho ndik. Ning nggone</i></p>	<p><b>Nilai Jawa</b> : informan pada akhirnya <i>nrimo</i> dengan apa yang diberikan Allah S.W.T</p> <p><b>Optimisme terhadap masa depan</b> : informan ingin memulai lagi menjahit.</p> <p><b>Setelah erupsi</b> : informan ingin menjahit baju tidak lagi menjahit tas karena tenaga informan sekarang sudah habis untuk mencari rumput.</p> <p><b>Pendapatan</b> : informan sebenarnya ada pekerjaan yang setiap hari ada tetapi gajinya tidak pasti.</p>
---	---	--

440	<p><i>mbak Rambat kono kui aku wingi ditawani ? (Tidak pastinya itu tidak jelas hitungannya gitu lho ndik. Di tempatnya mbak Rambat saya juga ditawari)</i></p>	
445	<p><b><i>Nggone sopo ? (Punya siapa ?)</i></b>  <i>Mbak Rambat penting, pak slamet. Iku ditawani. <u>Masalahe pengalaman wingi aku yo nganu pirang nganu kae mung entuk bayaran 200 kae tak nggo wirawiri tok kayane ra cukup, durung nggo jajan anakku, durung nek wektu ngene ki saiki aku njupuk jaitan esuk kudu setor. Aku kadang</u></i></p>	<p><b>Pendapatan</b> : pendapatan informan tempo lalu ketika membantu menjahit dirasa tidak informan tidak cukup untuk memnuhi kebutuhannya.</p>
450	<p><i>ra turu ngono lho, waktu istirahat iki turu (sambil menunjuk anaknya yang kecil) kan aku njait. Wayah aku arep leren iki tangi kan ora ono wektuku nggo leren. (Mbak Rambat penting, pak slamet ditawarin, masalahnya pengalaman kemarin saya menjait beberapa waktu itu cuma dapet 200, itu saya pakai untuk kesana-kemari kayaknya tidak cukup, belum nanti untuk jajan anak saya, belum kalau waktunya sekarang seperti ini saya mengambil jaitan paginya harus sudah disetorkan. Saya kadang tidak tidur gitu lho, waktu istirahat ini (anaknya yang kecil) tidur kan saya menjait. Waktu saya mau istirahat ini (anaknya yang kecil)</i></p>	
455	<p><i>bangn, kan tidak ada waktu saya untuk istirahat.</i></p>	
460	<p><b><i>Berarti kan wingi iso njait ning tas kui kan soale iki rung eneng kan ? (Berrarti kemarin bisa menjahit di tas itu kan soalnya ini (anaknya yang kecil) belum ada kan ?)</i></b></p>	
465	<p><i>He'em. Saiki aku ngejar target ra wani masalahe kan wediku nek wayah target ora iso pas wayah momong, mosok anakku arep tak</i></p>	
470		
475		
480		<p><b>Tentrem</b> : uang memang penting bagi informan dan keluarga tetapi anaknya lebih penting. Hal ini dibuktikan dengan informan memilih mengasuh</p>

485	<p><u>uring-uring mergo aku golek duit kan yo bener duit sing tak goleke yo anak, tapi sandingmu eneng ulere aku wedi, hehe. (Iya. Sekarang saya mengejar target tidak berani masalahnya kan saya takutnya kalau waktunya target</u></p>	<p>anaknya dan belum menerima pekerjaan dari orang lain, karena informan tidak mau anaknya tidak terurus.</p>
490	<p><u>tidak bisa karena mengasuh anak, masak anak saya mau saya marahi gara-gara saya mencari uang, iya benar uang yang saya cari ya untuk anak, tapi di dekatmu ada ulatnya saya takut, hehe)</u></p>	
495	<p><b><i>Lha kui kan tapi kan yo kui berbarti mikire duit istilaha penting tapi ra iki yo mbak ? (Lha itu kan tapi uang istilahnya penting tapi tidak ini ya mbak ?)</i></b></p>	
500	<p><u>Utamane ning anak aku, saiki kan aku misal nduwe duit akeh anake kleleran turut tonggo terus ora kopen ngono. Mah aku iki</u></p>	<p><b>Tentrem</b> : bisa saja informan mencari pekerjaan yang menghasilkan uang dengan gaji lumayan dan menitipkan anaknya tetapi batin informan tidak bisa ketika jauh dengan anak.</p>
505	<p><u>kepikiran ngene lho, seandainya aku ki ora, oraaa ngarit, aku mungkin golek gawean tapi anakku ki iso dititipke. Tapi kan roso ning batin iku ora iso cerak ning anak.</u></p>	
510	<p><u>(Saya yang utama di anak, sekarang kan misalnya punya uang banyak tapi anaknya tidak terurus ikut tetangga terus tidak terurus gitu. Malah saya kadang kepikiran</u></p>	
515	<p><u>begini lho seandainya saya itu tidak, tidaak mencari rumput saya mungkin bisa mencari pekerjaan tapi anakku bisa dititipkan. Tapi rasa dibatin itu tidak bisa dekat dengan anak)</u></p>	
520	<p><b>Iyo. (Iya)</b> <u>Saiki misale anakku tak tititpke, tak tititpke adiku yo misale, iso anak ki iso lali yo nek lali ora. Luweh</u></p>	<p><b>Khawatir (sumelang)</b> : informan khawatir ketika anaknya dititipkan akan lebih dekat dengan orang yang dititipkan daripada dengan dirinya.</p>
525	<p><u>cerak karo likke dibanding karo mamakne masalae kan terlalu seringnya aku le nyambut gawe dibanding karo anakke. Nah aku</u></p>	

<p>530</p> <p>535</p> <p>540</p> <p>545</p> <p>550</p> <p>555</p> <p>560</p> <p>565</p> <p>570</p>	<p><i>piye-piye tak perjuangkan perhatian iku ning anak, utamane ning anak. (Sekarang misalnya anak saya titipkan, saya titipkan kepada adik saya, bisa anak itu bisa lupa, kalau lupa ya tidak, lebih dekat dengan bibinya dibanding dengan ibunya masalahnya kan terlalu sering saya yang bekerja dibanding bersama anaknya. Nah saya bagaimanapun juga saya perjuangkan perhatian itu untuk anak, yang paling utama untuk anak)</i></p> <p><b><i>Utamane ning anak, dadi saiki yo istilaha luweh ngeboti ning anakke ? (Yang paling utama untuk anak, jadi sekarang istilahnya lebih mementingkan anaknya ?)</i></b></p> <p><u><i>He'em. Nek ra ngeboti anakke aku wingi eneng kesempatan kerjo mungkin tak tinggal, eneng kesempatan kerjo ning luar negri mah aku melu. Padane aku saiki kerjo ning luar negri, pisan aku pisah ro bojoku, karo anak. Saiki aku duwe duit okeh ki artine opo lho koyo ora ono. Duit ki artine opo kanggo keluargo nek ora kumpul keluargo, kumpul anak. Piye-piye yu ? ora ngono kui ndak nganu, gelo makak metu gethehe sing sisih, nganu nedas koyone. Ketoke keno sunlight campur nganu kok aku ki, campur katul.</i></u></p> <p>(Iya, kalau tidak mementingkan anak, saya kemarin ada kesempatan kerja mungkin saya tinggal, ada kesempatan kerja di luar negeri saya bisa ikut. Misalnya sekarang saya kerja di luar negeri, pertama saya berpisah dengan suami saya, sama anak juga. Sekarang saya punya uang banyak artinya apa, seperti tidak ada. Uang itu</p>	<p><b>Tentrem</b> : informan sangat memintikan keluarganya. Informan memilih di rumah untuk anaknya daripada pergi keluar negeri untuk mencari uang. Bagi informan untuk apa memiliki uang yang banyak jika tidak berkumpul dengan keluarga. Tidak ada artinya lagi memiliki uang banyak ketika tidak bersama berkumpul bersama suami dan anak-anaknya.</p>
--	--	---

575	<p>artinya apa untuk keluarga kalau tidak berkumpul dengan keluarga, berkumpul dengan anak. Gimana-gimana yu ? jangan seperti itu nanati nganu, ini lho ibuk kelar darahnya yang satunya. Kayaknya</p>	
580	<p>terluka. Kayaknya kena sunlight campur anu kok saya itu, campur katul) <b>Aha, nggo raup ? (Aha, untuk cuci muka?)</b></p>	
585	<p><i>Ora, ceritane aku ki nganu wadiah kae ki nganggo sunlight. Tuku opo meneh kui ? (tanya kepada suaminya yang masuk rumah).</i></p>	
590	<p><i>Wah bojoku ku ki nek loro tuku obaat terus, priksake ra gelem. (Tidak, ceritanya saya itu nganu tempat itu pakai sunlight. Beli apa lagi itu ? (tanya kepada suaminya yang masuk rumah). Wah suami</i></p>	
595	<p>saya kalau sakit beli obaat terus, diperiksakan tidak mau) <b>Ahaha. Mahgrib suk meneh wae. (Ahaha. Mahgrib besok lagi saja)</b></p>	
600		

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 1

Nama : Selo  
 Usia : 36 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Waktu Wawancara : Sore hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Taggal : 9 November 2015  
 Keterangan : *Bold* : Interviewer  
                   *Unbold* : Informan 1  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa  
 Wawancara ke : 3

KODE : S1-W3

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Yo kan wingi nganu, pas ning sawah kae ngandakke opo jenenge, nduweo duit akeh kae nek ra sehat yo podho wae.</i>	 <p><b>Kesehatan</b> : kesehatan merupakan salah satu hal yang membuat informan</p>
5	<i>Berarti kan seng wingi, ngumpul karo keluarga terus sehat kui sing rodok mempengaruhi walapun ra nduweo duit kae sing penting ngono, opo piye ? (Yak an</i>	
10	<i>kemarin anu ketika di sawah itu bilang apa namanya, punya uang banyak pun kalau tidak sehat ya sama saja. Berarti kan yang kemaren ketika bilang</i>	
15	<i>berkumpul bersama keluarga terus sehat itu yang mempengaruhi walaupun tidak punya uang yang penting begitu, atau gimana ?)</i>	
20	<i>Hmmm ? ehehehe, yo ra nduwe duit kae tambah ra sehat yok ra</i>	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><u>seneng to, wong ra sehat, piye ehehehehe. (Hmmm, ehehehehe, ya tidak punya uang, tambah lagi tidak sehat ya tidak senang kan, wong tidak sehat, ehehehehe)</u></p> <p><b>Berarti kesehatan yoo,.. (Berarti kesehatan yaa,..)</b></p> <p><u>Penting (Penting)</u></p> <p><b>Salah sijine sing iso gawe seneng juga, terlepas seko materi sing wingi diandake berarti ngumpul karo keluarga, kesehatan sing cukup, selain kui eneng meneh ra kiro-kiro? (Salah satunya yang membuat bisa senang ya, terlepas dari materi yang kemarin dibicarakan, berarti berkumpul bersama keluarga kesehatan yang cukup, selain itu ada lagi tidak kira-kira ?)</b></p> <p><u>Opo ? (Apa ?)</u></p> <p><b>Yo selain dikei sehat, iso ngumpul karo keluarga ? (Ya, selain diberi kesehatan, bisa berkumpul bersama keluarga ?)</b></p> <p><u>Sing penting ki yo anggere uwong ki nduwe roso syukur ki opo wae ibarate nduwe duit sithik kan ono syukur. Sing digoleki kan cukup bukane sugih, nek wong sugih ki belum tentu cukup. tapi nek wong cukup iku yo sepiro-sepiro enenge cukup iku iso bersyukur yo cukup.</u></p> <p><b>Saiki dinei iso maem karo krupuk nek kui iso bersyukur yo cukup. Saiki nek wong sugih maem karo iwak dheke iseh pengen karo mungkin masakan liyane opo kui dheke durung iso bersyukur le iso maem ngge iwak. Saiki aku wong ra nduwe refresinge ning alas kui mungkin wes seneng karena keadaan to iku dianggep cukup nek wong sugih mungkin refresinge ning luar negri kan mungkin iso bar ko Australia ko neng Belanda</b></p>	<p>merasa senang.</p> <p><b>Kesehatan</b> : informan menganggap kesehatan penting.</p> <p><b>Kepuasan terhadap masa lalu:</b> salah satu cara mendapatkan kepuasan masa lalu adalah dengan bersyukur. Bagi informan yang terpenting adalah memiliki rasa syukur. Dengan bersyukur informan bisa merasa cukup (<i>sakcukupe</i>) dengan apa yang didapatkannya. Bagi informan kaya dalam artian punya banyak uang tetapi jika tidak memiliki rasa syukur pasti tidak akan merasa tercukupi keinginan-keinginannya karena menurut informan keinginan dan kebutuhan adalah hal yang berbeda.</p>
---	---	---

	<p><i>dan lain sebagainya, keinginan tu kan nek keinginan karo kebutuhan</i></p>	
70	<p><i>kan bedho.</i> (Yang penting itu ya</p>	
	<p>setiap orang memiliki rasa syukur,</p>	
	<p>ibaratnya punya uang sedikit</p>	
	<p>bersyukur. Yang dicari kan cukup</p>	
75	<p>bukannya kaya, kalau orang kaya</p>	
	<p>itu belum tentu cukup, tapi kalau</p>	
	<p>orang cukup itu ya seberapapun</p>	
	<p>adanya cukup bisa bersyukur ya</p>	
	<p>cukup. Sekarang diberi bisa makan</p>	
	<p>lauknya kerupuk, kalau itu bisa</p>	
80	<p>bersyukur ya cukup. Sekarang</p>	
	<p>kalau orang kaya makan dengan</p>	
	<p>ayam, mungkin dia masih ingin</p>	
	<p>merasakan masakan lainnya dia</p>	
	<p>belum bisa bersyukur bisa makan</p>	
85	<p>dengan ayam. Sekarang, saya</p>	
	<p>orang tidak punya refresingnya di</p>	
	<p>hutan itu mungkin sudah senang</p>	
	<p>karean keadaan itu saya anggap</p>	
	<p>cukup. Kalau orang kaya mungkin</p>	
90	<p>refeshingnya diluar negeri, kan</p>	
	<p>mungkin bisar dari Australia</p>	
	<p>sesudah itu ke Belanda dan lain</p>	
	<p>sebagainya, keinginan itu kan</p>	
	<p>keinginan dengan kebutuhan itu</p>	
95	<p>berbeda).</p>	
	<p><b><i>Keinginan eneng terus yo</i></b></p>	
	<p><b><i>walaupun wes nganu iseh rung</i></b></p>	
	<p><b><i>iso tercukupi. (Keinginan ada</i></b></p>	
	<p><b><i>terus ya, walaupun sudah anu,</i></b></p>	
100	<p><b><i>masih belum tercukupi)</i></b></p>	
	<p><i>He'em. Ra bedho blanjakno kae,</i></p>	
	<p><i>blonjo iku sesuai kebutuhan atau</i></p>	
	<p><i>keinginan ngono kui. Butuhku ki</i></p>	
	<p><i>esuk blonjo karo sayur, anane kui</i></p>	
105	<p><i>sayur yo sayur nek keinginan</i></p>	
	<p><i>waduh aku ki pengen masak iki, lak</i></p>	
	<p><i>bedho. Keinginan sesuai</i></p>	
	<p><i>kebutuhan, dadine di target.</i></p>	
	<p>(He'em, Tidak berbeda ketika</p>	
110	<p>berbelanja itu, belanja itu sesuai</p>	
	<p>kebutuhan atau keinginan begitu.</p>	
	<p>Kebutuhan saya kalau pagi itu</p>	
	<p>belanja sayur, adanya sayur ya</p>	

<p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p>	<p>sayur, kalau keinginan waduh saya ingin memasak ini kan berbeda. Keinginan sesuai dengan kebutuhan jadinya ditarget)</p> <p><b>Berarti ketika wes wes iso bersyukur kabeh yo iso opo nganggepe ki luweh apek ngono lah ketimbang seng wingi ketika nek iso bersyukur ? (Berarti ketika sudah bisa bersyukur, semua sudah dirasa lebih baik daripada yang kemarin, ketika bisa bersyukur ?)</b></p> <p><u>Yo nek wong bersyukur ki kadang aku ki ndilalah tibo, tibo ki o ndilalah sikile sek loro, yo dheke iso bersyukur Alhamdulillah cuma sikelku kan upamane ndilalah tibo, e ndilalah, ngopo wae lah. Sek jelas ki nek uwong ki memandangi ke arah sek lebih, lebih opo yo jenenge, yo ibarate ojo ndangak ndak kedengklak ngono mau nek awake dhewe ndeloke ning nduwur terus yo angel roso syukur kui asline, nek menurut aku.</u> (ya kalau orang bersyukur itu, terkadang saya misalnya jatuh, jatuh itu kebetulan kakinya yang sakit, ya kan kita bisa bersyukur. Alhamdulillah hanya kaki saya yang sakit, ya apa sajalah. Yang jelas itu ketika orang itu memandangi ke arah yang lebih, lebih apa ya namanya. Ya ibaratnya jangan melihat ke atas nanti sakit gitu, kalau kita melihat ke atas terus ya susah rasa syukurnya, itu aslinya. Kalau menurut saya)</p> <p><b>Iyo. (Iya)</b></p> <p><u>Saiki koyo aku ra bersyukur, Alhamdulillah dinei omah ko ngene lha saiki aku nek ra bersyukur, lha tonggo ku ki iso nduwe mobil omahe apik-apik rosone</u></p>	<p><b>Kepuasan terhadap masa lalu :</b> ketika informan memiliki rasa syukur, informan akan memandangi positif jika mendapat musibah, serta memandangi ke arah yang lebih baik. Dengan rasa syukur informan senantiasa bisa melihat kebawah.</p> <p><b>Nilai jawa :</b> dengan rasa syukur informan memiliki rasa ayem, tidak iri melihat tetanga-tetangga bisa membeli mobil dan memiliki rumah bagus.</p>
--	--	---

<p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p>	<p><i>gembrang sang ra nduwe roso ayem.</i> (Sekarang seperti saya tidak bersyukur, Alhamdulillah di beri rumah seperti ini, lha sekarang kalau saya tidak bersyukur. Tetangga saya bisa beli mobil rumahnya bagus-bagus rasanya panas tidak punya rasa <i>ayem</i>)  <b><i>Nah kui. (Nah itu)</i></b>  <i>Haiyo kui, ehahahaha, hahaha.</i>  (Haiya itu, ehahahaha, hahaha)  <b><i>Kui kan sek numbuhke roso ayeme berarti roso syukur kui kan dadine ? (Itu kan yang menumbuhkan rasa ayam itu berarti rasa syukur itu kan jadinya ?)</i></b>  <i>Tinggal kita menempatkan piye roso syukur iku. Kadhang eneng uwong ngoneke bersyukur nrimo opo enenge yo ora bakal maju, ono sik ngono. <u>Tergantung wonge seng mengartikan syukur itu sendiri nek aku. Yo aku ki bersyukur ko ngene urip ngene, misale uwong sek lebih seko aku, yo bener isamu syukur ngono tok, ngono misale. Gak ada yang lebih baik, lebih baik yo ora yo maksudte lebih dari opo seng tak duwei ngono.</u></i> (Tinggal kita menempatan rasa syukur itu bagaimana. Kadang ada orang yang bilang kalau bersyukur, menerima apa adanya ya tidak bakal maju, ada yang seperti itu. Tergantung orang yang mengartikan syukur itu sendiri kalau saya. Ya saya itu bersyukur seperti ini, hidup seperti ini, misalnya kalau ada orang yang lebih dari saya ya benar bisanya syukur itu seperti itu saja misalnya. Tidak ada yang baik, lebih baik ya tidak ya, maksudnya lebih dari apa yang saya punya begitu)  <b><i>Tapi kan akhire engko nek wes</i></b></p>	<p><b>Nilai Jawa :</b> dengan rasa syukur yang dimiliki informan akan menimbulkan rasa <i>nrimo</i> dengan apa yang sudah dimiliki saat ini.</p>
---	---	--

210	<p><i>berusaha terus yowes karepe Gusti opo sing dekei yowes engko akhire bersyukur. (Tapi kan akhirnya nanti kalau sudah berusaha terus yasudah maunya Tuhan apa yang diberikan, apa yang sudah diberikan yasudah akhirnya bersyukur)</i></p>	
215	<p><i><u>Nah, iyo memang opo sing dikei, yo Alhamdulillah aku dinei rejeki, ndilalah. Saiki nek aku mbiyen ngene lho bersyukur corodhene golek rejeki, rejeki kan gak harus berupa uang ngono wae. Saiki ndilalah kebetulan misale hari ini</u></i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang :</b> ketika informan memiliki rasa syukur informan akan merasa bahwa rejeki tidak harus berupa uang. Ketika tetangga memberikan makananpun bisa menjadi rejeki bagi informan dan keluarganya.</p>
220	<p><i><u>ra nduwe beras ngono, ndilalah tonggoku ki nyumbang aku diteri segone ki lho, itu kan suatu rejeki to Alhamdulillah aku dinei, entuk</u></i></p>	
225	<p><i><u>rejeki lah intine, orak kudu. Saiki ki aku butuh duit tak nggo tuku beras kan misale ngono, ndilalah ono tonggo ngenei kan suatu</u></i></p>	
230	<p><i><u>rejeki. Kan menurut aku suatu rejeki kan gak harus uang.</u></i> (Nah iya, memang apa yang sudah diberikan, ya Alhamdulillah saya diberikan rejeki. Sekarang kalau saya dulu seperti ini ya bersyukur,</p>	
235	<p>misalnya mencari rejeki, rejeki kan tidak harus berupa uang. Sekarang misalnya sekarang tidak punya beras, kebetulan tetangga saya pergi hajatan, saya diberi nasinya,</p>	
240	<p>itu kan suatu rejeki to, Alhamdulillah saya diberi. Dapat rejeki lah intinya, tidak harus. Sekarang ini say butuh uang untuk membeli beras misalnya seperti itu,</p>	
245	<p>kebetulan ada tetangga member kan suatu rejeki kan tidak mesti uang.</p> <p><b><i>Ehmm, bener-bener. (Ehmm, benar-benar)</i></b></p>	
250	<p><i><u>Ndilalah ngopo ngono kui koyo aku misale butuh ngarit, butuh</u></i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang :</b> ketika memiliki rasa syukur, bantuan</p>

255	<p><u>ngarit kui ndilalah anakku rewel, ndilalah ono konco ngewangi lah kui suatu pertolongan, ndilalah aku nduwe konco kan bersyukur aku nduwe konco aku iso di ewangi. Saiki ndilalah aku mau ngarite dewe lak iso luweh suwi, misal kudune bali jam 10 dadi jam</u></p>	<p>dari tetangga juga bisa termasuk rejeki, dibantu mencari rumput ketika anak sedang rewel dan pada akhirnya cepat selesai dari biasanya.</p>
260	<p><u>11, gandeng aku ono konco dadine aku jam setengah sewelas wes muleh ngono. Nek aku ra bersyukur lha kowe penak kowe ra momong lha aku ? jane yo ngono</u></p>	
265	<p><u>kui yo. Sebenarnya asline awake dewe yo ngono cuma kan uwong nduwe roso syukur gak mesti mikir langsung ko ngono kui terus to.</u></p>	
270	<p>(kebetulan waktu ada apasaya harus mencari rumput, ketika harus mencari rumput itu kebetulan anak saya rewel, kebetulan ada teman membantu lah itu suatu</p>	
275	<p>pertolongan, kebetulan saya punya teman kan bersyukur, saya ada teman jadinya saya bisa dibantu. Sekarang misalnya saya yang mencari rumput sendirian kan bisa</p>	
280	<p>lebih lama, misalnya harusnya pulang jam 10 jadinya jam 11, kebetulan pas ada temannya setengah sebelas sudah pulang. Kalau saya tidak bersyukur, lha</p>	
285	<p>kamu enak tidak merawat anak, lha saya ? seperti itu. Sebenarnya kita itu punya rasa syukur jadi tidak berfikir seperti itu terus kan)</p>	
290	<p><b>Ho'o. (Iya)</b> <u>Mesti ada suatu saat, ketikane mesti roso mengeluh, ketokmen nganu sih manusiawi, hehe. Jenenge wong urip, kesel ngono kui ketoke wajar, kesel ora mergo gawean kesel mergo mikir, mikir</u></p>	<p><b>Tatag</b> : ketika informan sudah lelah memikirkan keadaan yang menyimpannya informan akan berserah diri dan menerima apa yang diberikan Allah S.W.T.</p>
295	<p><u>karna kahanan. Kahanan iku yo mergo waduh aku uripe lagi ko ngene aku kudu kepiye, ternyata</u></p>	

300	<p><i>aku saat ini agek berusaha isone ngene, artinya untuk mencapai sesuatu itu mungkin corone mikir karna berusaha iku sendiri belum tercapai kan aku akhire coro awakedhewe mikire kesel ngono lho, kudu istirahat terus refreshing.</i></p>	<p><b>Nilai Jawa:</b> dengan bersyukur dan <i>nrimo</i>, informan merasa senang dan</p>
305	<p><i>Refreshing kan yo macem-macem setiap uwong.</i> (Pasti ada suatu saat, ketika kita mengeluh, sepertinya manusiawi, hehe. Namanya orang hidup capek seperti itu sepertinya</p>	
310	<p>wajar, capek bukan karena pekerjaan capek karena berfikir, mikirin keadaan. Keadaan itu ya waduh saya hidupnya baru seperti ini saya harus bagaimana, saya saat</p>	
315	<p>ini bisanya hanya berusaha seperti ini, artinya untuk mencapai sesuatu itu mungkin caranya berfikir karena berusaha sendiri itu belum tercapai seperti kita ini akhirnya</p>	
320	<p>merasa capek, harus istirahat terus refreshing. Refresing kan ya macam-macam setiap orang)</p>	
325	<p><b><i>Terus nek nggon keluarga iki ngeroso bahagia rak nduwe keluarga ko ngene ? (Terus dalam keluarga ini, merasa bahagia tidak punya keluarga seperti ini ?)</i></b></p>	
330	<p><i>Bahagia seutuhnya ki ketoke ning piye yo angel sih. Menurutmu seng bahagia seutuhnya ki kiro-kiro piye, ehehehe ?</i> (Bahagia seutuhnya itu sepertinya ya susah sih, menurut kamu bahagia</p>	
335	<p>seutuhnya itu kira-kira seperti apa ? ehehehe)</p>	
340	<p><b><i>Yo sing dirasake sik wae, iso ngumpul karo keluarga ngene ki ? (Ya yang dirasakan saja, bisa berkumpul berkumpul bersama keluarga seperti ini ?)</i></b></p> <p><i>Seneng lah nek untuk bahagia ki tak akoni, kowe urip ngene ki</i></p>	

<p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p>	<p><i>bahagia ora to mesti kabeh uwong nganu, kabeh uwong mesti bahagia.</i> Ditakoni uwong mesti ngene ki. Hawong dalam opo mesti nduwe masalah setiap orang ki nduwe masalah opo, macem-macem lah. Ra bedho takoni ro uwong kowe ki asline urip karo kae bahagia ra to nduwe bojo kae bahagia ra to ? mesti uwong onok pertanyaan ngono kui. Mesti uwong jawabe tergantung seng nakoi sek, ehehe. <u>Untuk bahagia sing sepenuhnya ki seng ko ngopo ? sing penting roso seneng ayem, tentrem, cukup.</u> (Senang lah kalau untuk bahagia saya akui, kamu hidup seperti ini bahagia tidak sih, pasti semua orang anu, semua orang pasti bahagia. Ditanya orang pasti seperti ini. Lha dalam hal apa saja pasti ada masalah, setiap orang itu punya masalah apa, macam-macam lah. Tidak berbeda ketika ditanya sama orang kamu itu hidup dengan dia bahagia tidak, punya suami dia bahagia tidak ? pasti orang ada pertanyaan seperti itu Untuk bahagia yang sepenuhnya yang seperti apa sih yang penting rasa seneng, ayem, tentram, cukup. <b>Seneng, ayem, tentrem ? (Senang, ayem, tentram ?)</b> <i>He'em.</i> (Iya) <b>Ketoke wes kabeh sih, nuwun yo mbak, sesuk meneh. Eh uwes ding iki.</b> (kayaknya sudah semua ini, makasih ya mbak, besuk lagi. Eh sudah ding ini)</p>	<p>mengaku bahagia.</p> <p><b>Tentrem</b> : informan belum bisa mengatikan bahagia yang sepenuhnya tetapi sudah memiliki rasa senang, ayem, tentram dan merasa cukup.</p>
---	---	---

## VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 2

Nama : Senen  
 Usia : 38 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Waktu Wawancara : Siang hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Tanggal : 10 September 2015  
 Keterangan : *Bold* : interviewer  
                   *Unbold* : Informan 1  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa  
 Wawancara ke : 1 (*Preliminary*)

**KODE : S2-W1**

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Dimuali yo. Berarti nikah umur ? (Dimulai ya. Berarti menikah umur ?).</i>	
5	<i>Nikah umur 21, tahun 98. Terus eee nduwe anak, tahun 2000 anak pertama. (Nikah umur 21, tahun 98. Lalu punya anak tahun 2000, anak pertama).</i>	<b>Profil</b> : Informan menikah waktu umur 21 tahun
10	<i>23 tahun aku nduwe anak pertama, terus anak kedua 2013. (23 tahun saya memiliki anak pertama, lalu anak kedua 2013)</i>	<b>Profil</b> : Informan memiliki anak pertama waktu usia 23 tahun dan anak kedua 36 tahun.
15	<i>Cici ? Cici, yowes. (Cici. Yasudah).</i>	
20	<i>Terus pas kui, pas iki opo jenege lair anak nganu kui e kui kan 21 nikah, lha sakdurunge kui prosese nikah kui suwe rak, sek ketemu karo bojomu ? (Lalu waktu ituapa namanya, anu e 21</i>	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><b>menikah, lah sebelum itu proses menikah lama tidak yang ketemu dengan istri kamu ?)</b></p> <p><i>Proses oraak, oo nek proses kui cukup lama, proses iku dari tahun piro yo, dari tahun piro yo, pokoknya dari lulus SMP ki pirang tahun sih aku 92 ya, 92. 92 berarti aku 94 ki aku lagi kenal bojoku. (Prosesnya tidak, oo kalau prose situ cukup lama, proses iyu jadi tahun berapa ya, dari lulus SMP berapa tahun sih saya, 92, 92 berarti saya 94 itu saya baru kenal istri saya).</i></p> <p><b><i>Berarti petang tahun yo, 94, 98 lagek nikah. (Berarti empat tahun ya, 94, 98 baru menikah).</i></b></p> <p><i>Ho'o. 94 tan kui lagek kenal bojo terus kui opo 98 lagi di nikah, tapi prosese jane ra pacaran, pacarane lewat surat. Surat tertulis kui lho, surat mbiyen kui lho. (Iya. Sekitar 94, itu baru mengenal istri, lalu apa 98 baru menikah, tapi prosesnya sebenarnya tidak pacaran, pacarannya lewat surat, surat tertulis gitu lho, surat jaman dulu itu lho).</i></p> <p><b><i>Iyoo. (Iyaa).</i></b></p> <p><i>Nha ketemune yo mung nek mben mulih. (Kalau ketemu ya kalau cuma waktu pas pulang).</i></p> <p><b><i>Wo soale bojomu ran neng kene posisine ? (Wo, soalnya istri kamu tidak disini posisinya ?)</i></b></p> <p><i>Ho'o seh neng Semarang to, kerjo neng Semarang. Pacarane yo nek muleh, terus opo kui, terus dilamar mbek wongtuwoku, bapak. Dilamar bapak ki tahun piro yo. Pokoke proses lamar terus nikah ki setahun, setahunan. (Iya, masih di Semarang kan, kerja di Semarang. Pacarannya ya kalau pulang, lalu apa itu, lalu dilamar sama orangtua</i></p>	<p><b>Profil</b> : informan mengenal istri informan sejak informan berusia 17 tahun tepatnya tahun 1994.</p> <p><b>Profil</b> : setelah empat tahun saling mengenal informan memutuskan untuk menikah.</p> <p><b>Riwayat</b> : Informan bertemu dengan istrinya ketika istrinya pulang kerumah.</p> <p><b>Riwayat</b> : informan menjalahi hubungan jarak jauh dengan istrinya karena istrinya kerja di Semarang waktu itu.</p>
---	--	---

70	saya, bapak. Dilamar bapak itu tahun berapa ya. Pokonya proses lamar lalu menikah itu setahun, setahunan).	
	<b>Berarti 97 nan yo ? (Berarti sekitar 97 ya ?).</b>	
75	<i>He'em. Mergo dhekne koyo kontrak ngono lho. Kerjo kontrak ngono kae lho, ngenteke kontrak, dadi 98 lagi nikah. (Iya, soalnya dia seperti kontrak gitu lho. Kerja kontrak seperti itu, jadi</i>	
80	menghabiskan kontrak jadinya 98 menikah).	
85	<b>Tapi ketika nganu nikah yo wongtuwo nyetujuni kabeh yo kedua belah pihak keluarga ? (Tapi ketika menikah ya orangtua menyetujui semua ya, kedua belah pihak keluarga ?).</b>	
90	<i>Waktu kui seng oratek setuju justru pihak anu ono sedikit ratak setuju ki pihak seng mbokku morotuwu, koyone ratak sejutu mbiyen, tapi rareti asline koyo opo rareti. Kui eneng cerita apek kui. Ono cerita apek dibalik itu semua. Arep mbok</i>	
95	<i>tulis sisan po ora ? (Waktu itu yang tidak begitu setuju justru pihak anu yang sedikit tidak setuju pihak mertua, kayaknya tidak begitu setuju dulu itu, tapi aslinya</i>	
100	<i>seperti apa tidak tahu. Itu ada cerita bagus itu, mau kamu tulis sekalian apa tidak ?)</i>	
105	<b>Ahahah, yo rapopo nek mbok arep tok ceritake. (Ahahah, ya tidak apa-apa kalau mau kamu ceritakan)</b>	
110	<i>Dadi ngene ceritane, pacaran jarak jauh itu kan resiko, resikone adalah percaya kui lho, kepercayaan. Nha calon bojoku ki nek muleh kan mung setahun pisan mben bodho ngono lho, mben bodho ngono kui lah. Terus disaat</i>	
		<b>Riwayat</b> : pada awalnya pihak istri informan tidak begitu setuju dengan pernikahan informan.

115	<p>wes tak lamar. Wo ngene ceritane sek, pertama kali kui surat-surat-surat, nah kui akunyurati suwe banget orak enek balesan. Akhire tak goleki neng tempat kerja seng tak jak nggoleki adalah adine,</p>	
120	<p>adine ponakan, cewek kui. Tak goleki teko Semarang, kui we direwangi golek duit utangan kui. Nah teko Semarang kui we aku dinengno sedino sewengi, sedino ki</p>	
125	<p>raeneng kata-kata full pokoke. Jenenge ngobrol kui ra eneng pokoke, ha kui wes tanda-tanda besar lha pas kui aku wes emosi besar ndik, wes emosi tenan. Nek</p>	
130	<p>aku tegel ndisik tak embat tak pateni kok ndisik Dal kui wektu ndisik, padahal aku nggowo cewek lho, adine kui. Yo misro lumayan to</p>	
135	<p>mbiyen. Terus dhekne le nduwe omong kui keru dewe pas aku arep muleh, dadi tak tantung ngono lho</p>	
140	<p>karepe piye ngono lho kok neng kene koyo dianggep patung ngono lho, terus ora eneng obrolan yowes</p>	
145	<p>terus aku terus muleh. Nah muleh kui sek paling nggawe loro atiku sak durunge dadi bojo. Dadi aku ki janjane eneng gejala gejala benih-benih elek kui sakdurunge</p>	
150	<p>aku nduwe bojo. Dhekne muleh kui dikancani karo kancane cowok, nah kui. Pas ku hari Qurban, aku pas nggowo wedus seko Kalasan, nggowo wedus kui, nggowo wedus</p>	
155	<p>mampir nenggone omahe calon morotuwo kui, dess. Aku kan dilapori karo uwong ngono to, dilapori nek nganu muleh ngono. Teko jedet, padahal aku nggowo</p>	
	<p>wedus kui, terus langsung tak amuk. Cah loro kui langsung tak tantung langsung tak jak neng plunyon, bojoku kui tak tantung kowe milih aku opo dhekne. Mergo</p>	

<p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p>	<p><i>dheke milih aku seng cah lanang langsung tak usir mendadak neng kono ki. Langsung tak kon minggat, kui neng plunyon ndik hoaa, kui sejarah mengenaskan dadi bojoku nek saiki kadang ono bentrok ngono kui angger eling kui wes anu, wes dhekne nganu luruh jane. (Jadi begini ceritanya, pacaran jarak jauh itu kan resiko, resikonya adalah saling percaya. Nha calon istri saya kalau pulang kan hanya setahun sekali waktu lebaran gitu lho. Lalu disaat sudah saya lamar. Wo seperti ini ceritanya dulu, pertama kali itu surat-surat-surat, lha itu saya menyuratilama sekali tidak ada balasan. Akhirnya saya cari di tempat kerja, yang saya ajak mencari adalah adiknya, adik keponakannya, cewek. Saya cari sampai Semarang, itu saya dibela-belain cari pinjaman. Nah sampai Semarang itu saja saya didiamkan sehari semalam, seharian itu tidak ada kata-kata pokoknya. Yang namanya mengobrol itu tidak ada pokoknya, lha itu sudah tanda-tanda besar, lha waktu itu saya sudah sangat emosi ndik, sudah beneran emosi. Kalau saya tega sudah saya habisin sudah saya bunuh kok Dal itu waktu dulu, padahal saya membawa cewek lho, adiknya tadi, ya lumayan kan dulu. Lalu dia yang mau bicara itu sudah di akhir-akhir waktu saya mau pulang. Jadi saya tantung keinginannya seperti apa gitu lh, kok disini seperti dianggap patung gitu lho. Lalu karena tidak ada obrolan yasudah saya langsung pulang. Nah pulang itu yang membuat sakit hati saya ketika belum menjadi istri. Jadi saya itu</i></p>	<p><b>Riwayat</b> : masalah yang dialami oleh informan ketika menjalani hubungan jarak jauh adalah kepercayaan.</p> <p><b>Riwayat</b> : informan mendatangi tempat kerja istrinya di Semarang untuk menyelesaikan permasalahan yang informan hadapi, langkah itu diambil karen informan tidak kunjung mendapat surat balasan dari istri informan waktu itu. Tetapi sampainya di Semarang informan malah didiamkan saja oleh istri informan, sampai-sampai informan betul-betul emosi sampai informan jika tidak bisa menahan emosinya bisa membunuh istrinya waktu itu.</p> <p><b>Riwayat</b> : setelah itu permasalahan</p>
---	--	--

<p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p>	<p><u>ada gejala gejolak benih-benih jelek itu sebelum saya memiliki istri. Dia pulang itu ditemani oleh temannya cowok, nah itu. waktu itu hari Qurban, saya waktu membawa kambing dari Kalasan, membawa kambing itu. membawa kambing mampir kerumah calon mertua saya. Saya kan dilapori sama orang gitu kan, dilapori kalau anu pulang gitu. Saya datang, padahal saya masih membawa kambing itu. Lalu saya langsung mengamuk. Mereka berdua langsung saya tanding saya ajak ke plunyon, istri saya kemudian saya tanding kamu memilih saya apa dia. Karena dia memilih saya yang laki-laki langsung saya usir mendadak , langsung saya suruh pergi, itu di Plunyon ndik hoaa. Itu sejarah mengenaskan jadi istri saya kalau kadang ada bentrok seperti itu kalau ingat itu sudah anu luruh sendiri sebenarnya).</u></p> <p><i>Terus saiki nikah wes pirang tahun ? (Lalu sekaang menikah sudah berapa tahun ?)</i></p> <p><i>98 saiki 2016, piro kui ? 17 tahun. 17 tahun yo ? dadi nganu lho ndik harga diri aku ki mung nglabui harga diri lho jane asline aku ki meh radadi lho ro bojoku ki nek aku ki nururti loro ati meh ra dadi, masalahe wes ditembung karo bapak, dhekne muleh mah karo cowok, walaupun alasane ndi ngeterke ndi ngancani raurusan aku. Kan kudune wektu kui komunikasi kan iso, komunikasi dipethuk kek, piye ngono. Kui diterke teko ngomah, tak embat neng kalikuning kono neng kupel, nganu pintu gerbang kono mbiyen, jan ijen do ijen, bojoku eneng tapi cah telu</i></p>	<p>yang lain istri informan ketika mudik diantar oleh seorang laki-laki</p> <p><b>Riwayat</b> : Informan mengamuk ketika mendapati calon istrinya diantarkan pulang oleh seorang laki-laki.</p> <p><b>Riwayat</b> : istri informan jika mengingat kejadian itu sudah luruh sendiri ketika ada permasalahan yang menyebabkan bentrokan.</p>
--	---	--

255	<p><i>maksudte. Lha caramu ngene ki ra bener, aku ngono kui. Ndisik aku ki jane nduwe pacar jane aku ki jeneng KKN Petung mbiyen, wong Petung okeh seng ngerti mbiyen meh dadi seng ra entuk kan mbahku. Ha kui tak tantung kowe milih aku opo dhekne ?</i></p>	
260	<p><i>Jujur, aku ngono kui. Langsung cek dhekne milih aku. Langsung aku muni “ngene mas, kowe berarti ra nduwe totokromo, tubosito, njaluk rampung kasar</i></p>	
265	<p><i>opo alus ? nek alus ndang mbinggato nek kasar ndang minggato, nek kowe kesuwen neng kene tak antel, tak enteke, tak pateneni ning kene”, aku ngono</i></p>	
275	<p><i>kui. Dhekne muleh lungo, nah dibalek itu semua koyo nganu, koyo eneng sesuatu ngono kae lho. Ha mungkin bojoku ki seneng karo dhekne rareti, ngono kui ceritane</i></p>	
280	<p><i>nek arep ngerti njobo njerone aku ki kongopo, aku saiki wes wayahe mbukak. (98 sekarang 2016, berapa itu ? <u>17 tahun ya</u> ? jadi anu lho</i></p>	<p><b>Profil</b> : informan sudah menikah selama 17 tahun.</p>
285	<p><i>ndik, harga diri, saya itu hanya menjunjung harga diri sebenarnya, jadi aslinya saya itu hampir tidak</i></p>	
290	<p><i>jadi dengan istri saya, kalau saya menuruti sakit hati, tidak jadi saya dengan istri saya, soalnya sudah dilamar sama bapak, dia pulang</i></p>	
295	<p><i>malah dengan cowok, walaupun alasan nganterin, menemani, saya tidak peduli. Kan waktu itu sebenarnya komunikasi kan bisa, komunikasi dijemput kek,</i></p>	
300	<p><i>bagaimana gitu lho. Lha itu diantar sampai rumah, saya selesaikan di kalikuning itu di gubuk, anu di pintu gerbang dulu, sendiri sama sendiri, istri saya ada tapi bertiga maksudnya. Lha cara kamu seperti ini tidak benar. Dulu saya</i></p>	

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p>	<p>sebenarnya punya pacar KKN Petung dulu, orang Petung banyak yang tahu hampir jadi dulu, tapi yang tidak memperbolehkan kan nenek saya. Lha waktu itu saya tanting kamu memilih saya apa dia ? jujur, saya seperti itu. <u>Langsung saya bilang "begini mas, kamu berarti tidak punya tatakarama, sopan-santun, minta selesai kasar apa halus ? kalau halus cepat pergi kalau kasar juga cepat pergi, kalau kamu kelamaan disini, saya pukul, saya habisin, saya bunuh disini"</u>, saya seperti itu. Dia pergi, pulang, nah dibalik itu semua terus seperti anu, kayak ada sesuatu itu lho. Lha mungkin istri saya suka sama dia tidak tahu, seperti itu ceritanya kalau mau tahu luar dalam saya itu seperti apa, saya sudah waktunya membuka).</p> <p><b><i>Eneng meneh ? (Ada lagi ?)</i></b></p> <p><i>Yo mung ngono kui.</i> (Ya Cuma seperti itu).</p>	<p><b>Riwayat</b> : Informan langsung megusir teman laki-laki bu DL</p>
--	---	---

## VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 2

Nama : Senen  
 Usia : 38 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Waktu Wawancara : Malam hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Taggal : 9 November 2015  
 Pukul : 22.00-23.51 WIB  
 Keterangan : *Bold* : Interviewer  
                   *Unbold* : Informan 2  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa  
 Wawancara ke : 2

**KODE : S2-W2**

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Yo ra wawancara sih, cerito, ngrungoke ceritomu. Perkenalan wes kenal, sekolah wae lek mbiyen sekolahe tekan opo ?</i> (ya	<p><b>Profil</b> : Pendidikan terakhir informan adalah Mts</p> <p><b>Profil</b> : bagi informan pernikahannya sudah jodoh.</p>
5	<i>tidak wawancara sih, cerita, mendengarkan ceritamu. Perkenalan sudah kenal, sekolahnya saja lek, dulu sekolahnya sampai apa ?</i> )	
10	<i>Sekolahku SMP, MTs.</i> (Sekolahku SMP, MTs) <i>Nek pas pernikahane mbiyen piye kok iso karo mbak Dal ? (Kalau pernikahan dulu bagaimana, kok bisa sama mbak Dal ?)</i>	
15	<i>Yo jodho ae, jodho ku harus karo mbak dal kui.</i> (Ya jodoh saja, jodoh saya harus sama mbak dal itu)	
20	<i>Eneng dijodhoke wong tuwo opo</i>	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><b>ora ? (Ada dijodohkan orangtua apa tidak ?)</b>  <u>Eenggak, kalo dijodhoke nggak ada.</u> (Eenggak, kalau dijodohkan tidak ada)</p> <p><b>Nek pas mbiyen sakdurunge erupsi piye ceritane, opo gaweane opo, aktivitase ngopo ? (Kalau dulu sebelum erupsi bagaimana ceritanay, pekerjaannya apa, aktivitasnya apa ?)</b>  <i>Erupsiiii,</i>  <b>Sakdurunge, (Sebelumnya)</b>  <u>Sakdurunge erupsi nambang, srabutan apapun, sek jelas nambang lah sek nggawe opo jenenge kui, mendongkrak ekonomine nambang terus yo glidik sakkecandake opolah yo nukang opo opo ngono kui.</u>          (Sebelum erupsi menambang, bekerja serabutan, apaun dikerjakan. Yang jelas menambang lah yang membuat apa namanya itu mendongkrak perekonomian, nambang terus bekerja sedapetnya ya apa saja, ya jadi tukang apa, apa saja gitu)</p> <p><b>Nambang, golek pasir ngono kui ? (Nambang itu maksudnya mencari pasir begitu ?)</b>  <u>Nambang golek pasir, nambang manual maksudte.</u> (Nambang mencari pasir, menambang manual maksudnya)</p> <p><b>Pas nganu ne sakdurunge erupsi kehidupan perkawinane piye ? (Waktu sebelum erupsi kehidupan perkawinannya bagaimana ?)</b>  <u>Kehidupan perkawinan lancar-lancar _____ ae.</u> (Kehidupan perkawinan lancar-lancar saja)</p> <p><b>Eneng masalah ora ? (Ada masalah tidak)</b>  <i>Masalah ono yo.</i> (Masalah ya ada)</p>	<p><b>Profil</b> : pernikahannya tidak dijodohkan</p> <p><b>Sebelum erupsi</b> : Aktivitas informan sebelum erupsi adalah menambang pasir, selain itu bekerja serabutan, misalnya menjadi tukang.</p> <p><b>Sebelum erupsi</b> : informan mencari pasir secara manual.</p> <p><b>Sebelum erupsi</b> : pernikahan informan sebelum erupsi lancar-lancar saja.</p>
---	--	--

<p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p><i>Sek berarti, sek berart banget. (Yang berarti, yang berarti sekali)</i></p> <p><i>Masalah berarti ada, masalah berarti ki ngene, eeee yo kita harus memilih untuk urip sek luweh apek ngono lho, bahkan kui sampek sekarang kehidupan, ternyata nikah ki ora semudah yang kita bayangkan ngono lho, karena opo, karena dua yang menjadi satu, dua yang harus menjadi satu. Wong nikah kui kan menyatukan dari dua apapun, misale penemune karo terus tujuane, terus keinginanae terus yo opo wae sing nikah ki ternyata harus menyatukan satu itu tidak harus berarti laras itu nggak sih ning piye carane iso nglakoni opo opo ki wong loro ngono lho, dadi sulite ki ngono kui dadi masalahnya opo, masalahnya kadang aku karo bojo ku ki kadang ora berprinsip yang sama ngono lho, paham. (Masalah berarti ada, masalah berarti itu begini, eeee kita harus memilih untuk hidup yang lebih baik begitu, bahkan itu samapai di kehupan yang sekarang. Ternyata menikah itu tidak semudah yang kita bayangkan begitu, karena apa ? karena dua yang menjadi satu, dua yang harus menjadi satu orang menikah itu kan menyatukan dari dua apapun, misalnya gagasannya, tujuannya, lalu keinginannya, apa sajalah, ternyata menikah itu harus menyatukan itu semua, tidak harus selaras gitu sih tapi bagaimana caranya bisa menjaninya, semuanya itu berdua gitu lho. Jadi masalahnya apa, masalahnya saya dengan istri saya kadang tidak memiliki prinsip yang sama, paham)</i></p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : pernikahan infroman memiliki permasalahan-permasalahan, karena menikah itu menurut informan menyatukan dua orang yang berbeda baik dalam pemikiran, tujuan, dan keinginannya. Tidak harus selaras tetapi bisa melakukan banyak hal berdua, itu yang kemudian menjadi sulit karena memiliki prinsip yang berbeda.</p>
--	---	---

<p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p>	<p><b>Ehmm, bedho pendapat.</b> <b>(Ehmm, beda pendapat )</b></p> <p><i>Ya, beda pendapat istilaha, jane luweh bukan pendapat lho luweh kearah beda prinsip malahan. Itu sek dadi masalah, nek beda pendapat biasane terselesaikan, nek beda prinsip itu jadi masalah.</i></p> <p><i>(Ya, beda pendapat istilahnya, sebenarnya bukan ke beda pendapat lho, lebih kearah beda prinsip. Itu yang jadi masalah, kalau berbeda pendapat biasanya terselesaikan, kalau beda prinsip itu jadi masalah)</i></p> <p><b>Lha terus kui seng nyelesaikan piye ? (Lalu itu yang menyelesaikan bagaimana ?)</b></p> <p><i>Sek nyelesaikan kin ngene, nek aku yo biasane ngalah, bojoku sing luweh. Bojoku luwehe ngalah dadine akhire manut. Dadi ketika,</i></p> <p><i>nek uwong memperjuangkan prinsip kan dadi ono totohane, sesuatu yang dikorbankan, mbuh kui sing bersifat mental mbuh fisik ngono lho. Lha nek sek tak alami kan enggak, nek mental ngono kui, lha makane kui sering terjadi masalah kui mergo bedho prinsip. Contone ngene kowe kui lho nek njait ngono kui rapekno, iki conto kasus kecil lho. (Yang menyelesaikan itu begini, kalau sayang biasanya mengalah, istri saya yang biasanya lebih. Istri saja lebih mengalah lagi akhirnya menurut. Jadi ketika ada orang memperjuangkan prinsip kan jadinya ada taruhannya, sesuatu yang dikorbankan. Entah itu yang bersifat mental, entah itu fisik gitu lho. Lha yang saya alami kan enggak, kalau mental ya kayak gitu makanya itu sering terjadi masalah akrena berbeda prinsip.</i></p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : masalah pernikahan sebelum erupsi yang berat adalah perbedaan prinsip.</p> <p><b>Sebelum erupsi</b> : cara menyelesaikan permasalahan yang informan alami adalah dengan mengalah, entah informan atau istrinya salah satu pasti akan mengalah walaupun ada yang dikorbankan.</p>
--	--	---

<p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p>	<p>Contohnya begini, kamu itu lho kalau menjahit dirapikan. Ini contoh kasus kecil lho)</p> <p><b><i>Iyo reti-reti. (Iya, tahu-tahu)</i></b></p> <p><i>Dadi rapakno, ojo gombal kui klumbruk-klumbruk. Prinsipku kan jelas, prinsipku kenapa itu kan mendidik terhadap keluargane, terus nek enek anak, waktu itu kan enek Wahid dan sebagainya. Terus peng pindhone itu kan menunjukkan jati diri, lho wong ki disiplin, rapi dan sebagainya ning bojoku wektu iku sing penting nyambut gawe engko alesane kesel, ning dhekne punya prinsip sing penting gaweanku rampung, aku nyambut gawe nyambut gawe penting gaweanku rampung ning tidak memikirkan hal yang lain ha kui sing ra gathuk, dadine prinsip bedho. Nek aku rampung iku rampung tuntas tas nek nganu iseh mrembet ngono lho, misale koyo dhekne teng klumbruk ha ngono kui kan gaweane rampung tapi tengklumbruk kui dadi masalah mergo ning kono kui ora mung wong siji kowe dal, ha ngono lho.</i></p> <p><i>Ono aku seng ra seneng barang teng klumbruk misale ngono kui, kui seng dadi masalah. Contone kak gitu, jane nek ngono kui sampek sekarang. Masalah besar itu sebenarnya prinsip, prinsip itu susah. (Jadi tolong dirapikan jangan pakaian itu kok berantakan, prinsipku kan jelas, prinsipku kenapa itu kan mendidik terhadap keluarga, terus kalau ada anak, waktu itu ka nada Wahid dan sebagainya. Terus yang kedua, itu kan menunjukkan jati diri, lho orangnya disiplin, rapi dan sebagainya tapi istri saya waktu itu yang penting kerja nanti alasannya</i></p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : informan sebenarnya ingin mengajarkan kedisiplinan kepada anak istrinya ketika istrinya melakukan pekerjaan. Ketika istrinya selesai melakukan pekerjaan prinsip informan adalah selesai itu semua rapi dan tertata tidak berantakan tetapi prinsip istri informan yang oenting pekerjaannya selesai tetapi berantakan tidak apa-apa yang penting pekerjaannya selesai.</p>
--	---	--

205	capek, tetapi dia punya prinsip yang penting pekerjaan saya selesai, saya bekerja ya bekerja yang penting pekerjaan saya selesai tapi tidak memikirkan hal	
210	lain, ha itu yang tidak cocok, jadinya prinsipnya berbeda. Kalau saya selesai itu ya tuntas tas kalau dia masih merembet gitu lho, misalnya seperti dia berantakan,	
215	seperti itu kan pekerjaannya selesai tetapi jadi masalah karena disitu tidak hanya kamu seorang, Dal, seperti itu. Ada saya yang tidak suka barang berantakan,	
220	misalnya seperti itu. Itu jadi masalah. Contohnya kayak gitu, sebenarnya kalau seperti itu samapai sekarang. Masalah besar itu sebenarnya prinsip itu.	
225	<b>Iyo sih. (Iya sih)</b> <i>Walaupun kui wes dianggep bojone dewe, keluargane dewe bahkan anak-mbok, bapak-anak pun susah, makane carane kan</i>	
230	<i>mung ngimbangi, carane ngimbangi piye carane. Nah ketika aku sempet ngono seng klumbrak-klumbruk kui tak singkirno tak anu</i>	
235	<i>ngono, ning kadhang kala ora ono respek ngono lho seko bojoku, dengan ulahku seperti itu kemudian dia tidak mengikuti ngono lho kadhang-kadhang lha</i>	
240	<i>kui dadi masalah, mergo prinsipu dia tidak ee sama dengan prinsipku. Bola-bali tidak sama ngono lho.</i> (Walaupun itu sudah dianggap istrinya sendiri,	
245	keluarganya sendiri bahkan anak-ibu, bapak-anak pasti susah, makanya caranya hanya mengimbangi, caranya mengimbangi bagaimana caranya. Nah ketika saya sempat yang	
250	berantakan-berantakan itu saya	

**Sebelum esrupsi** : untuk mengatasi permasalahan tadi sebenarnya informan sudah melakukan hal seperti merapikan yang berantakan tetapi perbuatan informan tersebut tidak mendapat tanggapan dari istrinya karena kembali lagi bahwa prinsip infoman dengan istrinya berbeda.

255	singkirkan saya rapikan tetapi terkadang tidak ada tanggapan, dengan tindakan saya seperti itu kemudian dia tidak lantas mengikuti gitu lho. Terkadang itu jadi masalah, karena prinsip dia tidak sama dengan prinsip saya.	
260	<p><b>Saiki yo iseh ngono kui ? (Sekarang ya masih seperti itu ?)</b></p> <p><i>Iyo. Saya pikir iku nek urusan prinsip iku nek keluarga ki ngono kui, keluarga iku yang membikin</i></p>	<p><b>Setelah erupsi :</b> perbedaan prinsip itu masih terjadi sampai sekarang.</p>
265	<p><i>opo sih seng masalah besar mesti prinsip, bukan kareba tingkah. Tingkah ki mesti ujunge ning prinsip, perilaku ki mesti ujunge ning prinsip, dia memiliki</i></p>	
270	<p><i>perilaku. Misale aku seneng main ngono, bojoku ra seneng. Iku mesti ning nggon prinsip. Aku main ki dinggo menggandakan duit sesuk ben entuk okeh, ning bojoku reti nek main ki ra bakalan sugih. (Iya.</i></p>	
275	<p>Saya pikir itu kalau masalah prinsip dalam keluarga itu seperti itu. Yang membuat masalah besar dalam keluarga pasti prinsip, bukan karena perilaku. Perilaku pasti di ujungnya adalah prinsip.</p>	
280	<p>Misalnya saya suka berjudi, istri saya tidak suka. Saya berjudi itu untuk menggandakan uang agar besok hasilnya lebih banyak lagi. Tapi istri saya tahu kalau berjudi itu tidak akan membuat kaya)</p>	
285	<p><b>Iyo. (Iya)</b>  <i>Ha ngono-ngono kui prinsipe. (Ha seperti itulah prinsipnya)</i></p>	
290	<p><b>Pas ketika ning relokasi wes telung taun iki ngeroso luweh penak rak kehidupane karo tonggo-tonggo dalam hal yo luweh nyaman mungkin ?</b></p>	
295	<p><b>(Waktu ketika di relokasi yang sudah tiga tahun ini merasa lebih enak tidak kehidupannya</b></p>	

<p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p>	<p><b>daripada tetangga-tetangga dalam hal lebih nyaman mungkin ?)</b></p> <p><i>Nek aku luweh jelas mungkin eee hidup di relokasi tu bener-bener susah, pokoknya huruf besar kui dan garis bawah. Bener-bener susah ngono lho. Karena opo, direlokasi ini yang kemudian tata ruang, tata sosial, dan yang lain-lain iki menjadi kompleks iki tidak teratasi ngono lho. Hanya menjadi opo jenengane keluh dan kesah ning ora ono tindak lanjut untuk piye, berbuat piye ngono dan aku pun raiso berbuat, lha kui sing dadi masalah kan kui, makane aku sangat berat ki mergane aku raiso bebuat, ngono kui. Dadi initine kehidupan direlokasi menurutku sangat susah, susahnya adalah satu ternyata ning relokasi ki semakin besar ngono lho biaya hidup, satu. Kedua, nek tuntutan sosial justru malah ra ono menurutku, malah ra ono ning, ning, niining relokasine karena sudah terlatarbelakangi oleh pola tatanan sosial sing wes berubah jugak ngono lho. Ning nek mbiyen, misale padahal rt 1-rt 3 kan jarakke we kan sungai, jarakke we kali opak ning nek aku ra ngetok ono kegiatan opo ngono wes ketok banget. Ning nek saiki ra ngetok ngono mergo dheke wes waiki butuh nganu, terus koyone seolah-olah dimaklumi ngono lho, segala sesuatu tidak ada sanksi dan sebagainya nah makane ning menurutku iku dadi susah ning relokasi ki, saya tidak merasa nyaman. Banyak faktor. (kalau saya lebih jelas ee hidup direlokasi itu benar-benar susah, pokoknya huruf besar dan digaris bawah.</i></p>	<p><b>Susah</b> : bagi informan hidup di relokasi benar-benar susah karena tata ruang, tata sosial dan yang lainnya menjadi kompleks dan tidak teratasi. Informan juga tidak bisa berbuat banyak hal untuk merubah itu.</p> <p><b>Susah</b> : informan kembali menegaskan bahwa tinggal di relokasi itu sangat susah karena biaya hidup yang semakin besar.</p> <p><b>Kehidupan sosial</b> : ketika di relokasi tuntutan sosial menurut informan justru tidak ada karena tatanan sosial juga sudah berubah ketika masyarakat tidak hadir dalam kegiatan sosial sudah tidak ada sanksi sosial.</p>
--	---	---

<p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p>Benar-benar susah gitu lho. Karena apa, di relokasi ini yang kemudian tata ruang, tata sosial dan yang lain-lain menjadi kompleks ini tidak teratasi gitu lho. Hanya menjadi keluh dan kesah tetapi tidak ada tindak lanjut untuk bagaimana-bagaimana, berbuat sesuatu gitu lho dan saya juga tidak bisa berbuat. Lha yang jadi masalah kan itu. Jadi intinya kehidupan di relokasi menurutku sangat susah. Susahnya adalah, satu ternyata di relokasi itu semakin besar biaya hidupnya. Kedua, kalau tuntutan sosial menurut saya malah justru tidak ada di relokasi ini karena sudah terlatarbelakangi oleh pola tatanan sosial yang sudah berubah juga. Kalau dulu misalnya, rt1-rt3 kan jaraknya sungai, jaraknya sungai opak, tapi kalau saya tidak muncul ada kegiatan apa gitu kan sudah kelihatan sekali. Tapi kalau sekarang kalau tidak kelihatan di kegiatan karena dia butuh anu, terus seolah-olah kayaknya dimaklumi gitu lho, segala sesuatu tidak ada sanksi dan sebagainya. Nah menurutku itu yang membuat susah di relokasi ini, saya tidak merasa nyaman, banyak faktor.</p> <p><i>Walaupun ngroso susah terus tapi iseh luweh kadhang iki rak uripe luweh penak ketimbang tonggo liyo sing eneng sing luweh ? (walaupun merasa susah terus tapi masih lebih, terkadang ini tidak hidupnya lebih enak daripada tetangga lain yang lebih ?)</i></p> <p><i>Nek urusan hidup, urusan kehidupan, dadi bedho yo pengertiane urip, kesan urip di relokasi dan kesan urip</i></p>	
--	--	--

<p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p>	<p><i>berkeluarga baik di sebelum relokasi maupun setelah. Nek aku pertanyaane dadi tak rubah. Pertanyaane berkeluarga ning relokasi iku menurutku penak lan</i></p> <p><i>enggak e kan tergantung keluarga kita. (Kalau urusan hidup, urusan kehidupan jadi berbeda ya pengertian hidup, kesan hidup di relokasi dan kesan hidup berkeluarga baik di sebelum relokasi maupun setelah. Kalau saya pertanyaannya jadi saya rubah. Pertanyaannya berkeluarga di relokasi itu menurut saya enak dan tidaknya kan tergantung keluarga kita)</i></p> <p><b><i>He'em. (Iya)</i></b></p> <p><u><i>Ketika saling mensupport aku mbek bojoku anak-anak ngono penak wae sehingga opo, nyaman iku nyaman berkeluarga di relokasi itu iso dilakoni ngono lho ning nek nyaman ber kehidupan masyarakat di relokasi kui sing angel, menurutku.</i></u> (Ketika saling mensupport saya dengan istri saya dan anak-anak gitu enak saja sehingga apa, nyaman itu nyaman berkeluarga di relokasi itu bisa dilakukan gitu lho tapi kalau nyaman berkehidupan di masyarakat itu yang susah menurut saya)</p> <p><b><i>Tapi secara keluarga iso, yo iso iseh nyaman ngono daripada tetangga-tetangga ? (Tapi secara keluarga bisa, ya bisa masih nyaman gitu daripada tetangga-tetangga ?)</i></b></p> <p><u><i>Iseh nyaman, justru dengan keadaan aku mau ngomong tidak nyaman di relokasi itu ketika anggota keluarga kita tidak saling mensupport kui dadi semakin susah ngono lho dan iku kudu di wujudke</i></u></p>	<p><b>Tentrem</b> : informan bisa nyaman berkeluarga di lingkungan relokasi yang tidak nyaman karena support yang diberikan oleh istrinya.</p> <p><b>Tentrem</b> : informan masih merasa nyaman ketika keluarra saling mensupport. Karena ketika tidak ada dukungan keluarga kenyamanan hidup di relokasi itu semakin susah diwujudkan. Dan kenyatannya ketika</p>
--	--	--

<p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p>	<p><i>dan kenyataan aku nek ra disuport bojoku ki mungkin koyo wong putus asa ngono lho, karena sak keluarga iki seng merasa ora nyaman relokasi kan mung aku, nek bojoku ngono memang koyo terpaksa harus milih ngono lho, itu lho sek menarik. (Masih nyaman, justru dengan keadaan yang tadi saya bilang tidak nyaman di relokasi itu ketika anggota keluarga kita tidak saling mensuport, itu jadi semakin susah gitu lho dan itu harus diwujudkan dan kenyatannya saya kalau tidak di support istri saya mungkin kayak orang putus asa gitu lho karena di keluarga ini yang merasa tidak nyaman relokasi kan hanya saya sendiri, kalau istri saya memang harus terpaksa harus memilih gitu lho, itu lho yang menarik)</i></p> <p><b><i>Iyo sih, soale wingi ngomong arep ning ndi meneh nek ora neng kene ? (Iya sih, soalnya kemarin bilang mau dimana lagi kalau tidak disini ?)</i></b></p> <p><i>Ning urusane jane bukan itu lho, nek bojoku ngomong neng arep neng ndi meneh ngono lho, sebetulnya pilihan arep neng ndi iku enek, <u>pilihan arep neng ndi yang lain itu sebetulnya ada, cuma ketidakmampuan yang membuat kita harus terputus disitu gitu lho, kita harus tinggal disini. Nek pilihan itu ada ning kemampuan secara ekonomi sing ora menunjang ngono lho. Karena opo aku ki nek misale nduwe duit aku ki mending gawe gabung neng nduwur kok, mbangun ning nduwur mbuh kui gabung karo keluargane morotuwo mbuh kui gawe dewe neng Petung ngono</u></i></p>	<p>informan tidak di support istrinya informan mungkin akan putus asa.</p> <p><b>Pendapatan :</b> informan dan keluarga sebenarnya ada pilihan untuk tidak tinggal di relokasi namun ketidakmampuan secara ekonomi menjadikan informan harus tinggal di relokasi.</p>
---	--	---

485	<p><i>lho. <u>Ning intinya bahwa walaupun sing kehidupan sosial, kehidupan keseluruhan di relokasi ini tidak nyaman nek menurutku bagaimana menyiptakan nyaman bersama keluarga kita di relokasi.</u></i> (Tapi sebenarnya urusannya bukan itu</p>	<p><b>Tentrem</b> : informan kembali menegaskan bahwa kehidupan di relokasi tidak nyaman namun informan bisa menyiptakan rasa nyaman bersama keluarganya.</p>
490	<p>lho, kalau istri saya bilang kalau mau dimana lagi gitu lho, sebenarnya pilihan mau dimana itu ada, pilihan mau kemana lagi itu sebetulnya ada. Cuma</p>	
495	<p>ketidakmampuan yang membuat kita harus terputus disitu gitu lho, kita harus tinggal disini. Kalau pilihan itu ada tapi kemampuan secara ekonomi yang tidak menunjang gitu lho. Karena apa,</p>	
500	<p>kalau misalnya saya itu punya uang saya lebih membuat gubuk di atas kok, membangun di atas entah itu bergabung dengan mertua saya, entah itu bikin sendiri di Petung gitu lho. Tapi intinya bahwa</p>	
505	<p>walaupun di kehidupan sosial, kehidupan keseluruhan di relokasi ini tidak nyaman kalau menurut saya bagaiman menciptakan nyaman bersama keluarga kita di relokasi)</p>	
510	<p><b>Corone ? (Caranya ?)</b></p>	
515	<p><i>Corone yo kui mau, saling mensupport, aku enek masalah bojoku mensupport untuk seleseinya ngono kui, terus bojoku ki pikirku tak kon njait tapi dhekne milih sapi, yowes piye carane aku ra nglarani dhekne walaupun aku ra setuju ngono lho, kamu kan iso</i></p>	<p><b>Tentrem</b> : cara menciptakan kenyamanan berkeluarga informan ciptakan dengan saling mensupport, walaupun berbeda prinsip dengan istrinya.</p>
520	<p><i>ngelihat dewe to, sampek sapiku tak kon ngedol, lhaaa ngono-ngono kui kan itu termasuk sebetulnya eee opo mencipakan nyaman ngono lho, nek aku ki bersikukuh dengan bojoku milih makani sapi terus aku ki</i></p>	
525		

530	<p><i>bersikukuh ora setuju kan wes bubar iki, ho'o to ? kui conto kecil wae belum yang lain. belum yang lain ngono lho masalah kompleks-kompleks yang lain ngono lho, misale kegiatan ha ngono-ngono kui. <u>Kegiatan sek ora sepaham, seng orak dipahami oleh anggota</u></i></p>	
535	<p><i><u>keluarga kan ngene conto misale, bojoku kan kegiatane kan uakeeh, kegiatan opo-opo diloni ning ora ono sing jelas, iku aku ora setuju</u></i></p>	<p><b>Tentrem</b> : informan sebenarnya tidak setuju dengan kegiatan istrinya yang banyak dan tidak jelas tetapi informan mengalah agar tidak menjadi permasalahan dan berusaha mengawal kegiatan istrinya tersebut dengan berbagai cara agar ketika pulang berkegiatan istrinya bisa cerita dan berdiskusi dengan informan.</p>
540	<p><i><u>mending nglakonono siji ning seng jelas, jelas ulih-ulihane, jelas opone, opo sing dilakoni yo jelas ngono lho. Nek kui aku bersikukuh kan wes dadi masalah, ning piye carane yo ngono kui aku dadi</u></i></p>	
545	<p><i><u>ngawal ngono lho, carane piye dhekne kumpulan muleh kumpulan ki dadi cerito, dadi nganu. Dadi sing aku ora setuju ki dadi o iyo yo ternyata yo pancen ngono ternyata</u></i></p>	<p><b>Tentrem</b> : informan sebisa mungkin membuat nyaman sekeluarga dan dikeluarganya sendiri walaupun tempat tinggalnya di relokasi.</p>
550	<p><i><u>nek kowe ki kudu ngenteke wektu neng njobo dibanding keluargo, masalae kan ngono kui. Koyok iki mau lho conto kecil iki mau lho, yahmene kok iseh ngiliki sapi ki ngopo lho ngono. Nek aku nganu ki dan anu kan wes emosi to, kudu emosi, ngono. Dadi piye carane nyaman dadi intine nek aku piye nyaman, aku nyaman sak</u></i></p>	
555	<p><i><u>kaluargaku ning keluargaku walaupun enggone ning relokasi ning nek hidup di relokasi aku nggak nyaman. (Caranya ya itu tadi, saling mensupport saya ada masalah istri saya mensupport untuk selesainya gitu lho, terus dalam benak saya istri saya itu saya suruh untuk menjahit tetapi dia memilih sapi, yasudah bagaimana caranya saya tidak menyakiti dia walaupun saya tidak setuju gitu lho. Kamu kan bisa melihat sendiri kan,</u></i></p>	
560	<p><i><u>nggak nyaman. (Caranya ya itu tadi, saling mensupport saya ada masalah istri saya mensupport untuk selesainya gitu lho, terus dalam benak saya istri saya itu saya suruh untuk menjahit tetapi dia memilih sapi, yasudah bagaimana caranya saya tidak menyakiti dia walaupun saya tidak setuju gitu lho. Kamu kan bisa melihat sendiri kan,</u></i></p>	
565	<p><i><u>nggak nyaman. (Caranya ya itu tadi, saling mensupport saya ada masalah istri saya mensupport untuk selesainya gitu lho, terus dalam benak saya istri saya itu saya suruh untuk menjahit tetapi dia memilih sapi, yasudah bagaimana caranya saya tidak menyakiti dia walaupun saya tidak setuju gitu lho. Kamu kan bisa melihat sendiri kan,</u></i></p>	
570	<p><i><u>nggak nyaman. (Caranya ya itu tadi, saling mensupport saya ada masalah istri saya mensupport untuk selesainya gitu lho, terus dalam benak saya istri saya itu saya suruh untuk menjahit tetapi dia memilih sapi, yasudah bagaimana caranya saya tidak menyakiti dia walaupun saya tidak setuju gitu lho. Kamu kan bisa melihat sendiri kan,</u></i></p>	

575	sampai sapi saya suruh untuk menjual. Lha seperti itu kan juga termasuk eee sebetulnya
580	menciptakan nyaman gitu lho kalau saya itu bersikukuh dengan istri saya yang lebih memilih memelihara sapi terus saya
585	bersikukuh tidak setuju kan sudah selesai ini, iya kan ? itu contoh kecil, belum yang lain gitu lho. Masalah-masalah kompleks,
590	misalnya kegiatan lha seperti itu. Kegiatan yang tidak sepaham, yang tidak dipahami oleh anggota keluarga, kan begini misalnya :
595	istri saya kan kegiatannya banyak sekali, kegiatan apa saja diikuti tetapi tidak ada yang jelas, itu saya tidak setuju. Mending ikuti satu saja tapi yang jelas, jelas apa yang didapat, jelas hasilnya, apa yang dilakukan ya jelas gitu lho. Kalau
600	itu saya sudah bersitegang kan sudah jadi masalah, tapi bagaimana caranya ya biar saya bisa mengawal gitu lho, caranya bagaimana dia sehabis pulang pertemuan itu jadi bercertia. Jadi awalnya yang saya tidak setuju itu jadi tahu, ternyata kalau dia harus menghabiskan waktu diluar dibanding keluarga itu tahu.
605	Seperti ini tadi lho, contoh kecil ini tadi lho, jam segini kok masih melihat sapi tu kenapa lho. Kalau saya sampai nganu kan jadi emosi to ini tadi, gitu. Jadi bagaimana caranya nyaman, intinya kalau saya bagaimana caranya nyaman semua keluarga di keluarga saya walaupun tempatnya di relokasi tapi kalau hidup di relokasi saya tidak nyaman.
610	
615	
	<b><i>Terus, ngeroso sing dibutuhke ning relokasi wes terpenuhi rung lek ? (Lalu, merasa apa yang</i></b>

<p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p> <p>650</p> <p>655</p> <p>660</p>	<p><b>dibutuhkan di relokasi ini sudah terpenuhi belum lek ?)</b></p> <p><i>Belum. Terutama iki lho, tatanan sosial iki lho, seng tak maksud luweh spesifikke ngene, mbiyen kui neng nduwur koyo onok titik-titik tertentu dadi ruh ketemune wong Petung, ruh e wong Petung ki neng protelon mergo neng kono ki sering nggo nongkrong podo totor ngono kui kan nyaman dadine, iso jagongan ro kancane ning saiki dadi ogah-ogahan ngono to metu ogah-ogahan arep mrono kui mergo wes nek menurutku neng relokasi kuwi lebih ke individualis.</i></p> <p><i>Dadi solidaritas terhadap kemslahatan warga sakPetung ngono kui ora enenk, makane kui sek tak anggep itu kebutuhan ki ora sekedar sneg tak nggo nyukupi uripku dewe ngono lho ning kebutuhanku ki nggo berinteraksi karo warga yang lain ngono lho, ning ndilalah kan sekarang ini setelah direlokasi seolah-olah bedho penemune bedho karepe sing nek menurutku dikaji secara fisik ki luweh do individualis ngono lho, seng penting aku iso mbangun omahku, mbangun ngene-ngen ki ning mereka tidak memikirkan tonggo-tonggone sing kiro-kiro jane yo butuh jugak seperti itu ngono lho, kui seng aku menurutku seng susah untuk dipenuhi. Tapi nek kebutuhan hidup nggo aku, keluargaku kui itu tergantung aku dewe ngono lho dan saat ini memang belum terpenuhi nyatane aku belum nduwe omah koyo mbiyen tak nduweni, omahku ki mung koyo shelter kondisi shelter mbiyen kae walaupun wes tembok, karena ijeh nyawang berantakan ngene-</i></p>	<p><b>Kehidupan sosial</b> : belum terpenuhinya tatanan sosial seperti ketika di dusun lama. Tatanan sosila yang dimaksud adalah titik-titik tertentu dimana masyarakat bisa membicarakan dan berkomunikasi terhadap kemajuan dusun, mislanya. Sehingga dusun tersebut ada ruhnya. Berbeda ketika di relokasi, masyarakat sekarang keluar rumah saja sudah ogah-ogahan karena masyarakat sudah individualis.</p> <p><b>Kebutuhan di relokasi</b> : informan merasa kebutuhan akan interaksi dengan warga semakin sulit dipenuhi. Karena informan menganggap kebutuhan itu bukan hanya kebutuhan untuk dirinya sendiri tetapi juga kebutuhan untuk berinteraksi dengan warga yang lain. tetapi sekarang di relokasi seolah-olah sudah berbeda pemikiran dan keinginannya, masyarakat lebih individualis.</p> <p><b>Kebutuhan di relokasi</b> : informan juga belum memenuhi kebutuhan fisik untuk keluarganya, kebutuhan itu berupa rumah seperti yang informan miliki dulu. Informan masih menganggap rumahnya yang sekarang sama dengan hunan sementara yang terbuat dari bambu walaupun sekarang sudah berdiding tembok karena masih berantakan</p>
--	---	---

<p>665</p> <p>670</p> <p>675</p> <p>680</p> <p>685</p> <p>690</p> <p>695</p> <p>700</p> <p>705</p>	<p><i>negene ki rung rapid an sebagainya, kui kebutuhan secara fisik. Dan mentale nek karepku yo negene ki nganu ngono lho kerepo iso refresing bareng ha ngono kui sak keluargo nek perlu dusun ki yo bareng ngge ngge opo jenengane, ngraketke le le.</i> (Belum, terutama ini lhom tatanan sosial ini lho. Yang saya maksud lebih spesifiknya begini, dulu itu di atas seperti ada titik-titik tertentu jadi ruh ketemunya orang Petung, ruh nya orang Petung itu di pertigaan karena di situ sering untuk berkumpul pada menyalakan api, seperti itu kan nyaman jadinya, bisa bercengkrama sama teman, tapi kalau sekarang jadi ogah-ogahan gitu kan keluar. Mau seperti itu jadi ogah-ogahan karena menurut saya di relokasi ini sudah individualis. Jadi solidaritas terhadap kemaslahatan warga se-Petung jadi tidak ada, makanya itu yang saya anggap kebutuhan itu tidak sekedar sennag saja gitu lho, untuk mehidupi hidup saya sendiri, tetapi kenutuhanku itu untuk berinteraksi dengan warga yang lain gitu lho, tapi ya kebetulan kan sekarang ini di relokasi seolah-olah berbeda pemikirannya, beda kemauannya kalau menurut saya jika dikaji secara fisik itu lebih ke individualis gitu lho, yang penting saya bisa membangun rumah saya, diangan-angan mereka tidak memikirkan tetangga-tetangga yang kira-kira ya sebenarnya butuh juga seperti itu, gitu lho, itu yang menurut saya yang susah untuk dipenuhi. Tapi kalau kebutuhan hidup untuk saya, keluarga saya itu tergantung saya sendiri gitu lho</p>	<p>disana-sini.</p> <p><b>Kebutuhan di relokasi</b> : rekreasi bersama-sama semua masyarakat.</p>
--	---	---

710	dan saat ini memang belum terpenuhi, nyatanya saya memang belum punya rumah seperti dulu yang saya punya, rumah saya ini hanya seperti shelter, kondisinya	
715	seperti shelter walaupun sudah tembok, karena masih melihat berantakan seperti ini, belum rapi dan sebagainya, itu kebutuhan secara fisik. Dan mentalnya kalau	
720	keinginan saya disini itu ya bisa refreasing bersama, lha seperti itu sekeluarga kalau bisa satu dusun bersama untuk, untuk apa namanya merekatkan,.)	
725	<b><i>Ngraketke paseduluran,(Merekatkan persaudaraan )</i></b>	
	<i>He'em, ben iso uwong ki handarbeni ngono lho, ning</i>	
730	<i>menurutku ning relokasi ki dadi butuhe kui mau, dadi ora podho mergo ora ono sing mikirke, wah wong sugih ki wong sukses-sukses ki do patungan ngge miknikne</i>	
735	<i>misale, ning miknikne sing tujuane ora mung wong seneng ning miknikne wong iso mulih ki engko wong do mikir wo iyo-yo dusune awake dewe ki arep dipiyeke yo,</i>	
735	<i>ha ko ngo kui. Kui. (Iya, biar orang itu menyadari gitu lho, jadi di relokasi itu butuhnya itu tadi, jadi tidak sama karena tidak ada yang memikirkan, orang kaya itu,</i>	
740	<i>orang sukses-sukses itu patungan untuk memiknikkan misalnya, yang tujuannya tidak hanya orang senang tetapi memiknikkan orang itu ketika pulang terus bisa befikir</i>	
745	<i>kalau dusunnya itu mau dibagaimanakan ya, lha seperti itu.</i>	
	<b><i>Teruss,.</i></b>	
	<b><i>Kecandhak ora ? (Paham tidak ?)</i></b>	
750	<b><i>Iyo. Tenangno wae kowe arep ngomong op owes tak rungoke.</i></b>	

755	<p><i>Ketika wes ngomong keluarga we yo walaupun kehidupan ning relokasi ki ora nyaman tapi kehidupan berkeluarga digawe nyaman. (Iya, tenang saja, kamu mau ngomong apa saja saya dengarkan. Ketika ngomongin keluarga walaupun kehidupan di relokasi ini tidak nyaman tapi kehidupan berkeluarga dibuat nyaman)</i></p>	
760	<p><i>He'em. (Iya)</i></p>	
765	<p><i>Nah kui eneg roso seneng, bahagia orak ketika ning relokasi saat iki ? (Nah itu, ada rasa senang tidak, bahagia tidak ketika di relokasi saat ini ?)</i></p>	
770	<p><i>Yoo enek. (Ya ada)</i></p> <p><i>Pas piye ? (Waktu bagaimana ?)</i></p>	
775	<p><i><u>Nek berluarga iku bahagiaku ngene saling mensupport tadi lho, saling mensupport iku menurutku kebahagiaanku yo, kebahagiaan sebagai seorang suami, seorang bojo, seorang wong lanang ngono, ketika bojoku mensupport ngono-ngono kui, anak do nurut ngono kui bahagia, kadhang pas cici njegeghek, haa ngono-ngono kui.</u></i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b> : informan merasa bahagia dalam keluarganya ketika saling mensupport, melihat anaknya tertawa dan anak-anak menurut. Karena bagi informan kebahagiaan itu sederhana dan mudah untuk mewujudkan kebahagiaan tersebut.</p>
780	<p><i><u>Kebahagiaan itu karena menurutku kebahagiaan ki simpel ngono lho, simpel wujudte simpel mewujudkannya sebuah kebahagiaan. Cuman tinggal kita sendiri menuntut kebahagiaan itu seperti apa, nek aku sederhana seng penting saling mensupport. Saling mensupport itu tidak harus, tidak harus nganu banyak ngono lho maksudte ki seng wong misale koyok aku nduwe masalah. Aku nduwe masalah opo bojoku langsung mensupport, aku lagi emosi bojoku meredakan, ha</u></i></p>	
785	<p><i><u>ngono-ngono kui wes satu kebahagiaan. tidak harus kok</u></i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b> : kebahagiaan informan sederhana, ketika saling mensupport informan sudah merasa bahagia.</p>
790	<p><i><u>ngono-ngono kui wes satu kebahagiaan. tidak harus kok</u></i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b> : ketika informan memiliki masalah dan istrinya mensupport, ketika informan sedang emosi istrinya meredakan itu suatu bentuk kebahagiaan bagi informan. Informan</p>

<p>800</p> <p>805</p> <p>810</p> <p>815</p> <p>820</p> <p>825</p> <p>830</p> <p>835</p> <p>840</p>	<p><u>mesra ngene-ngene ki saya piker iku justru bukan suatu kebahagiaan. Justru sesuatu sing bisa menjebak ngono lho.</u> (Kalau berkeluarga itu bahagia saya seperti ini, saling mensupport tadi lho. Saling mensupport itu menurut saya kebahagiaan saya, kebahagiaan sebagai seorang suami, seorang laki-laki. Ketika istri saya mensupport seperti itu. Anak-anak nurut seperti itu bahagia, terkadang waktu cici tertawa, ha seperti itu. Kebahagiaan itu karena menurutku kebahagiaan itu simpel bentuknya simpel mewujudkannya sebuah kebahagiaan itu. Cuma tinggal kita sendiri menuntut kebahagiaan itu seperti apa, kalau saya sederhana yang penting saling mensupport. Saling mensupport itu tidak harus, tidak harus nganu banyak gitu lho. Maksudnya itu kalau orang seperti saya banyak masalah, saya punya masalah apa istri saya langsung mensupport, saya baru emosi istri saya meredakan, lha seperti itu sudah suatu kebahagiaan tidak harus kok mesra begini-begini saya pikir itu justru bukan suatu kebahagiaan, justru sesuatu yang bisa menjebak gitu lho.</p> <p><b>Berarti mau bahagia pas ndelokke cici pas gojekan karo cici ? (Berarti tadi bahagia waktu melihat cici, waktu bercanda dengan cici ?)</b></p> <p><u>He'em, he'em. Contone koyo ngono kui pas ndeloke anak dalam kondisi sehat, ora ngeyel ha ngono kui sesuatu kebahagiaan. Terus nek diroso mbek bojo kui bojo mensupport sek cetho kui saling cerito ngono lho, iku kebahagiaan. ketika bojo neng-nengan ngono</u></p>	<p>merasa bahwa mengumbar kemesraan itu bukan suatu kebahagiaan.</p> <p><b>Kesehatan</b> : informan akan merasa bahagia ketika anak-anaknya dalam kondisi sehat.</p> <p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b> : ketika saling mensupport, istri cerita dan tidak diam-diaman itu juga suatu kebahagiaan bagi informan.</p>
--	---	--

<p>845</p> <p>850</p> <p>855</p> <p>860</p> <p>865</p> <p>870</p> <p>875</p> <p>880</p> <p>885</p>	<p><i>wes nek aku ora, ora ngono.</i> (Iya, iya. Contohnya seperti itu. Waktu melihata anak dalam kondisi sehat, tidak bandel lha seperti itu suatu kebahagiaan, terus kalau dirasakan dengan istri itu istri mensupport, yang jelas itu saling cerita gitu lho, itu kebahagiaan. ketika suami-istri diam-diaman gitu buat saya tidak, tidak begitu)</p> <p><i>Terus mau kan walaupun tinggal ning relokasi ora nyaman, tapi nek berkeluarga neng kene iso nyaman, tapi nek tentreme, ngroso tentrem ra ? (Lalu tadi walaupun tinggal di relokasi tidak nyaman, tapi kalau berkeluarga disini bisa nyman, tapi kalau tentram, merasa tentram tidak ?)</i></p> <p><i>Nyaman, tenrem, tentrem di piye tentrem di relokasi opo tentrem neng ? (Nyaman, tentram, tentram di bagaimana, tentram di relokasi apa tentram di ?)</i></p> <p><i>Yo tentrem ning relokasi, terus tentrem ketika berleuarga ning relokasi. (Ya tentram di relokasi, terus tentram ketika berkeluarga di relokasi)</i></p> <p><i>Dadi ngene lho ndik, seng tak entah apapun istilahe terkait dengan nyaman dalam konotasi apapun, nyaman, tentram, aman ngono kui. <u>Aku sing tak roso saya ukur dari keluargaku ngono lho, dan aku itu piye carane tak wujudke dan selama iki aku wes iso, iso nyaman bersama keluarga iso tentrem bersama keluarga.</u> Tetapi nek nyaman diukur dari lingkungan iku tetep urung iso aku, urung iso. <u>Jadi yo kui mau masalahe tidak ada tokoh dan aku sing jane sing ngirone ngene lho, nyaman iku kan seng nggawe</u></i></p>	<p><b>Tentrem</b> : informan sudah bisa mewujudkan nyaman dan tentrem bersama keluarga selama berada di relokasi</p> <p><b>Kehidupan sosial</b> : tidak ada tokoh masyarakat yang mampu membuat masyarakat lebih baik dan itu membuat informan tidak nyaman</p>
--	--	---

<p>890</p> <p>895</p> <p>900</p> <p>905</p> <p>910</p> <p>915</p> <p>920</p> <p>925</p> <p>930</p>	<p><i>awake dewe ngono lho nek aku ngomong ora nyaman karo lingkungan karo kehidupan sosial ning kene, kui jane sing salah ki jane aku dewe. Ha buktine konco-konco ho'o to do krumpal-krumpul ning dhezne nyaman ngono lho, kui intine. Ning kenapa saya ndak gitu ngono lho karena nek kui tak teruske karena bertentangan karo kembali tadi, prinsip. (Jadi begini lho ndik, yang tak entah apapun istilahnya terkait dengan nyamandalam konotasi apapun, aman seperti itu. Yang saya rasa saya ukur dari keluargaku gitu lho dan itu bagaimanapun caranya saya wujudkan dan selama ini saya sudah bisa, bisa nyaman bersama keluarga, bisa nyaman bersama keluarga. Tetapi kalau nyaman diukur dari lingkungan itu tetap belum bisa saya, belum bisa. Jadi ya itu tadi masalahnya tidak ada tokoh. Kalau saya mengira seperti ini lh, nyaman itu kan yang membuat kita sendiri kalau saya bilang tidak nyaman dengan lingkungan dengan kehidupan sosial disini, itu sebenarnya yang salah saya sendiri. Lha buktinya teman-teman iya kan pada kumpul-kumpul karena mereka nyaman gitu lho, itu intinya. Tapi kenapa saya tidak seperti itu karena kalau saya teruskan kembali lagi ke tadi, prinsip.</i></p> <p><b><i>Terus nek ndelok, sampean nek ndelok kehidupan ning relokasi saiki piye ? Ndeloke ? (Lalu kalau melihat, sampean melihat kehidupan di relokasi ini bagaimana ? melihatnya ?)</i></b></p> <p><i>Dari segi opo ? saya kan nek ndelok relokasi kui dari berbagai segi yo, dari berbagai segi dari</i></p>	<p>tingal di relokasi.</p>
--	--	----------------------------

<p>935</p> <p>940</p> <p>945</p> <p>950</p> <p>955</p> <p>960</p> <p>965</p> <p>970</p> <p>975</p> <p>980</p>	<p><i>berbagai aspek. <u>Satu, segi sosial kui mau. Bola-bali sosial, terus peng pindhone dari budaya, budaya sing mbiyen ki lho, jane podho yo nek menurutku nek tak omongke dadi podho. Sosial-budaya engko dadi podho mung melihatkau dari keseluruhan aspek, dari aspek manapun ning relokasi itu tidak membuat kita semakin mandiri tetapi justru kita itu ke arah yo iku mau, tidak mempunyai prinsip jelas, tujuan jelas. Akhire karena ning relokasi kita itu nggendelke identik digatekke dengan pemerintah kan digatekke dengan pihak-pihak lain sehingga kita itu tidak terbangun rasa untuk berdedikari, tidak seng itu bersifat memujudkan sesuatu seng baik, lebih baik dengan kemauan pribadi ngono lho. Buktine ngene, buktine lha ngopo kok awake dewe ora nggawe iki lebih baik ngono, nek tata ruang mungkin wes apek, ning ngopokita ora membuat lebih baik, bahkan aku nduwe angan-angan mbok misale di titik-titik kosong itu kita tanduri ijo-ijoan mbuh kui sifate kembang mbuh kui sifate mbuh opo kan kui luweh apek, dan itu tidak tergantung oleh orang lain ngono lho. Ning kenapa kita tidak mewujudkan itu, dadi menurutku relokasi itu menjebak kita untuk tidak berkreasi, dalam rusak iku wes ra nggagas. (Dari segi apa ? saya kan kalau melihat dari berbagai segi ya, dari berbagai segi dari berbagai aspek. Satu, segi sosial itu tadi. Kembali lagi soasil, terus yang kedua dari budaya, budaya yang dulu itu lho. Sebenarnya sama ya kalau saya</u></i></p>	<p><b>Optimisme terhadap masa depan :</b> informan melihat bahwa kehidupan di relokasi tidak membuat masyarakat semakin mandiri, dan tidak memiliki arah hidup serta tujuan yang jelas.</p> <p><b>Optimisme terhadap masa depan :</b> informan menilai bahwa ketika di relokasi masyarakat tidak terbangun rasa berdikari dan berbuat sesuatu yang lebih baik karena relokasi identik dengan perhatian oleh pemerintah dan pihak-pihak lain.</p>
---	---	--

985	<p>ungkapakan kalau saya bilang jadi sama. Sosial-budaya tapi saya melihatnya dari keseluruhan aspek manapun di relokasi itu tidak membuat kita semakin mandiri tetapi justru kita itu kearah ya itu tadi tidak mempunyai prinsip jelas.</p>	
990	<p>Akhirnya di relokasi kita itu identik diperhatikan dengan pemerintah dan diperhatikan oleh pihak-pihak lain sehingga kita itu tidak terbangun rasa untuk berdikari, tidak tercabuk untuk berbuat sesuatu yang bisa bersifat</p>	
995	<p>mewujudkan sesuatu yang baik, lebih baik dengan kemauan pribadi gitu lho. Buktinya begini, lha kenapa kita tidak membuat ini</p>	
1000	<p>lebih baik lagi, kalau tata ruang mungkin sudah bagus, tetapi kenapa kita tidak membuat lebih baik, bahkan saya punya angan-angan kalau misalnya di titik-titik</p>	
1005	<p>kosong itu ditanami hijau-hijauan entah itu bersifat bunga, entah itu sifatnya apa kan lebih bagus dan itu tidak tergantung oleh orang lain</p>	
1010	<p>gitu lho. Tapi kenapa kita tidak mewujudkan itu, jadi menurut saya relokasi itu menjebak kita untuk tidak berkreasi, jalan rusak saja tidak peduli.</p>	
1015	<p><b><i>Dadi bergantung karo pemerintah karo pihak ke telu ? (Jadi tergantung dengan pemerintah dan pihak ketiga ?)</i></b></p>	
1020	<p><i>Iyo. Bergantung, dadi hidup yang mempergantungkan segala sesuatu itu terhadap orang lain. mbuh kui pemerintah, mbuh kui opo sing iso dijaluki, sopo sing iso dijaluki ngono lho. Karena relokasi. Bedho nek kita ngomongke wong dak mau kita di non relokasi. (Iya,</i></p>	
1025	<p><i>bergantung. Jadi hidup yang mempergantungkan segala sesuatu</i></p>	

1030	<p>terhadap orang lain, entah itu pemerintah, entah itu siapa yang dimintai, siapa yang bisa diminta gitu lho. Karena relokasi. Beda kalau kita ngomongin orang tidak mau kita di non relokasi)</p>	
1035	<p><i>Terus ketika eneng kejadian erupsi terus eneng kejadian erupsi ngroso nyesel ra lek ? (Lalu waktu ada kejadian erupsi, terus ada kejadian erupsi merasa menyesal tidak ?)</i></p>	
1040	<p><i>Nek nyesel iya, eh nek nyeeeeesal iku enggak karena memang iki proses alam, proses alam seng memang mau tidak mau kita harus bergeser ngono lho. Tetapi kan sesuatu hal itu kan bisa di</i></p>	<p><b>Getun (menyesal)</b> : informan tidak menyesal dengan apa yang dialaminya, bagi informan hal tersebut proses alam dan mau tidak mau harus berpindah tempat.</p>
1045	<p><i>dandani, dan kita pindah ini kan sebetulnya tidak kemauan kita to.</i></p>	
1050	<p>(Kalau menyesal iya, eh kalau nyeeeeesal itu tidak karena memang mau tidak mau kita harus bergeser gitu lho. Tetapi suatu hal itu kan bisa diperbaiki, dan kita pindah ini kan sebetulnya tidak kemauan kita kan).</p>	
1055	<p><b>He'em. (Iya)</b> <i>Seng perlu diperhatikan kan bahwa, nek pertanyaane kita pindah ki nyesel opo ora nek menurutku yo nggak juga ngono lho. Ning ketika kita lihat kalau ini</i></p>	<p><b>Getun (menyesal)</b> : informan sebenarnya tidak menyesal berpindah rumah tetapi ketika berpindah rumah itu dilihat dari kebijakan pemerintah informan</p>
1060	<p><i>tidak dari sebuah kebijakan nyesel aku, ngono lho. Karena opo, saya tidak bisa berbuat opo-opo ning</i></p>	<p>menyesal karena di relokasi informan tidak bisa melakukan apa-apa.</p>
1065	<p><i>relokasi kui disaat kita pengen dolanan pacul ning lemah ngono ndadak golek lemah, ndadak golek nggon. Tapi kalau diatas kan ora, kui contho lho.</i> (Yang perlu diperhatikan kan bahwa kalau pertanyaan kita pindah itu</p>	
1070	<p>menyesal atau tidak kalau menurut saya ya tidak juga gitu lho. Tapi kalau kita lihat ini tidak hasil dari</p>	

<p>1075</p> <p>1080</p> <p>1085</p> <p>1090</p> <p>1095</p> <p>1100</p> <p>1105</p> <p>1110</p> <p>1115</p>	<p>sebuah kebijakan menyesal saya, gitu lho. Karena apa, saya tidak bisa berbuat apa-apa di relokasi disaat kita ingin memainkan cangkul di tanah gitu harus mencari tanah, harus mencari tempat tetapi kalau di atas kan tidak, itu contoh lho).</p> <p><b>He'em. (Iya).</b>  <i>Jadi nyesel yo tidak nyesel ngono lho, piye. (Jadi menyesal tidak menyesal gitu lho, gimana)</i></p> <p><b>Dadi ketika nek pas erupsi ne ra nyesel yo pas erupsi ? (Jadi ketika waktu erupsinya tidak menyesal ya waktu erupsinya ?)</b>  <i>He'em, pas erupsi ne kita harus pindah, kui ranyesel tapi ketika harus pindah berdasar kebijakan yo kui sing dadi nyesel ngono lho. Mergo jane ki kita iseh iso urip kok iseh iso di dandani kok, mungkin dengan sistem sing iso dirubah nek mbiyen ki neng kono kui eee mbangun bla-bala-bla kudu mlayu dan sebagainya, lha iki seng dadi medhen-medheni lak kebijakane. Kebijkane daerah paling bekas iku dinyatakan paling rawan anu ancaman sehingga kita harus pindah. Lho jane pernyataan dan pengetahuan tentang bahwa daerah yang kita tinggal itu rawan bencana kan wes mbiyen, sakdurunge erupsi 2010. Awake dewe ki rumongso nek daerahe awake dewe ki terancam berat ning kan ternyata mbah-mbahke kita kan dulu tinggal disana. (Iya, waktu erupsi kita harus pindah itu tidak menyesal tapi ketika harus pindah itu berdasar kebijakan ya itu yang jadi menyesal gitu lho. Karena sebenarnya kita masih bisa hidup kok, masih bisa di benerin kok, mungkin dengan system yang</i></p>	<p><b>Getun</b> : ketika memang mengharuskan pindah informan tidak menyesal, informan menyesal pindah di relokasi berdasarkan kebijakan. Karena menurut informan masyarakat masih bisa hidup walaupun tidak pindah di relokasi.</p> <p><b>Tatag</b> : informan menyadari dan mengetahui bahwa sebelum erupsi 2010 tempat tinggalnya tetapi kakek-neneknya dulu juga tinggal disana dan tidak apa-apa.</p>
---	--	---

1120	dirubah kalau dulu disana itu membangun bla-bla-bla harus lari dan sebagainya, lha ini yang jadi menakut-nakuti kan kebijakannya. Kebijakan daerah, daerah bekas itu dinyatakan paling rawan anu	
1125	ancaman sehingga kita harus pindah. Lha kan sebenarnya bahwa pernyataan dan pengetahuan bahwa daerah yang kita tinggali itu rawan bencana kan sudah dulu, sebelum	
1130	erupsi 2010. Kita ini sudah merasa kalau daerah kita sudah terancam berat tapi kan ternyata kakek-nenek kita dulu kan tinggal disana.	
1135	<b><i>Iyosih, buktine nggone dewe ora eneng korban jiwa kan. (Iyasih, buktinya di tempat kita tidak ada korban jiwa kan)</i></b>	
1140	<u><i>Ho'oh. Karena opo, ancaman itu bisa kita sikapi sebetulnya, mungkin karena pemerintah ki wedi dengan nanti ketika terjadi erupsi terjadi korban, akhire ada kebijakan itu, padahal kebijakan ki iso didandani dengan sistem,</i></u>	<b>Tatag</b> : menurut informan ancaman itu bisa disikapi dengan baik. tetapi karena pemerintah takut ketika terjadi erupsi akan memakan korban lagi maka pemerintah membuat kebijakan yang justru tidak memihak masyarakat.
1145	<u><i>sisteme seng dirubah ngono lho. Mungkin dengan luweh canggih po piye EWS (Early Warning System) sisteme, system peringatan dinine sehingga uwong ki luweh slamet.</i></u>	
1150	<u><i>Ning lak uwong, ee pemerintah lak kebijakane mergo ono duit, mergo onok nganu akhire mung direlokasi, makane aku menyimpulkan bahwa ning</i></u>	
1155	<u><i>relokasi iku tidak menjawab hdup ki lebih aman dan nyaman, ngono lho.</i></u> (Iya, karena apa ? ancaman itu bisa kita sikapi sebetulnya, mungkin karena pemerintah takut	<b>Kehidupan sosial</b> : informan menganggap bahwa kebijakan pemerintah untuk relokasi karena hanya ada uang. Tetapi informna menegaskan bahwa relokasi tidak menjawab untuk hidup yang lebih aman dan nyaman.
1160	kalau-kalau nanti terjadi erupsi ada korban, akhirnya ada kebijakan itu, padahal kebijakan itu bisa dibenerin dengan system, sistemnya yang dirubah gitu lho.	

1165	Mungkin dengan lebih canggih EWS ( <i>Early Warning System</i> ), system peringatan dininya sehingga orang itu lebih selamat.	<p><b>Kepuasan hidup</b> : informan merasa puas dengan kehidupan keluarganya karena tolok ukurnya adalah keluarga informan tidak memiliki masalah dan tidak bermasalah.</p>
1170	Tapi kan orang, ee pemerintah membuat kebijakan kan karena ada uang, karena ada anu akhirnya direlokasi. Makanya aku menyimpulkan bahwa di relokasi itu tidak menjawab orang hidup	
1175	lebih aman dan nyaman gitu lho). <b><i>Terus nek ketika berkeluarga iki, puas rak karo kehidupane sing saiki ? (Lalu ketika berkeluarga ini puas tidak dengan kehidupan yang sekarang ?)</i></b>	
1180	<i>Yooo, kehidupane keluarga saiki puas atau endake piye yo, yo kadhang puas kadhang tidak, puas ngene lho tadi disaat aku ngomong kita ki harus saling mensupport</i>	
1185	<i>ngono lho ning mensupport iku kan nek podho prinsip, nek ra podho kan dadi ha arep ngopo aku ndukung uwong-uwong wong aku rasetuju ngono lho. Ning intine yo</i>	
1190	<i><u>ee kehidupan keluarga ku yon ngene ki lah, aku iso ngukur puas ketika aku, ee keluargaku ra bermasalah ngono lho, tidak ada masalah.</u></i>	
1195	<i>(Yaaa, kehidupan keluarga sekarang puas atau tidaknya gimana ya, ya kadang puas kadang tidak. Puas begini lho tadi disaat saya ngomong ketika itu harus saling mensupport gitu lho</i>	
1200	<i>tapi kalau mensupport itu kan kalau sama prinsipnya, kalau tidak sama. Lha mau ngapain ? saya mendukung orang-orang kalau</i>	
1205	<i>saya tidak setuju gitu lho. Tapi intinya ya ee kehidupan keluarga saya ya begini lah, saya bisa mengukur puas ketika saya, ee keluarga saya tidak bermasalah</i>	
1210	<i>gitu lho, tidak ada masalah).</i>	

<p>1215</p> <p>1220</p> <p>1225</p> <p>1230</p> <p>1235</p> <p>1240</p> <p>1245</p> <p>1250</p> <p>1255</p>	<p><b>Indikator</b> <i>kui yo ? (Indikatornya itu ya ?)</i></p> <p><i>Indikator</i> bahwa keluarga ku ra enek masalah dan tidak bermasalah sehingga aku ki ngroso puas wae kehidupan keluargaku neng kene ki tetapi disisi lain, ora iso kreatif ki lho. Ora iso kreatif kui sing aku ra puas, nek ning nduwur iso kreatif mergo ngopo, oo aku iso nandur disaat sing golek duit ki mung bojoku, ning aku iso temandang liyane, haaa kui puas. Nik neng kene, bojoku iso tumandhang ngono ning aku raiso ngewangi akhire aku mung tenger-tenger nganggur, turu haa dadi ra puas urip berkeluarga ning kene.</p> <p>Karuan nek dewe ngono, nek dewe ngono karuan omahku tak sewakne tak tinggal mbut gawe ning ndi ngono, kui nek arep ngukur. Dadi ukuran puas iku ketika aku melihat aku puas ning kene, berkeluarga ning kene karena ora enek masalah dan tidak bermasalah. (Indikatornya bahwa keluarga saya tidak ada masalah, dan tidak bermasalah sehingga saya merasa puas saja kehidupan keluarga saya ketika disini, tetapi disisi lain tidak bisa kreatif tu lho. Tidak bisa kreatif itu yang saya tidak puas. Tapi kalau di atas bisa kreatif karena apa, oo aku bisa menanam disaat mencari uang saat ini hanya istri saya, tapi saya bisa melakukan hal lain, lhaa itu puas. Kalau disini istri saja bisa melakukan suatu hal tapi saya tidak bisa membantu akhirnya saya hanya menganggur, tidur lha jadi tidak puas hidup berkeluarga disini. Kalau sendiri gitu malah rumah saya sewakan, saya tinggal bekerja di mana gitu,</p>	<p><b>Kepuasan hidup</b> : informan menegaskan merasa puas tinggal di relokasi karena keluarganya tidak bermasalah dan tidak ada masalah.</p> <p><b>Kepuasan hidup</b> : ketika di relokasi informan juga merasa tidak puas, hal ini disebabkan ketika istrinya saja yang mencari uang informan tidak bisa melakukan aktifitas yang menghasilkan seperti di atas sehingga informan hanya menganggur saja.</p>
---	--	---

1260	itu kalau mau mengukur. Jadi ukuran puas itu ketika saya melihat saya puas di sini, berkeluarga disini karena tidak ada masalah dan tidak bermasalah.	
1265	<i>Terus lha lek remon kan wong jowo, eneng ra nilai-nilai jowo sing ditanamke ning anak-anake juga ketika sesuk gedhene piye ?</i>	
1270	<i>(Terus, lek Remon kan orang Jawa, ada tidak nilai-nilai jawa yang ditanamkan di anak-anaknya juga ketika besok besarnya bagaimana ?)</i>	
1275	<i>Nilai Jowo ki piye yo, yaa anak ki iso iki lho tetep iso <u>menghargai orang lain, menghormati wong tuwo, sek jelas ki menghormati wong tuwo lah ukuran dasare, sek jelas tau sopan santun, ngono-ngono kui. Terus nek karepku ki nguri-nguri budaya neruske budaya ngono lho, budaya yang ada mbiyen ngono lho, mergo kembali ke tujuan. Tergantung tujuane to, nek aku sih tujuanku walaupun relokasi seperti ini, kehidupan tata ruang tata rumah</u></i>	<b>Nilai jawa</b> : nilai-nilai yang ditanamkan informan untuk anaknya adalah sopan-santun, menghargai orang lain, menghormati orang yang lebih tua.
1280	<i><u>sing berdekatan koyo ngene neng anak kui yo ojo bedho koyo mbiyen ngono lho. Lha saiki kan anak kui luweh, luweh, luweh okeh le nggenggurke anak. Maksudte ngene lho, nek ning nduwur kui yo le macul di saat muleh sekolah ee disaat minggu libur sekolah ngonolah, lha nek saiki yo le macul arep neng ndi ? arep ngajari macul ngono, arep nganu ngajari nandur ngono kui ndadak mungguh. Lha ndadak munggak kui kan butuh modal tidak sekedar jalan, bocah dijak mlaku yo wegah, kesel. Ning kan butuh modal, butuh dua kali usaha untuk mewujudkan kui, ning kan cita-</u></i>	<b>Nilai jawa</b> : informan juga mengharapkan anak-anak bisa melestarikan budaya yang ada dulu ketika di atas.
1285		
1290		<b>Dampak erupsi</b> : ketika tinggal di relokasi anak-anak lebih banyak menganggur, tidak seperti ketika di atas. Misalnya ingin mengajak anak mencangkul harus pergi dulu ke atas dan menggunakan sepeda motor karena jarak yang jauh dan itu perlu uang.
1295		
1300		

1305	<p><i>citaku yo paling enggak ki menghormati wong tuwo lah, karena ning relokasi ki lebih kompleks karena anak iku lebih akeh le nganggur akhire nonton tv, dolanan sing ra cetho mergo media dolanane akeh wong ken,</i></p>	<p><b>Kehidupan sosial</b> : di relokasi anak-anak lebih banyak emnganggur sehingga pada akhirnya hanya menonton TV dan bermain permainan yang tidak mendidik.</p>
1310	<p><i>seng dolanan kui ra mendidik. Nek aku pikiranku mung siji ae lah nggak usah berar-berat, bocah kui lho menghormati orang lain, menghargai wong tuwo, kui sing susah. Masalae pikirane bocah kui luweh gampang teracuni lingkungan ngono lho, bedho karo nek neng nduwur, nek neng nduwur kui kan ketemu kancane</i></p>	
1315	<p><i>ndadak kudu kangsenan nek ning kene gapruk ngono wes eneng bolo. Terus wes kudu, bocah dewe wae kui wes menuntut kudu piye ngono lho ning pikirane dhekne ki,</i></p>	<p><b>Kehidupan sosial</b> : di relokasi anak-anak lebih mudah teracuni oleh lingkungan sekitar, karena ketika keluar rumah saja sudah ada teman.</p>
1320	<p><i>menuntut untuk sesuatu seng tidak terarah ngono lho. Nek ning nduwur ketok klegar-klegur yo macul kae, diewangi kae, gawe lubang kae le, dingge mendem sampah, ha ngono-ngono kui lho. Nek ning kene arep ngopo wisan, ngarah-ngarahno to orak eneng nggone terus wong tuwopun ora nduwe aktivitas sing ketok kui lho</i></p>	
1325	<p><i>sing menjangkit ning anak, dan iku wes ora mung aku dewe tak piker ngono lho. Saiki aku ki misale aku ning kene nganggur, ee opo aku ning ngomah kene nganggung,</i></p>	
1330	<p><i>Wahid kui pas prei ning nganggur ku ki uthek koyo pak paing ngono kae misale opo gawe pot ngono kae, lha kui walaupun tidak nganu tapi ngajari bocah untuk</i></p>	
1335	<p><i>berbudaya, untuk ini iso dijak ngono lho. Ning gandeng aku ra nduwe lahan, wong ndandur kae iso ndandur kae kudu butuh pot,</i></p>	
1340		<p><b>Optimisme masa depan</b> : sebenarnya informan ingin mengajarkan anaknya secara tidak langsung untuk berbudaya, misalnya budaya menanam tetapi informan tidak memiliki lahan dan modal. Di relokasi dengan lahan yang terbatas ketika ingin menanam harus membeli pot dan pupuk.</p>
1345		

1350	<u>kudu butuh rabuk ndadak tuku kan misale ngono, nek ning nduwur</u>	
	<u>kan ora disaat aku selo ngono mending ndongklek-ndongklek,</u>	
1355	<u>mbubuti suket, kan ngono. Ngono kan bocah iso ndeloke dewe</u>	
	<u>sehingga bocah bisa tertanam ngono lho walaupun tidak</u>	<b>Optimisme masa depan</b> : informan ingin menanamkan budaya agar menjadi lebih baik lagi.
1360	<u>tertanam tenanan mbuh orane kan secara tidak langsung ki wes</u>	
	<u>dhekne iso ndelokene bahwa saya ki wes menanamkan budaya</u>	
1365	<u>bahwa dadi sing luweh apek. Makane kan saiki uwong neng</u>	
	<u>kene kan saiki opo-opo luwwh hirak-hirik ra cetho ngono to</u>	
1370	<u>anak-anak, ora mung anakku tok. Dan itu sing PR terbesar ngono</u>	
	<u>lho ndik, tumpramping wong kekeluargaan ki PR terbesar ning</u>	<b>Khawatir (sumelang)</b> : kekhawatiran dan PR terbesar informan adalah anak dan cucu, hal ini disebabkan perekonomian informan. Dulu ketika di atas dan tidak punya uang informan masih bisa melihat kayu yang besar-besar yang bisa diandalkan.
1375	<u>relokasi ki adalah anak dan cucu. Sing paling berat menjadi</u>	
	<u>tanggung kui adalah anak dan cucu, menurut aku lho. Ketika aku</u>	
1380	<u>ki ekonomine ngene ki waaa berat tenan. Sesuk anakku ki kuliah aku</u>	
	<u>ki raiso nonton kayu dheleg-dheleg, kayu gedhe, raiso nonton</u>	
1385	<u>pring singiso didol nggo jagan. Dadi ning kene ki piye ngono lho,</u>	
	<u>cupet ngono lho ora nduwe pandangan sing marai kreatif sing</u>	
1390	<u>jelas ki. Iku hal terbesar, durung engko mikir omah dinggo anak, ha</u>	
	<u>kui anakku sesuk rabi ora mungkin tak umpek-umpek aku kudu, ha kui</u>	
1395	<u>makane itu menanamkan bocah kudu mandiri ki angel ning</u>	
	<u>relokasi, makane simpel nek aku piye carane bocah ki menghargai</u>	
1400	<u>wong tuwo, tok. (Nilai Jawa itu gimana ya, yaa anak-anak bisa ini</u>	
	<u>lho tetap bisa menghargai orang lain, menghormati orangtua, yang</u>	
1405	<u>jelas itu menghormati orangtua lah ukuran dasarnya. Yang jelas tahu</u>	

1395	sopan santun, seperti itulah. Terus kalau keinginan saya ya melestarikan budaya, meneruskan budaya gitu lho, budaya yang ada dulu, karena kembali ke tujuan.
1400	Tergantung tujuannya kan, kalau saya tujuannya walaupun di relokasi seperti ini, kehidupan tata rumah yang berdekatan seperti ini anak itu ya jangan berubah seperti
1405	dulu gitu lho. Lha kan sekarang anak itu lebih, lebih banyak menganggur. Maksudnya begini lho, kalau di atas itu ayo nak mencangkul di saat pulang
1410	sekolah, ee disaat minggu libur sekolah begitulah. Lha kalau sekarang mau mencangkul gitu, mau anu mengajari menanam gitu harus naik. Lha harus naik itu kan
1415	membutuhkan modal tidak sekedar jalan, anak diajak jalan kakai ya tidak mau, capek. Tapi kan butuh modal, butuh dua kali usaha untuk mewujudkan itu. Tapi ya cita-
1420	citaku paling tidak itu menghormati orangtua lah, karena di relokasi ini lebih kompleks karena anak itu lebih banyak yang menganggur akhirnya menonton
1425	tv, mainan yang tidak jelas karena media permainannya kan banyak, dimana permainan itu tidak mendidik. Kalau pikiran saya cuma satu saja lah tidak usah
1430	berat-berat, anak itu lho menghormati orang lain, menghargai orangtua, itu yang susah. Masalahnya pemikiran anak itu lebih mudah teracuni
1435	lingkungan gitu lho, beda kalau di atas, kalau di atas kan ketemu temannya harus janji dulu kalau di sini keluar gitu saja sudah ada teman. Lalu anak itu juga sudah
1440	menuntut bagaimana gitu lho

1445	dalam pikirannya tu, menuntut untuk sesuatu yang tidak terarah gitu lho, kalau di atas kelihatan menganggur ayo mencangkul itu,
1450	untuk menimbun sampah, lha seperti itu. Kalau disini mau ngapain lagi, mengarahkan terus tidak ada tempatnya, orangtua pun tidak punya aktivitas, yang
1455	kelihatan itu lho yang menjangkit di anak, dan itu tidak hanya sanya sendiri saya rasa, gitu lho. Sekarang saya ini misalnya disini itu menganggur, ee apa saya
1460	dirumah ini menganggur, wahid kebetulan libur tapi menganggurnya saya itu melakukan sesuatu hal seperti Pak Paing gitu misalnya, lha itu
1465	walaupun tidak anu tapi mengajarkan anak ntuk berbudaya, untuk ini bisa diajak gitu lho. Tapi karena saya tidak punya lahan, karena menanam itu harus
1470	membutuhkan pot, harus membutuhkan pupuk, harus beli kan misalnya begitu. Kalau diatas kan tidak saat saya senggang gitu bisa mencangkul-cangkul
1475	mencabuti rumput, kan begitu. Begitu kan anak bisa melihat sendiri sehingga anak bisa tertanam gitu lho, walaupun
1480	tertanam langsung apa tidak tapi senggaknya dia bisa melihat bahwa saya itu sudah menanamkan budaya bahwa jadi yang lebih bagus. Makanya kan sekarang orang-orang disini lebih kesana-
1485	kemari tidak jelas gitu kan anak-anak, tidak hanya anak saya saja. Dan itu yang mejadi PR terbesar gitu lho ndik, untuk orang yang berkeluarga itu, PR terbesarnya itu adalah anak dan cucu. Yang paling berat menjadi tanggungan itu

1490	adalah anak dan cucu, menurut saya lho. Ketika saya itu ekonominya seperti ini, waaa berat sekali. Besok anak saya kuliah itu tidak bisa melihat kayu besar, kayu besar, tidak bisa melihat bamboo yang bisa dijual, dijual untuk jaga-jaga. Jadi disini itu gimana gitu	
1495	lho, sempit pikirannya. Tidak punya pandangan yang membuat kreatif yang jelas itu. Itu hal terbesar, belum nanti memikirkan rumah untuk anak, lha itu anak	
1500	saya besok menikah tidak mungkin saya jejal-jejalkan, saya harus lha itu makanya menanamkan anak untuk mandiri itu susah di relokasi, makanya simpel untuk saya	
1505	bagaimana anak itu menghargai orantua, tok.	
1510	<b><i>Ha saiki ra eneng gawean ? rung eneng gawean meneh, mbiyen kan nambang, saiki ra nambang meneh ? (Lha sekarang tidak ada pekerjaan ? belum ada pekerjaan lagi, dulu kan menambang, sekarang tidak menambang lagi ?)</i></b>	
1515	<u><i>Ra nambang meneh, mergo kan saiki dientekne alat berat. Alat berat iku, alat berat iku ra, eeee. Dadi ngene lho saiki aku iso nambang ning saiki seng arep tak</i></u>	<b>Setelah erupsi</b> : informan tidak lagi menambang pasir secara manual karena pasirnya sudah habis di tambang menggunakan alat berat ( <i>escavator</i> ).
1520	<u><i>tambang ki wes dientekne alat berat ngono lho. Dadi urusane sing ra nyaman okeh, mergo kui mau, alat berat juga teko sak gelem-geleme dewe.</i></u> (Tidak	<b>Tentrem</b> : alat berat juga membuat infoman tidak nyaman ketika di relokasi.
1525	menambang lagi, karena kan sekarang dihabiskan alat berat itu, alat berat itu tidak eee jadi sekarang saya bisa menambang tapi yang mau saya tambang itu	
1530	sudah dihabiskan alat berat gitu lho. Jadi urusannya yang membuat tidak nyaman banyak, karena itu	

	tadi alat berat datang semuanya sendiri)	
1535	<i>Terus ngeroso eneng hikmahe ora lek, ketika erupsi terus tinggal ning relokasi dengan ketidaknyamanan, ketidakpuasan hidup di relokasi ? (Lalu, merasa ada</i>	
1540	<b>hikmahnya tidak lek ketika erupsi terus tinggal di relokasi dengan ketidaknyamanan dan ketidakpuasan hidup di relokasi)</b>	
1545	<i>Hikmahnya adalah menuntut kita untuk menjadi orang yang profesional, hikmahe kui. Professional sing tak maksud ngene, kalau tadi saya bilang</i>	
1550	<u><i>tertanam individualis di kehidupan relokasi ee kita harus profesional menjadi aku ki dadi warga ngono lho berarti harus profesional hanya menjadi warga ngono lho, kui aku harus profesional mbuh</i></u>	<b>Tatag</b> : informan perlu menjadi profesional, dalam artian ketika menjadi warga bisa mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat.
1555	<i>piye carane ngono lho, ketika ee opo jengengane kegiatan iso melu kegiatan, tapi hikmah sek jelas ki menuntut kita untuk berusaha lebih keras, lebih. <u>Dibutuhkan</u></i>	
1560	<u><i>lebih banyak pemikiran dibutuhkan lebih banyak kesabaran dibutuhkan lebih banyak tenaga ning relokasi iki.</i></u>	<b>Optimisme masa depan</b> : informan merasa memerlukan banyak pemikiran dan tenaga untuk menjalani kehidupan di relokasi.
1565	<i>(Hikmahnya adalah menuntut kita untuk menjadi orang yang profesional, hikmahnya itu. Profesional yang saya maksud</i>	
1570	<i>begini, kalau saya bilang tertanam individualis di relokasi ee kita harus profesional menjadi saya</i>	
1575	<i>menjadi warga begitu lho, itu saya harus profesional entah bagaimana caranya, ketika ada kegiatan ya sebisa mungkin ikut kegiatan, tapi hikmahnya yang jelas menuuntut kita untuk berusaha lebih keras, lebih. Dibutuhkan lebih banyak kesabaran, dibutuhkan lebih</i>	

1580	<p>banyak tenaga di relokasi ini)  <i>Tapi nek secara fungsional perangkat dusune wes mulai iso berjalan durung to neng kene ki ngaranmumu ? (Tapi kalau</i></p>
1585	<p><i>secara fungsional perangkat dusunnya sudah mulai bisa berjalan belum to disini ini menurutmu ?)</i></p>
1590	<p><i>Berjalan tapi tanggung, sek tak maksud ngene berjalan tapi tanggung artinya dia hanya</i></p>
1595	<p><i>berperan sebagai apa yang mereka jabat, dukuh yo mung dukuh artinya dukuh sing ora menyelami dengan baik dan serius</i></p>
1600	<p><i>ngono, artinya ngene keberpihakan ki, keperpihakkan hak dan kewajiban ki ora jelas ngono lho, kewajiban dia adalah</i></p>
1605	<p><i>ora ngemingke si A si B semua harus diperlakukan sama ngono lho tetapi yang saya rasakan di</i></p>
1610	<p><i>relokasi ini kan perlakuan yang tidak sama. Contone ngene misale, jelas-jelas data raskin iku ngene</i></p>
1615	<p><i>dasare ngene tapi ngopo juga harus di eee pukul rata, ngono-ngono kae terus sing kudune entuk</i></p>
1620	<p><i>raskin, sing kudune entuk raskin ora entuk sing kudune ora entuk malah entuk, kui dadi gunjingan masyarakat dadi gunjingan orang, ning seorang tokoh disini ora mesikapi itu dengan tegas ngono</i></p>
1625	<p><i>lho kan kudune kui nggoleki solusine dadi yo berjuang bersama masyarakate ki endi ngono lho, artinya gitu. Nek aku fungsine me</i></p>
1630	<p><i>me, dia menjalankan fungsinya yo tanggung, ket mbiyen nek lehku ngarani. (berjalan tapi tanggung,</i></p>
1635	<p><i>yang saya maksud begini artinya dia hanya berperan sebagai apa yang mereka jabat, dukuh ya</i></p>
1640	<p><i>hanya dukuh yang tidak</i></p>

1625	menyelami dengan baik dan serius gitu lho, artinya begini, keberpihakan itu, keberpihakan hak dan kewajiban itu tidak jelas gitu lho, kewajiban dia adalah	
1625	tidak hanya meremehkan Si A Si B semua harus diperlakukan sama gitu lho tetapi yang saya rasakan di relokasi ini kan perlakuan yang tidak sama. Contohnya begini	
1630	misalnya, jelas-jelas data raskin itu begini dasarnya begini kenapa harus dipukul rata, begini-begini terus harusnya dapat raskin yang seharusnya dapat raskin tidak	
1635	dapat, yang seharusnya tidak dapat malah dapat. Itu hanya jadi gunjingan orang, masyarakat jadi gunjingan orang tetapi seorang tokoh disini tidak menyikapi itu	
1640	dengan tegas gitu lho, kan seharusnya itu dicari solusi jadi berjuang bersama masyarakat itu mana lho, artinya begitu. Dia menjalankan fungsinya ya	
1645	tanggung, daridulu kalau menurut saya). <i>Terus sakjane ngroso meri ra sih karo tonggo-tonggo, nek menjalani kehidupan berkeluargane ? (Terus sebenarnya merasa iri tidak sih dengan tetangga-tetangga, kalau menjalai kehidupan berkeluarganya ?)</i>	
1655	<i>Woo nek aku enggak, nek kehidupan berkeluarga kui tidak bisa saya tolok ukur dengan atau tidak opo dengan orang lain ngono lho ning orang lain kui dadi</i>	<b>Iri (meri)</b> : informan tidak pernah merasa iri dengan keluarga lain.
1660	<i>pathokan ki untuk piye mendidik keluarga ngono lho, dadi ora iso nek kui diarani iri ngono kui ora iso. Ning aku ora iri dengan keluarga yang lain, opo keluarga</i>	<b>Iri (meri)</b> : informan tidak pernah merasa iri dengan keluarga lain.
1665	<i>orang lain kui ndak iri, ning</i>	

1670	keluarga orang lain yang lebih baik itu menjadi, menurutku itu menjadi dasarku mewujudkan keluargaku lebih baik daripada sekarang, misale contone mau, nggone kono kae lho ra teng klumbruk kok nggone dewe teng klumbruk ha kui kan, ning aku ndak iri. <u>Karena nek aku iri</u>	
1675	<u>perilakuku dadi bedho. Luweh emosional menanggapi masalah kui, nek aku cukup yo wes ben lah ngono nek temene ngono nggawe yowes ben nek aku, tapi ora dadi</u>	<b>Iri (meri)</b> : informan akan lebih emosial jika merasa iri karena menurut informan iri itu bisa merubah perilaku.
1680	<u>masalah besar ngono lho, neng kan nek iri dadi masalah besar. Iri ki memoengaruhi perilaku ngono lho. Tapi nek nganu mbok ndelok nggone nganu kae lho rapi, resik,</u>	
1685	<u>kae rajin ngono kui. Itu bukan menjadi iri tetapi itu memang dadi kene ki dadi tergelitik untuk usaha keras usaha luweh mergo kui mau. Sing marai pengen ki di depan</u>	<b>Optimisme masa depan</b> : informan tidak iri ketika meihat tetangga yang lebih baik tetapi itu justru membuat informan tergerak untuk menjadi lebih baik.
1690	<u>mata kita. Tonggone luweh cerak, mbukak lawang nglirik tanggane wa kok wes koyo ngono, ning bagiku ndak perlu iri ning menjadi tolok ukur nggo merubah. (Woo,</u>	
1695	kalau saya tidak, kalau dikehidupan berkeluarga itu tidak bisa saya tolok ukuri dengan atau tidak apa dengan orang lain gitu lho tapi orang lain itu jadi pathokan untuk bagaimana mendidik keluarga gitu lho, jadi tidak bisa kalau dikatakan itu iri gitu lho, tidak bisa. Tapi saya tidak iri dengan keluarga yang lain apa	
1700	keluarga orang lain itu tidak iri, tapi keluarga orang lain yang lebih baik itu menjadi, eee menurutku itu menjadi dasarku untuk mewujudkan keluarga saya lebih	
1705	baik daripada sekarang, misalnya contohny tadi. Tempatnya dia itu	
1710		

1715	lho tidak berantakan kok tempat kita berantakan lah seperti itu. Kan saya tidak iri, karena kalau saya iri perilaku saya jadi berbeda. Lebih emosional menanggapi masalah itu. Kalau saya cukup yasudahlah begitu kalau saya, tetapi tidak	
1720	membuat masalah besar begitu lho, tapi kan kalau iri jadi masalah besar. Iri itu jadi mempengaruhi perilaku gitu lho. Tapi kalau anu mbok ya dilihat punya itu lho rapi, bersih, si itu rajin, seperti itu. Itu	
1725	bukan menjadi iri tetapi itu memang jadi sini tu jadi tergelitik untuk usaha keras, usaha lebih karena itu tadi. Yang membuat kepingin itu didepan mata kita. Tetangganya lebih dekat,	
1730	membuka pintu melirik tetangganya wa kok sudah kayak gitu, tapi bagiku tidak perlu iri tapi menjadi tolok ukur untuk	
1735	merubah). <i>Iyosih sing mbiyen adoh ra ketok saiki mbukak lawang woo ngarepan wes eneng mobil tonggone.</i> (Iyasih kalau dulu	
1740	jauh, tidak kelihatan sekarang membuka pintu woo didepan rumah sudah ada mobil tetanggany).	
1745	<i>Dadi ora kok, tempone dadi bedho ngono lho, ning bagiku itu bukan terus aku kudu iri endak wong nek ngiri ki merubah perilaku.</i> (Jadi tidak kok, temponya jadi berbeda	
1750	gitu tapi bagi saya itu bukan berarti harus iri, tidak karena kalau iri itu merubah perilaku).	
1755	<i>Nek mau sing diomongke kan keluargane ning kene ora ono masalah tor yo ra bermasalah terus ngeroso luweh duwur rak, maksudte saiki keluargaku luweh apek, keluargane wong kae luweh</i>	<p><b>Iri (meri)</b> : sekali lagi informan menegaskan bahwa dirinya tidak iri karena iri itu akan merubah perilaku.</p>

1760	<p><i>rendah dadi ngeroso luweh ngono rak ? (Kalau tadi yang dibicarakan kan keluarganya disini tidak ada masalah tapi ya tidak bermasalah terus merasa lebih tinggi tidak, maksudnya keluarga saya lebih baik</i></p>	
1765	<p><i>keluarganya orang itu lebih rendah jadi merasa lebih tidak ?)</i></p>	
1770	<p><i>Nek sejauh ini saya tidak pernah membandingkan yo, <u>Tidak pernah itu membandingkan, aku ngroso yo</u></i></p>	<p><b>Sombong (pambegan)</b> : informan juga tidak pernah merasa keluarganya lebih baik daripada keluarga lain. tetapi informan merasa bangga memiliki keluarga tersebut.</p>
1775	<p><i><u>lebih baik tapi aku bangga ngono lho, aku bangga nduwe keluwargo Imel, nduwe anak Wahid, Cici ngono kui aku bangga, ning aku tidak melihat itu dengan dibandingkan.</u></i></p>	
1780	<p><i><u>Ning aku melihat dengan apa yang dirasakan, saya melihat dengan keluaragaku ngene ki aku bangga mbanegne aku ki ngopo yo istilah aku ki terus, misale aku ki ndelok kono ki iso do ngene-ngene-ngene kui mau lho ukurane, dadi tergantung to nek awake dewe ndelok tonggo kui mau iri dadi awake dewe ra</u></i></p>	
1785	<p><i><u>bangga dengan kehidupan keluargaku, ning nek aku apapun kondisine keluargaku saya bangga. Karena kui mau, mensuport. Hambok kere luweh</u></i></p>	<p><b>Iri (meri)</b> : ketika informan tidak merasa iri melihat keluarga lain timbul kebanggaan pada diri informan terhadap keluarganya.</p>
1790	<p><i><u>istilaha ngono, kere bondo luweh ning nek aku tetep punya kekayaan tertentu sing wong liyo ra nduwe malah, nek misale aku harus diukur dengan orang lain ngono</u></i></p>	<p><b>Tentrem</b> : walaupun informan tidak memiliki kekayaan materi tetapi karena keluarganya saling mensuport informan merasa bangga.</p>
1795	<p><i><u>lho kae iso do tuku mobil ning karo adine ra rukun ngene-ngene-ngene ning nek aku ambakno aku kere ra masalah ning aku menikmati. Dadi ngene ambakno</u></i></p>	
1800	<p><i><u>aku nduwe supra karo bravo ki sakkeluargaku ngeroso bangga kabeh, ning kae nduwe mobil, kae sing bangga yo mung sing tuku</u></i></p>	<p><b>Tentrem</b> : walaupun keluarga informan hanya memiliki sepeda motor tetapi informan dan keluarganya merasa bangga, berbeda dengan tetangga informan yang memiliki</p>

1805	<p><u>ning kakangne ora bangga, makane keluarga kae tak anggep we ora se apek kita ngono lho, mergane opo tau disilih ning mergo bla-bla-bla dhekne rumongso ra anu, kui eneng yoan.</u></p>	<p>mobil tetapi yang merasa bangga hanya yang mampu membeli mobil tidak semua keluarga.</p>
1810	<p><u>Dadi aku nek melihat luweh apek atau tidak kui tidak saya bandingkan dengan orang lain, tapi aku bangga, bangga ngono lho punya keluarga seperti ini</u></p>	<p><b>Tentrem</b> : informan merasa bangga memiliki keluarganya sekarang, dimanapun keluarga itu tinggal, mau di relokasi ataupun tidak di relokasi.</p>
1815	<p><u>dimanapun tidak di relokasi, di relokasi maupun sesudah.</u> (Kalau sejauh ini saya tidak pernah membandingkan ya, tidak pernah itu membandingkan, saya merasa lebih baik tapi saya bangga gitu</p>	
1820	<p>lho, saya bangga memiliki keluarga Imel, punya anak Wahid, Cici seperti itu saya bangga. Tetapi saya tidak meliha itu dengan</p>	
1825	<p>dibandingkan, tapi saya melihat dengan apay yang saya rasakan, saya melihat keluarga saya seperti ini saya bangga daripada saya apa</p>	
1830	<p>ya istilahnya, misalnya saya melihat sana itu bisa begini-begini itu tadi lho ukurannya jadi tergantung kita melihat</p>	
1835	<p>tetangga itu tadi iri jadi kita tidak bangga dengan kehidupan keluarga saya. Tapi kalau apapun kondisinya keluarga saya, saya bangga. Karena itu tadi mensupport. Ha mbok miskin biarin, istilahnya</p>	
1840	<p>seperti itu, miskin harta tidak masalah tapi saya tetap memiliki kekayaan tertentu yang orang lain tidak punya malah. Kalau misalnya</p>	
1845	<p>saya harus diukur dengan orang lain seperti itu dia bisa pada membeli mobil tetapi sama adiknya tidak rukun begini-begini tapi kalau saya walaupun saya miskin tidak masalah tapi saya menikmati. Jadi begini walaupun</p>	

1850	saya hanya memiliki supra dan bravo tapi keluarga saya merasa bangga semua. Tapi dia memiliki mobil tapi yang bangga ya hanya yang membeli, tetapi kakaknya	<p data-bbox="874 1037 1356 1256"><b>Khawatir (sumelang)</b> : dari mentalitas informan khawatir kehidupan anaknya di masa depan karena ketika di relokasi sudah terbiasa dengan sifat konsumtif sehingga anak tidak kreatif.</p> <p data-bbox="874 1697 1356 1805"><b>Khawatir (sumelang)</b> : budaya yang sekarang berkembang membuat informan juga merasa khawatir.</p>
1855	tidak bangga. Makanya keluarga itunsaya anggap tidak sebgus kita gitu lho, karena apa pernah dipinjam tapi bla-bla-bla dia merasa tidak anu, itu ada juga. Jadi	
1860	kalau saya melihat lebih baik atau tidak itu tidak saya bandingkan dengan orang lain, tetapi saya bangga. Bangga gitu lho punya keluarga seperti ini dimanapun.	
1865	Tidak di relokasi, di relokasi, maupun sesudah. <b><i>Nek roso khawatire eneng ra nggo sesuk ? (Kalau rasa khawatir ada tidak untuk besok)</i></b>	
1870	<u><i>Nah khawatirku iki, siji dilihat dari kekhawatiranku dari mentalitas ngono lho. Mentalitas ini adalah sudah terdidik ketika ning relokasi ini kan terdidik mung</i></u>	
1875	<u><i>instan to, instan konsumtif ngono-ngono kui lho nah sesuk kuatirku nek anak cucuku ki ora kreatif, ora pinter kui lho sing saya khawatir besar tentang kehidupan,</i></u>	
1880	<u><i>kelangsungan hidupe dhekne ngono kui. Baik secara dhekne sesuk piye nduwe gawean opo ora terus iso mbangun omah dewe opo ora nek aku ki ora iso nggawekne</i></u>	
1885	<u><i>omah karena kehidupan ekonomiku seng koyo ngene, ha ngono-ngono kui lho. Kui kekhawatiranku. Terus peng pindone, terus nek nek</i></u>	
1890	<u><i>berkembang budaya sing wes eneng, misale ngene ki saiki manten wae wes standing party opo istilahe wes kelas party ngono lho kelas pestane wes ngono butuh</i></u>	
1895	<u><i>biaya akeh nek kekhawatiran</i></u>	

1900	<p><u>bayak sih nek aku, dilihat dari segi mental ki ora mung urusan kui, ning bocah kui lho dari segi mentale sing tak khawatirke kui.</u></p> <p><u>Terus dari segi fisikpun khawatir aku, omah iki kan butuh, omah iki kan mesti rusak ngono lho, mesti rapuh mesti nganu, gek sesuk ki piye ngono lho nek misale aku</u></p>	<p><b>Khawatir (sumelang)</b> : rumah yang ditinggali juga akan rapuh dan informan khawatir apakah bisa merenovasi ketika sudah waktunya nanti.</p>
1905	<p><u>kudu ngganti nduwuran, ngganti balungan ngono-ngono kui gek ra ono kayu, kayu kudu tuku, khawatirku ki opo isoh ngono lho.</u></p>	
1910	<p><u>Makane aku ki mung dari semua kekhawatiranku kui mung tak jawab siji, ketika aku bangga punya keluarga iku mau. Ha wes contone gampang to, aku khawatir ra iso ndandake Jazz nek aku ra nduwe bojo kui ha modar ndasku kiro-kiro. Walaupun nek ditilik dari kenyataane rentetane kan aku nganu to bedho prinsip to, wong sek dindelke nganu njagani kan sapi misale, ning karena saling mensupport kui mau. Nek kekhawatiranku kui, nek kekhawatiran tentang keluargaku nek kekhawatiran tentang sosial</u></p>	<p><b>Khawatir (sumelang)</b> : informan mengatasi semua kekhawatirannya dengan rasa bangga akan keluarga yang dimilikinya.</p>
1915	<p><u>aku ngene uwong iku semakin individualis, dan individualis itu akan menurunkan sifat kedermawanan, sifat kesolidaritan, sifat kegotongroyongan ngono kui, akhire segala sesuatu ini harus uang, bermodalkan uang, iso ngopongopo karena uang. Iso ngopongopo nduwe duit, kui sing kekhawatiran terbesar terhadap sosial, nek keluargaku aku sing penting angger keluaragaku rukun, bahagia kui istilahe pokoke kompak ngono, wes etel nek keluarago nek ra nduwe duit piye carane, ra nduwe beras piye</u></p>	
1920		
1925		<p><b>Kehidupan sosial</b> : dampak tinggal di relokasi membuat masyarakat menjadi individualis, menurut informan hal itu akan menurunkan sifat kedermawanan, sifat kesolidaritan, dan kegotongroyongan sehingga segala segala sesuatu harus bermodalkan uang.</p>
1930		
1935		
1940		<p><b>Tatag</b> : yang terpenting bagi informan adalah keluarga yang rukun, kompak akan membuat bahagia walaupun tidak punya uang, tidak punya beras itu tidak jadi masalah bisa diusahakan bersama.</p>

1945	<p><u>carane disonggo bareng, ning nek kehidupan sosial, sing arep ngatasi piye jal ? apakah wong kere, rondho-rondho sing ra nduwe gawean ra nduwe pemetu kudu ngejokne nduwe utang terus akhire uwong, kui wae mending sesuk wae nek nyerang neng anak-</u></p>	
1950	<p><u>anak kui lho kekhawatiranku iman iku lho sing dadi taruhan nek kehidupan individualis, kui sing paling berat. Iso cewek-cewek ki</u></p>	<p><b>Kehidupan sosial</b> : sifat individualis ini membuat informan khawatir dengan masa depan anak-anak, bisa jadi anak-anak perempuan muda sampai menjual diri.</p>
1955	<p><u>ngerito.</u> (Nah, kekhawatiran saya ini. satu, dilihat dari mentalitas gitu lho, mentalitas ini adalah sudah terdidik ketika di relokasi ini kan terdidik hanya instan kan,</p>	
1960	<p>instans konsumtif gitu lho nah saya khawatir kalau anak-cucu itu tidak kreatif, tidak pintar gitu lho itu yang saya sangat khawatirkan tentang kehidupan, kelangsungan hidup mereka gitu lho. Baik secara mereka besok bagaimana memiliki pekerjaan atau tidak terus bisa membangun rumah sendiri apa tidak, kalau saya itu tidak bisa</p>	
1965	<p>membuatkan mereka rumah karena ekonomi saya yang seperti ini, lha seperti itu lho, itu kekhawtiran saya. Terus yang kedua, kalau-kalau berkembang budaya yang sudah ada, misalnya seperti ini</p>	
1970	<p>sekarang menikah saja sudah <i>standing party</i> apa istilahnya sudah kelas <i>party</i> gitu lho, kelas pestanya sudah seperti itu</p>	
1975	<p>memerlukan biaya banyak sih kalau saya. Dilihat dari segi mental itu tidak hanya urusan itu, tapi anak itu lho dari segi mentalnya yang saya khawatirkan itu. Terus</p>	
1985	<p>dari segi fisikpun saya khawatir, rumah ini kan butuh, rumah ini kan meti rusak gitu lho, mesti rapuh,</p>	

1990	mesti nganu. Dan besok itu gimana gitu lho kalau misalnya saya harus mengganti atasan, mengganti
1995	rangka tetapi tidak memiliki kayu, kayu harus beli. Khawatir saya itu apa bisa gitu lho. Makanya dari semua kekhawatiranku itu cuma
2000	saya jawab satu, ketika saya bangga punya keluarga ini tadi. Lha contohnya gampang to, saya khawatir tidak bisa membetulkan Jazz kalau saya tida memiliki istri
2005	lha pecah kepala saya kira-kira. Walaupun kalau ditilik dari kenyataan rentetannya kan saya beda prinsip kan, karena yang diandalkan untuk jaga-jaga kan
2010	sapi tadi misalnya. Tapi karena saling mensupport itu tadi. Kalau kekhawatiran saya seperti itu. Itu kekhawatiran tentang keluarga saya kalau kekhawatiran tentang
2015	sosial orang itu semakin individualis dan individualis itu akan menurunkan sifat kedermawanan, sifat
2020	kesolidaritan, sifat kegotongroyongan gitu lho. Akhirnya segala sesuatu itu harus uang, bermodalkan uang, bisa apa-apa karena uang. Bisa apa-apa
2025	karena uang, itu kekhawtiran terbesar terhadap sosial, kalau keluarga saya yang penting keluarga itu rukun, bahagia itu istilahnya kompak gitu pokoknya,
2030	tenang saja keluarga itu, tidak punya uang bagaimana caranya, tidak punya beras bagaimana caranya, bagaimana caranya disangga bersama, tapi kalau kehidupan sosial ? yang mau mengatasi bagaimana hayo ? apakah orang miskin tidak punya penghasilan harus mengajukan utang terus, akhirnya orang itu

2035	mending. Itu saja kalau besok menyerak anak-anak itu lho kekhawatiran saya iman itu yang jadi taruhannya kalau kehidupan individualis, itu yang paling berat.	<p><b>Kehidupan sosial</b> : informan menganggap bahwa sifat individualis ini lambat laun akan terwujud jika tidak dibentengi dengan kegiatan sosial.</p> <p><b>Kehidupan sosial</b> : kehidupan di relokasi terkotak-kotak.</p>
2040	Bisa cewek-cewek itu menjajakan diri seperti itu, ngeri kan).	
2045	<p><b>Soale ora nggagas yo wisan. (Soalnya sudah tidak peduli ya)</b>  <i>Iyo ora nggagas, kudu kepiye to cah-cah enom saiki ki, ora ono le nggagas. <u>Makane kekhawatiran terbesarku adalah individualisme ini lambat laun akan terwujud, ketika ini tidak ditututi dengan</u></i></p>	
2050	<p><i><u>perbuatan opo ngono, kecuali. Nek ditututi mungkin iso, tapi iki wes muncul, menurutku tep tipis tapi vital wisan. Opo meneh kene ki di koni-kloni, di kotak-kotak meneh</u></i></p>	
2055	<p><i><u>wargane awake dewe ki di kotak-kotak kekhawatiranku luweh besar ning angger iki ditututi yo, ning nek aku tergantung tokohe.</u></i> (Iya tidak peduli, harus bagaimana to</p>	
2060	<p>anak-anak muda sekarang, tidak ada yang peduli. Makanya kekhawatiran terbesarku adalah individualisme ini lambat laun akan terwujud, ketika ini tidak</p>	
2065	<p>diikuti dengan perbuatan apa gitu. Kalau diikuti mungkin bisa, tetapi ini sudah muncul, menurutku masih tipis tapi sudah vital. Apa lagi sini itu dikloni-kloni,</p>	
2070	<p>warganya di kotak-kotak, kekhawatiran saya lebih besar. Tetapi kalau ini diikuti tindakan ya, tapi ini tergantung tokohnya).</p>	
2075	<p><b>Okee, wes rampung sek, yo koyo mbak imel suk nek eneng neh tak takokke meneh. (Okee, sudah selesai, ya kayak mbak Imel besok kalau ada lagi saya tanyakan lagi).</b></p>	
2080	Yo. (Ya).	

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 3 (ALLOANAMNESA)

Wawancara : Sari  
 Usia : 34 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Waktu Wawancara : Pagi hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Tanggal : 18 November 2015  
 Keterangan : *Bold* : Interviewer  
                   *Unbold* : Alloanamnesa  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa

KODE : S3-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<p> <i>Ngapunten niki kan kulo nembe nggarap skripsi critane, terus ee kan skripsine masalah kebahagiaan, kebahagiaan pasangan suami istri ngaten, lha ndilalah le nganu kan lek remon kaleh mbak dal nah ajeng tanglet-tanglet sekedik kalih njenengan, mboten nopo-nopo nggih, sekedik mawon. Mboten selak keseso methuk to ? (Maaf, ini saya sedang mengerjakan skripsi, lalu ee skripsi saya mengenai kebahagiaan pasangan suami-istri, lha kebetulan lek remon dan mbak dal jadi informan, lha mau tanya-tanya sedikit dangan anda, tidak apa-apa ya, sedikit saja, tidak burur-buru menjemput kan ?).</i>  <i>Mboten taseh mangke. (Tidak,</i> </p>	

25	<p>masih nanti).  <i>Namung sekedik kok, ehehehe. Ee ngapunten riyin sekolahe dugi nopo ? (Hanya sedikit kok, ehehehe). Ee, maaf dulu sekolahnya sampai apa ?).</i></p>	
30	<p><i>Smp.</i>  <i>Terus sakniki nyambut damele ? (Terus sekarang pekerjaannya ?)</i></p>	<p><b>Profil</b> : pendidikan terakhir informan adalah SMP.</p>
35	<p><i>Ning ngomah mas. (Dirumah mas).</i>  <i>Eee, nek njenengan niku adike mbak dal sek nomer pinten ? (Eee, anda itu adiknya, adiknya mbak dal yang nomor berapa ?)</i></p>	<p><b>Profil</b> : informan seorang ibu rumah tangga.</p>
40	<p><i>Kulo ragile. (Saya yang bungsu).</i>  <i>Berarti cer, enten let te ? adi cer berarti ? (Berarti persis, ada jaraknya ? Adik persis berarti ?)</i></p>	<p><b>Profil</b> : informan adalah adik <i>autoannamnesa</i>.</p>
45	<p><i>Nggih. (Iya).</i>  <i>Eeemm, nek ngenal mbak dal kaleh lek remon niku pripun to ? mkasudte pribadine koyo ngopo ? (Ehmm, kalau mengenal mbak dal dan lek remon itu bagaimana to, maksudnya pribadinya seperti apa ?).</i></p>	
50	<p><i>Ehehehe, koyo ngopo yo mas, piye ya. Ya wes koyo keluarga we mas, ehehehe cen keluargo. Mungkin luweh cerak karo mbak ketimbang mbakyuku le ler kono. (Ehehehe, seperti apa yam as, gimana ya. Ya sudah seperti keluarga, memang keluarga. Mungkin lebih dekat dengan mbak daripada mbak yang di utara sana).</i></p>	<p><b>Hubungan significant other</b> : informan memiliki hubungan yang baik dengan <i>autoanannesa</i>. Bahkan informan mengaku lebih dekat dengan <i>autoanamnesa</i> daripada saudaranya yang lain.</p>
60	<p><i>Ooo soale nopo ? soale pripun kok luweh cedak karo mbak dal ? (Ooo soalnya kenapa, soalnya kenapa kok lebih dekat dengan mbak dal ?)</i></p>	
65	<p><i>Yoo mungkin podho-podho wong wedok ya, sek ler kene kan lanang kakangku. (yaa, mungkin karena sama-sama perempuan ya, yang utara sana kan laki-laki, kakak</i></p>	<p><b>Hubungan significant other</b> : informan lebih dekat dengan <i>autoanamnesa</i> karena informan dan <i>autoanamnesa</i> sama-sama perempuan berbeda dengan kakaknya yang laki-</p>

<p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p>saya).</p> <p><i>Ooo ngaten, berarti luweh cerak kaleh mbak dal daripada kalih mase nggih soale. Terus hubungane kalih mbak dal pripun sakniki, kan sodara niku kan kadang pripun nggih bahasane, nopo enten masalah nopo apik-apik mawon, nek enten nganu ? (Ooo begitu, berarti lebih dekat dengan mbak dal daripada dengan masnya ya soalnya. Terus hubungan dengan mbak dal bagaimana sekarang, kan saudara itu kan kadang bagaimana ya bahasanya, apa ada masalah apa baik-baik saja kalau ada sesuatu?)</i></p> <p><i><u>Nggih apek-apek, mboten entek masalah nggih.</u> (Ya baik-baik tidak ada masalah ya)</i></p> <p><i>Nek njenengan ndeloke kehidupan informan, eh kehidupane mbak dal sakniki pripun ? (kalau anda melihat kehidupan informan, eh mbak dal sekarang bagaimana?).</i></p> <p><i>Saiki yooo piye yo, ahahaha. (Sekarang bagaimana ya, ahahaha)</i></p> <p><i>Nek nopo sek nganu, sakdurunge erupsi mawon ? sakderenge erupsi pripun ? (Apa sebelum erupsi saja, sebelum erupsi bagaimana ?).</i></p> <p><i><u>Nek sakdurunge, yo luweh penak sek reyen kadose mas.</u> (Kalau sebelumnya ya lebih enak yang dulu seperti).</i></p> <p><i>Woo, luweh penak sek riyen. (Woo, lebih enak yang dulu).</i></p> <p><i>Ho'o. (Iya)</i></p> <p><i>Soale kok saget ningali luweh penak sek riyen ngaten soale menopo ? (Soalnya kok bisa melihat lebih enak yang dulu begitu soalnya kenapa ?).</i></p>	<p>laki.</p> <p><b>Hubungan significant other :</b> hubungan informan dengan autoanamnesa baik-baik saja.</p> <p><b>Pandangan significant other :</b> informan menganggap kehidupan autoanamnesa lebih baik yang dulu daripada sekarang.</p>
--	--	--

115	<p><u>Soale kan opo-opo ijeh neng nggone dewe kebonan kan cerak hanek sakniri rak.</u> (Soalnya kan apa-apa masih di temoatnya sendiri, kebun juga dekat, lha kalau sekarang).</p>	<p><b>Pandangan significant other :</b> informan memandang bahwa <i>autoanamnesa</i> kehidupannya lebih baik dulu karena apa-apa masih punya sendiri, kebun juga dekat.</p>
120	<p><b>Sakniki teng huntap. (Sekarang di huntap)</b> <u>Sakniki gaweane barang rak mboten nganu to.</u> (Sekarang kan pekerjaannya juda tidak ada to).</p>	<p><b>Pandangan significant other :</b> informan juga menilai bahwa <i>autoanamnesa</i> tidak memiliki pekerjaan.</p>
125	<p><b>Berarti sakniki istilahhe luweh rekaos ngaten nggih daripada riyin ngaten ? (Berarti sekarang istilahnya lebih susah brgitu ya daripada yang dulu ?)</b></p>	
130	<p><i>He'em.</i> (Iya) <b>Nek ee ningaline, njenengan ningali lek remon kaleh mbak dal sebagai pasangan suami istri niku pripun ? maksudte kok enten</b></p>	
135	<p><b>nopo, rukun mawon nopo padu terus nopo pripun ? (Kalau melihat , anda melihat lek remon dan mbak dal sebagai pasangan suami-istri itu bagaimana ?</b></p>	
140	<p><b>maksudnya ada apa, rukun saja atau cek-cok terus atau bagaimana ?).</b> <u>Nek le rukun, yo rukun tapi wong omah-omah ki yo ramesti to mas,</u></p>	
145	<p><u>kadang yo cek-cok ki sehari dua hari.</u> (Kalau rukun ya rukun tapi namanya juga rumahtangga itu ya tidak pasti to mas, kadang ya cek-cok sehari dua hari).</p>	<p><b>Pandangan significant other :</b> informan menganggap keluarga <i>autoanamnesa</i> rukun-rukun saja, walaupun ada cek-cok wajarlah bagi kehidupan berkeluarga.</p>
150	<p><b>Nek miterat njenengan nganu mboten nek mbak dal kaleh lek remon menyikapi kejadian erupsi ngaten niku pripun ? maksudte</b></p>	
155	<p><b>nggih, riki kan nggih keneng erupsi ning misal teseh saget di nggeni maleh nek riko kan kudu pindah, pemerintah ngudoke nek mboten saget dinggoni nah nek njenengan ndeloke pripun mbak</b></p>	

160	<i>dal niku ? (Kalau menurut anda bagaimana mbak dal dan lek remon menyikapi kejadian erupsi ? maksudnya ya disini kan juga terkena erupsi, misal</i>
165	<i>tapi masih bisa ditempati lagi kalau disana kan harus pindah, pemerintah mengharuskan pindah karena tidak bisa ditempati, nah kalau anda</i>
170	<i>melihat mbak dal bagaimana ?)</i> <i>Eeehmm, piye yo mas kui, eheheheh. (Eeehmm, bagaimana yam as itu, eheheheh)</i>
175	<i><b>Dadose le menyikapi, menyikapi kejadian erupsi niku pripun lho, walaupun riki nggih podho-podho keneng erupsi nah nek keluarga riki kan nyikapine benten lah miterat njenengan nek keluargane</b></i>
180	<i><b>lek remon kaleh mbak dal niku le nyikapi pripun pas erupsi niku? (Jadinya yang menyikapi, menyikapi kejadian erupsi itu bagaimana. Walaupun sini ya</b></i>
185	<i><b>sma-sama kena erupsi nah keluarga ini kan menyikapi berbeda lah menurut anda kalau keluarganya lek remon dan mbak dal bagaimana waktu erupsi itu ?)</b></i>
190	<i><b>Piye yo, mbok sek gampang wae, ahahahaha. (Bagaimana ya, mbok yang mudah saja, ahahahaha)</b></i> <i><b>Niku gampang, namung niku.</b></i>
195	<i><b>(itu mudah, hanya itu).</b></i> <i><b>Aahahaha, hanek rumahtanggane uwong ki rodok piye ngono e mas. (Ahahaha, kalau rumah tangganya orang itu agak gimana gitu e mas).</b></i>
200	<i><b>Ha nek enten masalah asring crito mboten kaleh njenengan ? (Lha kalau ada masalah suka cerita tidak dengan anda ?)</b></i> <i><b>Nggih kadang nggih crito, nggih</b></i>
205	<i><b>kadang nggih enten sek mboten.</b></i>

<p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p>	<p>(Ya kadang ya cerita, ya kadang ada yang diceritakan, kadang tidak).</p> <p><b>Terus nek miterat njenengan keluargane mbak dal kaleh lek remon niku bahagia mboten kinten-kinten ? (Lalu menurut anda kelurganya lek RM dan mbak DL itu kira-kira bahagia tidak ?).</b></p> <p><u>Piye ya, nek bahagia ki yo bahagia mas, tapi piye ya. Iki arep ngmongke uwong gek, ehehehe.</u></p> <p><u>Nek mung mas Temu kui kan po yo le ora nduwe gawean tetap, nggih to. Opo yo, yo eneng sek kurang ngono lah.</u> (Gimana ya, kalau bahagia itu ya bahagia mas, tapi gimana ya, ini mau ngomongin orang je, ehehehe. Tapi hanya saja mas Temu itu kan tidak punya pekerjaan tetap, iya kan. Apa ya ada yang kurang gitu lah jadinya).</p> <p><b>Terus enten meleh ? (Lalu ada lagi ?).</b></p> <p><u>Kadang-kadang yo nganu, seng kerepe nggen ekonomi.</u> (Kadang-kadang ya nganu yang sering masalah ekonomi).</p> <p><b>Ehmm, seng dadi masalah niku nggih ? (Ehmm, yang jadi masalah itu ya ?).</b></p> <p><u>Ho'o. Yo mungkin nek podho-podho, podho-podhon ngerteni ngono wae lah mas.</u> (Iya, ya mungkin kalau sama-sama sajalah. Sama-sama mengerti gitu lho mas).</p> <p><b>Berarti nek selama podho-podho ngerteni ngaten ? (Berarti kalau selama saling mengerti begitu ?)</b></p> <p><u>Dadine yo ngerti gaweane sek wedok ki opo sek lenang opo, nek podho-podho yo apek sih.</u> (Jadinya ya mengerti pekerjaan istri itu apa, pekerjaan suami apa, kalau sama-sama ya bagus sih).</p>	<p><b>Pandangan significant other :</b> keluarga autoanamnesa menurut informan bahagia tetapi ada yang kurang, karena suami autoanamnesa tidak memiliki pekerjaan yang tetap.</p> <p><b>Pandangan significant other :</b> ekonomi adalah salah satu faktor yang sering menimbulkan masalah bagi keluarga autoanamnesa menurut informan.</p> <p><b>Pandangan significant other :</b> menurut informan autoanamnesa dan suaminya harus saling mengerti.</p> <p><b>Pandangan significant other :</b> Suami mengerti pekerjaan istri dan begitu sebaliknya.</p>
--	--	---

255	<p><i>Nek sek nopo eee pas keneng erupsi terus kudu pindah niku wau miterate njenengan nganu mboten mbak, istilahe mbak dal nopo lek remon niku istilahe koyo putus asa ngaten niku nopo mboten ? (Kalau apa, ee pas kena</i></p>	
260	<p><i>erupsi harus pindah itu tadi menurut anda nganu tidak mbak, istilahnya mbak dal atau lek remon itu putus asa atau tidak ?)</i></p>	
	<p><i>Mboten enten. (Tidak ada)</i></p>	
265	<p><i>Tatag ngaten nggih pas niku ? (Tatag ya pada waktu itu ?)</i></p>	<p><b>Pandangan significant other :</b> informan menggap <i>autoanamnesa</i> tidak putus asa ketika terjadi musibah yang menimpanya.</p>
270	<p><i>Nggih. (Iya)</i></p> <p><i>Niki kulo empun kok le wawancara, nyuwun ngapunten lho nganggu. (Ini saya sudah kok yang wawancara, mohon maaf kalau mengganggu).</i></p>	
275	<p><i>Mboten nopo-nopo. (Tidak apa-apa)</i></p>	



<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p><i>neng kene, neng yo enenge mung ko ngene ndi</i>”, kata observe kepada observer. <u>Ruang tamu informan beralaskan karpet plastik yang sudah sobek disana-sini dan yang dipakai untuk alas duduk observe dan tamu yang datang adalah tikar plastik.</u> Ruangan itu berukuran 3x4m<sup>2</sup>. Di sebelah barat ada meja yang di atasnya terdapat televisi, di selatannya ada meja yang di atasnya berantakan perlatan dan mainan. <u>Di sebelah selatannya lagi ada mesin jahit yang terlihat tidak pernah dipakai karena banyak debunya.</u> <u>Jendela rumah itu juga hanya ditutup oleh kain jarit, bukan korden untuk menghalangi pandangan orang luar.</u> Di depan observer dan observe duduk ada beberapa plastik kresek yang ketika dibuka didalamnya berisikan <u>kerupuk dan lempeng (sejenis kerupuk yang terbuat dari nasi yang diolah kemudian digoreng).</u> Pada saat observer memulai wawancara suami informan duduk di depan pitu menerima telepon, dan informan duduk bersandar tembok menghadap keselatan, sedangkan observer duduk menghadap barat. Anak informan yang kecil bermain keluar masuk rumah.</p>	<p><b>Kondisi rumah</b> : rumah informan masih belaskankan karpet yang sudah robek disana-sini.</p> <p><b>Setelah erupsi</b> : mesin jahit yang berdebu karena jarang digunakan menunjukkan bahwa informan tidak lagi menjahit seperti sebelum erupsi.</p> <p><b>Kondisi rumah</b> : informan menggunakan kain jarit untuk menutupi jendela rumahnya.</p> <p><b>Kondisi rumah</b> : informan tidak punya toples untuk menempatkan makanan-makanan yang bisa melempem sehingga menaruhnya di dalam plastik kresek kemudian mengikatnya agar tidak mudah melempem.</p>
---	---	--

### CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1

Objek Observasi : Aktivitas informan  
 Tanggal Observasi : 25 Oktober 2015  
 Jam Observasi : 14.35-14.51 WIB  
 Lokasi Observasi : Kandang sapi informan  
 Observasi ke- : 2 (OB-1)  
 Jenis Observasi : Natural, Partisipan

**KODE : OB2-S1**

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Observe memberikan makan ternak, sebelumnya observe mengambil rumput yang diletakkan di depan kandangnya kemudian	
5	meletakkan rumput itu kedalam tempat yang sudah disediakan berbentuk persegi yang terbuat dari semen. Agar memudahkan untuk sapinya untuk makan, observe	
10	memotong-motong rumput yang agak panjang, kemudian observe menyapa observer karena kaget ketika observer berada di kandang.	
15	" <i>koe mau njujug kene po, po wes apal pit era neng ngomah ki angger yahmene mesti neng kandang</i> " (kamu tadi langsung kemari po, apa sudah hafal kalau jam segini sepeda motornya tidak ada pasti dikandang), kata observe. " <i>Mau tak telfon hp ne muni ning ngomah, aku njuk mreng</i> " (tadi saya telfon hp nya bunyi di rumah terus saya kesini), jawab observer. <u>Observe menceritakan bahwa anak sapinya sudah dijual kepada tetangganya.</u>	
25	<u>observe sebenarnya ingin menjual sapi satu-satunya tetapi belum memiliki pekerjaan yang tetap,</u>	<b>Pendapatan :</b> observe menjual anak sapinya tetapi masih dipelihara oleh observe ( <i>sistem gaduh</i> ).
30	<u>ketika di jual sekarang informan</u>	<b>Khawatir (<i>sumelang</i>) :</b> observe ingin menjual sapi miliknya tetapi takutuangnya habis untuk keperluan sehari-hari karena belum memiliki

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p><u>takut kalau-kalau uangnya malah habis.</u> Anak sapi observe sudah dijual tapi masih dipelihara oleh observe (dalam istilah jawa <i>nggaduh</i>). Setelah memberikan makan ternak-ternaknya informan memebanarkan kayu-kayu dimana sapi tersebut di tali. observe menggunakan bambu yang masih muda kemudian di belah-belah dan dilenturkan untuk tali temalnya. Ada 8 bagian yang dikencangkan. Kandang sapi itu merupakan kandang sapi komunal (kelompok) yang di buatkan oleh pemerintah. Letak kandang sapi tersebut berada di sebuah barat laut hunian tetap. Karena kandang komunal tidak hanya informan yang mengandangkan sapinya di sana tetapi semua warga mengandangkan sapinya di sana. Dampaknya adalah sapi-sapi terkadang saling berebut makanan, karena memang jarak sapi satu dengan yang lainnya sangat dekat dan tanpa dibatasi penghalang.</p>	<p>pekerjaan yang tetap.</p>
---	--	------------------------------

### CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1

Objek Observasi : Tempat informan mencari pakan ternak  
 Tanggal Observasi : 6 November 2015  
 Jam Observasi : 09.30-10.00 WIB  
 Lokasi Observasi : Ladang tempat mencari rumput  
 Observasi ke- : 3 (OB-1)  
 Jenis Observasi : Natural, Partisipan

**KODE : OB3-S1**

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Sepeda motor observe ada di pinggir jalan menghadap ke utara. Observe sudah tidak nampak, ketika observer menelfon observe, observe menampakkan dirinya dari balik pepohonan jagung yang ada di sawah tersebut. <u>Observe mencari rumput untuk pakan ternaknya harus menempuh jarak sekitar 7 km</u>	<b>Setelah erupsi</b> : mencari rumput sekarang susah dan jaraknya juga jauh dari rumah.
5	<u>dari rumahnya.</u> Observe tidak mencari rumput di kebunnya yang berara di atas (di dekat rumahnya dulu) tetapi memilih ke selatan tepatnya di Desa Wukirsari.	
10	Informan menggunakan kerudung lengkap, jaket dan sepatu karet serta kaos tangan. Kaos tangan dan jaket bertujuan untuk menghindari gatal-gatal. Setelah observe keluar dari balik pepohonan jagung, kemudian observe menawarkan observer sebuah <i>arit</i> untuk membantu observe mencari rumput. <u>Mencari rumput di sawah tidak mudah, karena rumputnya bukan rumput khusus yang ditanam untuk makan ternak, rumputnya halus dan lembut-lembut.</u> Observe sangat telaten mencari rumput disawah tersebut. Sawah itu milik	<b>Setelah erupsi</b> : mencari rumput setelah erupsi tidak mudah.
15		
20		
25		
30		

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p>orang tidak dikenal, setiap orang boleh mengambil rumput di sawah itu asalkan tidak merusak tanaman yang lain. ketika ditanya oleh observer kenapa sampai jauh-jauh mencari rumput di tempat itu, observe menjawab biasanya dia mencari rumput lebih jauh lagi, dia tidak mencari rumput di dekat rumahnya karena pada waktu itu belum hujan, akibatnya rumput-rumput susah dicari. <u>Observe menjelaskan bagi orang-orang yang memiliki uang yang banyak mereka tidak akan susah-susah mencari rumput tetapi membeli <i>tebon</i> (tanaman jagung).</u> Observe mengungkapkan walaupun tidak punya uang banyak tetapi masih diberi kesehatan, hal itu sudah lebih dari cukup, karenadengan badan yang sehat bisa menari rumput untuk ternaknya, bisa mengasuh anak dan mengerjakan pekerjaan yang lain. Bagi observer itu kali pertama dia mencari rumput untuk pakan ternak, karena observer hanya memakai kaos lengan pendek dan celana pendek saja observer langsung merasa gatal-gatal. Observer diminta hati-hati oleh observe agar tidak merusak tanaman kancang panjang yang ditanam sebelah tanaman jagung. Setelah dirasa cukup observe memanggul rumput-rumput itu untuk dijadikan menjadi satu, ketika observer membantu mengumpulkan rumput itu dan membawakannya untuk ditata dipinggir jalan observe tertawa karena melihat observer terkesan kaku membawa rumput tersebut. Ketika rumput sudah ditata dan di ikat, observe menganggap rumputnya masih kurang sedikit,</p>	<p><b>Pendapatan :</b> observe tidak memiliki banyak uang yang bisa dipergunakan untuk membeli pakan ternak.</p>
---	---	--

80	kemudian observe pergi ke ladang yang berbeda untuk mencari rumput yang lain karena merasa sawah yang tadi rumputnya sudah pendek-pendek. <u>Selang beberapa waktu observer menyusul observe dan kebetulan di dekat ladang itu ada buah kersen (talok), kemudian</u>	<p><b>Tentrem</b> : observe sangat memperhatikan dan mementingkan anaknya, walaupun hanya buah yang tidak dibeli dan tidak mahal namun anaknya sangat suka sehingga informan langsung ingat kepada anaknya saat ada buah kersen tersebut.</p>
85	<u>observer memetik beberapa untuk dimakan, melihat hal itu observe teringat anaknya di rumah yang masih kecil dan meminta observer</u>	
90	<u>untuk memetik buah yang agak banyak agar bisa di bawa pulang.</u> Setelah selesai mencari rumput,	
95	kemudian rumput di ikat dan di gendong observe untuk menaikannya di dalam motor, berat rumput bisa mencapai 50kg dan tingginya melebihi tinggi	
100	observe. Ketika rumput sudah dinaikkan diatas sepeda motor kemudian observe naik dan menjalankan sepeda motornya untuk pulang kerumah.	



<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>anaknya keluar dari kamar tetapi masih saja menangis dan mencari ibunya. Observe meminta anaknya yang pertama, untuk mencari ibunya ke kandang sapi tetapi anaknya yang pertama tidak bisa menemukan kunci sepeda motor. Kemudian anaknya yang pertama masuk lagi ke kamar. Anaknya yang kedua ditidurkan di ruang tamu bersama observe tetapi tidak mau diam. Observe kemudian bilang ke anaknya yang pertama kok belum berangkat, anaknya menjawab kuncinya tidak ada. <u>Observe kemudian dengan nada tinggi menyuruh anaknya yang pertama mencari kunci kalau tidak ya berjalan kaki untuk menyusul ibunya ke kandang.</u> Setelah beberapa saat anaknya yang pertama menemukan kunci sepeda motor dan baru akan keluar rumah tiba-tiba ibunya datang dan masuk kerumah. Kemudian ditanya oleh observe dari mana dan istrinya menjawab dari kandang. "<i>Yahmene ning kandhang ki ngopo</i>", kata observe. Istrinya kemudian menggendong anaknya yang nomor dua masuk ke kamar, tetapi anaknya tetap saja menangis. Anaknya baru bisa terdiam ketika istri observe marah kepada anaknya dan kembali tidur. Observe kemudian kembali ke posisi awalnya bersandar tembok menghadap ke televise.</p>	<p><b>Afeksi</b> : emosi observe sudah agak naik ketika anaknya yang pertama tidak kunjung mau melakukan yang diminta informan.</p>
---	---	---

### CATATAN OBSERVASI INFORMAN INFOMAN 3

Objek Observasi : Lingkungan tempat tinggal informan  
 Tanggal Observasi : 18 November 2015  
 Jam Observasi : 10.45-11.15 WIB  
 Lokasi Observasi : Ruang tamu rumah informan  
 Observasi ke- : 1(OB-1)  
 Jenis Observasi : Natural, Partisipan

#### KODE : OB1-S3

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Observer datang kerumah observe bersama anak informan (keponakannya). Rumah observe beratapkan asbes, kaca depannya terlihat pecah dan hanya direkatkan menggunakan lakban. Rumah observe dulu juga terkena erupsi merapi 2010 namun masih bisa ditinggali. Di sebelah rumah utama ada rumah yang ber dinding bambu. Rumah itu dibuatkan salah satu badan zakat swasta di Yogyakarta. Rumah ber dinding bambu itu adalah rumah hunian sementara ketika observe belum mampu memperbaiki rumahnya yang terkena erupsi. Ketika masuk keruang tamu, ruangnya beralaskan karpet dan ada kasur kapuk di dua sisi yang berbeda. Satu kasur di depan televisi sedangkan satu lagi di samping pintu masuk. Di atas kasur yang dekat pintu ada setumpuk pakaian kering yang belum disetrika, kemudian observe memindahkan tumpukan pakaian itu keatas kasur yang didepan tv. Ada dua kamar di rumah tersebut, kamar yang satu di dekat tv dan kamar yang satu pintunya di dekat pintu masuk.	
5		
10		
15		
20		
25		
30		

35	Pintu kamar yang di dekat pintu masuk hanya dihalangi oleh kain bukan daun pintu. Tidak ada perabotan lain di ruang tamu, hanya ada rak dan televisi. Observe duduk diatas kasur yang didekat pintu sedangkan observer duduk di sebelah pintu. Keponakan observe langsung tidur diatas kasur	
40	disebelah observe.	



## Lampiran 4. Kategorisasi Pasangan Suami-Istri Pertama

## KATEGORISASI KELUARGA PERTAMA

Kategori	Sub Kategori	Kutipan Verbatim
<b>Profil</b>	<b>Usia</b>	36 kae 38 (S1-W1/6).
	<b>Pendidikan</b>	SLTP (S1-W1/8). Sekolahku SMP, MTs (S2-W1/10-11).
	<b>Jumlah anak</b>	( <i>Aku, loro aku</i> ) Saya ?, saya dua (S1-W1/ 32).
	<b>Riwayat pernikahan</b> : pernikahan pasangan-suami yang menjadi informan pertama atas kemauan sendiri dan tidak di jodohkan.	( <i>Ora, ora dijodoke</i> ) Tidak, tidak dijodohkan (S1-W1/14-15). ( <i>Yo jodho ae, jodhoku harus karo mbak dal kui</i> ) Ya jodoh saja, jodoh saya harus sama mbak dal itu (S2-W2 16-17). Enggak, kalau dijodhoke enggak ada (S2-W1/23-24) Nikah umur 21 (S2-W2/6). 23 tahun saya memiliki anak pertama, lalu anak kedua 2013 (S2-W2/11-13). Berarti saya 94 itu saya baru kenal istri saya (W2-S2/35-36). Iya. Sekitar 94, itu baru mengenal istri, lalu apa 98 baru menikah (S2-W2/44-46). Kalau ketemu ya kalau cuma waktu pas pulang (S2-W2/53-54). Iya, masih di Semarang kan, kerja di Semarang (S2-W2/64-65). Waktu itu yang tidak begitu setuju justru pihak anu yang sedikit tidak setuju pihak mertua, kayaknya tidak begitu setuju dulu itu, tapi aslinya seperti apa tidak tahu (S2-W2/95-100). Pacaran jarak jauh itu kan resiko, resikonya adalah saling percaya. Nha calon istri saya kalau pulang kan hanya setahun sekali waktu lebaran gitu lho (S2-W2/169-173). Pertama kali itu surat-surat-surat, lha itu saya menyurati lama sekali tidak ada balasan. Akhirnya saya cari di tempat kerja, yang saya ajak mencari adalah adiknya, adik keponakannya, cewek. Saya cari sampai Semarang, itu saya dibela-belain cari pinjaman. Nah sampai Semarang itu saja saya didiamkan sehari semalam, seharian itu tidak ada kata-kata pokoknya. Yang namanya mengobrol itu tidak ada pokoknya, lha itu sudah tanda-tanda besar, lha waktu itu saya sudah sangat emosi ndik, sudah beneran emosi. Kalau saya tega sudah saya habis sudah saya bunuh kok Dal itu waktu dulu, padahal saya membawa cewek lho, adiknya tadi, ya lumayan kan dulu. Lalu dia yang mau bicara itu sudah di akhir-akhir waktu saya mau pulang. Jadi saya tantung keinginannya seperti apa gitu lh, kok disini seperti dianggap patung gitu lho (S2-W2/175-201). Jadi saya itu ada gejala gejolak benih-benih jelek itu sebelum

		saya memiliki istri. Dia pulang itu ditemani oleh temannya cowok (S2-W2/205-209).
<b>Sebelum erupsi</b>	<b>Aktivitas, pekerjaan serta pendapatan keluarga</b>	<p>(<i>Sakdurunge erupsi gaweane njait, aktifitas njait, ngarit</i>) Sebelum erupsi kerjaannya menjahit, aktifitasnya menjahit, mencari rumput (S1-W1/58-59).</p> <p>(<i>Sing pokok njait</i>) Yang utama menjahit (S1-W1/70-71).</p> <p>(<i>Sakdurunge erupsi nambang, srabutan apapun sek jelas nambanglah sek nggawe opo jenenge kui mendongkrak ekonomine nambang terus yo glidik sakkecandake oplah yo nuking opo-opo ngono kui</i>) Sebelum erupsi menambang, bekerja serabutan apapun dikerjakan. Yang jelas menambanglah yang membuat apa namanya itu, mendongkrak perekonomian. Menambang terus ya bekerja sedapetnya, ya apa saja, ya jadi tukang, apa-apa saja gitu (S2-W1/34-40).</p> <p>(<i>Nambang golek pasir, nambang manual maksudte</i>) Menambang mencari pasir, nambang manual maksudnya (S2-W1/51-53).</p> <p>(<i>Seko nggone le njait, kan nek meres kan iso dinggo sampingan, maksudte iso disambi karo njait, terus ekonomine kan seko njait</i>) Dari yang menjahit, kan memerah susu sapi bisa dipakai sampingan, maksudnya bisa disambi menjahit terus ekonominya kan dari menjahit (S1-W1/161-165).</p> <p>(<i>Aku nyambi buruh ngopo-ngopo, mbiyen opek cengkeh yo iso, terus ngguwak rabok ning tonggone</i>) Saya dulu nyambi buruh juga, kalau kebetulan jahitan tidak ada, saya menjadi buruh apa-apa. Misalnya memetik cengkeh ya bisa, terus membuang pupuk kandang milik tetangga (S1-W1/175-178).</p> <p>(<i>Iyoo, terus ndilalah nek pas ngono kui iso opek pasir pas ora njait</i>) Iyaa, terus kebetulan pas seperti itu bisa mencari pasir kalau sedang tidak menjahit (S1-W1/190-192).</p>
	<b>Pernikahan</b>	<p>(<i>Mbiyen anake siji</i>) Dulu anaknya satu (S1-W1/140)</p> <p><i>Kehidupan perkawinan lancar-lancar ae</i> (S2-W1/ 61-62).</p>
	<b>Masalah yang muncul dalam pernikahan</b>	<p>(<i>Yo masalah perbedaan pendapat ki mesti eneng, tapi yo apek-apek wae</i>) Ya masalah perbedaan pendapat itu selalu ada, tapi ya baik-baik saja (S1-W1/211-212).</p> <p>(<i>Masalah berarti ada, masalah berarti kin gene, eeee kita harus memilih untuk urip sek luweh apek ngono lho, bahkan kui sampai sekarang kehidupan. Ternyata menikah kui ora semudah yang kita bayangkan ngono lho, karena opo ? karena dua yang menjadi satu</i>) Masalah berarti ada, masalah berarti itu begini, eeee kita harus memilih hidup yang lebih baik begitu, bahkan itu sampai di kehidupan yang sekarang. Ternyata menikah itu tidak semudah yang kita bayangkan</p>

		<p>begitu, karena apa ? karena dua yang menjadi satu (S2-W1/70-77).</p> <p><i>(Dadi sulite ki ngopo, masalahnya aku akro bojoku ki kadang ora berprinsip yang sama ngono lho)</i> Jadi masalahnya apa, masalahnya saya dengan istri saya kadang tidak memiliki prinsip yang sama (S2-W1/87-91).</p> <p><i>(Nek beda pendapat biasane terselesaikan, nek beda prinsip itu jadi masalah)</i> Kalau berbeda pendapat biasanya terselesaikan kalau beda prinsip itu jadi masalah (S2-W1/118-120).</p>
	<b>Penyelesaian masalah</b>	<p><i>(Sek menyelesaikan ki ngene, nek aku yo biasane ngalah, bojoku sek luweh)</i> Yang menyelesaikan itu begini, kalau saya biasanya mengalah, istri saya yang biasanya lebih. (S2/W1-131-133).</p> <p><i>(Prinsipku kan jelas, prinsipku kenapa itu kan mendidik terhadap keluargane)</i> Prinsip saya kan jelas, prinsip saya kenapa seperti itu kan mendidik terhadap keluarganya (S2-W1/164-166).</p>
<b>Setelah erupsi</b>	<b>Aktivitas dan pekerjaan</b> : informan 1 tidak lagi menjahit, hanya mengurus ternak.	<p><i>(Orak)</i> Tidak (S1-W1/88).</p> <p><i>(Mergane ngarit, ngarit golek suket angel)</i> Soalnya mencari rumput, mencari sekarang susah (S1-W1/80-81).</p> <p><i>(Mbiyen kan mayar golek suket, turno cerak, gelis)</i> Dulu kan gampang, mencari rumput juga dekat, cepat (S1-W1/85-86).</p> <p><i>(He'em, saiki kan golek suket angel, gowo mulih adoh geh suwi. Tur meneh saiki aku golek lowongan rung eneng le cocok, le iso nyambi-nyambi ngono)</i> Iya, sekarang mencari rumput susah, untuk membawa pulang jauh dan lama. Lagian saya mencari lowongan belum ada yang cocok yang bisa disambi-sambi begitu (S1-W1/90-94).</p> <p><i>(Nek misale arep njait kan butuh tenaga kan, nek saiki golek suket tok we sepisan ngluruk, kepindo gowo mulih adoh, yo kui)</i> Kalau misalnya mau menjahitkan membutuhkan tenaga, sekarang mencari rumput saja yang pertama harus kedaerah lain, kedua untuk membawa pulang jauh, ya itu (S1-W1/110-113).</p> <p><i>(Saiki yo meres sih)</i> Sekarang juga memerah susu sapi juga (S1-W1/124).</p> <p><i>(Orak, njait klambi wae. Nek tas sementara aku ora iso ngejar waktu, nek tas iku aku ra nduwe gawean iku kejar target e. padahal aku nek karo momong ora iso. Koyone tenogoku ora koyo wingi meneh)</i> Tidak, menjahit pakaian saja. Kalau tas sementara saya belum bisa mengejar waktu, kalau tas itu saya</p>

	Informan 2 tidak lagi menambang pasir	tidak punya pekerjaan itu kejar target soalnya, padahal saya kalau sambil mengasuh anak tidak bisa. Kayaknya tenaga saya tidak sama seperti dulu lagi (S1-W2/403-409). ( <i>Ra nambang meneh, mergo kan saiki dienteke alat berat. Alat berat iku, alat berat iku ra eee. Dadi ngene lho saiki aku iso nambang ning saiki seng arep tak tambang ki wes dienteke alat berat ngono lho</i> ) Tidak menambang lagi, karena sekarang sudah dihabiskan alat berat. Alat berat itu, alat berat itu ee. Jadi begini lho sekarang saya bisa nambang tetapi yang mau saya tambang itu sudah dihabiskan alat berat gitu lho (S2-W1/1515-1521).
	<b>Pernikahan</b>	( <i>Saiki anake loro, itu tambahan keluarga baru to kui, ahahaha</i> ) Sekarang anaknya dua, berarti ada tambahan keluarga baru to itu, ahahaha (S1-W1/138-140).
	<b>Masalah yang muncul dalam pernikahan</b>	<i>Yo neek aku ki butuh, misal anaku loro, geh nduwe mbok, ha kui sik kurang. Yo kamar kui lah</i> ) Ya kalau saya itu butuh, misal anak saya dua masih punya ibu, lha itu yang kurang, ya kamar itulah (S1-W1/298-300). ( <i>Iyo saya pikir nek urusan prinsip iku nek keluarga ki ngono kui. Keluarga iku seng membikin opo sih masalah besar mesti prinsip, bukan karena tingkah</i> ) Iya saya pikir kalau masalah prinsip dalam keluarga itu seperti itu) Yang membuat masalah besar dalam keluarga pasti prinsip, bukan karena perilaku (S2-W1/260-264). ( <i>Bahkan kui sampai sekarang kehidupan</i> ) Bahkan itu sampai di kehidupan yang sekarang (S2-W1/73-74). ( <i>Tapi nek kebutuhan hidup nggo aku, keluargaku iku tergantung aku dewe ngono lho dan saat ini memang belum terpenuhi nyatane aku durung duwe omah koyo mbiyen tak nduweni</i> ) Tapi kebutuhan untuk hidup saya, keluarga saya tergantung saya sendiri gitu lho dan saat ini memang belum terpenuhi kenyataannya saya belum memiliki rumah seperti yang dulu saya miliki (S2-W1/655-661).
	<b>Penyelesaian masalah</b>	( <i>Nah ketika aku sempet ngono seng klumbrak-klumbruk kui tak singkirno tak anu ngono, ning kadhang kolo ora ono respek ngono lho seko bojoku</i> ) Nah ketika saya sempat yang berantakan-berantakan itu saya singkirkan saya rapikan tetapi terkadang tidak ada tanggapan dari istri saya (S2-W1/231-235).
<b>Karep (Keinginan)</b>	<b>Bungah-Susah (Senang-Susah)</b>	( <i>Sosiale, yo ning nggon roso sosial lingkungane yo kurang, saiki wong-wong ki luweh do mikir le golek ekonomi, ibarate sibuk memikirkan dirinya masing-masing</i> ) Sosialnya, ya

	<p>dalam hal rasa sosial lingkungannya ya kurang, sekarang itu orang-orang banyak yang mikir mencari ekonomi, ibaratnya sibuk memikirkan dirinya masing-masing (S1-W1/394-402)</p> <p><i>(Mergo wes nek menurutku ning relokasi kui lebih ke individualis)</i> Karena kalau menurut saya di relokasi itu lebih ke individualis (S2-W1/633-634)</p> <p><i>(Dadi solidaritas terhadap kemaslahatan warga sakPetung ngono kui orak enek, makane kui sek tak anggep kebutuhan ki ora sekedar seng tak nggo nyukupi uripku dewe ngono lho ning kebutuhanku ki nggo berinteraksi karo warga yang lain ngono lho)</i> jadi solidaritas terhadap kemaslahatan wara se-Petung begitu tidak ada, makanya itu yang saya anggap kebutuhan itu tidak sekedar yang untuk menyukupi hidup saya sendiri gitu lho, tapi kebutuhan saya ini untuk berinteraksi dengan warga yang lain gitu lho (S2-W1/ 635-642)</p> <p><i>(Dan mentale nek karepku ngene ki nganu ngono lho kerepo iso refreshing bareng sak keluarga nek perlu ki dusun yo bareng)</i> Dan mentalnya kalau keinginan saya itu anu, sering bisa refresing bersama keluarga kalau perlu se-dusun ya bersama (S2-W1/667-670)</p> <p><i>(He'em ben iso uwong ki handarbeni ngono lho)</i> Iya biar orang itu bisa menyadari gitu lho (S2-W1/728-729)</p> <p><i>(Jadi yo kui mau, masalahe tidak ada tokoh dan aku sing jane sing ngirone ngene lho nyaman kui kan sing nggawe awake dewe ngono lho, nek aku ngomong ora nyaman karo lingkungan karo kehidupan sosial ning kene)</i> Jadi ya itu tadi, masalahnya tidak ada tokoh, dan saya sebenarnya mengira seperti ini lho, nyaman itu kan yang membuat kita sendiri gitu lho, kalau saya ngomong tidak nyaman dengan lingkungan dengan kehidupan sosial disini (S2-W1/885-892)</p> <p><i>(Ning lak uwong, ee pemerinah lak kebijakane mergo ono duit, mergo onok nganu, akhire mung direlokasi, makane aku menyimpulkan bahwa direlokasi iku tidak menjawab hidup ki lebih aman dan nyaman, ngono lho)</i> Tapi kan orang, ee pemerintah kan kebijakannya karena ada uang, karena ada nganu, akhirnya hanya direlokasi, makanya aku menyimpulkan bahwa direlokasi itu tidak menjawab hidup itu lebih aman dan nyaman gitu lho (S2-W1/1150-1157)</p> <p><i>(Karena ning relokasi ki lebih kompleks karena anak itu lebih akeh le nganggur akhire nonton tv, dolanan sing ra cetho mergo media dolanane akeh lan seng dolanan kui ra mendidik)</i> Karena di relokasi itu lebih kompleks karena anak itu lebih banyak yang menganggur akhirnya menonton TV, bermain yang tidak jelas karena media permainannya banyak dan permainan itu tidak mendidik (S2-W1/1305-1310)</p> <p><i>(Masalahe pikirane bocah kui luweh gampang teracuni</i></p>
--	---

	<p><i>lingkungan ngono lho, bedho karo nek neng nduwur, nek ning nduwur kui kan ketemu kancane ndadak kudu kangsenan nek ning kene gapruk ngono wes enek bolo)</i> Masalahnya pikirannya anak itu lebih mudah teracuni lingkungan gitu lho, beda kalau di atas, kalau di atas itu kan ketemu temannya harus janji kalau disini keluat gitu aja sudah ada tema (S2-W1/1315-1322)</p> <p><i>(Nek kekhawatiran tentang keluargaku, nek kekhawatiran tentang sosial aku ngene uwong iku semakin individualis, dan individualis itu akan menurunkan sifat kedermawanan, sifat kesolidaritasan, sifat kegotong-royongan ngono kui, akhire segala sesuatu ini harus uang, bermodalkan uang, iso ngopongopo karena uang)</i> Kalau kekhawatiran tentang keluarga saya, kalau kekhawatiran tentang sosial saya seperti ini, orang itu semakin individualis, dan individualis itu akan menurunkan sifat kedermawanan, sifat kesolidaritasan, sifat kegotong-royongan seperti itu, akhirnya segala sesuatu ini harus uang, bermodalkan uang, bisa apa-apa karena uang (S2-W1/1922-1933)</p> <p><i>(Kui wae mending sesuk wae nek nyerang neng anak-anak kui lho kekhawatiranku iman iku lho sing dadi taruhan nek kehidupan individualis, kui sing paling berat. Iso cewek-cewek ki iso mung do nglonthe ngono kui, ngeri to)</i> Itu saja mending sesuk kalau menyerang anak-anak itu lho kekhawatiranku, iman itu lho yang jadi taruhan kalau kehidupan itu individualis, itu yang paling berat. Bisa cewek-cewek itu jadi PSK seperti itu, ngeri kan (S2-W1/1948-1954).</p> <p><i>(Makane kekhawatiran terbesarku adalah individualisme ini lambat laun akan terwujud, ketika ini tidak ditututi dengan perbuatan opo ngono, kecuali. Nek ditututi mungkin iso, tapi iki wes muncul, menurutku tep tipis tapi vital wisan)</i> Makanya kekhawatiran terbesar saya adalah individualism ini lambat laun akan terwujud, ketika ini tidak diikuti dengan perbuatan apa begitu kecuali. Kalau diikuti mungkin bisa, tapi ini sudah muncul menurut saya tipis tapi tetap vital (S2-W1/2046-2053).</p> <p><i>(Opo meneh kene ki di kloni-kloni, di kotak-kotak meneh wargane awake dewe ki dikotak-kotak kekhawatiranku luweh besar ning angger iki ditututi yo, ning nek aku tergantung tokohe)</i> Apa lagi disini itu dikloni-kloni lagi warganya, kita dikotak-kotakkan, kekhawatiran saya lebih besar tapi ketika ini diikuti ya, tapi kalau saya tergantung tokohnya (S2-W1/2053-2058).</p> <p><i>(Orak, mah justru ning relokasi ki kehidupanku lebih buruk daripada tetangga)</i> Tidak, malah justru kehidupanku lebih buruk daripada tetangga (S1-W1/236-238)</p>
--	---

	<p>(Soale menurutku tetonggo ki uripe panak-penak, berhasil. Terutmane nggon ekonomine luweh gampang, maksudte eneng le dijibke ngono lho) Soalnya menurut saya kehidupan tetangga itu enak-enak, berhasil. Terutama masalah ekonominya lebih mudah, maksud saya ada yang dijadikan pokok gitu lho (S1-W1/244-248)</p> <p>(Nek aku luweh jelas mungkin ee hidup di relokasi itu bener-bener susah, pokoknya huruf besar kui dan garis bawah) Kalau saya lebih jelas ee hidup di relokasi itu benar-benar susah, pokoknya huruf besar dan digaris bawah.(S2-W1/300-304)</p> <p>(Dadi intine kehidupan di relokasi menurutku sangat susah, susahnya adalah satu, ternyata ning relokasi ki semakin besar lho biaya hidup, satu) Jadi intinya kehidupan di relokasi menurut saya sangat susah, susahnya adalah satu, ternyata di relokasi itu semakin besar biasaya hidupnya, -satu (S2-W1/315-320)</p> <p>(Sek jelas ki pas keluarga ngumpul iku rumongso seneng) Yang jelas itu waktu berkumpul itu merasa senang (S1-W2/49-50)</p> <p>(Yo nek aku intine seneng ki ngumpul keluarga, anake ra rewel, anake yo manut nek wong tuwo dalane bene) Yo ngono kui. Ya kalau saya intinya seneng itu berkumpul bersama keluarga, anaknya tidak rewel, anaknya menurut, kalau orang tua jalannya benar (S1-W2/86-89)</p> <p>(Pilihan neng ndi yang lain itu sebetulnya ada, tetapi ketidakmampuan yang membuat kita harus terputus disitu gitu lho, kita harus tinggal disini. Nek pilihan itu ada ning kemampuan ekonomi seng ora menunjang ngono lho) Pilihan mau kemana lagi itu sebetulnya ada, tetapi ketidakmampuan yang membuat kita harus terputus disitu gitu lho, kita harus tinggal disini. Kalau pilihan itu ada tapi kemampuan ekonomi yang tidak menunjang gitu lho (S2-W1/467-474)</p> <p>(Terus meneh aku eneng gaweane ora kejar target penting rapi apik tapi bayarane ra mesti) Terus lagi saya kalau pekerjaannya tidak kejar tagert tapi gajinya tidak pasti (S1-W2/427-429)</p> <p>(Masalaha pengalaman wingi aku yo nganu pirang nganu kae mung entuk bayaran 200 kae tak nggo wira-wiri tok kayane ra cukup, durung nggo jajan anakku, durung nek wektu ngene ki saiki aku njupuk jaitan esuk kudu setor. Aku kadang ra turu ngono lho) Masalahnya pengalaman kemarin saya menjait beberapa waktu itu cuma dapet 200, itu saya pakai untuk kesana-kemari kayaknya tidak cukup, belum nanti untuk jajan</p>
--	--

		<p>anak saya, belum kalau waktunya sekarang seperti ini saya mengambil jaitan paginya harus sudah disetorkan. Saya kadang tidak tidur gitu lho (S1-W2/443-451)</p> <p><i>(He'em. H'em. Contone koyo ngono kui, pas ndelok anak dalam kondisi sehat, ora ngeyel ha kui suatu kebahagiaan)</i></p> <p>Iya, iya. Contohnya seperti itu, waktu melihat anak dalam kondisi sehat, tidak bandel lha itu suatu kebahagiaan (S2-W1/835-838)</p> <p><i>(Hmmm ? ehehehehe, yo ra nduwe duit kae tambah ra sehat yok ra seneng to, wong ra sehat, piye ehehehehe)</i> Hmmm, ehehehehe, ya tidak punya uang, tambah lagi tidak sehat ya tidak senang kan, wong tidak sehat, ehehehehe (S1-W3/20-23)</p> <p>Penting (S1-W3/29)</p>
	<p><b>Meri-Pambegan (Iri-Sombong)</b></p>	<p><i>(Woo nek aku enggak, nek kehidupan berkeluarga kui tidak bisa saya tolok ukur dengan atau tidak opo dengan orang lain ngono lho ning orang lain kui dadi pathokan ki untuk piye mendidik keluarga ngono lho, dadi ora iso nek kui diarani iri ngono kui ora iso. Ning aku ora iri dengan keluarga yang lain)</i> Wooo, kalau saya enggak, kalau kehidupan berkeluarga itu tidak bisa saya tolok ukur dengan atau tidak apa, dengan orang lain gitu lho, tapi orang lain itu jadi patokan untuk mendidik keluarga gitu lho, jadi tidak bisa kalau itu dibilang iri seperti itu tidak bisa. Tapi saya tidak iri dengan keluarga yang lain (S2-W1/1655-1664)</p> <p><i>(Karena nek aku iri perilaku dadi bedho. Luweh emosional menanggapi masalah kui, nek aku cukup yo wes ben lah ngono nek temene ngono nggawe yowes ben nek aku, tapi ora dadi masalah besar ngono lho, neng kan nek iri dadi masalah besar)</i> Karena kalau saya iri perilaku saya jadi berbeda. Lebih emosional menanggapi masalah itu, kalau saya cukup ya sudahlah begitu kalau itu membuat yasudah kalau saya, tapi tidak jadi masalah besar gitu lho, tapi kan kalau iri jadi masalah besar (S2-W1/1674-1681)</p> <p><i>(Ning bagiku itu bukan terus aku kudu iri endak wong nek ngiri ki merubah perilaku)</i> Tapi bagi saya itu bukan terus saya harus iri, tidak. Karena ngiri itu merubah perilaku (S2-W1/1745-1747)</p> <p><i>(Tidak pernah itu membandingkan, aku ngroso yo lebih baik tapi aku bangga ngono lho, aku bangga nduwe keluwargo Imel, nduwe anak Wahid, Cici ngono kui aku bangga, ning aku tidak melihat itu dengan dibandingkan)</i> Tidak pernah itu membandingkan, saya merasa ya lebih baik tapi saya bangga gitu lho, saya bangga punya keluarga Imel, punya anak Wahid, Cici gitu saya bangga, tapi saya tidak melihat itu dengan dibandingkan (S2-W1/1768-1774)</p>

		<p>(Dadi tergantung to nek awake dewe ndelok tonggo kui mau iri dadi awake dewe ra bangga dengan kehidupan keluargaku, ning nek aku apapun kondisine keluargaku saya bangga) Jadi tergantung kan kalau kita melihat tetangga itu tadi iri jadi kita tidak bangga dengan kehidupan keluarga saya, tapi kalau saya apapun kondisinya keluarga saya, saya bangga (S2-W1/1782-1788)</p>
	<p><b>Getun-Sumelang (Menyesal- Khawatir)</b></p>	<p>(Khawatire ono) Khawatirnya ada (S1-W1/447)          (Khawatirane ki, sik jelas saiki akeh wong pinter, lowongan pekerjaan semakin angel le golek) Kekhawatirannya itu, yang jelas sekarang banyak orang pintar, lowongan pekerjaan semakin susah di cari (S1-W1/250-452)          (He'em, ora nduwe mata pencaharian sek tetap lah intine nek koyo aku) (Iya, tidakpunya pekerjaan yang tetap lah intinya kalau seperti saya ini (S1-W1/461-463)          (Eh, nek nyeseeees el itu enggak karena iki memang proses alam seng memang mau tidak mau kita harus bergeser ngono lho) Eh, kalau menyeseaaaaal itu tidak karena ini memang proses alam yang memang mau tidak mau kita harus bergeser gitu lho (S2-W1/1039-1043)          (Seng perlu diperhatikan kan bahwa, nek pertanyaane kita pindah ki nyesel opo ora yo nggak juga ngono lho. Ning ketika kita lihat ini dari sebuah kebijakan nyesel aku, ngono lho. Karena opo, saya tidak bisa berbuat opo-opo ning relokasi kui, disaat kita pengen dolanan pacul ning lemah, ndadak golek lemah ndadak golek nggon) Yang perlu diperhatikan kan bahwa, kalau pertanyaan kita pindah itu menyesal atau tidak ya enggak juga gitu lho. Tapi ketika kita lihat ini dari sebuah kebijakan, menyesal saya, gitu lho. Karena apa, saya tidak bisa berbuat apa-apa di relokasi ini, disaat kita ingin bermain pacul di tanah, harus mencari tanah, mencari tempat (S2-W1/1055-1066)          (Dan itu PR terbesar ngono lho ndik, tumpramping wong kekeluargaan ki PR terbesar ning relokasi ki adalah anak dan cucu. Sing paling berat menjadi tanggungan kui adalah anak dan cucu, menurut aku lho) Dan itu PR terbesar gitu lho ndik, untuk orang berkeluarga itu PR terbesar di relokasi ini adalah anak dan cucu. Yang paling berat menjadi tanggungan itu adalah anak dan cucu, menurut saya lho (S2-W1/1366-1372)          (Dadi ning kene ki piye ngono lho, cupet ngono lho, ora nduwe pandangan sing kreatif sing jelas ki) Jadi disini itu gimana gitu lho, cupet gitu lho pikirannya, tidak ada pandangan yang kreatif yang jelas itu (S2-W1/1378-1381)          (Nah khawatirku iki, siji dilihat dari kekhawatiranku dari mentalitas ngono lho. Mentalitas ini adalah sudah terdidik ketika ning relokasi ini kan terdidik mung instan to, instan</p>

	<p><i>konsumsi ngono-ngono kui lho nah sesuk kuatirku nek anak cucuku ki ora kreatif, ora pinter kui lho sing saya khawatir besar tentang kehidupan, kelangsungan hidupe dhekne ngono kui) Nah, kekhawatiranku ini, satu dilihat dari kekhawatiranku dari mentalitas gitu lho. Mentalitas ini adalah sudah tertidik ketika di relokasi inikan terdidik cuma instan kan, instan konsumtif begitu, nah besok khawatir saya kalau anak cucu saya itu tidak kreatif, tidak pintar itu lho yang saya khawatir besar tentang kehidupan, kelangsungan hidup mereka begitu (S2-W1/1870-1881)</i></p> <p><i>(Terus peng pindone, terus nek nek berkembang budaya sing wes eneng, misale ngene ki saiki manten wae wes standing party opo istilah wes kelas party ngono lho kelas pestane wes ngono butuh biaya akeh nek kekhawatiran bayak sih nek aku) Terus yang kedua, terus kalau berkembang budaya yang sudah ada, misalnya begini sekarang ini pernikahan saja sudah standing party gitu lho, kelas pestanya sudah membutuhkan biaya banyak kalau kekhawatiran banyak sih kalau saya (S2-W1/1888-1896)</i></p> <p><i>(Terus dari segi fisikpun khawatir aku, omah iki kan butuh, omah iki kan mesti rusak ngono lho, mesti rapuh mesti nganu, gek sesuk ki piye ngono lho nek misale aku kudu ngganti nduwuran, ngganti balungan ngono-ngono kui gek ra ono kayu, kayu kudu tuku, khawatirku ki opo isoh ngono lho) Terus dari segi fisikpun khawatir saya, rumah ini kan butuh, rumah ini kan mesti rusak gitu lho, mesti rapuh mesti nganu, dan besok itu bagaimana gitu lho, kalau misalnya saya harus mengganti atasan, mengganti tulang-tulang, seperti itu dan tidak ada kayu, kayu harus beli, khawatir saya itu apa bisa gitu lho (S2-W1/1900-1908)</i></p> <p><i>(Kekhawatiranku kui mung tak jawab siji, ketika aku bangga punya keluarga iku mau) Kekhawatiran saya itu cuma saya jawab satu, ketika saya bangga punya keluarga ini tadi (S2-W1/1910-1912)</i></p> <p><i>(Ho'o khawatare nggon opo, nggon omah masa depane, keuangan, nggon pendidikan ?) Iya, khawatirnya soal apa, masalah rumah, masa depannya, keuangan, masalah pendidikan (S1-W2/149-151)</i></p> <p><i>(Ngon keuangan sih ono soale aku gak punya penghasilan tetap, karena aku gak punya penghasilan tetap. Bojoku sementara yo ra nduwe penghasilan tetap, roso khawatir ono. Nek karena keungan kui pendidikan yo ono sih mesti. Masalah sesuk nek pengen anake pinter otomatis nganggo biaya banyak, tapi nek anake sek wes cerdas otomatis biaya iso digoleki lah intine kan ngono) Di keuangan ada soalnya saya tidak punya penghasilan tetap, karena saya tidak punya</i></p>
--	---

		<p>penghasilan tetap. Suami saya sementara ya tidak punya penghasilan tetap. Rasa khawatir ada. Kalau karena keuangan kan pendidikan ya ada sih pasti, kalau ingin anaknya pintar otomatis pakai biaya banyak, tapi kalau anaknya yang sudah cerdas biaya bisa dicari lah, <i>intinya kan seperti itu (S1-W2/159-170)</i></p> <p><i>(Yo bingung, kan nek jenenge keluarga to nganu sepisan anake nggoleki, peng pindhone roso aman kadang aman iku opo yo, eneng wong usil, peng pindho ne mungkin saiki aku lungo iku kadhang pikirane uwong iku negatif ngono lho wisan, bojone lungo kae lungo ning ndi kan ngono. Misale aku lungo ki karo kang remon ki sekedar dolan ning ndi ngono, ning nggone wong tuwane opo shopping ngono kan wes karo bojone. Sementara aku shopping mung karo anak kan otomatis wong ki wes bedho juga peniliane, mungkin lho. Kadhang aku kan rareti penilaiane uwong)</i> Iya bingung, kan yang namanya keluarga kan yang pertama anaknya mencari, yang kedua rasa aman, terkadang aman itu apa ya, ada orang usil. Yang kedua mungkin sekarang saya pergi terkadang pikiran orang sudah negatif dulu gitu lho. Suaminya pergi, dia pergi kemana kan begitu. Misalnya saya pergi dengan kang Remon hanya sebatas main, ke tempat orangtua atau shopping kan sudah sama suaminya. Sementara saya shopping hanya dengan anak kan otomatis orang kan juga berbeda penilaiannya, mungkin lho. Terkadang saya kan tidak tahu penilaian orang (S1-W2/236-253)</p> <p><i>(Terus kadhang uwong iku bojoku lungo suwi enek wong usil dikirone aku kesepian dan lain sebagainya utowo piyelah, ngono kui lho. Ning yo mesti ono ngono kui)</i> Terus terkadang itu, suami saya pergi lama ada orang usil dikiranya saya kesepian dan sebagainya atau bagaimanalah, seperti itu. Tapi mesti ada seperti itu (S1-W2/273-277)</p> <p><i>(Saiki misale anakku tak titipke, tak titipke adiku yo misale, iso anak ki iso lali yo nek lali ora. Luweh cerak karo likke dibanding karo mamakne masalae kan terlalu seringnya aku le nyambut gawe dibanding karo anakke)</i> Sekarang misalnya anak saya titipkan, saya titipkan kepada adik saya, bisa anak itu bisa lupa, kalau lupa ya tidak, lebih dekat dengan bibinya dibanding dengan ibunya masalahnya kan terlalu sering saya yang bekerja dibanding bersama anaknya (S1-W2/521-527)</p>
<b>Raos Sami (Rasa Sama)</b>	<b>Tentrem (Tentram)</b>	<p><i>(Orak, bedo karo ning nduwur)</i> Tidak, beda sama diatas (S1-W1/258)</p> <p><i>(Ranyamane yo piye yo, kurang bebas wae)</i> Tidak nyamannya ya gimana ya, kurang bebas saja (S1-W1/262-263)</p> <p><i>(Opo-opo bebas, misale nyetel musik sero ora ono tonggo sek nggagas, awake dewe muni-muni seru awake dewe ora ono</i></p>

	<p><i>sing nggagas, masalahe adoh ora krungu, saiki kana rep ngopo-ngopo tonggone cerak, ra penak</i>) Apa-apa bebas, misalnya mau menghidupkan musik yang kencang tidak ada yang peduli, mau marah-marah dengan suara lantang tidak ada tetangga tidak ada yang peduli masalahnya jauh tidak dengar, sekarang kan mau ngapain aja tetangganya dekat, tidak enak (S1-W1/268-274)</p> <p><i>(Tentreme ono sih ayeme kurang)</i> Tentramnya ada sih tapi ayemnya kurang (S1-W1/362)</p> <p><i>(Yo intine aman, tapi kurang nyaman)</i> Ya intinya aman, tapi kurang nyaman (S1-W1/367-368)</p> <p><i>(Ketika saling mensupport aku mbek bojoku, anak-anak, ngono penak wae. Sehingga opo, nyaman iku nyaman berkeluarga di relokasi itu bisa dilakoni ngono lho)</i> Ketika saling mensupport saya dengan istri saya dan anak-anak gitu enak saja. Sehingga apa, nyaman itu nyaman berkeluarga di relokasi itu bisa dilakukan gitu lho (S2-W1/407-411)</p> <p><i>(Iseh nyaman, justru dengan aku mau ngomong tidak nyaman di relokasi itu ketika anggota keluarga kita tidak saling mensupport kui dan iku kudu diwujudke dan kenyataane nek aku ora disupport bojoku ki mungkin koyo wong putus asa ngono lho)</i> Masih nyaman, justru dengan keadaan yang tadi saya bilang tidak nyaman di relokasi itu ketika anggota keluarga kita tidak saling mensupport, itu jadi semakin susah gitu lho dan itu harus diwujudkan dan kenyataanya saya kalau tidak disupport istri saya mungkin seperti orang putus asa (S2-W1/429-437)</p> <p><i>(Ning intinya bahwa walaupun sing kehidupan sosial, kehisupan keseluruhan di relokasi ini tidak nyaman nek menurutku bagaimana menciptakan nyaman bersama keluarga kita di relokasi)</i> Tapi intinya walaupun di kehidupan sosial, kehidupan keseluruhan di relokasi ini tidak nyaman, kalau menurut saya bagaimana menciptakan nyaman bersama keluarga kita di relokasi (S2-W1/481-486)</p> <p><i>(Corone yo kui mau, saling mensupport aku enek masalah bojoku mensupport untuk selesainya ngono kui)</i> Caranya ya itu tadi, saling menyupport, saya ada masalah istri saya menyupport untuk selesainya, begitu (S2-W1/512-515)</p> <p><i>(Nek kui aku bersikukuh kan wes dadi masalah ning piye carane yo ngono kui aku ki dadi ngawal ngono lho)</i> Kalau itu saya bersikukuh kan sudah jadi masalah, tapi bagaimanan caranya ya seperti itu saya jadi mengawal gitu lho (S2-W1/542-545)</p> <p><i>(Dadi piye carane nyaman, dadi intine nek aku piye nyaman, aku nyaman sakkeluargaku ning keluargaku walaupun enggone ning relokasi)</i> Jadi bagaimana caranya nyaman, jadi</p>
--	--

	<p>intinya saya bisa nyaman, saya nyaman sekeluarga di keluarga saya walaupun tempatnya di relokasi (S2-W1/557-561)</p> <p><i>(Aku sing tak roso saya ukur dari keluargaku ngono lho, dan aku itu piye carane tak wujudke dan selama iki aku wes iso, iso nyaman bersama keluarga iso tentrem bersama keluarga)</i></p> <p>Saya yang saya ukur dari keluarga saya gitu lho, dan saya bagaimana caranya saya wujudkan dan selama ini saya sudah bisa, bisa nyaman bersama keluarga, bisa tentram bersama keluarga (S2-W1/877-882)</p> <p><i>(Dadi urusane sing ra nyaman akeh, mergo kui mau, alat berat juga teko sak gelem-geleme dewe)</i> Jadi urusannya yang tidak nyaman banyak, karena itu tadi alat berat juga datang semaunya sendiri (S2-W1/1521-1524)</p> <p><i>(Karena kui mau, mensuport. Hambok kere luweh istilahe ngono, kere bondo luweh ning nek aku tetep punya kekayaan tertentu sing wong liyo ra nduwe)</i> Karena itu tadi, menyuport. Walaupun miskin tidak peduli, istilahnya begitu. Miskin harta tidak peduli tapi saya tetap punya kekayaan tertentu yang orang lain tidak punya (S2-W1/1788-1793)</p> <p><i>(Dadi ngene ambakno aku nduwe supra karo bravo ki sakkeluargaku ngeroso bangga kabeh, ning kae nduwe mobil, kae sing bangga yo mung sing tuku ning kakangne ora bangga, makane keluarga kae tak anggep we ora se apek kita ngono lho)</i> Jadibegini, walaupun saya punya supra sama bravo itu sekeluarga saya merasa bangga semua, tapi si itu punya mobil, itu yang bangga ya hanya yang beli tapi kakaknya tidak bangga, makanya keluarga itu tidak sebangus kita gitu lho (S2-W1/1800-1806)</p> <p><i>(Dadi aku nek melihat luweh apek atau tidak kui tidak saya bandingkan dengan orang lain, tapi aku bangga, bangga ngono lho punya keluarga seperti ini dimanapun tidak di relokasi, di relokasi maupun sesudah)</i> Jadi kalau saya melihat lebih baik atau tidak itu tidak saya bandingkan dengan orang lain, tapi saya bangga, bangga gitu lho punya keluarga seperti ini, dimanapun. Tidak di relokasi, di relokasi maupun sesudah (S2-W1/1810-1816)</p> <p><i>(Kebersamaan keluarga, bersama keluarga lah. Saiki misale ra nduwe duit ndilalah anake lungo kan otomatis awakedewe raiso tentrem, roso kuatir anake nek ngopo-ngopo kan ngono)</i></p> <p>Bersama keluarga, bersama keluarga lah, sekarang misalnya tidak punya uang kebetulan anaknya pergi kan otomatis kita tidak bisa tentram, ada rasa khawatir kalau anaknya kenapa-kenapa, kan begitu (S1-W2/55-60)</p> <p><i>(Lha iyo, saiki misale wes ra nduwe duit bojone ra neng ngomah ngono kui kan pikirane yo bedo. Saiki misale ra nduwe duit bojone ning ngomah kan ada solusi ra ketang</i></p>
--	--

	<p><i>paling ora taren kan ngono kui. Taren ning bojone aku ra nduwe duit, kepiye. Terus saiki berase entek kan aku ra nduwe duit to kui, kan iso dipecahkan nik bersama keluarga. Nek dewe ngono kan opo-opo dewe, dadi kan jalan keluarnya yo ono tapi kan ora semudah nek ono bojone, opo karo anake. Ee mamak ki ra nduwe duit nggo tuku beras misale kan mesti eneng jawaban bedho nek dewe)</i> Lha iya, sekarang misalnya sudah tidak punya uang suaminya tidak ada di rumah kan pemikirannya ya beda. Sekarang misalnya tidak punya uang, terus suami ada di rumah kan ada solusi, paling tidak bertanya kan begitu. Bilang pada suaminya kalau saya tidak punya uang, bagaimana. Terus sekrang berasnya habis kan saya tidak punya uang kan itu, kan bisa dipecahkan kalau bersama keluarga. Kalau sendiri kana pa-apa sendirijadi ka nada jalan kuluarnya ya ada tapi kan tidak semudah kalau ada suaminya, apa sama anaknya. Ee ibu tu tidak punya uang untuk beli beras misalnya kan seperti itu , mesti ka nada jawaban. Beda kalau hanya sendiri (S1-W2/102-118)</p> <p><i>(He'em. Saiki aku ngejar target ra wani masalahe kan wediku nek wayah target ora iso pas wayah momong, mosok anakku arep tak uring-uring mergo aku golek duit kan yo bener duit sing tak goleke yo anak)</i> Iya. Sekarang saya mengejar target tidak berani masalahnya kan saya takutnya kalau waktunya target tidak bisa karena mengasuh anak, masak anak saya mau saya marahi gara-gara saya mencari uang, iya benar uang yang saya cari ya untuk anak (S1-W2/478-484)</p> <p><i>(Utamane ning anak aku, saiki kan aku misal nduwe duit akeh anake kleleran turut tonggo terus ora kopen ngono. Mah aku iki kepikiran ngene lho, seandainya aku ki ora, oraaa ngarit, aku mungkin golek gawean tapi anakku ki iso dititipke. Tapi kan roso ning batin iku ora iso cerak ning anak)</i> Saya yang utama di anak, sekarang kan misalnya punya uang banyak tapi anaknya tidak terurus ikut tetangga terus tidak terurus gitu. Malah saya kadang kepikiran begini lho seandainya saya itu tidak, tidaaak mencari rumput saya mungkin bisa mencari pekerjaan tapi anakku bisa dititipkan. Tapi rasa dibatin itu tidak bisa dekat dengan anak (S1-W2/500-508)</p> <p><i>(He'em. Nek ra ngeboti anakke aku wingi eneng kesempatan kerjo mungkin tak tinggal, eneng kesempatan kerjo ning luar negri mah aku melu. Padane aku saiki kerjo ning luar negri, pisan aku pisah ro bojoku, karo anak. Saiki aku duwe duit okeh ki artine opo lho koyo ora ono. Duit ki artine opo kanggo keluarga nek ora kumpul keluarga, kumpul anak)</i> Iya, kalau tidak mementingkan anak, saya kemarin ada kesempatan kerja mungkin saya tinggal, ada kesempatan kerja di luar negeri saya bisa ikut. Misalnya sekarang saya kerja di</p>
--	--

	<p>luar negeri, pertama saya berpisah dengan suami saya, sama anak juga. Sekarang saya punya uang banyak artinya apa, seperti tidak ada. Uang itu artinya apa untuk keluarga kalau tidak berkumpul dengan keluarga, berkumpul dengan anak (S1-W2/548-558)</p> <p><i>(Untuk bahagia sing sepenuhnya ki seng ko ngopo ? sing penting roso seneng ayem, tentrem, cukup)</i> Untuk bahagia yang sepenuhnya yang seperti apa sih yang penting rasa seneng, ayem, tentram, cukup (S1-W3/356-359)</p> <p><i>(Bahagia, bahagia yo durung. Tapi bahagia sing kepiye to)</i> Bahagia, bahagia ya belum. Tapi bahagia yang bagaimana to (S1-W1/312-313)</p> <p><i>(Yo sik jenenge wong bahagia kan nyaman seneng ngono to ndik, yo nek saya belum merasa nyaman, seneng yo belum bahagia)</i> Ya kan yang namanya bahagia itu nyaman, senang gitu kan ndik, ya kalau saya belum merasa nyaman, senang ya belum bahagia (S1-W1/318-321)</p> <p><i>(Iso nyaman, segala kebutuhan terpenuhi, nek wes segala kebutuhan terpenuhi lak wes seng to)</i> (Bisa nyaman, segala kebutuhan terpenuhi, kalau semua kebutuhan terpenuhi kan bisa senang to (S1-W1/329-332)</p> <p><i>(Bahagia kui mencakup segalanya)</i> Bahagia itu mencakup segalanya (S1-W1/354)</p> <p><i>(Nek berkeluarga iku bahagiaku negene, saling mensupport tadi lho. Saling mensupport iku menurutku kebahagiaanku, yo kebahagiaan sebagai seorang suami, seorang bojo, seorang wong lanang ngono, ketika bojoku mensupport ngono-ngono kui, anak do nurut ngono kui bahagia, kadang pas cici njegeghek, haa ngono-ngono kui)</i> Kalau berkeluarga itu kebahagiaanku begini, saling mensupport tadi lho. Saling mensupport itu menurut saya kebahagiaan saya, ya sebagai seorang suami, seorang pasangan, seorang laki-laki begitu, ketika istri saya mensupport seperti itu, anak pada menurut seperti itu bahagia, kadang waktu cici sehat dan ceria, ha seperti itu (S2-W1/770-779)</p> <p><i>(Kebahagiaan itu karena menurutku kebahagiaan ki simpel ngono lho, simpel wujudte, simpel mewujudkannya sebuah kebahagiaan)</i> Kebahagiaan itu karena menurut saya kebahagiaan itu sederhana gitu lho, sederhana wujudnya, sederhana mewujudkan sebuah kebahagiaan (S2-W1/780-784)</p> <p><i>(Cuman tinggal kita sendiri menuntut kebahagiaan itu seperti apa, nek aku sederhana seng penting saling mensupport)</i> Hanya tinggal kita sendiri menuntut kebahagiaan itu seperti apa, kalau saya sederhana yang penting saling mensupport (S2-W1/784-787)</p> <p><i>(Aku nduwe masalah opo bojoku langsung mensupport, aku</i></p>
--	---

		<p><i>lagi emosi bojoku meredakan, ha ngono-ngono kui wes suatu kebahagiaan) Saya punya masalah apa istri saya langsung menyupport, saya lagi emosi istri saya meredakan, ha seperti itu sudah suatu kebahagiaan (S2-W1/791-796)</i></p> <p><i>(Terus nek diroso mbek bojo kui bojo mensupport, sing cetho kui saling cerito ngono lho, iku kebahagiaan) Terus ketikadirasakan dengan istri itu saling menyupport, yang jelas itu saling cerita gitu lho, itu kebahagiaan (S2-W1/838-841)</i></p> <p><i>(Nah, iyo memang opo sing dikei, yo Alhamdulillah aku dinei rejeki, ndilalah. Saiki nek aku mbiyen ngene lho bersyukur corodhene golek rejeki, rejeki kan gak harus berupa uang ngono wae. Saiki ndilalah kebetulan misale hari ini ra nduwe beras ngono, ndilalah tonggoku ki nyumbang aku diteri segone ki lho, itu kan suatu rejeki to Alhamdulillah aku dinei, entuk rejeki lah intine, orak kudu. Saiki ki aku butuh duit tak nggo tuku beras kan misale ngono, ndilalah ono tonggo ngenei kan suatu rejeki. Kan menurut aku suatu rejeki kan gak harus uang) Nah iya, memang apa yang sudah diberikan, ya Alahmdulillah saya diberikan rejeki. Sekarang kalau saya dulu seperti ini ya bersyukur, misalnya mencari rejeki, rejeki kan tidak harus berupa uang. Sekarang misalnya sekarang tidak punya beras, kebetulan tetangga saya pergi hajatan, saya diberi nasinya, itu kan suatu rejeki to, Alhamdulillah saya diberi. Dapat rejeki lah intinya, tidak harus. Sekarang ini saya butuh uang untuk membeli beras misalnya seperti itu, kebetulan ada tetangga memberi kan suatu rejeki kan tidak mesti uang (S1-W3/214-230)</i></p>
<p><b>Raos Langgeng (Rasa Abadi)</b></p>	<p><b>Tatag (Tabah)</b></p>	<p><i>(Hikmae kui, nek wingi kan ra tek nganu tonggo. Nek adoh ro kancane yo ono sesuatu le kurang. Ketika erupsi awake dewe kadang bingung nggoleki terus karo simbok barang kan mbiyen ra peduli mbiyen, nyambut gawe ngopo sing penting bali saiki kan pas erupsi ora ngedep kan dadi bingung nggoleki, aiki yo luweh cedak karo keluarga) Hikmahnya itu kalau kemaren tidak peduli tetangga. Kalau jauh sama temannya ya ada sesuatu yang kurang. Ketika erupsi kita sekarnng bingung, kadang dulu sama ibu juga tidak begitu peduli kerja apa yang penting ibu pulang kerumah, waktu erupsi kemarin kalau tidak ada kan bingung yang mencari, sekarang lebih dekat dengan keluarga (S1-W1/ 520-530).</i></p> <p><i>(Sing penting ki yo anggere uwong ki nduwe roso syukur ki opo wae ibarate nduwe duit sithik kan ono syukur. Sing digoleki kan cukup bukane sugih, nek wong sugih ki belum tentu cukup. tapi nek wong cukup iku yo sepiro-sepiro enenge</i></p>

	<p><i>cukup iku iso bersyukur yo cukup. Saiki dinei iso maem karo krupuk nek kui iso bersyukur yo cukup. Saiki nek wong sugih maem karo iwak dheke iseh pengen karo mungkin masakan liyane opo kui dheke durung iso bersyukur le iso maem ngge iwak. Saiki aku wong ra nduwe refresinge ning alas kui mungkin wes seneng karena keadaan to iku dianggep cukup nek wong sugih mungkin refresinge ning luar negri kan mungkin iso bar ko Australia ko neng Belanda dan lain sebagainya, keinginan tu kan nek keinginan karo kebutuhan kan bedho)</i> Yang penting itu ya setiap orang memiliki rasa syukur, ibaratnya punya uang sedikit bersyukur. Yang dicari kan cukup bukannya kaya, kalau orang kaya itu belum tentu cukup, tapi kalau orang cukup itu ya seberapa pun adanya cukup bisa bersyukur ya cukup. Sekarang diberi bisa makan lauknya kerupuk, kalau itu bisa bersyukur ya cukup. Sekarang kalau orang kaya makan dengan ayam, mungkin dia masih ingin merasakan masakan lainnya dia belum bisa bersyukur bisa makan dengan ayam. Sekarang, saya orang tidak punya refresingnya di hutan itu mungkin sudah senang karean keadaan itu saya anggap cukup. Kalau orang kaya mungkin refresingnya diluar negeri, kan mungkin bisar dari Australia sesudah itu ke Belanda dan lain sebagainya, keinginan itu kan keinginan dengan kebutuhan itu berbeda (S1-W3/47-70).</p> <p><i>(Yo nek wong bersyukur ki kadang aku ki ndilalah tibo, tibo ki o ndilalah sikile sek loro, yo dheke iso bersyukur Alhamdulillah cuma sikelku kan upamane ndilalah tibo, e ndilalah, ngopo wae lah. Sek jelas ki nek uwong ki memandang ke arah sek lebih, lebih opo yo jenenge, yo ibarate ojo ndangak ndak kedengklak ngono mau nek awake dhewe ndeloke ning nduwur terus yo angel roso syukur kui asline, nek menurut aku)</i> Ya kalau orang bersyukur itu, terkadang saya misalnya jatuh, jatuh itu kebetulan kakinya yang sakit, ya kan kita bisa bersyukur. Alhamdulillah hanya kaki saya yang sakit, ya apa sajalah. Yang jelas itu ketika orang itu memandang kearah yang lebih, lebih apa ya namanya. Ya ibaratnya jangan melihat ke atas nanti sakit gitu, kalau kita melihat ke atas terus ya susah rasa syukurnya, itu aslinya. Kalau menurut saya (S1-W3/127-139).</p> <p><i>(Puas po urung ki yo nek eneng cita-cita sek durung dilakoni yo durung puas)</i> Puas apa belum ya kalau ada cita-cita yang</p>
--	--

		<p>belum terlaksa ya belum puas (S1-W1/487-488)  <i>(Yo pingin nggawe omah ki menjadi nyaman, intine ngono kui)</i> Ya ingin membuat rumah itu menjadi nyaman, intinya seperti itu (S1-W1/495-450)  <i>(Durung begitu. Tonggone moro we omahe ngene ki kadang yo ra nyaman kok, wong tonggone omahe apik-apik, resik kan ngroso rung nyaman, risih tepan)</i> Belum begitu. Tetangganya bertamu saja rumahnya seperti ini, kadang ya merasa tidak nyaman kan tetangga rumahnya bagus-bagus, bersih, kan merasa belum nyaman, risih (S1-W1/503-507)  <i>(Ning intine yo ee kehidupan keluargaku yo ngene ki lah, aku iso ngukur puas ketika aku, ee berkeluarga ra bermasalah ngono lho, tidak ada masalah)</i> Tapi intinya ya ee kehidupan keluarga saya ya begini ini lah, saya bisa mengukur puas ketika aku, ee berkeluarga tidak bermasalah gitu lho, tidak ada masalah (S2-W1/1190-1195)  <i>(Indikatore bahwa keluargaku ra enek maslah dan tidak bermasalah sehingga aku ki nroso puas wae kehidupan keluargaku ning kene ki)</i> Indikatornya bahwa keluarga saya tidak ada masalah dan tidak bermasalah sehingga aku merasa puas saja kehidupan keluarga saya di sini ini (S2-W1/1213-1217)  <i>(Ora iso kreatif, kui seng aku ra puas. Nek ning nduwur iso kreatif mergo ngopo, oo aku iso nandur disaat sing golek duit ki mung bojoku. Ning nek ning kene bojoku iso tumandang ngono ning aku raiso ngewangi akhire aku mung tenger-tenger ngangur, turu. Haaa dadi rapuas urip berkeluarga ning kene)</i> Tidak bisa kreatif, itu yang saya tidak puas, tapi kalau di atas bisa kreatif karena apa, oo saya bisa menanam disaat yang mencari uang itu hanya istri saya. Tapi kalau disini istri saya bisa melakukan suatu hal begitu tapi saya tidak bisa membantu, akhirnya saya hanya menganggur, tidur. Haa jadi tidak puas hidup berkeluarga disini (S2-W1/1219-1229)</p>
<p><b>Nilai Jawa</b></p>	<p><b>Menghargai orang lain, menghormati orang tua</b></p>	<p><i>(Dari aspek manapun ning relokasi itu tidak membuat kita semakin mandiri tetapi kita itu kearah yo iku mau, tidak mempunyai prinsip jelas, tujuan jelas)</i> Dari aspek manapun di relokasi itu tidak membuat kita semakin mandiri tetapi kita itu kearah ya itu tadi, tidak mempunyai prinsip jelas, tujuan jelas (S2-W1/943-948).  <i>(Akhire karena ning relokasi kita itu nggendelke, identik digateke dengan pihak-pihak lain sehingga kita itu tidak terbangun rasa berdedikari, tidak tercabuk untuk berbuat sesuatu seng itu besifat mewujudkan sesuatu seng baik)</i></p>

		<p>Akhirnya karena di relokasi kita itu identik diperhatikan dengan pemerintah dan diperhatikan dengan pihak-pihak lain sehingga kita itu tidak terbangun rasa berdedikasi, tidak tercabuk untuk berbuat sesuatu yang itu bersifat mewujudkan sesuatu yang baik (S2-W1/948-956).</p> <p><i>(Lha kui, walaupun tidak nganu tapi iso ngajari bocah untuk berbudaya, untuk ini, iso dijak ngono lho)</i> Lha itu, walaupun tidak anu tapi bisa mengajari anak untuk berbudaya, untuk ini, bisa diajak gitu lho (S2-W1/1343-1346).</p> <p><i>(Sehingga bocah bisa tertanam ngono lho, walaupun tidak tertanam-tertanam mbuh orane tapi secara tidak langsung ki wes dhekne iso ndelokne bahwa saya ki wes menanamkan budaya bahwa dadi seng luweh apek)</i> Sehingga anak bisa tertanam gitu lho, walaupun tidak tertanam-tertanam entah tidaknya tapi secara tidak langsung itu sudah dia bisa melihat bahwa jadi yang lebih bagus (W2-S1/1355-1361).</p> <p><i>(Dibutuhkan lebih banyak pemikiran, dibutuhkan lebih banyak kesabaran, dibutuhkan lebih banyak tenaga ning relokasi iki)</i> Dibutuhkan lebih banyak pemikiran, dibutuhkan lebih banyak kesabaran, dibutuhkan lebih banyak tenaga di relokasi ini (S2-W1/1559-1563).</p> <p><i>(Itu bukan menjadi iri tetapi itu memang dadi kene ki dadi tergelitik untuk usaha keras usaha luweh mergo kui mau. Sing marai pengen ki di depan mata kita)</i> Itu bukan menjadi iri tetapi itu memang jadi disini itu menjadi tergelitik untuk usaha keras, usaha lebih karena itu tadi. Yang membuat ingin itu di depan mata kita (S2-W1/1685-1690).</p> <p><i>(Iki lagi angen-angen wae, lagi arep mbagi wektu piye carane, iki aku esuk mau ya uwes menerima jaitan)</i> Ini baru angan-angan saja, lagi mau membagi waktu bagaimana caranya, ini tadi pagi saya juga sudah menerima orderan jaitan (S1-W2/394-397).</p>
	<b>Melestarikan budaya Jawa</b>	<p><i>(Terus nek karepku ki nguri-nguri budaya neruske budaya ngono lho, budaya yang ada mbiyen ngono lho, mergo kembali ke tujuan)</i> Terus kalau keinginan saya melestarikan budaya, melanjutkan budaya gitu lho, budaya yang ada dulu gitu lho, karena kembali ke tujuan (S2-W1/1277-1281)</p>
	<b>Nrimo</b>	<p><i>(He'em. Yo saiki nek misale segala usaha ndilalah uwes kan uwong ono roso kesele mesti ono. Kesele yo ono mergo gawean mergo tenogone. Tapi kan wong mikir kui karna nduwe keinginan sesuatu tapi ndilalah awak kesel tapi kan le mikir wes buntu akhire kita kemana ? akhire pasrah ro Gusti Allah kan, nggo nglerenke piker ngono kui. Saiki awakedewe misale awake dewe golek gawean terus durung oleh, nyambut gawe wes kesel. Saiki enteke leren neng ndi nek ra ning Kono kui, ahirnya mungkin njuk nah, mungkin durung rejekenine,</i></p>

	<p><i>durung wektune, akhirnya kan pasrah ro Gusti)</i> Iya, ya sekarang misalnya segala usaha kebetulan sudah kan orang pasti memiliki rasa capek. Capek karena pekerjaan, karena tenaganya. Tapi kan seseorang mikir seperti itu karena memiliki keinginan sesuatu tapi badannya sudah capek terus yang mikir sudah buntu, akhirnya kita kemana ? akhirnya pasrah sama Allah kan, untuk mengistirahatkan pikiran, gitu. Sekarang misalnya kita mencari pekerjaan terus belum dapat, kerja sudah capek, terus kalau mau istirahat dimana kalau tidak di Sana (Tuhan) tadi, akhirnya mungkin terus nah, mungkin belum rejekinya, mungkin belum waktunya akhirnya kan pasrah sama Tuhan (S1-W2/35- 367)</p> <p><i>(Saiki koyo aku ra besryukur, Alhamdulillah dinei omah ko ngene lha saiki aku nek ra bersyukur, lha tonggo ku ki iso nduwe mobil omahe apik-apik rosone gembrangsang ra nduwe roso ayam)_</i> Sekarang seperti saya tidak bersyukur, Alhamdulillah diberi rumah seperti ini, lha sekarang kalau saya tidak bersyukur. Tetangga saya bisa beli mobil rumahnya bagus-bagus rasanya panas tidak punya rasa ayam (S1-W3/155-161)</p> <p><i>(Tergantung wonge seng mengartikan syukur itu sendiri nek aku. Yo aku ki bersyukur ko ngene urip ngene, misale uwong sek lebih seko aku, yo bener isamu syukur ngono tok, ngono misale. Gak ada yang lebih baik, lebih baik yo ora yo maksudte lebih dari opo seng tak duwei ngono)</i> Tergantung orang yang mengartikan syukur itu sendiri kalau saya. Ya saya itu bersyukur seperti ini, hidup seperti ini, misalnya kalau ada orang yang lebih dari saya ya benar bisanya syukur itu seperti itu saja misalnya. Tidak ada yang baik, lebih baik ya tidak ya, maksudnya lebih dari apa yang saya punya begitu (S1-W3/181-189)</p> <p><i>(Seneng lah nek untuk bahagia ki tak akoni, kowe urip ngene ki bahagia ora to mesti kabeh uwong nganu, kabeh uwong mesti bahagia)</i> Senang lah kalau untuk bahagia saya akui, kamu hidup seperti ini bahagia tidak sih, pasti semua orang anu, semua orang pasti bahagia (S1-W3/342-346)</p> <p><i>(Nek aku ndidik anake terutama aku wong agomo islam sesuai ajaran agomo islam)</i> Kalau saya mendidik anak terutama saya kan orang islam jadi sesuai ajaran islam (S1-W2/337-339)</p>
--	--

## Lampiran 5. Verbatim Wawancara Pasangan Suami-Istri Kedua

## VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 4

Nama : Kemi  
 Usia : 29 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Waktu Wawancara : Pagi hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Taggal : 26 November 2015  
 Pukul : 09.05-10.01 WIB  
 Keterangan : *Bold* : Interviewer  
                   *Unbold* : Informan 2  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa

## KODE : S4-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Lha piye arep ngopo-ngopo sek ora ? nek ora tak mulai saiki wae. (Lha gimana, mau ngapain dulu tidak, kalau tidak saya mulai sekarang)</i>	
5	<i>Yo lek. (Ya, silahkan)</i> <i>Umure piro mbak? (Berapa umurnya mbak?)</i>	
10	<i>Umure songolikur (Umurnya dua puluh sembilan)</i> <i>Nek lek Sehonno ? (Kalau lek Sehonno ?)</i>	<b>Profil</b> : Usia informan 29 tahun
15	<i>Kae ki petangpuluh loro. (Dia itu empat puluh dua)</i> <i>Kacek e adoh yo berarti, cerito sek welah sakdurunge erupsi aktivitase ngopo ? (Jaraknya jauh ya, cerita dulu saja lah, sebelum erupsi aktivitasnya)</i>	<b>Profil</b> : Usia suami informan 42 tahun

<p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><b>ngapain ?)</b>  <i>Sakdurunge yo ngarit.</i>          (Sebelumnya ya mencari rumput)  <b>Aku mung ngrungoke ceritomu.</b>  <b>Saya hanya mendengarkan</b>  <b>ceritamu)</b>  <i>Ngariiiiit, ehehehe. (Mencari</i>  <u><i>rumpuit, ehehehe)</i></u>  <b>Terus ? (Terus ?)</b>  <i>Opo yo kae ? (Apa ya dulu ?)</i>  <b>Kae penekan kae rapopo (sambil</b>  <b>menunjuk anaknya yang berusia</b>  <b>3 tahun) (Itu manjat-manjat</b>  <b>tidak apa-apa ?)</b>  <i>Ben, dolan we. Ngarit, disik kan</i>  <i>ngingu pitik, ngopeni pitik potong.</i>          (Biarin, bermain kok. <u>Mencari</u>  <u>rumpuit, memelihara ayam,</u>  <u>memelihara ayam potong)</u>  <b>Ehm tapi ora kerjo nganu, mbak</b>  <b>Tari ora kerjo ? (Ehm, tapi tidak</b>  <b>benkerja ?, Mbak tari tidak</b>  <b>bekerja ?)</b>  <i>Orak, aku ki ngarit ning ngomah.</i>          (Tidak, saya itu mencari rumput di  <u>rumah).</u>  <i>Ngingu pitik ? mbiyen ngingu</i>  <i>pitik ? oio ding lali aku. Nduwe</i>  <i>kandang yo mbiyen. (Memelihara</i>  <i>ayam, dulu memelihara ayam ?</i>  <b>oh iya, lupa saya. Punya</b>  <b>kandang ya dulu)</b>  <i>Ho'o ngingu pitik nduwur kono</i>  <i>kae. Aku mbiyen turu kandang gek</i>  <i>neng kono kae. (Iya memelihara</i>  <u>ayam dulu diatas sana. Saya dulu</u>  <u>tidur di kandang waktu diatas</u>  <u>sana)</u>  <b>Terus pas pernikahane awal-</b>  <b>awale, maksudte piye kok iso</b>  <b>menikah karo lek sehono ngono</b>  <b>kui. (lalu, waktu awal-awal</b>  <b>pernikahan, maksudnya gimana</b>  <b>kok bisa menikah dengan lek</b>  <b>Sehono gitu ?)</b>  <i>Ahahaha, ceritone piye yo,</i></p>	<p><b>Sebelum erupsi :</b> aktifitas dinforman mencari rumput</p> <p><b>Sebelum erupsi :</b> Selain mencari rumput, informan dan suaminya memiliki peternakan ayam potong.</p> <p><b>Sebelum erupsi :</b> pekerjaan informan mencari rumput.</p> <p><b>Sebelum erupsi :</b> Informan memiliki peternakan ayam potong dan tinggal di peternakan ayam tersebut.</p>
---	--	---

70	<p><i>ahahaha.</i> (Ahahaha, ceritanya bagaimana ya, ahahaha)  <b>Nostalgia. (Nostalgia)</b>  <i>Oraa, aku ndisik ora nganggo acara ngono kui.</i> (Tidaak, saya dulu tidak menggunakan acara seperti itu)</p>	
75	<p><b>Yo maksudte ngeling-ngeling masa lalu kan nosatalgia to. (Ya maksudnya mengingat masa lalu kan nostalgia to)</b></p>	
80	<p><i>Iyo.</i> (Iya)  <b>Piye ceritane ? (Bagaimana ceritanya ?)</b>  <i>Ceritane piye yo, aku dewe leli.</i> (Ceritanya bagaimana ya, saya sendiri lupa)</p>	
85	<p><b>Wahaha, tek leli ? (Wahahaha, kok lupa ?)</b>  <i>Ora nganggo cerito, aku kan ra suwe, maksudte nganggo acara pacaran ngono kae ora. Biasa lah.</i> (Tidak menggunakan cerita, saya kan tidak lama, maksudnya menggunakan acara pacaran seperti itu tidak, biasa saja)</p>	
90	<p><b>Tapi dijodoke wong tuwo ora ? (Tapi dijodohkan orangtua atau tidak ?)</b></p>	<p><b>Pernikahan :</b> Informan tidak ada proses pacaran, hanya dua bulan mengnal lalu menikah.</p>
95	<p><i>Orak. Sire iyo, iyo aku, ndisek. Paling rong sasi lah. Kan aku kerjo ndisik, ra ning ngomah. Ndisik.</i> (Tidak, kalau niatnya iya, saya dulu juga iya. Mungkin hanya dua bulan lah. Kan saya dulu bekerja, tidak dirumah dulu)</p>	
100	<p><b>Kerjo ning ndi ? (Bekerja dimana ?)</b></p>	<p><b>Pernikahan :</b> Setelah dua bulan saling mengenal dan jika niatnya menikah maka informan langsung menikah.</p>
105	<p><i>Ndisik, nganu to momong to, momong ndisik.</i> (Dulu nganu kan, baby sister, dulu baby sister)</p>	
110	<p><b>Wo, berarti bar lulus langsung kerjo, terus bali, terus rabi. (Wo, berarti setelah lulus langsung bekerja, lalu pulang, kemudian menikah)</b></p>	

115	<p><i>Ho'o ning kono karotengah tahun, yo kui. Aku rung ning ngomah ndisik aku. (Iya disana saya satu setengah tahun. Ya itu dulu saya tidak dirumah)</i></p>	
120	<p><b><i>Pas awal-awal nikah butuh penyesuaian akeh ra mbak ? (Waktu awal-awal nikah membutuhkan penyesuaian banyak tidak mbak ?)</i></b></p>	
125	<p><i>Heh ? (Apa ?)</i>  <b><i>Butuh penyesuaian akeh ra ? kan jarene wong nikah ki ora gampang ngono lho. (Butuh penyesuaian banyak tidak, kan katanya orang menikah itu tidak mudah gitu lho ?)</i></b></p>	
130	<p><i>Woo, iyolah. Mesti. (Woo, iyalah. Pasti)</i>  <b><i>Opo wae sing disesueke ? (Apa saja yang disesuaikan ?)</i></b></p>	
135	<p><i>Opo yo ? paling yo, menyesuaikan dheke ki seng disenengi opo, seng disenengi opo paling, karo opo yo menyesuaikan keadaan keluargane lah sing penting kan ngono to, keluargane bapakne.</i></p>	
140	<p><u><i>(Apa ya, mungkin ya menyesuaikan dia itu yang disukai apa, yang disukai apa mungkin, sama apa ya, menyesuaikan keadaan keluarganya lah yang penting gitu kan keluarganya suami saya)</i></u></p>	<p><b>Pernikahan</b> : pada awal menikah informan perlu menyesuaikan diri dengan suaminya, serta menyesuaikan diri dengan keluarga suaminya.</p>
145	<p><b><i>Terus nek misale nganu, eneng masalah-masalah ra pas awal pernikahan ? (lalu kalau misalnya nganu, ada masalah-masalah tidak waktu awal pernikahan ?)</i></b></p>	
150	<p><i>Awale ? (Awalnya ?)</i>  <b><i>Awal-awale mbiyen (Awal-awalnya dulu)</i></b></p>	
155	<p><i>Awale yo ndisik kan, awale sikek kan arep nikah pas eneng gunung njebug kae. Opo, erupsi sikek dewe</i></p>	

160	<p>2006, kan sire arep resepsi kae terus diundur. (<u>Awalnya kan dulu, awalnya dulu kan mau menikah waktu ada gunung meletus. Apa erupsi pertama kali 2006, kan mau resepsi itu terus diundur</u>)</p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : ketika akan melangsungkan resepsi pernikahan ada masalah yaitu erupsi meletusnya Merapi 2006 sehingga acara resepsinya harus diundur.</p>
165	<p><i>Ooo, berarti.. (Ooo, berarti..)</i>  <i>Ketunda. (Tertunda)</i>  <i>Berarti ceritane pas nikah ki pas bar ijab arep resepsi ki gunung njeblug ngono kae ? (Berarti ceritanya waktu menikah itu</i></p>	
170	<p><i>waktu ijab, mau resepsi terus gunungnya meletus seperti itu ?)</i>  <i>Ho'o dadi ditunda selama setengah tahun yo eneng kae, setengah tahun lho. Kan ijab ro</i></p>	
175	<p><i>resepsi let e suwe banget. Pas erupsi kae gunung njeblug kae, njuk diundur, setengah tahun yo eneng. (Iya, jadi ditunda selama setengah tahun ya ada itu. kan ijab</i></p>	
180	<p><i>sama resepsi jaraknya lama sekali. Waktu erupsi itu terus diundur setengah tahun ya ada)</i></p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : resepsi pernikahannya diundur hingga enam bulan.</p>
185	<p><i>Terus pas awal-awale nikah bar proses-proses pernikahan kui, pas njalani proses pernikahane eneng masalah rak, sakdurunge eneng anak, eneng masalah-masalah rak ? (Lalu waktu awal-awal</i></p>	
190	<p><i>menikah setelah proses-proses pernikahan itu ada masalah tidak, sebelum ada anak ada masalah-masalah tidak ?)</i>  <i>Ora, ra eneng. (Tidak, tidak ada)</i></p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : tidak ada masalah dalam pernikahan informan.</p>
195	<p><i>Penak yo, ahahaha. (Enak ya, ahahaha)</i></p>	
200	<p><i>Biasa wae ki nek aku, wong nek rung nduwe anak ki rung pateko mikir abot to, nek wes nduwe anak mikir le maeme, sekolahe, klambine, ehehehe. (Biasa saja kalau saya, karena kalau belum punya anak itu belum terlalu memikirkan yang berat kan, kalau</i></p>	

205	sudah punya anak mikir makannya, sekolahnya, bajunya, ehehehe)	
	<b>Lha sek mbarep umur piro to ? (Lha yang besar umur berapa ?)</b>	
210	<i>Kae wes 2007, saiki 2015 (Dia 2007, sekarang 2015)</i>	
	<i>Wolu. (Delapan)</i>	
	<i>Wolong tahun. (Delapan tahun)</i>	<b>Profil</b> : Anak informan yang peratama berusia 8 tahun.
	<b>Nek Aini ? (Kalau Aini ?)</b>	<b>Profil</b> : Anak informan yang kedua berusia tiga tahun.
215	<i>Aini telung tahun. (Aini tiga tahun)</i>	
	<b>Nak pas, ambakno mau ketika rung nduwe anak kan rung eneng masalah biasa-biasa wae, nek pas nduwe anake, nduwe anak cilik ngono kui ? (Kalau pas walaupun tadi ketika belum memiliki anak kan belum ada masalah, biasa-biasa saja, waktu memiki anak, memiliki anak kecil seperti itu)</b>	
220		
225	<i>Masalae opo ngono ? (Masalahnya apa gitu ?)</i>	
	<b>He'em eneng rak sek muncul ? (Iya, ada tidak yang muncul ?)</b>	
230	<i>Tiba-tiba ngono ? (Tiba-tiba begitu ?)</i>	
	<b>Yo sek selama nduwe anak kui permasalahan sing muncul neng keluaragane opo, eneng ra ? (Ya selama memilik anak itu permasalahan yang muncul di keluarganya apa, ada tidak ?)</b>	
235		
	<i>Yo paling masalahe anu yo, le arep tuku maem, nggo tuku bedak, minyak paling pakean anak kui lho le penting, paling iku awal-awale iku, paling susu, nek saiki susu, iki wes rodok nemen susune gek. Ho'o iku pas nduwe anak iku iseh neng nduwur kono ndisik. (Ya paling masalahnya anu ya, yang mau membeli makan, untuk beli bedak, minyak, beli pakaian anak itu lho yang penting, mungkin awal-awalnya itu, mungkin susu, kalau</i>	
240		
245		

<p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p>	<p>sekarang susu, ini sudah agak kencang susunya e, iya itu, itu waktu memiliki anak itu waktu masih diatas sana dulu)</p> <p><b>Masalah ikine sek nggo tuku berarti, opo masalah bingung tukune ? (Masalah ininya berarti, yang untuk membeli, apa masalah bingung belinya ?)</b></p> <p><i>Yo awale bingung le arep tukune lha ndisik kan ning nduwur kono adoh seko lokasi ning pakem karo nduwur kono adoh to lumayan to maksudte, saiki rodok cerak. (Ya awalnya bingung yang mau belinya, kan dulu diatas sana jauh dari lokasi di pakem sama atas sana jauh kan lumayan kan maksudnya, sekarng agak dekat)</i></p> <p><b>Rapopo kae dolan ning njobo bocahe ? (Tidak apa-apa itu bermain di luar anaknya ?) (Yang dimaksud anaknya yang kecil)</b></p> <p><i>Rapopo ha kui ning njobo kui opo. (Tidak apa-apa lha itu di luar itu)</i></p> <p><b>Ahahaha, maksudte cah cilik-cilik umuran lagek semono kan ndrawasi nek ra diawasi. (Ahahaha, maksudnya anak kecil-kecil usia baru segitu kan membahayakan kalau tidak diawasi)</b></p> <p><i>Ho'o. iyo. Kan ndisik ning nduwur kono malah mbutgawene ngopo yo kae, ngarit, ngingu pitik gek bayine Iqbal ndisik. Kae mbiyen tau nyambi ning jurang kae awal-awale rung. (Iya, Kan waktu dulu diatas malah kerja apa ya dulu itu, mencari rumput, memelihara ayam waktu bayinya Iqbal dulu. Kan dulu sempat menyambi di jurang itu awal-awalnya sebelum)</i></p> <p><b>Rung ngingu pitik ? (Sebelum memelihara ayam ?)</b></p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : masalah yang muncul sebelum erupsi adalah memenuhi kebutuhan bayi informan ketika berada di rumah yang dulu, karena jarak rumah dengan tempat membeli kebutuhan tersebut lumayan jauh.</p> <p><b>Sebelum erupsi</b> : aktivitas informan mencari rumput, menambang pasir manual.</p>
---	---	---

300	<p><i>Nginu pitik urung yo ? uwes tapi dinganu uwong ngono lho, diopeni wong liyo ngono lho, dadie iso nyambi opek pasir mbiyen.</i></p> <p>(Memelihara ayam belum ya, sudah tapi diurusi orang gitu lho, dipelihara orang gitu lah, jadi bisa menyambi mencari pasir dulu ?)</p>	
305	<p><b><i>Opek pasir barang to ? sakdurunge ngingu pitik opo sakwise ngingu pitik ? (Mencari pasir juga to ? Sebelum memelihara ayam atau sesydah memelihara ayam ?)</i></b></p>	
310	<p><i>Uwes po urung yo, pokokmen ndisik ki awal-awale kae. Ning wes nduwe bojo aku ki. Ketoke urung nduwe Iqbal po yo, ketoe urung.</i></p>	
315	<p><i>Berarti yo rung ngingu pitik, tapi yo ngingu sapi ngono lho ndisik ki isih ngingu sapi.</i> (Sudah apa belum ya, pokoknya dulu itu awal-awal. Tapi sudah memiliki istri saya.</p>	
320	<p>Kayaknya belum memiliki Iqbal po ya, kayaknya belum. Berarti ya belum memelihara ayam, tapi ya memelihara sapi gitu lho dulu itu masih memelihara sapi)</p>	
325	<p><b><i>Masalah-masalah keuangan ngono yo ra eneng pas ketika awal-awal nikah ? (Masalah-masalah keuangan gitu juga tidak ada waktu awal-awal menikah ?)</i></b></p>	
330	<p><i>Yooo, yo cukup ki.</i> (Yaaa, ya cukup itu)</p> <p><b><i>Cukup yo. (Cukup ya)</i></b></p>	
335	<p><i>Maksudte yo ora nganti di rewangi utang ngono kui ketoke ora.</i> (Maksudnya ya tidak sampai di <u>bela-belain hutang gitu, kayaknya tidak</u>)</p>	<p><b>Sebelum erupsi :</b> informan merasa penghasilan keluarganya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.</p>
340	<p><b><i>Pas nduwe Iqbal, pas nduwe anak siji kebutuhan koyo ngono yo dicukupi ? (Waktu punya Iqbal, waktu punya anak satu</i></b></p>	

<p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p><b>kebutuhan seperti itu ya tercukupi ?)</b></p> <p><i>Cukup kae koyone. Umpane utang, umpamane utang yo ora pati o okeh, ketoke yo orak. Sing penting ki yo cukup wae. (Cukup itu kayaknya. Seumpama hutang, seumpama hutang ya tidak begitu banyak. Yang penting itu ya cukup saja).</i></p> <p><b><i>Tapi nek masalah-masalah pengasuhane pas neng nduwur ngono yo ra eneg masalah ? maksudte opo ora eneng perbedaan pendapatte ketika momong opo ngopo ngono. (Tapi kalau masalah-masalah pengasuhannya waktu diatas gitu ya tidak ada masalah ? maksudnya apa tidak ada perbedaan pendapatnya, ketika mengasuh atau apa gitu ?)</i></b></p> <p><i>Orak. Ra eneng. Biasa sek momong yo aku we mbendino, bapakne jarang momong. Ndisik gek Iqbal dijak neng kandang, gek umur piro yo ? wes enjoh ngepit ngono kui ki, wes enjoh nggogok ki paling pirang sasi kae. Ning kandang ndisik. (Tidak, tidak ada. Biasa saja yang mengasuh juga saya kok biasanya, bapaknya jarang mengasuh. Dulu waktu Iqbal diajak ke kandang, waktu umur berapa ya, sudah bisa bersepeda seperti itu, sudah bisa duduk kok, paling berapa bulan itu, di kandang dulu)</i></p> <p><b><i>Saiki kegiatane nek bar erupsi kae ngopo ? (Sekarang kegiatannya setelah erupsi itu ngapain ?)</i></b></p> <p><i>Saiki ? (Sekarang ?)</i></p> <p><b><i>Ho'o. (Iya)</i></b></p> <p><i>Haiyo ngarit to. (Lhaiya mencari rumput to)</i></p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : informan lebih sering mengasuh anaknya, suami informan jarang mengasuh. Dulu informan tinggal di kandang tempat informan bdan suaminya beternak ayam.</p> <p><b>Setelah erupsi</b> : kegiatan informan masih mencari rumput.</p>
--	---	---

390	<p><i>Iseh ngarit, berarti ngarit. Berarti sing dadi pokok ket mbiyen mung ngarit ? (Masih mencari rumput, berarti mencari rumput. Berarti yang menjadi pokok dari dulu hanya mencari rumput ?)</i>  <i>Ngarit. (Mencari rumput)</i></p>	
395	<p><i>Kok ora ngingu pitik meneh ? (Kok tidak memelihara ayam lagi ?)</i>  <i>Orak. (Tidak)</i></p>	
400	<p><i>Lha ngopo ? (Lha kenapa ?)</i>  <i>Wes wegah, ahahaha. Modale, okeh yo. Saiki kan gawean utamane meres. Pekerjaan utama meres to, ngarit, meres. Wes wajib, kudu. (Sudah tidak mau, ahahaha.</i></p>	
405	<p><i>Modalnya banyak ya, sekarang kan pekerjaan utamanya pemerah susu sapi. Pekerjaan utama pemerah susu sapi kan, mencari rumput, pemerah susu sapi. Sudah wajib.</i></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : informan tidak lagi memiliki ternak ayam karena tidak ada modal, sekarang pekerjaanya utamanya mengurus ternak, mencari rumput dan pemerah susu sapi)</p>
410	<p><i>Harus)</i>  <i>Emange ngingu sapi piro saiki ? (Memangnya memelihara sapi berapa sekarang ?)</i></p>	
415	<p><i>Le ngingu, kae pitu. (Yang memelihara, itu tujuh)</i>  <i>Sek ning kene tok ? we, ning kene kabeh yo. (Yang disini saja ?, we disini semua ya ?)</i></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : informan memelihara tujuh ekor sapi.</p>
420	<p><i>Haiyo ning kene kabeh. (Lhaiya disini semua)</i>  <i>Wo yo le ngarit lumayan kui, hahahaha. (Wo ya yang mencari rumput lumayan itu, hahahaha)</i></p>	
425	<p><i>Ngarit sak kol dewe. (Yang mencari rumput satu kol sendiri)</i>  <i>Haiyo makani sapi sakmono kok. (Lhaiya memberi pakan sapi segitu kok)</i></p>	
430	<p><i>Gek seng loro rung patek lemu. (Dan yang dua belum begitu gemuk)</i>  <i>Berarti pas enek Aini ning ndi ? pas enek erupsi, bar erupsi ?</i></p>	

435	<p><b>(Berarti waktu ada Aini dimana, pas ada erupsi, setelah erupsi ?)</b></p>	
440	<p><i>Neng shelter to. (Di shelter kan)</i>  <b>Wo ning shelter. Nah ketika ning shelter enek anak Aini nah Iqbal yo pas butuh ragat sekolah kui eneng masalah meneh ra ? (Wo, di shelter. Nah ketika di shelter ada anak Aini, nah Iqbal ya butuh biaya sekolah, itu ada masalah lagi tidak ?)</b></p>	
445	<p><i>Masalae nek gek semono ki neng shelter mah gek anu yo, opo yo geh ra eneng pekerjaan tetap neng kono ki, rung nduwe ngarit rung nduwe gawean liyane. Paling ngopo yo ning kono ? jogo ning dalam kono kae. Masalae gek semono yo opo yo, mungkin peluang pekerjaane rung eneng to gek pas iku. Pekerjaane rung eneng, kan aku geh neng ngomah bapakne neng nduwur kono we ramesti. (Masalahnya, ketika jaman dulu itu di shelter malah waktu anu ya, apa ya, tidak ada pekerjaan tetap, belum punya mencari rumput, belum punya pekerjaan lainnya. Paling apa ya disana, jaga dijalan sana dulu. Masalahnya waktu itu apa ya, mungkin peluang pekerjaan belum ada kan waktu itu. pekerjaannya belum ada, kan saya masih dirumah bapaknya diatas sana juga tidak pasti)</i></p>	
450		
455		
460	<p><b>Setelah erupsi : setelah erupsi terjadi dan tinggal di hunian sementara informan dan keluaragnya tidak memiliki pekerjaan dan belum bisa memelihara ternak.</b></p>	
465	<p><b>Setelah erupsi : informan juga bingung mencari pekerjaan tetap ketika tinggal di hunian sementara</b></p>	
470	<p><b>Berarti pas ning shelter yo bingung, maksudte yo bingung golek gawean ? (Berarti dulu waktu di shelter ya bingung, maksudnya ya bingung menacari pekerjaan ?)</b></p>	
475	<p><i>Bingung golek gawean tetap, ho'o. (Bingung mencari pekerjaan tetap, iya).</i></p>	
	<p><b>Terus le mencukupi keluarganya ?</b></p>	

<p>480</p> <p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p> <p>525</p>	<p><b>Yo cukup ? (Lalu yang mencukupi keluarganya ? ya cukup ?)</b></p> <p><i>Yo cukup ki, ngemong-mongi Aini barang ki yo cukup ki, maksudte ora direwangi utang ki, ketoke yo ora ki kae. (Ya cukup itu, syukuran Aini juga itu ya cukup itu, maksudnya tidak perlu hutang, kayaknya ya tidak itu)</i></p> <p><b>Lha kui kok iso le nggawe ? pas ning shelter kan ko ngono, nduwe anak loro ketambah terus pas ning nduwur mbiyen nduwe ana siji. Piye to sek nggawe iso cukup iso ngono kui ? (Lha itu kok bisa yang membuat ? waktu di shelter kan seperti itu, sudah punya anak dua, terus waktu diatas dulu punya anak satu. Bagaimana sih caranya yang membuat bisa cukup, bisa seperti itu ?)</b></p> <p><i>Yoo, pengelola keuangane yo disesuaikan kebutuhane awake dewelah, seng penting kan iku dadi sakumpamane sek ora penting ra dibutuhke ora tuku, umpamane gitu, nganu lah dicukupke. Kan kondisine nek agek ning shelter yo opo-opo tuku, ra nduwe tanduran dewe omahe wes ambruk, opo-opo tuku. Ning kono yo kudu rodok di irit sitik. (Yaa, pengelola keuangannya ya disesuaikan kebutuhannya kitalah, yang penting kan itu. jadi misalnya yang tidak penting, tidak dibutuhkan tidak beli, misalnya gitu. Nganulah dicukupin, kan kondisinya baru di shelter ya apa-apa beli, tidak punya tanaman sendiri, rumahnya sudah ambruk, apa-apa beli. Disana ya harus hemat sedikit)</i></p> <p><b>Lha terus pas ning kene iso, penak ning kene opo ning</b></p>	<p>(shelter)</p> <p><b>Setelah erupsi :</b> walaupun mengalami krisis keuangan dan belum punya pekerjaan tetap namun informan dan keluarga merasa cukup memenuhi kebutuhan keluarganya.</p> <p><b>Setelah erupsi :</b> kunci untuk mencukupi kebutuhan keluarga informan adalah membelanjakan uang sesuai kebutuhan, karena pada waktu di shelter semua harus beli, sayuran pun tidak bisa menanam di kebun, sehingga harus belanja sesuai kebutuhan harus hemat.</p>
---	---	---

530	<p><i>nduwur maksudte (Lah terus waktu disini bisa, enak disini atau diatas maksudnya ?)</i>  <i>Saiki ? (Sekarang?)</i>  <b>Ho'o. (Iya)</b>  <i>Mbangno ning nduwur kono ?</i>  <i>(Daripada diatas sana ?)</i>  <b>Ho'o. (Iya)</b></p>	
535	<p><i>Yo mungkin nek saiki luweh penak ning kene yo, ahahaha. (Ya mungkin kalau sekarang kalau disini lebih enak disini ya, ahahaha)</i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b>  : informan merasa lebih enak tinggal di relokasi.</p>
540	<p><b>Lha ngopo mbak ? (Lha kenapa mbak ?)</b>  <i>Nduwe omah dewe, hahaha. (Memiliki rumah sendiri, hahaha)</i>  <b>Wooo. (Wooo)</b></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b>  : alasan informan enak tinggal di relokasi adalah memiliki rumah sendiri.</p>
545	<p><i>Bedho to ndisik aku ning kandang, ning nduwur kono mbiyen aku ning kandang lho rong sasi sebelum erupsi njeblug mbah Maridjan kae kan aku neng omahku kandang kae. Urung ning ngomah. Saiki kan ning kene wes omahe dewe, yo mungkin bedane kui rodok penak ning omahe dewe, sekalipun yo kudu adoh seko omah asli nduwur kono. Nduwur paling mung nggo nganu tok, gawean ngarit.</i></p>	
550	<p><i>(Berbeda kan dulu saya di kandang, diatas sana dulu saya dikandang lho dua bulan, sebelum erupsi melutus Mbah Maridjan itu kan saya dirumahku kandhang. Belum dirumah, sekarang kan disini sudah rumahnya sendiri, ya mungkin bedanya itu agak enak dirumahnya sendiri, sekalipun ya harus jauh dari rumah diatas sana.</i></p>	
555	<p><i>Atas paling hanya untuk anu saja pekerjaan mencari rumput.</i>  <b>Liyane nduwe omah dewe ? eneng sek mbedake rak ketika ning kene ? (Selain memiliki rumah sendiri, ada yang</b></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b>  : informan merasa karena dulu tinggalnya di kandang ternak ayam dari usia pernikahan mereka yang dua bulan sehingga sekarang ketika memiliki rumah sendiri merasa lebih enak tinggal dirumahnya sendiri sekalipun jauh dari tempat tinggalnya yang lama.</p>
560	<p><b>Liyane nduwe omah dewe ? eneng sek mbedake rak ketika ning kene ? (Selain memiliki rumah sendiri, ada yang</b></p>	

<p>575</p> <p>580</p> <p>585</p> <p>590</p> <p>595</p> <p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p>	<p><b>membedakan tidak ketika berada disini ?)</b></p> <p><i>Yo mungkin lebih opo yo, mandiri lah pokmen nek wes berkeluarga ki opo-opo nek iso ki ora nggantungke wong tuwo ngono kan iso penak. Opo-opo ki yo awake dewe iso nyukupi keluargane iso mbantu wong tuwo ngono lho nek omah dewe. Nek ning kene kan cerak-cerak omahe gandeng. (Ya mungkin lebih apa ya, mandiri lah pokoknya, kalau sudah berkeluarga itu apa-apa kalau bisa itu tidak menggantungkan orangtua gitu lho kan bisa enak. Apa-apa itu ya kita bisa menyukupi keluarganya sendiri, bisa membantu orangtua gitu lho kalau rumah sendiri. Kan kalau disini dekat-dekat rumahnya bergandengan)</i></p> <p><b>Piye nek omahe gandeng terusan, eneng masalah rak ? (Bagaimana kalau rumahnya bergandengan, ada masalah tidak ?)</b></p> <p><i>Orak, biasa. (Tidak, biasa)</i></p> <p><b>Kehidupan sosiale ? (Kehidupan sosialnya ?)</b></p> <p><i>Hah ? (Hah ?)</i></p> <p><b>Kehidupan sosiale ? (Kehidupan sosialnya ?)</b></p> <p><i>Yo luweh nganu to, luweh.. (Ya lebih nganu to lebih.)</i></p> <p><b>Penak ning kene opo ning nduwur ? (Enak disini apa waktu diatas ?)</b></p> <p><i>Yo nek saiki penak ning kene kan cerak-cerak omahe, lha nek neng nduwur kono kan perjalanane memerlukan waktu perjalanan. Nek ning kene kan mlaku wes tekan nek ning kene cerak, penak.</i></p> <p><i>Yo malah luweh cepet to nek ning kene umpamane arep pengajian opo arep kumpulan kan luweh</i></p>	<p><b>Bungah (senang) :</b> informan merasa bisa mandiri jika sudah memiliki rumah sendiri dan tidak bergantung kepada orangtua lagi, selain itu informan bisa membantu orangtuanya.</p>
--	--	--

<p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p> <p>650</p> <p>655</p> <p>660</p>	<p><i>cepat. Nek neng nduwur kono ndisik nek ra mlaku yo ngepit. Saiki kan mlaku cerak nek ning kene. (Ya kalau disini enak, disini kan dekat-dekat rumahnya, kalau diatas sana kan perjalanannya memerlukan waktu perjalanan.</i></p> <p><i>Kalau disini kan jalan kaki sudah sampai kalau disini dekat, enak. Ya kan malah lebih cepat disini misalnya mau pengajian apa mau pertemuan kan lebih cepat. Kalau diatas sana dulu kalau tidak jalan kaki ya naik sepeda motor. Sekarang kan berjalan dekat disini)</i></p> <p><b><i>Tapi kan perbedaan usia ne mbak Tari karo lek Sehonon kan rodok lumayan adoh, sekitar telulasan tahun. Kui eneng masalah rak kui ? (Tapi kan perbedaan usianya lumayan jauh mbak, sekitar tigabelas tahun, itu ada masalah tidak itu ?)</i></b></p> <p><i>Yo paling sithik yo eneng lah, kene, ehehehe. (Ya paling sedikit ya ada lah, disini, ehehehe)</i></p> <p><b><i>Opo conthone mbak ? (Apa contohnya mbak ?)</i></b></p> <p><i>Paling opo yo, nggono lungo wayah mulih rung mulih kene gelak nganu to gawean liyane, umpane ngono, yo kan kadhang nek bali ora lek bali ngono lho, kadhang seko kandang wayah anake ngeterke sekolah rung muleh kadhang iku. Iki seng cilik barang kadhang yooo, ngeyel-ngeyele Aini yo ko yo ngono kui. (Paling apa ya, misalnya pergi waktunya pulang belum pulang, sini keburu melakukan pekerjaan lainnya, misalnya gitu. Ya kadang kalau pulang tidak langsung pulang gitu lho, terkadang dari kandang waktu nganterin anaknya sekolah belum pulang kadang</i></p>	<p><b>Kehidupan sosial</b> : informan merasa kehidupan sosial di relokasi lebih baik daripada diatas, hal ini diakrenakan jarak rumah yang berdekatan sehingga jika ada informasi bisa cepat tersebar. Selain itu jarak rumah yang berdekatan menjadikan informan lebih cepat ketika ada keperluan dengan tetangganya, tidak seperti diatas dulu yang jarak rumahnya jauh sehingga harus menggunakan kendaraan bermotor atau jalan kaki yang jauh untuk sampai ke rumah tetangganya.</p> <p><b>Pernikahan</b> : masalah yang muncul dalam keluarga informan hanya masalah waktu yang, ketika suaminya pergi dan belum pulang sesuai waktu padahal informan harus mengerjakan hal lain.</p>
--	---	--

665	<p>seperti itu, ini yang kecil juga, bandel-bandelnya Aini ya seperti itu lah)</p>	<p><b>Pernikahan</b> : selain itu masalah perbedaan pemikiran dan ketika itu terjadi, suami informan member tahu ini-itu untuk pertimbangan.</p>
670	<p><i>Tapi nek penemune ? tapi kan perbedaan usia rodok adoh terus penemune rodok bedo ra ? eneng bedone rak sih penemune ?</i></p>	
675	<p><i>pemikirane ngono kui ? (Tapi kalau pemikirannya, tapi kan perbedaan usia agak jauh, terus pemikirannya agak berbeda tidak ? ada bedanya tidak sih pemikirannya, pemikirannya seperti itu ?)</i></p>	
680	<p><i>Yo eneng tapi sitik sih, nek aku sih opo yo, kadhang aku ngomong ngene kadhang bapakne nggiyani, kadhang penemune yo eneng sek ra podho, aku penemune ngene kadhang bapakne yo ngandani ngene ngono. (Ya ada tapi sedikit</i></p>	
685	<p><i>sih, kalau saya sih apa ya, terkadang saya ngomong seperti ini terkadang suami saya mengiyakan, kadang pemikirannya</i></p>	
690	<p><i>juga ada yang tidak sama, saya pemikirannya seperti ini kadang suami saya memberitahu ini-itu). Berrati nek walaupun enek seng ra podho tep diomongke kabeh ? (Berarti, walaupun ada yang tidak sama tetap dibicarakan semua ?)</i></p>	
695	<p><i>Ho'o tetep. Dadine sinkron ngono lho. Aku pengen ngene, sesuk ngene umpamane arep ngandani, arep kepiye arep ngopo mesti</i></p>	
700	<p><i>cerito ngonolah dadine ora eneng le disimpen ngono lho. Arep eneng opo wae kondho, cerito arep ngopo, arep kepiye mesti kondho. (Iya tetap. Jadinya sinkorn gitu</i></p>	
705	<p><i>lho, Saya ingin begini, besok seperti ini misalnya mau memberitahu mau bagaimana mau apa pasti cerita gitulah, jadinya</i></p>	

<p>710</p> <p>715</p> <p>720</p> <p>725</p> <p>730</p> <p>735</p> <p>740</p> <p>745</p>	<p><u>tidak ada yang disimpan gitu lho.</u> Akan ada apa aja bilang, cerita mau ngapain, mau bagaimana mesti bilang) <i>Pas ning kene ngroso luweh apek ra sih mbak ? luweh apek kehidupane, yo kehidupan keluargane yo secoro finansial, secoro ekonomi, secoro opo nganu keluarga, ngurusi keluarga kui luweh ngroso luweh penak neng kene, apek neng kene opo ning nduwur mbiyen ?</i> (Waktu disini ngerasa lebih baik tidak sih mbak ? lebih baik kehidupannya, ya kehidupan keluarga secara finansial, secara ekonomi. Secara apa anu keluarganya, ngururusi keluarga itu lebih merasa enak di sini, baik disini, apa diatas dulu ?) <i>Yo rosone yo apek neng kene yo. (Ya rasanya lebih baik disini ya)</i> <b><i>Luweh apek neng kene ? (lebih baik disini ?)</i></b> <i>Ho'o. (Iya)</i> <b><i>Soale ngopo mbak kok iso ngroso luweh apek neng kene kehidupan keluaragane ? (Soalnya kenapa mbak kok bisa mersa lebih baik disini kehidupan keluarganya ?)</i></b> <i>Opo yo, ehehehehe. Nek ning kene ki arep umpamane arep nyambut gawe saiki kan cerak to, neng kandang iso bareng, mangkat bareng, mangkat ning alas we iso bareng kan saiki, ketimbang ning nduwur kono saiki mangkat ning alas ngarit wes eneng sambunge yo, maune saiki nggo mobil wes iso, wes ono. Terus nek arep lelungan wes ono, umpamane njileh iso umpane ngono, gampang. Pokoke armadane iso umpamane arep neng Pakem umpamane wes cerak ko kene</i></p>	<p>dan suaminya.</p> <p><b>Optimisme terhadap masa depan :</b> informan merasa kehidupannya lebih baik ketika di relokasi.</p>
---	--	--

750	<p><i>mbangno ko nduwur kono, muleh wengi barang iso nganu, terus saiki segi ekonomi dibandingkan ning nduwur yowes cukup yo wong kene meres saiki keneng iso nggo</i></p>	
755	<p><i>mben sasine ngono dan kui wes cukup gitu lho, mbangno neng nduwur mbiyen ngingu pitik, pitik yo kesel e, eheheh, sesasine ramesti. (Apa ya, ehehehehe.</i></p>	
760	<p><u>Kalau disini itu mau bekerja sekarang kan dekat, mau ke kandang bisa bersama-sama, berangkat bersama-sama, berangkat ke kebun saja bisa</u></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : informan lmerasa kehidupan di relokasi lebih baik karena informan bisa berangkat bekerja bersama suaminya, walaupun jarak untuk mencari rumput untuk</p>
765	<p><u>bersama-sama sekarang ini, daripada diatas sana, sekarang berangkat ke kebun saja sudah ada sambungannya ya, tadinya sepeda motor sekarang pake mobil sudah</u></p>	<p>sapinya lumayan jauh sekarang sudah ada kendaraannya, ingin pergi-pergi misalnya juga sudah ada kendaraannya, suaminya bisa menyetir mobil. Jika ingin mencari sesuatu</p>
770	<p><u>bisa, sudah ada. Terus kalau mau bepergian sudah ada, misalnya meminjam ada, misalnya seperti itu, mudah. Pokonya armadanya bisa, misalnya mau ke Pakem</u></p>	<p>jaraknya lebih dekat sehingga ketika akan pulang sedikit malam tidak apa-apa.</p>
775	<p><u>sudah lebih dekat dari sini daripada dari atas sana, pulang malam juga bisa, terus dari segi ekonomi dibandingkan diatas</u></p>	
780	<p><u>yasudah tercukupi, disini pemerah susu sapi sudah bisa untuk setiap bulannya gitu dan itu sudah cukup gitu lho, daripada diatas dulu memelihara ayam, ayam juga capek e, eheheh, setiap bulannya</u></p>	<p><b>Pendapatan</b> : pendapatan informan dan keluarganya dari pemerah susu sapi sudah bisa memenuhi kebutuhan keluarga informan setiap bulannya. Jika dibandingkan dengan beternak ayam dulu ketika diatas, setiap bulannya pendapatannya belum pasti.</p>
785	<p><u>belum pasti)</u> <b><i>Tapi seko segi pendapatan luweh akeh ngingu pitik opo sapi ? (tapi dari segi pendapatan lebih banyak memelihara ayam apa sapi ?)</i></b></p>	
790	<p><i>Sapi. (Sapi)</i> <b><i>Tapi kan wingi yo ngingu sapi to ning nduwur ? (Tapi kan memelihara sapi kan waktu diatas ?)</i></b></p>	
795	<p><b><i>didas ?</i></b></p>	

800	<p><i>Sapi ne sapi, aku pas erupsi ndilalaha wes didol kabeh to dadike didol kabeh terus pitik kui mungan. Aku selama ngingu sapi ning kene, ngingu sapi papat awale kae, saiki wes adol sapi-pedet enem lho wisan. (Sapinya</i></p>	
805	<p><i>sapi, saya waktu erupsi kebetulan sudah dijual semua kan jadinya sudah dijual semua, terus tinggal ayam itu saja. <u>Saya selama memelihara sapi disini,</u></i></p>	<p><b>Pendapatan</b> : setelah erupsi informan sudah menjual enam ekor sapi.</p>
810	<p><i><u>memelihara sapi empat awalnya itu, sekarang sudah menjual sapi-anak sapi enam lho)</u></i></p>	
815	<p><i><b>Selama erupsi iki ? berarti limang tahun iki wes adol pedet enem ? (Selam erupsi ini ? berarti lima tahun ini sudah menjual anak sapi enam ?)</b></i></p>	
820	<p><i>He'em. Enem wingi wes tak dol siji meneh. Adol babon siji wisan, tak dol pitu. Nek usaha pitik yo orak ngantek semono. Wong mbiyen sakdurunge erupsi yo nduwe celengan sithik-sithik. (Iya, enam,</i></p>	
825	<p><i>kemarin sudah saya jual satu lagi, jual indukan satu, saya jual tujuh. Kalau usaha ayam ya tidak sampai segitu. Karena dulu sebelum erupsi ya punya tabungan sedikit-sedikit)</i></p>	
830	<p><i><b>Tapi kan nek neng nduwur iso nyawang ijo-ijonan kayu ning kene ra iso. (Tapi kan kalau diatas bisa melihat hijau-hijauan kayu disini tidak bisa)</b></i></p>	
835	<p><i>Yo seneng karepe yo ning nduwur kono, ehehehe tapi kan adoh ra eneng kancane. Dadi piye carane, ngarit yo ngalor to tepan. (Ya seneng, penginnya ya diatas sana, ehehehe tapi kan jauh tidak ada temannya. Jadi ya bagaimana caranya, mencari rumput juga</i></p>	
840	<p><i>masih keatas kan)</i></p> <p><i><b>Berarti luweh betah tinggal ning</b></i></p>	

845	<p><b>kene berarti ? (Berarti lebih betah tinggal disini berarti ?)</b>  <i>Luweh betah tinggal ning kene, kono yo paling nggo samben kui to samben tanduran, tanduri sengon seng cetho ki, tanduri sengon.</i>  <u>(Lebih betah tinggal disini, disana ya hanya untuk sambian saja,</u></p>	<p><b>Tentrem</b> : informan lebih betah tinggal di relokasi.</p>
850	<p><u>sambil menanam.</u> Menanam sengon yang jelas itu, ditanami sengon)</p>	
855	<p><b>Nganu rak saiki, pas saiki ki kehidupan keluargone dibanding tonggo-tonggo ki luweh penak rak ? (Ngaranu tidak sekarang, waktu sekarang itu kehidupan keluarganya dibanding tetangga-tetangga itu lebih enak tidak ?)</b></p>	
860	<p><i>Karo tonggo-tonggone ? (Dengan tetangga-tetangga ?)</i></p>	
865	<p><b>Ho'o. Yo misale ndelok tonggo ki nduwe mobil apek opo piye, omahe apek. Tapi dari tetonggo ki ngeroso luweh penak rak kehidupane berkeluarga ? (Iya. Ya misalnya melihat tetangga itu punya mobil bagus, apa gimana, rumahnya bagus. Tapi daripada tetangga itu merasa lebih baik tidak sih kehidupan berkelurganya ?)</b></p>	
870	<p><i>Yo penak ki leh ku ngarani, penake ki dari segi opo yo, bukane karna uang yo mungkin segi harmonise wae, ahaha. Maksudte ora njuk nduwe duit akeh njuk seneng ngono, nggak menjamin to nek duit okeh ki ra menjamin hidup bahagia, bahagia kan ora. (Ya enak itu menurut saya, enaknya itu dari segi apa ya, bukannya karena uang mungkin dari segi harmonisnya saja, ahaha.</i></p>	
875	<p><i>Yo penak ki leh ku ngarani, penake ki dari segi opo yo, bukane karna uang yo mungkin segi harmonise wae, ahaha. Maksudte ora njuk nduwe duit akeh njuk seneng ngono, nggak menjamin to nek duit okeh ki ra menjamin hidup bahagia, bahagia kan ora. (Ya enak itu menurut saya, enaknya itu dari segi apa ya, bukannya karena uang mungkin dari segi harmonisnya saja, ahaha.</i></p>	<p><b>Ayem</b> : informan merasa kehidupannya lebih baik dibandingkn tetangga dari segi keharmonisan keluarga.</p>
885	<p><i>Maksudnya tidak kok tidak punya uang banyak terus senang gitu,</i></p>	<p><b>Ayem</b> : bagi informan memiliki uang banyak tidak menjamin kalua</p>

<p>890</p> <p>895</p> <p>900</p> <p>905</p> <p>910</p> <p>915</p> <p>920</p> <p>925</p> <p>930</p>	<p><u>tidak menjamin kan kalau uang banyak itu, tidak menjamin hidup bahagia, bahagia kan tidak)</u></p> <p><b><i>Opo seng nggawe harmonis to mbak ? (Apa yang membuat harmonis sih mbak ?)</i></b></p> <p><i>Yo saling percaya wae lah, ahahaha. Pokoke saling percaya satu sama lain. Pokoke intine ra eneng le ditutup-tutupi lah nek karo sak omah. (Ya saling percaya, saya lah, pokoknya saling percaya satu sama lain. pokoknya intinya tidak ada yang ditutup-tutupi lah kalau serumah itu)</i></p> <p><b><i>Nek ngroso luweh iki rak, kehidupan keluargane luweh buruk rak daripada tetonggo-tetonggo ? (Kalau merasa lebih ini tidak, kehidupan keluarganya lebih buruj tidak daripada tetangga-tetangga ?)</i></b></p> <p><i>Luweh buruk ? (Lebih buruk ?)</i></p> <p><b><i>Ho'o, ngroso rak ? (Iya, merasa tidak ?)</i></b></p> <p><i>Orak, ketoke orak. Nek menurutku lho. Dibanding liyane yo mungkin biasa wae sih leh ku ngarani, seng penting kan yo misalkan eneng masalah ki dipecahkan secara baik-baik tadi. Orak nganggo seng kiro-kiro tidak penting. (Tidak, kayaknya tidak. Kalau menurut saya lho. Dibanding lainnya ya mungkin biasa saja sih kalau menurut saya, yang penting kan ya misalkan ada masalah ya dipecahkan secara baik-baik tadi, tidak menggunakan yang kira-kira tidak penting)</i></p> <p><b><i>Opo sih sek nggawe ngroso kehidupan keluargane harmonis. Walaupun ukurane uduk materi ra nduwe duit istilahe, ra nduwe duit rapopo tapi iso harmonis, iso tentrem. Opo sih mbak sek iso</i></b></p>	<p>seseorang itu hidup bahagia.</p> <p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b> : saling percaya adalah kunci untuk tetap harmonisa dalam berkeluarga.</p> <p><b>Kepuasan terhdap masa lalu</b> : informan merasa kehidupannya tidak lebih buruk daripada tetangga-tetangga. Jika ada masalah diselseaikan secara baik-baik.</p>
--	---	---

935	<p><i>nggawe koyo ngono kui ? (Apa sih yang membuat merasa kehidupan keluarganya harmonis. Walaupun ukurannya bukan materi, tidak punya uang istilahnya tapi bisa harmonis,</i></p>	
940	<p><i>bisa tentram. Apa sih mbak yang bisa membuat seperti itu ? Opo yo ? ahahaha, hahahaha. (Apa ya, ahahaha, hahahaha)</i></p>	
945	<p><i>Lha sek nglakoni sopo ? (Lha yang menjalani siapa ?) Hahahaha. (Hahahaha)</i></p>	
950	<p><i>Maksudte yo iso koyo ngene, mau ceritone ra eneng masalah, masalahe yo ra akeh. (Maksudte ya bisa seperti ini, tadi ceritanya tidak ada masalah, masalahnya ya tidak banyak)</i></p>	
955	<p><i>Yo ra patek, ada cuman paling siji loro. (Ya tidak begitu, ada paling hanya satu-dua)</i></p>	
960	<p><i>Ho'o. opo sih sek iso nggawe koyo ngono kui ? (Iya, apa sih yang bisa membuat seperti itu ?)</i></p>	
965	<p><i>Opo yo mungkin kita saling meringankan pekerjaan kita ngono lho, maksudte kita saling membantu, kan aku kan neng kandang ngewangi bapakne meres ngewangi nek pekerjaan rumah umapane selo aku diewangi ngono lho. Dadine saling pengertian aja gitu lho. Misalkan aku ki mbutuhke direwangi yo mesti diewangi to.</i></p>	
970	<p><i>Mungkin pekerjaane bapakne tak rewangi, tak ringanke dadine omah ki aku yo direwangi ngono lho gawean ngomah ki dadine nggak saling opo yo, individu gitu lho dadine ki opo yo pokoke pekerjaan itu nggak bek-bekan ngono lho. (Apa ya, mungkin kita saling meringankan pekerjaan kita gitu lho, maksudnya kita saling membantu kan saya kan di</i></p>	
975	<p><i>nggak bek-bekan ngono lho. (Apa ya, mungkin kita saling meringankan pekerjaan kita gitu lho, maksudnya kita saling membantu kan saya kan di</i></p>	
	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b> : informan dan suaminya saling membantu pekerjaan masing-masing sehingga saling meringankan</p>	

980	<p><u>kandang membantu suami saya</u> <u>memerah sapi, suami saya</u> <u>membantu pekerjaan rumah kalau</u> <u>misalnya luang saya dibantu gitu</u> <u>lho. Jadinya saling pengertian saja</u></p>	<p>pekerjaan. Selain itu informan dan suaminya saling pengertian, jika suaminya ada pekerjaan dibantu oleh informan dan begitu juga sebaliknya sehingga keluarga informan tetap bisa harmonis.</p>
985	<p><u>gitu lho. Misalkan saya itu</u> <u>membutuhkan bantuan ya mesti</u> <u>dibantu kan. Mungkin pekerjaan</u> <u>suami saya, saya bantu, saya</u> <u>ringankan jadinya rumah ini saya</u></p>	
990	<p><u>juga dibantu gitu lho pekerjaan</u> <u>rumah tu, jadinya tidak saling apa</u> <u>ya, individu gitu lho jadinya.</u> <u>Pokoknya pekerjaan itu tidak</u> <u>sendiri-sendiri gitu lho)</u></p>	
995	<p><i>Dadi saling ngerti yo ? (Jadi</i> <i>saling mengerti ya ?)</i> <i>Ho'o. (Iya)</i></p>	
1000	<p><i>Seng wedok ngerti gaweane seng</i> <i>lanang, seng lanang ngerti</i> <i>gaweane sing wedok. (Yang</i> <i>perempuan mengerti pekerjann</i> <i>laki-laki, yang laki-laki mengerti</i> <i>pekerjaan perempuan)</i></p>	
1005	<p><i>Iya gitu, ho'o. yang utama iku.</i> <i>Saling mengerti, saling percaya,</i> <i>pokoke kita itu saling bekerja</i> <i>sama gitu lho. Yo intine iku lah,</i> <i>saling bekerjasama lah,</i> <i>meringankan pekerjaan satu sama</i></p>	
1010	<p><i>lain. (Iya gitu, iya, yang utama itu.</i> <i>saling mengerti, saling percaya,</i> <i>pokoknya kita itu saling bekerja</i> <i>sama gitu lho, ya intinya itu lah</i> <i>saling bekerja sama lah</i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b> : informan menegaskan bahwa kuncinya adalah saling mengerti, saling percaya, dan saling bekerja sama.</p>
1015	<p><i>meringankan pekerjaan satu sama</i> <i>lain)</i></p>	
1020	<p><i>Terus pas ketika ning nduwur</i> <i>mbiyen eneng erupsi, berarti 2006</i> <i>erupsi, 2010 seng gedhe</i> <i>mengharuskan pindah ning kene</i> <i>ngono, nyesel rak sih ? (Terus</i> <i>waktu ketika diatas dulu ada</i> <i>erupsi, berarti 2006 erupsi, 2010</i> <i>erupsi yang besarmenhauskan</i> <i>pindah disini gitu, nyesel tidak</i></p>	
1025		

1030	<p><b>sih ?)</b>  <i>Yo, enggak sih ra nyesel lha nek arep bali neng nduwur yo ra mungkin to, omahe wes entek. Sekalipun aku nduwe omah tapi</i></p>	
1035	<p><i>kan mikir-mikir yo, ning kono kan ra eneng tanggane. Ko kehidupan sosiale kepiye, ko le arep nyambut gawe kepiye ko ning kono kan</i></p>	
1040	<p><i>angel to. Arep menuju ning, yora ngejibke anak loro po piye tapi kan kadhang kan panas, nduwe anak cilik-cilik yo ora nganu sih. (Ya enggak sih, tidak menyesal, kalau mau kembali ke atas ya tidak</i></p>	<p><b>Tatag (tabah)</b> : Informan tidak menyesal dengan apa yang telah dialaminya.</p>
1045	<p><i>mungkin kan, rumahnya sudah habis. Sekalipun saya punya rumah tapi mikir-mikir ya, disana kan tidak ada tetangganya. Nanti</i></p>	<p><b>Tatag (tabah)</b> : informan merasa jika tidak pindah di relokasi, sekalipun memiliki rumah diatas tetapi diatas tidak ada tetangga-tetangga dan akses untuk kemana-mana juga jauh dan susah jika sewaktu-waktu anaknya jatuh sakit akan lebih susah.</p>
1050	<p><i>kehidupan sosialnya gimana, nanti yang mau bekerja gimana kan disana kan susah kan. Mau kamana gitu, ya tidak mengharapkan anak sakit atau gimana tapi kan</i></p>	
1055	<p><i>terkadang anak panas, punya anak kecil-kecil ya tidak anu sih) Ora nyesel kudu pindah ndene. (Tidak menyesal harus pindah kesini ?)</i></p>	
1060	<p><i>Orak, iki wes kudune, pindah kesini. Nek urung pindah ndene aku yo rung nduwe omah dewe gek. Bener to ? nek neng nduwur kono geh neng kandang ndisik. Mbiyen kawet rong sasi lho ning</i></p>	
1065	<p><i>kandhang ki. Yo koyo omah dewe wong opo-opo tak gowo ning kandhang gek mbiyen. Ket rong sasi neng kono. (Tidak, ini sudah</i></p>	<p><b>Tatag (tabah)</b> : informan menganggap bahwa kepindahanny di relokasi memang suda seharusnya begitu. Bahkan pindah malah membuat informan memeiliki rumah sendiri.</p>
1070	<p><i>seharusnya, pindah kesini. Kalau belum pindah kesini saya belum memiliki rumah sendiri e, bener kan ? kalau diatas sana masih dikandang dulu. Dulu dari dua bulan lho dikandang itu. ya seperti rumah sendiri wong apa-apa saya</i></p>	

	<p>bawa kekandang e dulu. Dari dua bulan disana.</p>	
1075	<p><b><i>Berarti malah nduwe omah dewe ketika bar erupsi ngono ? (berarti malah memiliki rumah sendiri ketika setelah erupsi gitu ?)</i></b></p>	
	<p><i>He'em. Kawet ning shelter kae etungane yo omah dewe, kan wes mapan dewe. (Iya, semenjak di shelter itu hitungannya ya rumah sendiri, kan sudah mapan sendiri)</i></p>	
1080	<p><b><i>Hikmahe opo to mbak ketika erupsi iki ? (Hikmahe apa to mbak ketika erupsi ini ?)</i></b></p>	
	<p><i>Hikamae ? (Hikmahnya ?)</i></p>	
1085	<p><b><i>Ho'o. (Iyo)</i></b></p>	
	<p><i>Yo kita diganti lebih baik dari yang kemaren hikame ngono kui, kita bisa opo yo menginstropeksi yang kemaren iku, kejadian kemaren iku awake dewe ngopo, dadine iso nganu lah mengambil intisarinya kejadian kemaren erupsi iku lho. Mungkin ning nduwur kono mbiyen, nganu lah ora tau, nek koyo aku kan adoh mesjid yo, saiki wes cerake mesjid.</i></p>	
1090	<p><i>Mbiyen kan bapakne arang-arang ning mesjid sholate ning ngomah, saiki cerake mesjid. Terus saiki dicerak-cerake tonggone seng mbiyen adoh. Haiki saiki karo kaliadem we cerak, kan leboh nganu to terus kehidupane yo tinimbang ning nduwur kan mending neng kene wisan, yo mungkin dengan kejadian kemaren ki kita diganti dengan yang lebih baik, sekalipun yo ning kono nduwe omah wes ko ngono kan aku ndisik neng nduwur kono yo geh melu mamak, rung omah dewe. Saiki yo iki entuk rejeki omah dewe. (Ya kita diganti yang lebih baik dari yang kemarin, hikmahnya seperti itu, kita bisa</i></p>	
1095		
1100		
1105		
1110		
1115	<p><u>lebih baik dari yang kemarin, hikmahnya seperti itu, kita bisa</u></p>	
		<p><b>Tabah (tatag) :</b> informan merasa apa yang telah hilang darinya diganti dengan hal yang lebih baik.</p>

1120	<p><u>apa ya, mengitronspeksi yang kemarin itu, kejadian kemarin itu kita ngapain. Jadinya bisa anu lah mengambil intisari kejadian kemarin erupsi itu lho. Mungkin diatas dulu tidak pernah, kalau seperti saya ini kan jauh masjid ya,</u></p>	<p><b>Optimisme terhadap masa depan :</b> Informan bisa introspeksi diri kemudian mngambil intisari dari apa yang dialaminya untuk melakukan hal baru dimasa mendatang. Dulu tidak dekat dengan masjid sekarang</p>
1125	<p><u>sekarang didekatkan masjid. Dulu kan suami saya jarang ke masjid sholatnya dirumah sekarang didekatkan masjid. Terus sekarang tetangga-tetangga yang dulu jauh</u></p>	<p>informan dan keluarga didekatkan dengan masjid, lalu tetangga-tetangga yang dulu jauh sekarang didekatkan.</p>
1130	<p><u>didekatkan. Lha ini sekarang dengan Kaliadem saja dekat, kan lebih nganu to, terus kehidupane daripada diatas dulu kan mendingan disini kan, ya mungkin</u></p>	<p><b>Tatag (tabah) :</b> Setelah kejadian yang menimpanya informan merasa mendapat ganti yang lebih baik, diatas dulu informan masih ikut bersama ibunya, sekarng di berikan rejeki berupa rumah sendiri.</p>
1135	<p><u>dengan kejadian kemarin ini kita diganti dengan yang lebih baik, sekalipun ya disana punya rumah sudah seperti itu tapi kan saya dulu diatas sana masih ikut ibu, belum</u></p>	
1140	<p><u>rumah sendiri, sekarang ya ini dapat rejeki rumah sendiri)</u> <i>Tapi kan mbiyen neng nduwur mbiyen kan omahe do jembar-jembar, saiki mung sempit, cilik.</i></p>	
1145	<p><b>(Tapi kan dulu diatas kan rumahnya lebar-lebar, sekarang sempit, kecil)</b> <i>Hanek kanggo aku saiki yo wes ombo, mung tak nggoni wong papat. Wong papat we wes. Yo umpamane nek koncone okeh kui yo kebak, nek nggo kumpulan kui igeh amot.</i> (Lha kalau untuk saya sekarang ini ya sudah lebar, lha hanya ditempati empat orang, ya kalau seumpama temannya banyak itu ya penuh, kalau untuk pertemuan itu masih muat)</p>	
1150	<p><i>Iki ngroso tentrem ra sih urip ning kene, ning relokasi ? (Ini merasa tentram tidak sih hidup disini, di relokasi ?)</i> <i>Ning relokasi ? (Di relokasi ?)</i></p>	
1155		
1160		

1165	<p><b>Ho'o. (Iya)</b>  <i>Nek aku yo tentrem wae ki. (Kalau saya ya tentram saja itu)</i></p>	<p><b>Tentram</b> : informan merasa tentram tinggal di relokasi.</p>
1170	<p><b>Ngopo mbak soale ? (Kenapa soalnya mbak ?)</b>  <i>Ngopo yo, soale nek aku ning kene yo cerak keluargo, amon. Turyo maksudte lingkungane yo mendukung to cerak-cerak tonggone turyo umpamane ngeterke sekolah yo cerak, jadi</i></p>	
1175	<p><i>kita yo umpanae kerjo neng kandhang yo cerak, ora pikirane nglangut ngono, cetho awake dewe nduwe gawean ngono lho,</i></p>	
1180	<p><i>pekerjaane yo kan terdukung juga to, iso nyambut gawe ora muk ning ngomah wae, dadine enek kegiatan ngono dadine awake dewe iso tentrem mikire, mergo awake dewe nduwe gawean, masa depane iso</i></p>	
1185	<p><i>dinganu ngono lho nggo anak-anak. Nggohe mikir sekolah wes eneng seng dijagake. (Kenapa ya sebabnya, soalnya kalau saya disini ya dekat keluarga, aman.</i></p>	
1190	<p><i>Kan ya lingkungannya juga mendukung kan, tetangganya dekat-dekat, lagian kalau mau nganterin sekolah ya dekat,</i></p>	
1195	<p><i>pikirannya tidak nglangut gitu, jelas kita punya pekerjaan gitu lho,</i></p>	<p><b>Tentram</b> : informan merasa tentram di relokasi karena dekat dengan keluarganya, tetangganya juga berdekatan, akasen untuk pergi juga dekat termasuk akses untuk mengantar anak kesekolah, selain itu tinggal di relokasi juga aman. Hal lain yang membuat informan merasa tentram yaitu karena informan memiliki pekerjaan sehingga keberlangsungan masa depan anaknya bisa terjamin.</p>
1200	<p><i>pekerjaannya ya kan terdukung juga kan, bisa bekerja tidak hanya dirumah saja, jadinya ada kegiatan gitu sehingga kita pikirannya juga jadi tentram, karena kita punya pekerjaan, masa depan bisa dinganu gitu lho untuk anak-anak, walaupun mikir sekolah sudah ada yang diandalkan)</i></p>	
1205	<p><b>Berarti khawatir rak karo kehidupane anak-anake sesuk kedepane ? (Berarti khawatir tidak dengan kehidupan anak-anak besok kedepannya ?)</b></p>	

1210	<p><i>Yo nggak sih. (Ya tidak sih)</i>  <b>Enggak. Soale eneng seng di... (Tidak, soalnya ada yang di...)</b>  <i>Jibke, maksudte kan awake dewe nduwe pekerjaan to, nek awake</i></p>	<p><b>Sumelang (khawatir)</b> : informan tidak khawatir dengan anak-anaknya besok kedepannya.</p>
1215	<p><i>dewe ra nduwe pekerjaan kan mikir anak-anake sesuk seng sekolah piye kan nek aku eneng pekerjaan seng cetho to kedepane</i></p>	
1220	<p><i>eneng, wes cetho dinggo, dikembangke lah gawean iku. (Diandalkan, maksudnya kan kita</i></p>	<p><b>Sumelang (khawatir)</b> : informan tidak merasa khawatir karena memiliki pekerjaan yang jelas, pekerjaan itu bisa dikembangkan sehingga untuk kedepannya anak-anaknya bisa tercukupi.</p>
1225	<p><i>punya pekerjaan kan, kalau kita tidak memiliki pekerjaan kan mikirin anak-anak besok yang</i></p>	
1230	<p><i>sekolah gimana, tapi kan saya ada pekerjaan yang jelas kan kedepannya sudah jelas, bisa dikembangkan lah pekerjaan itu)</i>  <b>Sak ora-orane nek kepepet sapine iso didol. (Setidaknya walaupun kedesak sapinya bisa dijual)</b></p>	
1235	<p><i>Haiyo iku sak ora-orane. Umpomo neng nduwur kono nduwe kayu didol, iso to, ha saiki kan kayu gedhe-gedhe wes eneng. (Lhaiya itu setidaknya,. Misalnya diatas sana punya kayu bisa dijual, lha sekarang kayu besar-besar sudah ada)</i></p>	<p><b>Sumelang (khawatir)</b> : informan memiliki tabungan berupa pohon-pohon yang sudah besar yang ditanam di dusun yang lama, hal ini juga mengurangi rasa kekhawatiran informan untuk anak-anaknya kedepan.</p>
1240	<p><b>Oh wes eneng to, wes nandur ? o bar erupsi kae ditanduri ? (Oh sudah ada to, sudah menanam ? o setelah erupsi itu ditanami ?)</b></p>	
1245	<p><i>Bar erupsi, kan aku nanduri wet sengan 500 we eneng nggone mbah Warno, ngempek enggon lho mingan, kono wes lumayan. (Setelah erupsi, kan saya menanam pohon sengan 500 ya ada tempatnya mbah Warno, meminjam tempat saja lho tapi, disana sudah lumayan)</i></p>	
1250	<p><b>Podho bapak kae nanduri nggone pak Bagyo yoan. (Sama, bapak itu menanam tempatnya pak</b></p>	
1255		

1260	<p><b>Bagyo juga)</b>  <i>Kae po nggon ngomah kae po ?</i>          (Itu po dirumah itu po ?)  <b>Yo nggon ngomah sengidul, ngendi-ngendi. (Ya dirumah keselatan, dimana-mana)</b>  <i>Haiyo wes gedhe-gedhe. (Lhaiya sudah besar-besar)</i></p>	
1265	<p><b>Ha lek Sehono ki nek ngomong pelungguhmu ki karo nggone pak dukuh jembar pelungguhmu, ehehee. (Ha lek Shono itu kalau ngomong, pelungguhmu daripada punya pak dukuh lebar punyamu, ehehehe)</b></p>	
1270	<p><i>Haiyo nek aku nggone mbah Warno, nggone lek Yono kae jatahe, sengulon kae, ketoke 500 po yo. (Lhaiya, kalau saya punya mbah Warno, miliknya lek Yono itu jatahnya, kebarat, kayaknya 500 apa ya)</i></p>	
1275	<p><b>Wes mulai gedhe-gedhe yo iso dijagake ? (Sudah mulai besar-besar ya bisa diandalin ?)</b></p>	
1280	<p><i>Yo wes, tapi salong wes pangan kerap. (Ya sudah, tetapi sebagian sudah dimakan kutu kayu)</i></p>	
1285	<p><b>Yo maksudte ketika Iqbal kedepane butuh, Aini butuh mlebu sekolah maksudte eneng tabungan, eneng celengan. (Ya maksudnya ketika Iqbal kedepannya membutuhkan, Aini membutuhkan untuk masuk sekolah ada tabungannya)</b></p>	
1290	<p><i>Bisa, iso-iso. (Bisa, bisa-bisa)</i></p>	
1295	<p><b>Berarti wes ra masalah khawatir Meh nggo pendidikane? (Untuk pendidikannya ?)</b></p>	
1300	<p><i>Ishaallah mencukupi lah. Sing utama kan iku sesuk, mulai saiki yo wes nduwe celengan, noto-noto nggo anakku sesuk. (Inshaallah mencukupi lah, yang paling utama kan itu besok, mulai sekarang ya</i></p>	<p><b>Pendapatan :</b> informan memiliki tabungan-tabungan untuk masa depan pendidikan anaknya.</p>



1350	sudah punya mobil ini sudah bisa dipakai untuk mencari rumput)
1355	<p><i>Berarti yo elek-elek nggo ngarit sing penting eneng ngono yo ? (Berarti jelek-jelek yang penting untuk mencari rumput bisa gitu ya ?)</i></p>
1360	<p><i>He'em, iyo ho'o. mbiyen nduwe loro saiki wes didol. (Iya, iya, iya, dulu punya dua tapi sekarang sudah dijual)</i></p>
1365	<p><i>Terus iki rak, ketika neng kene kan luweh penak secoro kehidupan sosiale luweh penak neng kene opo ning nduwur ? (Terus ini tidak, ketika disini kan lebih enak secara kehidupan sosialnya, lebih enak disini atau diatas ?)</i></p>
1370	<p><i>Sosiale ? (Sosialnya ?)</i>  <i>Ho'o, misal kehidupan sosiale luweh penak ning kene opo neng nduwur, luweh ngroso tentrem neng kene opo neng nduwur to ? (Iya, misal kehidupan sosialnya lebih enak disini apa diatas, lebih merasa tentram disini apa diatas ?)</i></p>
1375	<p><i>Sosiale ? (Sosialnya ?)</i>  <i>Dengan ning perbedaan ning kono adoh ning kene cerak, kui malah penak opo malah ngganggu ? (Dengan disini perbedaan disana jauh disini dekat, itu malah enak apa malah mengganggu ?)</i></p>
1380	<p><i>Yo nek neng kene penak wae nek aku, ora ngganggu, sekalipun tonggone cerak-cerak kene ki, kan yo ibarate interaksine luweh nganu to nek cerak ngene ki, dadi nek eneng opo-opo kan luweh gampang dadi nek eneng informasi opo, cepet ngono lho. Umpamane eneng lelayu opo eneng berita sumbangan, nek ngene ki</i></p>
1385	
1390	

1395	<p><i>gampang, luweh penak. (Ya kalau disini enak saja kalau saya, tidak mengganggu, sekalipun tetangganya dekat-dekat sini tu, kan ibaratnya interaksinya lebih anu to kalau disini tu, jadi kalau ada apa-apa</i></p>	<p><b>Kehidupan sosial</b> : informan merasa kehidupan sosial di relokasi lebih enak sekalipun rumah satu dengan lainnya berdekatan, hal itu justru membuat informan lebih enak interaksi sosialnya, sehingga informasipun juga cepat tersebar. Seperti misalnya lelayu, hajatan, lebih cepat terdengar karena jarak rumah yang berdekatan tersebut.</p>	
1400	<p><i>kan lebih gampang, jadi kalau ada informasi apa cepat, cepat gitu lho. Misalnya ada lelayu, atau ada berita sumbangan, kalau seperti ini mudah lebih enak)</i></p>		
1405	<p><b><i>Luweh penak yo kehidupan sosiale ? (Lebih enak ya kehidupan sosialnya ?)</i></b></p>		
1410	<p><i>Lha ndisik eneng layatan le ngumumke neng duletan omahku ning kulon kadang ra krungu, nek neng kene kan luweh cetho, reti. Umpane uleman paling yo diumumke arisan ibuk-ibuk opo pengajian kan wes cukup ning kene, luweh penak, gampang. (Lha dulu ada lelayu yang mengumumkan di tenggara, rumah saya dibarat kadang tidk terdengar, kalau disini kan lebih jelas, tahu. Misalnya hajatan, paling ya diumumkan di arisan ibu-ibu atau pengajian disini, lebih enak, gampang)</i></p>		
1415	<p><b><i>Terus njalani kehidupan iki neng kene ngroso bahagia ra sih ? (Terus menjalani kehidupan di sini merasa bahagia tidak sih ?)</i></b></p>		
1420	<p><i>Hmmm (Hmmm)</i></p>		
1425	<p><b><i>Ngroso bahagia ra sih ? (Merasa bahagia tidak sih ?)</i></b></p>		
1430	<p><i>Neng kene, yo iyo. (Disini ya iya)</i></p>		
1435	<p><b><i>Opo sek nggawe bahagia ? bahagianya seperti apa sih ?</i></b></p>		
	<p><i>Opo yo, ehehehe, ahahaha. (Apa ya, ehehehe, ahahaha)</i></p>		
	<p><b><i>Saiki kan setiap orang mesti berbeda to. (Sekarang setiap</i></b></p>		<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b> : informan merasa bahagia tinggal di relokasi</p>

<p>1440</p> <p>1445</p> <p>1450</p> <p>1455</p> <p>1460</p> <p>1465</p> <p>1470</p> <p>1475</p> <p>1480</p> <p>1485</p>	<p><b>orang pasti berbeda kan)</b>  <i>Opo yo. (Apa ya)</i>  <b><i>Opo sing nggawe bahagia to sakjane ki ? (Apa yang membuat bahagia to sebenarnya itu ?)</i></b></p> <p><i>Pokoke yo saling melengkapi wae lah, maksudte aku kekurangan ngene bapakne yo nganu lah mengerti, umpamane dheke ki kekurangane ngene aku yo ngerti lah, pokoke saling mengerti wae.</i>  <i>Soale ket mau kan ra eneng masalah, ahaha. (Pokoknya ya saling melengkapi saja lah, maksudnya, saya kekurangan ini suami saya mengerti lah, misalnya dia kekurangannya begini saya juga mengerti. Pokoknya saling mengerti saja)</i></p> <p><b>Terus selama iki ra eneng masalah ya ? (Terus selama ini tidak ada masalah ya ?)</b>  <i>Masalahe opo yo ? (Masalahnya apa ya ?)</i>  <b><i>Maksdute ki ra eneg masalah yo rapopo, maksudte le gawe bahagia, kok ngroso bahagia ning kene, nyaman ning kene. (Maksudnya itu kalau tidak ada masalah ya tidak apa-apa, Maksudnya yang membuat bahagia, kok merasa bahagia disini, nyaman disini)</i></b>  <i>Yo kui mau intine saling nganuu mau to, saling mengerti satu sama lain. sekalipun dheke nduwe kesibukan apapun tapi gaweane tepan tak nyangi, umpamane neng kandhang. (Ya itu tadi intinya, saling nganu tadi to, saling mengerti satu sama lain, sekalipun dia memiliki kesibukan apapun tapi pekerjaannya saya kerjakan, misalnya dikandang)</i>  <b><i>Berarti ora ngroso ketika ngewangi gaweane ngono ora</i></b></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b>  : saling melengkapi dan saling mengerti adalah kunci kebahagiaan informan.</p> <p><b>Pernikahan</b> : informan tidak memiliki masalah rumahtangga karena sudah saling mengerti dengan suaminya.</p>
---	--	---

1490	<p><b>kabotan. (Berarti tidak merasa ketika membantu pekerjaan begitu tidak keberatan ?)</b>  <i>Ora, ra kabotan. (Tidak, tidak keberatan)</i></p>	
1495	<p><b>Nah iki mau nek wes keluargane nek dibandingke tonggo-tonggo ngeroso luweh apek ra sih mbak ? keluarga kene ki, keluargamu ?</b>  <i>(Nah, ini tadi kalau keluarganya dibandingkan tetangga-tetangga merasa lebih baik tidak sih mbak, keluarga sini itu, keluargamu ?)</i></p>	
1500	<p><i>Yo, nek aku mungkin nek aku dewe yo mbangno keluarga liyane lebih apek ning maksudte yo ra nganu yo, dari segi nganu tok wae, yo mungkin kebersamaan keluarga ini</i></p>	
1505	<p><i>mungkin itu. (Ya kalau saya mungkin kalau saya sendiri ya daripada keluarga lainnya lebih baik tapi maksudnya tidak anu ya, dari segi anu saja ya mungkin</i></p>	<p><b>Optimisme terhadap masa depan :</b> informan merasa kehidupan keluarganya lebih baik daripada keluarga lain, dari segi kebersamaan keluarganya.</p>
1510	<p><i>kebersamaan keluarga ini, mungkin itu)</i></p>	
1515	<p><b>Ra eneng masalah, ketika iki yo ra eneng masalah tapi nek neng kene kan tonggo ne cerak misal dheke rame kan terus krungu, padu ngono yo krungu, kui yo ra ngganggu iseh nyaman wae ?</b>  <i>(Tidak ada masalah, ketika ini ya tidak ada masalah tapi kalau disini kan tetangga dekat misalnya mereka ramai kan terus terdengar, bertengkar gitu kan ya terdengar, itu juga tidak mengganggu ? masih nyaman saja ?)</i></p>	
1520	<p><i>Yo, yo biasa. Yo nek misal eneng le do ngono kui yo cukup mendengarkan aja. (Ya, ya biasa saja, ya misal ada yang seperti itu ya cukup mendengarkan saja)</i></p>	
1530	<p><b>Kui yo wes dadi urusane keluarga</b></p>	<p><b>Kehidupan sosial :</b> bagi informan jika ada tetangga yang ribut-ribut cukup didengarkan saja.</p>

	<p><b><i>masing-masing. (Itu juga sudah menjadi urusan keluarga masing-masing ?)</i></b></p>
1535	<p><i>Iyo kita nggak ikut campur. Yo sekedar tahu, uwes. (Iya, kita tidak ikut campur. Ya sekedar tahu, sudah)</i></p>
1540	<p><b><i>Pas ning kene butuh penyesuaian diri meneh rak ? pas tinggal ning relokasi ? (Waktu disini butuh penyesuaian diri lagi tidak ? waktu tinggal direlokasi ?)</i></b></p>
1545	<p><i>Yo iyo lah. Kan awale durung direhap kabeh to, awale durung digawe teras, durung digawe pawon, omah rung dicet, yo butuh penyesuaian diri to, menyesuaikan.</i> (Ya iyalah. Kan</p>
1550	<p>awalnya belum direhap semua kan, awalnya belum dibuat teras, belum dibuat dapur, rumah belum dicat, ya butuh penyesuaian diri kan, menyesuaikan)</p>
1555	<p><b><i>Keluargane butuh penyesuaian diri opo ketika ning nduwur nduwe anak siji, neng shelter, neng kene, seng nyesuaikan keluargane piye ? ben iso tetep,</i></b></p>
1560	<p><b><i>neng nduwur nduwe anak siji uripe neng kandhang ra eneng masalah, neng shelter nduwe anak loro yo ra eneng masalah seng omahe gedek pinggire yo ra</i></b></p>
1565	<p><b><i>eneng masalah saiki neng kene tambah luweh ra nduwe masalah, lha kui piye to sek nggawe iso koyo ngono kui ? (Keluarganya</i></b></p>
1570	<p><b><i>butuh penyesuaian diri apa, ketika diatas punya anak satu, di shelter, di sini, yang menyesuaikan keluarganya bagaimana, biar bisa tetap. Diatas punya anak satu</i></b></p>
1575	<p><b><i>hidupnya dikandang tidak ada masalah, di shelter punya anak dua ya tidak ada masalah lha itu</i></b></p>

	<p><b>gimana to yang bisa bikin kayak gitu ?)</b></p>	
1580	<p><i>Opo yo, ahahahahaha. Lha opo yo, ehmmmm. (Apa ya, ahahahaha. Lha apa ya, ehmmmm)</i></p>	
1585	<p><b><i>Sakjane opo to ketika mbiyen neng kandhang ngono, neng shelter ngono saiki neng huntap ning kene iso diroso luweh kepanak, tapi sakjane opo to sing iso gawe ngono ? (Sebenarnya apa sih mbak ketika dulu dikandang begini, di shelter begitu, sekarang di huntap di sini merasa lebih enak, tapi sebenarnya pa sih yang bisa membuat seperti itu ?)</i></b></p>	
1590		
1595	<p><i>Yo nek, opo yo. Pokoke mengikuti alur, opo yo pokoke seperti air mengalir, eheheh. Maksudte kan dari atas pindah ning shelter ki kan sebenere kae pindah-pindah</i></p>	
1600	<p><i>to, ning meguwo, terus pindah shelter, eh neng Plagrok terus neng shelter, emang butuh penyesuaian yo iku, ra nduwe omah terus pindah omah kui yo mungkin</i></p>	
1605	<p><i>yo opo kita anu wae, koyo nek kui y owes opo yo jenenge ee, opo le arep ngarani jenenge. Emaang mungkin jane nganu yo opo le arep ngarani jenenge. (Ya kalau</i></p>	
1610	<p><u>apa ya, pokoknya mengikuti alur, apa ya pokoknya seperti air mengalir, eheheh. Maksudnya kan dari atas pindah ke shelter, itu kan sebenarnya pindah-pindah kan, di</u></p>	<p><b>Nilai jawa :</b> informan pada dasarnya mengikuti alur, apa yang diberikan Tuhan diterimanya (Nrimo).</p>
1615	<p><u>maguwo, terus pindah shelter, eh Plagrok dulu terus shelter. Emang butuh penyesuaian yo iku, ra nduwe omah, terus pindah omah itu ya mungkin kita anu saja apa ya</u></p>	
1620	<p><u>namanya, apa ya yang mau mengibaratkan, yang mau mengibaratkan namanaya).</u> <b><i>Sing ngekei sing Kuoso kudu</i></b></p>	

1625	<p><b>dilakoni ngono, opo piye ? (Yang memberi yang Kuasa harus dijalani gitu, apa gimana ?)</b></p>	<p><b>Nilai jawa</b> : informan menganggap bahwa pada dasarnya yang diterimanya adalah kehendak yang Kuasa sehingga informan menerimanya.</p>
1625	<p><i>Ahahaha. Yo emang wes mburine terus takdir kui yo emang jalane wes ngono yo. Emang jalure dari atas kesini emang koyo nek opo, koyo intine kudune takdire tekan kono, istilaha o omahe terakhir tekan kene. Iku yo. (Ahahaha. Ya</i></p>	
1630	<p><i>memang kalau belakangnya terus takdir, itu memang jalannya harus begitu. <u>Emang dari atas kesini memang seperti apa ya, intinya harunya takdirnya sampai disini, istilahnya o rumahnya terakhir</u></i></p>	
1635	<p><i>samapi disini, itu ya)</i></p> <p><b>Tapi sek nggawe keluargane, terus berjalan dengan lancar ra eneng masalah berarti penyesuaian dirine, ketika nduwe anak loro saiki wes ngene, ketika neng shelter, seng nggawe keluarga iki tetep harmonis koyo mau sing diomongke opo ? (Tapi</b></p>	
1640	<p><b>yang membuat keluarganya, terus berjalan dengan lancar tidak ada masalah berarti penyesuaian dirinya, ketika punya anak dua sekarang seperti ini, ketika di shelter, yang membuat keluarga ini tetap harmonis seperti tadi yang dibicarakan apa ?)</b></p>	
1645	<p><i>Yo mungkin nganu yo, kebersamaan wae, kebersamaan keluargane. Berarti kan ora, berarti umpamane pindah, pindah omah kui kan yo kita kan bareng-bareng to, nggak sendiri-sendiri to, kebersamaan keluarga lah sek nganu, saling opo yo jenenge, pokoke kebersamaan keluarga wae. (Ya mungkin nganu ya,</i></p>	
1650	<p><i>kebersamaan saja, kebersamaan keluarganya. Berarti kan tidak,</i></p>	
1655	<p><i>kebersamaan keluarga informan membuat keluarag informan tetap harmonisa sampai</i></p>	
1660	<p><i>kebersamaan keluarga informan membuat keluarag informan tetap harmonisa sampai</i></p>	

1665	berarti misalnya pindah rumah itu kan ya kita bersama-sama kan tidak sendiri-sendiri, kebersamaan keluarga lah yang nganu, saling apa ya namanya pokoknya kebersamaan keluarga saja)	sekarang.
1670	<b><i>Saling mendukung, (Saling mendukung)</i></b> <i>Ho'o saling mendukung keluarga. (Iya, saling mendukung keluarga)</i>	
1675	<b><i>Terus Iqbal iki kan wes sekolah wes gedhe, terus eneng ra sih mbak Dal, eh mbak tari lek Sehonu yowes iso diajari ngono, opo to nilai-nilai sing diajari neng anak ?</i></b> (Terus Iqbal ini kan sudah sekolah, sudah besar, terus ada gak sih mbak Dal, eh mbak Tari lek Sehonu yasudah bisa diajari gitu, apa sih nilai-nilai yang diajarkan ke anak ?)	
1680	<i>Nilai-nilai ? (Nilai-nilai ?)</i> <b><i>Maksudte yo seng diajarke ning anak ki opo wae sebagai wong jowone. (Maksudnya ya yang diajarkan untuk anak itu apa saja sebagai orang jawa ?)</i></b>	
1685	<i>Diajarke, maksudte nggon opo ? (Diajarkan maksudnya dalam hal apa ?)</i>	
1690	<b><i>Yo macem-macem yo dheke nggon budi pekertine, opo piye kan wes iso to wes iso diandani. (Ya macem-macem ya untuk dia, misal budi pekerti, atau apa kan sudah bisa untuk dinasehati)</i></b>	
1695	<i>Yo mungkin seng utama kui to nggon budi pekertine. Kan sekolahe neng IT paling tidak kan akhlake seng utama, sopan santun lah karo wong tuwo. Mungkin sekarang wes nduwe adek to, kon nunggun adike kon momong, engko wayahe sinau yo sinau. Kadang yo karo ngoyak-oyak ngajari, kudu nganu lah mandiri.</i>	
1700		
1705		
1710		

1715	<p><i>Wayahé adus, adus dewe sore kadang nek dong bolong. (Ya mungkin yang utam itu di budi pekertinya. <u>Kan sekolahnya di IT paling tidak kan akhlaknya yang utama, sopan santunlah dengan orantua. Mungkin sekarang sudah punya adik kan, diminta nungguin adiknya, disuruh menjagain, nanti waktunya belajar ya belajar.</u></i></p>	<p><b>Agama</b> : informan menyekolahkan anaknya di SDIT agar akhalaknya lebih baik, dan diajarkan sopan santun.</p>
1720	<p><i>Terkadang ya sambil diopya-opyak, diajari. Harus anu lah mandiri. Waktunya mandi, mandi sendiri sore kadang kalau pas kebeneran)</i></p>	
1725	<p><i><b>Iseh sok didusi po ? (Masih suka dimandiin apa ?)</b></i></p>	
1730	<p><i>Adus dewe, adus dewe wisan. (Mandi sendiri, sudah mandi sendiri)</i></p>	
1735	<p><i><b>Ehmmm. Terus ngeroso iri ra sih ? (Ehmmm, terus merasa iri tidak sih ?)</b></i></p>	
1740	<p><i>Heh ? (Heh ?)</i></p> <p><i><b>Meri ra sih karo tonggo-tonggo ? (Iri tidak sih dengan tetangga-tetangga ?)</b></i></p>	
1745	<p><i>Kepiye ? (Bagaimana ?)</i></p> <p><i><b>Meri ora karo tonggo-tonggo ? (Iri tidak dengan tetangga-tetangga ?)</b></i></p>	
1750	<p><i>Meri ? (Iri ?)</i></p> <p><i><b>Ho'o. (Iya)</b></i></p> <p><i>Ora.</i></p> <p><i><b>Pas ketika iki neng kene neng relokasi. (Waktu ketika disini, direlokasi ?)</b></i></p>	
1755	<p><i>Enggak. Koyo aku sih umpamane tonggo nduwe opo, umpomo pengen, tuku. Ora meri. (<u>Enggak, seperti saya sih kalau misalnya tetangga memiliki apa, misalnya ingin ya beli, tidak iri</u>)</i></p> <p><i><b>Tapi ngeroso ora neng meri kui, tapi ngeroso luweh ra sih ? (Tapi tidak iri tadi, tapi merasa lebih</b></i></p>	<p><b>Meri (iri)</b> : informan tidak pernah merasa iri dengan tetangga-tetangganya.</p>

	<p><b>tidak sih ?)</b>  <i>Luweh ? (Lebih ?)</i></p>	
1760	<p><i>Dadi ngeroso luweh ketimbang tonggo-tonggo istilahe yo luweh dibanding tonggo. (Jadi merasa lebih daripada tetangga-tetangga istilahnya lebih dibandingkan tetangga)</i></p>	
1765	<p><i>Ora. (Tidak)</i>  <b>Orak juga ? (Tidak juga ?)</b></p>	
1770	<p><i>Nek aku biasa wae. Yo tonggone nduwe opo umpamane kene iso tuku umpamane pengen suuk umpamane kan mikire gitu, umpamane kan saiki nduwe terus pengen tuku saiki enggak. (Kalau saya biasa saja, Ya tetangga punya apa seumpama sini bisa beli,</i></p>	<p><b>Meri (iri) :</b> Informan mengaku tidak iri dengan tetangga-tetangganya.</p>
1775	<p><i>pengen besoooooook misalnya kan mikirnya gitu, misalnya sekarang punya dan ingin beli kan tidak)</i></p>	
1780	<p><i>Berarti sek gawe ra meri mau opo mbak ? Sek nggawe ora meri mau opo sih ? saiki kan maksudte luweh cerak ngono lho, maksudte kan mbiyen kan adoh, omahe adoh-adoh arep ora reti ngono lho, ndilalah engko diundang</i></p>	
1785	<p><i>kenduren, saiki kan mak benduduk eneng, kan luweh cerak, nak kui opo to seng gawe ? Seng ra nduwe meri ? Opo seng nggawe ra meri ngono lho ? soale</i></p>	
1790	<p><i>kan saiki luweh cerak, opo-opo luweh cerak. (Berarti yang membuat tidak iri tadi apa mbak ?) Yang mebuat tidak iri</i></p>	
1795	<p><i>tadi apa sih ? sekarang kan maksudnya lebih dekat gitu lho, maksudnya kan dulu jauh, rumahnya jauh-jauh mau tidak tahu gitu lho, tahu-yahu</i></p>	
1800	<p><i>diundang kenduri, sekarang kan ujug-ujug ada, kan lebih dekat, nah itu apa sih yang membuat ? yang tidak iri, apa yang</i></p>	

1805	<p><b>membuat tidak iri gitu lho, soalnya kan dekat apa-apa lebih dekat)</b></p>	
	<p><i>Luweh cerak, luweh reti yo. (Lebih dekat, lebih tahu ya)</i></p>	
	<p><b>Ho'o. (Iya)</b></p>	
1810	<p><i>Opo yo, yo mungkin, opo yo nek mungkin kanggo ku kita nggak membutuhkan sesuatu misale barang ya, tonggone nduwe iku kan nek umapamane ra tek penting kan kita yo ra pengen beli kan,</i></p>	
1815	<p><i>upamane iki kan meri kan kategorine koyo barang to umpamane, barang kan umpamane kita ra pengen kan ra pengen tuku to, umpamane kebutuhan masing-</i></p>	
1820	<p><i>masing to iku, umpamane kita nggak butuh kan nggak mungkin arep tuku. (Apa ya, ya mungkin ya mungkin untuk saya saya tidak membutuhkan sesuatu misalnya</i></p>	
1825	<p><i>barang ya, <u>tetangga punya itu kan kalau seumpama tidak begitu penting kan kita juga tidak ingin</u></i></p>	
1830	<p><i><u>beli kan. Misalnya ini kan iri kategorinya barang ya. Barang kan misalnya kita tidak ingin kan tidak ingin beli to, kalau misalnya kita tidak butuh ya gak mungkin kita</u></i></p>	<p><b>Meri (iri) :</b> jika informan merasa mampu membeli dan butuh barang tersebut maka akan membeli tetapi jika tidak butuh tidak dibeli. Sehingga informan melihat kebutuhan, itu yang membuat informan tidak merasa iri.</p>
1835	<p><i><u>beli kan)</u></i>  <b><i>Berarti yo ra tuku rapopolah nek tonggone nganu, wong awake dewe ra butuh kok. (Berarti ya tidak beli tida apa-apalah kalau tetangga anu, kan kita juga tidak butuh kok)</i></b></p>	
1840	<p><i>Iyo, lha intine iku, dadi yo nek kita nggak butuh yo arep nggo ngopo, kan menurut kebutuhan kita aja itu. Nek eneng perlu dituku yo dituku tapi kan nek ra butuh yo</i></p>	
1845	<p><i>enggak. (Iya, ya intinya itu, jadi ya kita kalau tidak butuh mau untuk apa, kan menurut kebutuhan kita aja kalau itu. kalau perlu ada yang</i></p>	

1850	<p>mau dibeli ya dibeli, tapi kalau yang tidak butuh ya enggak)</p>	
	<p><i>Ehmm, berarti sek nggawe bahagia kui mau yo saling mengerti karo keluargane, terus kui iso gawe harmonis, kui akhire</i></p>	
1855	<p><i>gawe bahagia ? (Ehmm, berarti yang membuat bahagia itu tadi ya saling mengerti bisa membuat harmonis, itu akhirnya membuat bahagia ?)</i></p>	
1860	<p><i>Walaupun ada apa kan kebersamaan itu paling utama, saling percaya, saling mengerti kekurangan-kelebihan masing-masing. (Walaupun ada apa kan</i></p>	
1865	<p><i>kebersamaan itu paling utama, saling percaya, saling mengerti kekurangan-kelebihan masing-masing)</i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b> : kebersamaan, saling percaya, saling mengerti kekurangan dan kelebihan masing-masing adalah pembentuk kebahagiaan informan</p>
1870	<p><i>Yowes lah mbak. (Sudah lah mbak)</i></p>	
	<p><i>Uwes ? (Sudah ?)</i></p>	
	<p><i>Yo ora, sesuk meneh, saiki uwes sikek. (Ya tidak, besok lagi, sekarang sudah dulu).</i></p>	
1875		

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 5

Nama : Rebo  
 Usia : 42 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Waktu Wawancara : Siang hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Taggal : 29 November 2015  
 Keterangan : *Bold* : Interviewer  
                   *Unbold* : Informan 1  
 Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
 Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa

#### KODE : S4-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Takon saiki yo lek, karo nonton TV yo rapopo, cerito welah mbiyen sakdurunge erupsi ngopo, ? (Tanya sekarang ya lek, sambil melihat TV tidak apa-apa, dulu sebelum erupsi ngapain ?)</i>	
5	<i>Ngingu pitik, (Memelihara ayam)</i>	
10	<i>Ngingu pitik, terus ? (Memelihara ayam, terus ?)</i>	<b>Sebelum erupsi</b> : aktivitas informan sebelum erupsi adalah memelihara ayam ternak
15	<i>Terus eneng samben sapi, siji mbiyen. (Terus ada sambilan sapi, satu dulu)</i>	<b>Sebelum erupsi</b> : informan juga memelihara sapi sebelum erupsi.
20	<i>Hmm, karo ngingu sapi. Saiki ijeh ngingu sapi ? (Hmm, sambil memelihara sapi. Sekarang masih memelihara sapi ?)</i>	
	<i>Ijeh. (Masih)</i>	
	<i>Ora ngingu pitik meneh ? (Tidak memelihara ayam lagi ?)</i>	
	<i>Orak. (Tidak)</i>	
	<i>Lha ngopo ora ngingu pitik meneh ? (Lha kenapa kok tidak</i>	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><b>memelihara ayam lagi ?)</b>  <i>Orak, ra nduwe modale. (Tidak, tidak punya modalnya)</i>  <i>Sapi ne neng kene kabeh, ora ning lor ? (Sapinya disini semua, tidak diatas ?)</i></p> <p><i>Ho'o ning kene. (Iya, disini)</i>  <i>Lha neng lor kae eneng kandang kae eneng kandang kae, seng kulon blumbang kae gone sopo ? (Lha diatas itu ada kandang, yang disebelah barat kolam itu milik siapa ?)</i></p> <p><i>Iyo kae gonaku. Kae bantuan sek o SCTV kae. (Iya milik saya, itu bantuan dari SCTV itu)</i></p> <p><i>Ha kok ra dinggoni ? (Lha kok tidak ditempati ?)</i>  <i>Ora, nganggur terus repot ngeterke sekolah, le meres ora nyandak wektune. (Tidak, nganggur. Lagian repot waktu ngaterin anak sekolah, yang memerah sapi tidak sempat waktunya)</i></p> <p><i>Ehmm, soale jarak e yo lumayan yo. (Ehmm, soalnya jaraknya ya lumayan ya)</i>  <i>Ho'o. (Iya)</i>  <i>Terus saiki sak liyane ngingu sapi ra eneng meneh ? (Lalu sekarang selain memelihara sapi tidak ada lagi ?)</i></p> <p><i>Ra eneng, fokus. (Tidak ada, fokus)</i></p> <p><i>Le ngingu sapi wes iso mencukupi keluarga itungane ? (Dari memelihara sapi sudah bisa mencukupi keluarga hitungannya ?)</i>  <i>Uwes. Garek le iso le ngatur wae. (Sudah, tinggal bagaimana mengatur saja)</i></p> <p><i>Hmm, le ngatur apane ? keuangane ngono ? (Hmm, yang mengatur apanya ?)</i></p>	<p><b>Setelah erupsi :</b> informan tidak lagi memelihara ayam ternak karena tidak punya modal.</p> <p><b>Setelah erupsi :</b> informan mendapat batuan kandang sapi dari salah satu stasiun televisi swasta.</p> <p><b>Setelah erupsi :</b> kandang tersebut tidak digunakan karena jarak yang teralu jauh dari tempat tinggal informan.</p> <p><b>Setelah erupsi :</b> informan focus mengurus sapi saja.</p> <p><b>Pendapatan :</b> dari memelihara sapi informan sudah cukup memenuhi kebutuhan keluarganya.</p>
---	--	--

70	<p><b>keuangannya gitu ?)</b>  <i>Keuangane.</i> (Kuangannya)  <i>Berarti wes ngingu sapi kui tok wes cukup yo.</i> (Berarti sudah memelihara sapi itu saja sudah cukup ya)</p>	
75	<p><i>Cukup.</i> (Cukup)  <i>Lha mbiyen pas neng nduwur ngingu pitik, eneng kendala ra masalah kuangane ?</i> (Lha dulu waktu diatas memelihara ayam, ada kendala tidak masalah kuanganny ?)</p>	
80	<p><i>Yo akeh jane, kadang kasil kadang ora, meng karek mikir ora.</i> (Ya banyak sebenarnya, kadang ada hasilnya kadang tidak, tinggal kita mau memikirkan apa tidak )</p>	
85	<p><i>Lha kui lek ngeroso ketika ning nduwur mbiyen, urip berkeuarga ngene ki luweh penak neng endi lek ?</i> (Lha itu yang merasa ketika diatas dulu, hidup berkeluarga itu lebih enak dimana lek ?)</p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : informan memiliki kendala-kendala ketika tinggal diatas.</p>
90	<p><i>Nyaman ning kene.</i> (Nyaman disini)</p>	
95	<p><i>Nyaman ning kene malahan ? lha ngopo lek ?</i> (Nyaman disini malahan, lha kenapa lek ?)</p>	<p><b>Tentrem</b> : informan merasa lebih nyaman tinggal di relokasi daripada di rumahnya yang dulu.</p>
100	<p><i>Yoo, mbiyen gek neng nduwur ekonomine durung tertata, saiki uwes tertata.</i> (Yaaa, dulu waktu diatas ekonominya belum tertata, sekarang sudah tertata)</p>	
105	<p><i>Liyane kui seng marai kok iso nyaman ning kene ngono kui ?</i> (Lainnya itu yang membuat nyaman disini gitu ?)</p>	<p><b>Tentram</b> : informan merasa nyaman di relokasi karena ketika diatas dulu ekonomi informan belum tertata, tidak seperti di relokasi.</p>
110	<p><i>Nek mbiyen rung, yo mungkin nggon ekonomine luweh gampang saiki ngono.</i> (Kalau dulu belum, ya mungkin soal dari segi ekonomi lebih gampang disini gitu)</p>	<p><b>Pendapatan</b> : informan merasa dari segi ekonomi lebih mudah ketika berada di relokasi.</p>
115		

120	<p><i>Oo luweh gampang saiki, nek masalah-masalah seko njobo, maksudte tonggo-tonggone, opo nganune luweh iso nyaman ning</i></p>	
125	<p><i>kene to, opo podho wae opo piye ? maksudte kan neng kene cedak-cedak ngono lho, ketika eneng seng padu yo krungu, mbiyen ra krungu ngono kui, nek</i></p>	
130	<p><i>dari segi lingkungane ? (Oo, lebih mudah sekarang, kalau masalah-masalah dari luar, maksudnya tetangga, bisa nyaman disini apa sama saja,</i></p>	
135	<p><i>apa bagaimana ? maksudnya kan disini dekat-dekat gitu lho, ketika ada yang bertengkar ya kedengeran, dulu tidak dengar gitu, kalau dari segi lingkungannya ?)</i></p>	
140	<p><i>Nek lingkungane, eh lingkungane awake dewe jupuk positif e wae, dadi kongkongono kui dianggep ora eneng dadi nek umpomo krungu, arepo ngerti dianggep ora ngerti, krungu dianggep ora</i></p>	
145	<p><i>krungu, diambil hal yang positif ngono. (Kalau lingkungan, eh lingkungannya kita ambil positifnya saja, jadi hal-hal seperti itu dianggap tidak ada, jadi kalau misalnya dengar, walaupun tahu dianggap tidak dengar diambil hal yang positif gitu)</i></p>	
150	<p><i>Berarti mbokno neng kono adoh neng kene cerak, berarti iso nyaman neng kene ? (Berarti walaupun disana jauh disini dekat, berarti bisa nyaman disini?)</i></p>	
155	<p><i>Ho'o. (Iya)</i></p>	
160	<p><i>Soale ning kene ekonomine luweh penak, nek kehidupan soziale piye lek ? (Soalnya disini ekonominya lebih enak, kalau</i></p>	
		<p><b>Kehidupan sosial</b> : informan mengambil segi positif dari lingkungannya.</p>

<p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p>	<p><b>kehidupan sosialnya bagaimana lek ?)</b></p> <p><i>Jane yo podho wae, cuman kan koyo neng kene nggengoni omahe dewe, nek ndisisk kan durung. (Sebenarnya ya sama saja, seperti disini ini kan rumahnya sendiri, kalau dulu kan belum)</i></p> <p><b>Ooo, kui barang sek gawe nyaman yo. (Ooo, itu juga ya yang bikin nyaman)</b></p> <p><i>Neng kene wes temoto, podho-podho ngertine. (Kalau disini sudah tertata, sama-sama saling mengerti)</i></p> <p><b>Soale ndisik kan awal-awal nikah yo butuh penyesuaian yo ? (Soalnya dulu kan awal-awaln menikah ya butuh penyesuaian ya ?)</b></p> <p><i>Iyo, butuh adaptasi. Ngrancang-ngrancang ekonomine sesuk kepiye, ujicoba-ujicoba sek layak nggo aku sek endi. (Iya, butuh adaptasi. Merancang-rancang ekonominya besok bagaimana, ujicoba-ujicoba yang layak untuk saya yang mana)</i></p> <p><b>Tapi kan yo eneng mungkin terbiasa dengan sek neng kono, tenang, nyaman neng kono, neng kene kaget. (Tapi kan ya ada mungkin terbiasa dengan uang disana, tenang, nyaman disana, disini kaget)</b></p> <p><i>Iyo masalahe dhekne kan rumongso temoto uripe mbiyen, arep berubah meneh kan wes males rumongso penak urip neng nduwur mbiyen. (Iya, masalahnya dia kan merasa tertata hidupnya dulu, mau berubah lagi kan sudah malas, merasa enak diatas dulu)</i></p> <p><b>Tapi nek lek Sehonno dewe piye ? (Tapi kalau lek Sehonno sendiri</b></p>	<p><b>Kehidupan sosial</b> : informan mengaku kehidupan sosial di relokasi maupun diatas sama saja yang membedakan adalah di relokasi rumahnya sendiri.</p> <p><b>Tentram</b> : kehidupan informan di relokasi sudah tertata, dan dengan istrinya sudah saling mengerti.</p> <p><b>Pendapatan</b> : sebelum erupsi dari segi perekonomian, informan masih mencari-cari mana yang cocok untuk keberlangsungan kehidupan informan dan keluarga</p>
--	---	--

<p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p>	<p><b>bagaimana ?)</b>  <i>Kebetulan le nemoke urip kepenak neng kene yo nyaman ning kene. (Kebetulan yang menemukan hidup enak disini, ya nyaman disini)</i>  <i>Tapi ngroso iki rak ketika erupsi nyesel rak ? kelangan omah, kelangan pekerjaan ? (Tapi merasa ini tidak ketika erupsi, nyesel tidak ? kehilangan rumah, kehilangan pekerjaan ?)</i>  <i>Orak, podho wae ki. Ket awal ngungsi kae rumangsaku seolah-olah ki wes podho wae, ahahaha. (Tidak, sama saja tu. Dari awal mengungsi itu seolah-olah sudah sama saja, ahahaha)</i>  <i>Hmm, berarti kudu pindah neng kene ora nyesel ngono lho ? (Hmm, berarti harus pindah disini tidak menyesal gitu ?)</i>  <i>Orak, ngono kui tergantung neng keluargone, nek neng keluargone wes podho gathuke yo kepenak. Urip neng ndi wae nek keluarga wes podho gathuke kepenak. (Tidak, hal seperti itu tergantung keluarganya, kalau di keluarga sudah sama-sama cocok ya enak. Hidup dimana saja kalau keluarga sudah sama-sama cocok ya enak)</i>  <i>Lha piye sek iso gawe keluargane ben podho gathuke ben kepenak ngoo kui piye ? seng gawe piye ? (Lha gimana yang membuat keluarga bisa sama-sama cocok biar enak seperti itu, yang membuat bagaimana ?)</i>  <i>Yo pokokmen ra eneng rahasia, ahahaha. Ra eneng opo yo istilaha, barang seng diumpetke, kabeh terbuka kui seng paling apek. Koyo aku ngene ki ndokok HP mbuh neng ndi, kadang leli dadi ra eneng rahasia, nek deleh</i></p>	<p><b>Tentram</b> : informan menemukan kehidupannya lebih enak ketika di relokasi sehingga merasa lebih nyaman tinggal di relokasi.</p> <p><b>Tatag (tabah)</b> : informan tidak menyesal dengan apa yang sudah menyimpannya.</p> <p><b>Tatag (tabah)</b> : informan merasa jika keluarganya sudah saling mengerti dan cocok tinggal dimana saja tidak akan menjadi masalah.</p>
--	--	--

255	<p><i>dompot yo sak nggon-nggon dadi ra eneng iki duitmu-duitku.. (Ya pokonya tidak ada rahasia, ahahaha. Tidak ada apa ya istilahnya, _____ sesuatu _____ yang</i></p>	<p><b>Tentram</b> : didalam keluarga informan tidak ada hal dirahasiakan satu sama lain, semua saling terbuka.</p>
260	<p><i>disembunyikan, semua terbuka itu yang paling bagus. Seperti saya ini menaruh HP entah dimana, terkadang lupa jadi tidak ada rahasia, kalau menaruh dompet ya sembarangan tempatnya jadi tidak ada ini uangku ini uangmu)</i></p>	
265	<p><i>Ooooo.</i> <i>Dadi duite sopo nek njukuk ngomong, mung ngono kui, HP yo mung podho ngono kui soso sek</i></p>	
270	<p><i>ngebel sek neng ngomah diangkat, mung ngono. (Jadi uangnya siapa yang mengambil bilang, hanya seperti itu. HP ya seperti itu siapa yang telfon yang dirumah mengankat, hanya begitu)</i></p>	
275	<p><i>Woo apek kui. (Wah bagus itu)</i> <i>Nek misale keuargo, ra eneng duit, aku ki ra eneng duit yo piye carane mingan. Nek kono reti,</i></p>	
280	<p><i>bojoku reti wo ra eneng duit, aku yo reti ra eneng duit, piye carane kan tanggung jawabku kan kui. (Kalau misal keluarga tidak punya</i></p>	
285	<p><i>uang, saya ini tidak punya uang ya bagaimana caranya. Kalau dia tahu, saya juga tahu kalau tidak</i></p>	<p><b>Pendapatan</b> : jika tidak memiliki uang informan merasa itu tanggung jawabnya untuk mencari uang.</p>
290	<p><i>punya uang, bagaimana caranya tapi itu kan tanggung jawab saya)</i> <i>Terus ngroso iki rak luweh, keluargone ngroso luweh ra</i></p>	
295	<p><i>dengan kehidupan sek wes nyaman neng kene, karo tonggo-tonggo ? (Lalu merasa ini tidak, lebih. Keluarganya merasa lebih</i></p>	
	<p><i>tidak dengan kehidupan yang nyaman disini, dengan tetangga-tetangga ?)</i> <i>Anggep ku ki, aku ki wes cukup ngono lho. (Menurut saya, saya itu</i></p>	

<p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p>	<p><u>sudah cukup gitu lho)</u>  <i>Ngroso wes cukup ? terus berarti  kehidupane ngroso luweh apek  opo luweh elek daripada tonggo-  tonggo ngono nek dari hal  keluargane ? (Merasa sudah  cukup, berarti kehidupannya  merasa lebih bagus apa lebih  jelek dari[ada tetangga gitu  kalau dari hal keluarganya ?)</i>  <i>Nek menurutku sih podu, cuman  uwong kan istilahe eneng seng  kurang-kurang, lha aku ki eneng  ku semene hak ku yo mung  semene, bagianku mung semene.  (Kalau menurut saya sih sama,  cuman orang kan istilahnya ada  yang kurang-kurang, lha kalau  saya ini adanya segini hak saya ya  Cuma segini, bagian saya cuma  segini)</i>  <i>Tapi pernah ngroso ngiri ra to  karo tonggo-tonggo ? (Tapi  pernah merasa iri tidak sih  dengan tetangga-tetangga ?)</i>  <i>Heh ? (Heh ?)</i>  <i>Ngeroso ngiri ra to ? (Merasa iri  tidak to ?)</i>  <i>Orak. (Tidak)</i>  <i>Lha ngopo ? saiki kan seng  didelok luweh cedak ngono lho,  mbiyen kan adoh ra ketok, saiki  kan pola ne luweh cepet, saiki  mbukak lawang engko wes eneng  mobil, wes bedho. (Lha kenapa,  sekarang kan yang dilihat lebih  dekat gitu lho, dulu kan jauh  tidak kelihatan, sekarangkan  polanya lebih cepat, sekarang  membuka pintu nanti sudah ada  mobil, sudah berbeda)</i>  <i>Nek aku ming uwong ki kudune  menyesuaikan kebutuhane, nek  aku butuh mobil masalahe tak  nggo ngarit. (Kalau saya orang itu  seharunya menyesuaikan</i></p>	<p>cukup dengan apa yang dimilikinya.</p> <p><b>Nilai jawa</b> : informan merasa apa yang dimilikinya sekarang adalah bagiannya saat ini, Tuhan memberikan haknya saat ini segitu ya informan harus menerimanya (<i>nrimo</i>).</p> <p><b>Iri (meri)</b> : informan tidak merasa iri dengan tetangga-tetangganya.</p> <p><b>Iri (meri)</b> : informan tidak iri dengan tetangganya karena informan</p>
---	--	--

<p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p>	<p><u>kebutuhan</u>, kalau saya membutuhkan mobil soalnya saya butuh untuk mencari rumput)</p> <p><i>Sek nggawe ra meri, selain menyesuaikan kebutuhane eneng liyane rak? (Yang membuat tidak iri selain menyesuaikan kebutuhan ada lainnya tidak ?)</i></p> <p><i>Sek marai opo ? (Yang membuat apa ?)</i></p> <p><i>Seng marai rak meri ngono lho, wes biasa uripe kepenak, ra meri, opo sek gawe ra meri ? (Yang membuat tidak iri gitu lho, sudah biasa hidupnya enak, tidak iri, apa yang membuat tidak iri ?)</i></p> <p><i>Nek aku tak anggep podho wae, percuma ngono lho nek nduwe sesuatu ning ra bermanfaat ngono lho. (Kalau saya saya anggap sama saja, percuma gitu lho kalau memiliki sesuatu tapi tidak bermanfaat gitu lho)</i></p> <p><i>Tapi ketika ning nduwur mbiyen, ning shelter piye sek nyesueke karo keluargane, kan mesti urip kan bedho-bedho kan, kan neng nduwur ko ngono, neng shelter ko ngono. (Tapi ketika diatas dulu, di shelter, bagaimana yang menyesuaikan dengan keluarganya, kan mesti hidup kan berbeda-beda kan, diatas seperti itu, dishelter seperti itu)</i></p> <p><i>Yo awake dewe mung kudu ngenggoni ngisor. Istilahe uwong ki ojo di duwuri, istilahe ojo ra entuk sombong, dadi nek uwong ki ngomong ngene awake dewe ngenggoni ngisore wae, dadike nyaman. (Ya kita hanya harus merendah. Istilahnya orang itu jangan digayani, istilahnya jangan, tidak boleh sombong. Jadi kalau orang itu ngomong seperti ini, kita</i></p>	<p>menyesuaikan dengan apa yang dia butuhkan.</p> <p><b>Iri (meri)</b> : selain sesuai kebutuhan informan merasa percuma jika memiliki sesuatu namun tidak bermanfaat.</p> <p><b>Pambegan (sombong)</b> : informan menilai bahwa orang itu tidak boleh sombong.</p> <p><b>Pambegan (sombong)</b> : jika seseorang ngomongnya berlebihan</p>
--	---	---

<p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p>	<p><u>merendah saja, jadinya nyaman)</u>  <b><i>Ehmm. Dadi yo luweh iso ndelok ngisor ngono yo maksudte ?</i></b>  <b>(Ehmm. Jadi ya lebih bisa melihat kebawah, gitu ya maksudnya ?)</b>  <i>Ho'o dadi misal kono ngomone ngene-ngene. Iyo. Pokoke angger muni iyo, nek apek iyo, neng nek kiro-kiro ora apek meneng, dadine rasah dibantah, rasah disauri ning meneng, neng nek apek who iyo. Masalae wong ki nek penemune keduwuren neng nek awake dewe melu nduwuri akhire kan timbul, timbul sesuatu sek ngganjel. (Iya, jadi misal sana ngomong begini-begini, Iya. Pokoknya di iyain aja, <u>kalau bagus iya, tapi kalau kira-kira tidak bagus diam, jadinya tidak usah dibantah, tidak usah ditanggapi tapi diam, tapi kalau bagus lha iya.</u> Malasahnya orang itu kalau pemikirannya terlalu tinggi, tapi kalau kita semakin tinggi akhirnya kan timbul-timbul sesuatu yang mengganjal)</i>  <b><i>Berarti selama iki ben iso, maksudte urip neng kene ben iso cukup, piye le gawe kiro-kiro, luweh iso penak, maksudte kan iso penak neng kene, luweh nyaman ning kene piye to le gawe ketimbang neng nduwur mbiyen ?</i></b> (Berarti selama ini biar bisa, maksudnya hidup disini biar bisa cukup, bagaimana yang membuat tu kira-kira, lebih bisa enak, maksudnya kan bisa enak disini, lebih nyaman disini, bagaimana sih yang membuat itu daripada diatas dulu ?)  <i>Seng penting kebutuhane cukup sek, kebutuhan rumah tangga sek,</i></p>	<p>informan selalu merendah, sehingga membuat informan nyaman.</p> <p><b>Tentram</b> : ketika berinteraksi dengan orang lain informan akan mengiyakan jika hal itu sesuai dengan pemikiran informan tetapi jika tidak sesuai informan akan diam saja, tidak menanggapi.</p>
--	---	---

440	<p><i>cukup. Terus saling ngerti, istilaha aku ki kemampuanku semene terus bojo ku iso menyesuaikan, kui seng marai nyaman. (Yang penting kebutuhannya cukup dulu, kebutuhan rumah tangga dulu.</i></p>	
445	<p><i>Terus saling mengerti, istilahnya saya itu kemampuannya segini terus istri saya bisa menyesuaikan, itu yang membuat nyaman)</i></p>	<p><b>Tentram</b> : informan memprioritaskan kebutuhan rumah tangganya, setelah kebutuhan rumah tangga terpenuhi akan timbul rasa nyaman.</p>
450	<p><b><i>Berarti opo yo, misale ngerti kui seng iso nggawe nyaman ? (Berarti apa ya, misalnya mengerti itu yang bisa membuat nyaman ?)</i></b></p>	
455	<p><i>Engko nek kurang pas yo saling mengingatkan, wayah sholat misale bojoku ngelingke, sholat durung ? anakku yo ngono, Iqbal ki nek rung sholat bojoku yo mung ayo sholat, sholat. (Tapi kalau</i></p>	
460	<p><i>kurang pas ya saling mengingatkan, waktunya sholat istri saya mengingatkan, sholat belum ? anak saya juga begitu. Iqbal itu kalau belum sholat ya</i></p>	<p><b>Tentram</b> : informan dan istrinya saling mengingatkan dalam berbagai hal.</p>
465	<p><i>istri saya bilang ayo sholat, sholat) <b>Nek nganu, ngeroso bahagia orak ? (Kalau anu, merasa bahagia tidak ?)</b></i></p>	
470	<p><i>Bahagia. (Bahagia) <b>Opo to sek gawe bahagia ki ? (Apa sih yang membuat bahagia itu ?)</b></i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b> : informan merasa bahagia tinggal di relokasi.</p>
475	<p><i>Yo kui mau ra eneng rahasia kui mau, ehehehe. Kuncine ki nek ora eneng rahasia keluarga ki wes paling apek. Nek wes eneng rahasia kui, misal HP ne delikan, siji kui marai ngurangi, duit misale. Nduwe duit okeh kok</i></p>	
480	<p><i>omong ra nduwe duit, kui marai ra nganu. Nek koyo aku ki, bojoku nyimpen duit piro, reti. Aku nggembol duit piro bojoku reti.</i></p>	

485	<p>(Ya itu tadi, tidak ada rahasia itu tadi, ehehehe. Kuncinya kalau</p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang :</b></p>
	<p><u>keluarga itu tidak ada rahasia,</u></p>	<p>kunci dari kebahagiaan informan</p>
	<p><u>keluarga itu sudah paling bagus.</u></p>	<p>adalah tidak ada rahasia diantara</p>
	<p>Kalau sudah ada rahasia itu,</p>	<p>keluarga informan.</p>
	<p>misalnya HP sembunyi-sembunyi,</p>	
	<p>satu itu yang bikin mengurangi.</p>	
	<p>Punya uang banyak kok bilang</p>	
	<p>tidak punya uang, itu bikin tidak</p>	
	<p>nganu. Kalau seperti saya ini, istri</p>	
	<p>saya menyimpan uang, saya tahu.</p>	
	<p>Saya mengantongi uang berapa</p>	
	<p>istri saya tahu)</p>	
	<p><i>Berarti seko sepisan seko saling</i></p>	
	<p><i>terbuka terus kui nggawe</i></p>	
	<p><i>nyaman, seko nyaman kui seng</i></p>	
	<p><i>gawe ngroso bahagia ? (Berarti</i></p>	
	<p><i>awalnya dari saling terbuka,</i></p>	
	<p><i>terus itu bikin nyaman, dari</i></p>	
	<p><i>nyaman itu yang membuat</i></p>	
	<p><i>bahagia ?)</i></p>	
	<p><i>Iyo, ho'o. nek karo tonggo-tonggo</i></p>	
	<p><i>mending e positif-positif nek mung</i></p>	
	<p><i>ngobrol ndono-ndene wes</i></p>	
		<p><b>Kehidupan sosial :</b> informan mengambil hal-hal positif dari tetangga-tetangga.</p>
		<p><b>Sombong (pambegan) :</b> informan tidak merasa lebih tinggi dibanding tetangga</p>
		<p><b>Sombong (pambegan) :</b> informan menganggap apa yang sudah didapatkannya adalah haknya, tidak</p>

530	<p><i>Berarti wes nganu yo aturane semono yo, le ngekei Gusti semono yo ? (Berarti sudah anu ya aturannya segitu ya, yang diberikan Tuhan segitu ya ?)</i></p>	<p>lebih tidak kurang.</p>
535	<p><i>Iyo, aturane wes semono, yo semono. (Iya, aturannya segitu ya segitu)</i></p>	<p><b>Nilai jawa</b> : informan menganggap bahwa apa yang diberi Tuhan segitu ya segitu dan itu menjadi haknya.</p>
540	<p><i>Nganu, ee bar kui kan terus ketika kehidupan wes penak ning kene, neng kene kan luweh temoto ngono lho daripada neng nduwur, kok malah luweh temoto ning kene ki ngopo to ? kan padahal neng nduwur yo lair</i></p>	
545	<p><i>neng kono, gede neng kono, kok iso temoto neng kene ngono lho ? (Nganu, lalu setelah itu kan kehidupan sudah enak disini, disini kan lebih tertata gitu kan daripada yang diatas, kok malah lebih tertata disini kenapa to ? kan padahal diatas ya lahir disana, besar disana, kok bisa tertata disini gitu lho ?)</i></p>	
550	<p><i>Masalae seng nemoke yo ning kene iki, mbiyen kan neng kono durung ketemu, masale awal-awal keluarga. Dadi kan durung ketemu, misale wes berkeluarga</i></p>	
560	<p><i>kebutuhane mulai tercukupi kan mbiyen kan agek sandang ro pangan, papan kan durung. Lha papan kan ning kene, Lha iki seng memenuhi kan ning kene,</i></p>	
565	<p><i>sandhang, pangan, papan. (Masalahnya yang menemukan ya disini ini, dulu kan disana belum ketemu, masalahnya awal-awal berkeluarga. Jadi kan belum ketemu, misale sudah berkeluarga,</i></p>	
570	<p><i>kebutuhan mulai tercukupi kan dulu kan baru sandang sama pangan, papan kan belum. Lha ini kan yang memenuhi disini,</i></p>	<p><b>Tertram</b> : informan baru menemukan kehidupan yang lebih baik ketika berada di relokasi. Kebutuhan mulai tercukupi semua di relokasi, dulu kebutuhan pokok informan baru sandang dan pangan, kebutuhan akan papan baru bisa dipenuhi informan ketika berada di relokasi.</p>
575	<p><i>sandang, pangan, papan)</i></p>	

580	<p><i>Tapi iseh sok bali ngalor ? maksudte disobo ngono, ngarit ning lor ? (tapi masih suka punag keatas, maksudnya dijamah gitu, mencari rumput diatas ?)</i></p>	
	<p><i>He'em. (Iya)</i></p>	
585	<p><i>Tapi kangelan ra sih, kan ngingu sapi ning kene ? (Tapi kesusahan tidak sih kan memelihara sapi disini ?)</i></p>	
590	<p><i>Ora, masalahe kan ngingune kan berdsarkan kemampuan sek. Aku kuate piro, misale loro, telu kui iseh mampu, misale luweh seko kui kan butuh mobil, kok mampune tuku mobil gek semene.</i></p>	
595	<p><i>(Tidak masalahnya kan yang memelihara berdasarkan kemampuan dulu, saya kuatnya berapa, misalnya dua, tiga itu masih mampu, misalnya lebih dari itukan membutuhkan mobil, kok mampunya beli mobil baru segini)</i></p>	<p><b>Setelah erupsi :</b> informan tidak merasa kesulitan ketika harus mencari rumput untuk makan ternak diatas, karena ketika memelihara sapi disesuaikan dengan kemampuannya.</p>
600	<p><i>Wooo, berarti ketika, berarti ngukur juga kemampuane ? (Woo, berarti ketika, mengukur juga kemampuannya ?)</i></p>	
605	<p><i>Ho'o kemampane, sesuai kebutuhane karo manfaate, umpane iso nulung tonggo kui iso marai bahagia, bahagia meneh.</i></p>	
610	<p><i>Iso nulung tonggo teparo ngono, misale kok kae butuh ditulung tak tulung, aku nduwe rejeki luweh anake jenate kakangku butuh ragat sekolah, bojoku seng ngomong. Yo nragati, Nggragati wes SLTA, STM. (Iya kemampuannya, sesuai kebutuhan sama manfaatnya, kalau bisa membantu tetangga itu bisa membuat bahagia, bahagia lagi.</i></p>	
615	<p><i>Bisa menolong tetangga-tetangga gitu, misalnya kok itu butuh bantuan, tak bantu. Saya punya</i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang :</b> ketika bisa membantu tetangga-tetangga informan merasa lebih bahagia lagi.</p>
620		

625	<p>rejeku lebih, anaknya almarhum kakak saya membutuhkan biaya sekolah, istri saya yang bilang ayo dibiayain. Membiayai sudah SLTA, STM)</p>	
630	<p><i>Berarti iso, berarti ning kene malah opo temoto, uwes iso yo nulungi sedulur barang ngono yo ? (Berarti bisa, berarti disini sudah bisa tertata malah bisa membantu saudara juga ya ?)</i></p>	
635	<p><i>Iki setiap bulan yo iso majeki rejekine piro ngono, rutin. Dijukuk mreng, wes eneng le njupuk, wes nduwe uwong seng istilah njupuk infaq rutin, ehehe, tapi diam-diam, ahahaha. (Ini setiap bulan yang sudah bisa menyodaqohkan rejeki berapa gitu rutin. Diambil kesini, sudah ada yang mengambil. Sudah ada orang yang istilahnya mengambil infaq rutin, ehehehe, tapi diam-diam, ahahaha)</i></p>	<p><b>Pendapatan</b> : setelah erupsi informan bahkan bisa menyisihkan uangnya untuk infaq setiap bulannya.</p>
640	<p><i>Tapi eneng iki ra sih, ketika iki neng shelter rekoso, eneng masalah rasih neng keluargane sek iso marai abot ngono kui ? (Tapi ada ini tidak sih, ketika dishelter susah, ada masalah tidak sih di keluarga yang membuat berat gitu ?)</i></p>	
645	<p><i>Yo nek masalah mungkin masalah karo tetangga ra cocok biasa. (Ya kalau masalah, mungkin masalah dengan tetangga tidak cocok, biasa)</i></p>	
650	<p><i>Tapi nek neng keluarga ne dewe eneng ra masalahe ? (Tapi kalau dikeluarga, ada tidak masalahnya ?)</i></p>	<p><b>Kehidupan sosial</b> : terkadang ada permasalahan dengan tetangga, misalnya ketidakcocokan, hal itu sudah dianggap hal yang lumrah oleh informan.</p>
655	<p><i>Orak, ahahaha. (Tidak, ahahaha)</i></p>	
660	<p><i>Opo seng nggawe ngono kui to lek ? (Apa yang membuat seperti itu lek ?)</i></p> <p><i>Yo saling mengerti ngono kui</i></p>	<p><b>Pernikahan</b> : dalam pernikahan informan tidak ada masalah yang berarti selama ini.</p>

<p>670</p> <p>675</p> <p>680</p> <p>685</p> <p>690</p> <p>695</p> <p>700</p> <p>705</p> <p>710</p>	<p><i>mau. (Ya saling mengerti itu tadi)</i>  <b><i>Penak yo ketoke, ngrungoke ne seneng, ahahaha. (Enak ya kelihatannya, mendengarnya saja senang, ahahaha)</i></b>  <i>Misale kui muring aku meneng, kui wes ra dadi meneh tapi nek kowe muring aku muring kui dadi. Nek aku nesu kowe meneng. (Misalnya dia marah saya diam, itu sudah tidak jadi, tapi kalau kamu marah saya marah itu sudah jadi. Kalau saya marah kan diam)</i>  <b><i>O ngono, aku kan sekalian belajar sesuk ki berumah tangga piye to. (O begitu, saya kan sekalian belajar besok itu kalau brumah tangga bagaiama)</i></b>  <i>Ahahaha iyo. Jane kowe muring aku meneng wo jane digoleki muring ki ngopo dadi sadar. (Ahahaha iya, Sebenarnya kamu marah saya diam terus dicari marahnya itu kenapa jadi sadar)</i>  <b><i>Wo berarti nganu yo, ketika wes saling ngerti ket awal yowes saling ngerti dadine raeneneg masalah yo ? (Wo berarti nganu ya ketika sudah saling mengerti dari awal yasudah saling mengerti jadinya tidak ada masalah ya ?)</i></b>  <i>Iyo, nek kesel pijetan, pendak sore wes biasa. (Iya, kalau capek saling memijat, stiap sore sudah biasa)</i>  <b><i>Nganu rak ngroso nganu rak ketika neng kene luweh penak tapi ngroso khawatir rak nggo sesuk anak-anake ki piye, sekolahe ? (Nganu tidak, merasa nganu tidak, ketika disini lebih enak tapi merasa khawatir tidak untuk anak-anaknya besok bagaimana sekolahnya ?)</i></b>  <i>Orak. (Tidak)</i>  <b><i>Ora eneng khawatire ? (Tidak</i></b></p>	<p><b>Pernikahan</b> : tidak ada masalah dalam keluarga informan karena sudah saling mengerti.</p> <p><b>Pernikahan</b> : ketika informan atau istriya ada yang marah salah satu dari mereka akan diam sehingga amarahnya akan redam dengan sendirinya.</p>
--	--	---

<p>715</p> <p>720</p> <p>725</p> <p>730</p> <p>735</p> <p>740</p> <p>745</p> <p>750</p> <p>755</p>	<p><b>ada kekhawatiran ?)</b></p> <p><i>Orak pokmen anaku sekolah piye carane, penting yo didasari agomo kui sek ae. Anakku kan mentale nggo agama kui sek, sesuk lak wes mlaku dewe. (Tidak,</i></p> <p><u><i>pokoknya anak saya sekolah bagaimana caranya, yang penting bsai didasari agama, itu dulu saja.</i></u></p> <p><i>Anak saya kan mentalnya dari agama itu saja, besok lak bisa berjalan sendiri)</i></p> <p><b><i>Nek masalah sesuk nggo nyukupi anake sekolah ngono yo r khawatir ? (Kalau masalah besok untuk menyukupi anaknya sekolah gitu ya tidak khawatir ?)</i></b></p> <p><i>Pikirku kui wes eneng rejeki dewe ngono, seng penting tak dasari agomo sek. (Pikiran saya, itu sudah ada rejekinya sendiri gitu, yang penting saya dasari agama dulu)</i></p> <p><b><i>Ooo, lha kan saiki anake iseh cilik yo ra eneng khawatir ? (Ooo, lha kan sekarang anaknya masih kecil tida ada kekhawatiran ?)</i></b></p> <p><i>Ora, (Tidak)</i></p> <p><b><i>Sesuke piye ngono ? (Besokna mau gimana gitu ?)</i></b></p> <p><i>Ora, ehehehe. (Tidak, ehehehe)</i></p> <p><b><i>Penak yo, penak tenan cah ketoke uripe ? terus nek ee ketika sebenere sek ra khawatir kui opo sih ? kok ra eneng roso khawatir ? (Enak ya, enak sekali kelihatannya hidupnya, lalu ee ketika sebenarnya yang tidak khawatir itu apa ? kok tidak ada rasa khawatir ?)</i></b></p> <p><i>Wes sesuk nek mlaku ki pikirane wes mlaku dewe, timbul pikiran, nyante. (Kalau sudah berjalan itu pikirannya sudah berjalan sendiri,</i></p>	<p><b>Sumelang (khawatir)</b> : informan tidak merasa khawatir dengan kehidupan anaknya kedepan. Informan melandasi anaknya dengan ilmu agama.</p> <p><b>Sumelang (khawatir)</b> : informan juga tidak merasa khawatir dengan biaya pendidikan anaknya, karena menurut informan besok sudah ada rejekinya sendiri.</p> <p><b>Khawatir (sumelang)</b> : informan tidak merasa khawatir pikirannya jika</p>
--	--	---

760	<p><u>timbul pikiran, santai)</u>  <b>Berarti sesuk wes eneng rejeki meneh misale nganu ? (Berarti besok sudah ada rejeki lagi, misalnya nganu ?)</b></p>	<p>sudah berjalan nanti akan timbul pikiran baru apa yang akan dilakukan kedepannya.</p>
765	<p><i>Seng penting aku usaha, misale awake dewe rung mampu yowes ojo terlalu dipaksakan. (Yang penting saya usaha, misalnya kita belum mampu yasudah jangan</i></p>	<p><b>Khawatir (sumelang)</b> : yang terpenting bagi informan adalah usaha, jika belum mampu tidak dipaksakan.</p>
770	<p><i>terlalu dipaksakan)</i>  <b>Bali meneh sesuai kebutuhan mau yo ? (Kembali lagi sesuai kebutuhan itu ya ?)</b>  <i>Haiyo. (Haiya)</i></p>	
775	<p><b>Terus nganu ra to saiki, senenge piye ngono lho nek neng kene ? iso ngroso seneng ki piye ngono lho ? (Terus nganu tidak to sekarang, senangnya gimana gitu lho kalau disini, bisa merasa senang tu gimana bitu lho ?)</b></p>	
780	<p><i>Yo opo-opo podho andok kui mau, iso ngenggoni kabeh, yo saling pengertian. Misale ngene ki, berantakan iki ra kudu bojoku, misale aku selo yo tak nganu. (Ya apa-apa saling mengerti itu tadi,</i></p>	
785	<p><i>bisa menerima semua, ya saling pengertian. Misalnya lagi berantakan begini, tidak harus istri saya, mialnya saya senggang ya tak nganu)</i></p>	<p><b>Bungah (senang)</b> : informan merasa senang tinggal di relokasi karena diantara keluarganya sudah saling mengerti, bisa menerima keadaan masing-masing.</p>
790	<p><b>Ehmm, podho-podho ngerti kui mau yo ? (Hmm, sama-sama mengerti tadi itu ya ?)</b></p>	
795	<p><i>Ho'o. neng ngomah akeh gawean, ngarit. Aku le ngarit tapi nek nganu yo akeh le bareng. (Iya,</i></p>	
800	<p><i>kalau dirumah banyak pekerjaan, mencari rumput. Saya yang mencari rumput tapi seringnya ya bareng-bareng)</i>  <b>Berarti gentenan, ngerti gaweanmu, kowe yo reti gaweane</b></p>	<p><b>Pernikahan</b> : informan dan istrinya melakukan pekerjaan bersama-sama sehingga terasa ringan.</p>
805		

<p>810</p> <p>815</p> <p>820</p> <p>825</p> <p>830</p> <p>835</p> <p>840</p> <p>845</p> <p>850</p>	<p><b>bojomu ? (Berati gentian, mengerti pekerjaan kamu, kamu juga ngerti pekerjaan istrimu ?)</b></p> <p><i>Ho'o, tapi yo okeh gaweane wong wedok, ehehehe. (Iya, tapi ya banyak pekerjaannya perepuan, ehehehe)</i></p> <p><b>Ha kui terus piye sih, kedepane piye sih ? pengen kedepane piye sih ? pengen bali meneh opo neng nduwur, opo neng kene ? (Lha itu terus bagaimana sih, kedepannya ingin bagaimana sih, ingin balik lagi keatas atau disini ?)</b></p> <p><i>Ora nek aku wes mengikuti sesuk iki, mengikuti sek wes ono iki wae, ra nduwe angen-angen sesuk kudu neng kono, kudu neng kono, aku kudu iso mbangun kae, mbangun kae. Seng eneng wes tak lakoke opo seng eneng sek, sesuk misale wah kok umpamane eneng rejeki ono angen-angen meneh. (Tidak, kalau saya sudah mengikuti besok ini, mengikuti yang sudah ada ini saja, tidak punya anagan-angan besok harus disana, saya harus bisa membangun itu. yang ada saya lakukan apa yang ada dulu, besok kalau misalnya ada rejeki pasti ada anagan-angan baru lagi)</i></p> <p><b>Berarti saiki nglakoni sek opo seng dikei karo Gusti istilahe ? (Berarti sekarang menjalani dulu apa yang diberikan Tuhan istilahnya ?)</b></p> <p><i>Nimkati sek opo sek wes ono, karo mlaku dewe. (Menikamti dulu apa yang sudah ada, biar berjalan sendiri)</i></p> <p><b>Sakjane opo seh sek gawe saling rukun, harmonis ngono kui ? (Sebenarnya apa sih yang membuat saling ruku, harmonis</b></p>	<p><b>Optimisme masa depan :</b> informan tidak memaksakan keinginannya. Informan hanya mengikuti alur apa yang akan dialaminya. Bagi informan ketika ada rejeki lagi batu anagan-angan itu akan muncul.</p> <p><b>Optimisme masa depan :</b> informan menikamati apa yang ada, nanti kedepannya akan berjalan sendiri.</p>
--	---	---

<p>855</p> <p>860</p> <p>865</p> <p>870</p> <p>875</p> <p>880</p> <p>885</p> <p>890</p> <p>895</p>	<p><b>gitu ?)</b>  <i>Wong masang ngene ki we nganggo rembukan, ehehehe. Cocok ra kowe, cocok ra aku ? nek cocok yo dipasang. (Lha wong memasang ini saja pakai musyawarah, ehehehe. Cocok tidak kamu, aku cocok tidak, kalau cocok ya dipasng)</i>  <b>Ooo. Berarti ketika eneng sek bedo yo diomongke meneh, misale penemumu karo bojomu bedho diomongke sikek, ngono ?</b>  <b>(Ooo. Erarti ketik ada yang berbeda ya diomongin lagi, misalnya pemikiran kamu dengan istri kamu berbeda, dibicarakan dulu, gitu ?)</b>  <i>Iyo, taren. Penting awake dewe ki nyambut gawe sesuk duit ki wes nggoleki dewe. Misale aku meres, wes ra nggagas kui payu piro, apek po elek, sesuk wes neng kono reti-reti eneng duite. (Iya, menawari. <u>Yang penting kita itu bekerja, besok uang itu sudah mencari sendiri. Misalnya saya meerah susu sapi, sudah tidak peduli itu laku berapa, bagus apa jelek, besok disana tahu-tahu sudah ada uang)</u></i>  <b>Lhah piye corone nggawe koyo ngono kui ? dadi ora mikir sek khawatir mikir anake, sesuk kepiye ora mikir ? kok iso mikir ndilalah sesuk rejeki bakal eneng, terus duit sesuk yo eneng, piye sih sek nggawe ngono kui ?</b>  <b>(Lha bagaimana caranya membuat seperti itu ? jadi tidak khawatir mikir anaknya besok bagaimana tidak mikir, kok bisa berfikir besok rejeki bakal ada, terus uang besok ya ada, bagaimana sih yang membuat seperti itu ?)</b></p>	<p><b>Optimisme masa depan :</b> bagi informan yang terpenting adalah bekerja dan berusaha, hasilnya bukan informan yang menentukan tetapi Tuhan Y.M.E</p>
--	--	--

<p>900</p> <p>905</p> <p>910</p> <p>915</p> <p>920</p> <p>925</p> <p>930</p> <p>935</p> <p>940</p>	<p><i>Ha seng penting kemampuanmu opo, kemampuanmu opo ha kui seng dijalankan, penting aku yakin iki menghasilkan iku tak jalankan mung ngono kui. (Lha yang penting kemampuan kamu itu apa, kemampuanmu itu yang dijalankan, yang penting saya yakin ini menghasilkan, itu saya jalankan, Cuma begitu)</i></p> <p><b><i>Woo berarti seng penting dilakoke mbuh sesuk hasile piye. (Woo berarti yang penting dilakukan entah besok hasilnya bagaiman ?)</i></b></p> <p><i>Sitik opo okeh kui wes eneng sek ngatur. (Sedikit atau banyak itu sudah ada yang mengatur)</i></p> <p><b><i>Oo ngono, berarti ora ngoyo ngono yo ? (Oo, begitu, berarti tidak ngoyo gitu ya ?)</i></b></p> <p><i>Sek penting ora ngangu kiwo tengen, tonggo teparo. (Yang penting tidak mengganggu kanan-kiri, tetangga-tetangga)</i></p> <p><b><i>Berarti ora ngoyo ? (Berarti tidak ngoyo ?)</i></b></p> <p><i>Orak. (Tidak)</i></p> <p><b><i>Sakcukupe, sakbutuhe. (Secukupnya, sebutuhnya)</i></b></p> <p><i>Iyo, wayah ngene ki to kadhang muleh ngarit turu, ketika kok kudu mangkat nyambut gawe yo nyambut gawe. (Iya, waktu begini ini kan terkadang pulang mencari rumput tidur, ketika kok harus berangkat bekerja lagi ya bekerja)</i></p> <p><b><i>Ha iki arep turu sek ra ? ahahaa, setengah loro lho. Mangkat meres e jam piro lek ? (Lha ini mau tidur dulu tidak, ahahaha setengah dua lho. Berangkat memerah susu sapi jam berapa lek ?)</i></b></p> <p><i>Jam loro wes lekas ngguyang, karo nyante nek jam loro ki</i></p>	<p><b>Optimisme masa depan :</b> informan menilik kemampuannya sendiri sehingga kemampuan itulah yang dijalankan dan yang penting yakin akan menghasilkan,</p> <p><b>Optimisme masa depan :</b> informan percaya hasil yang nanti didapatkannya baik sedikit apa besar sudah ada yang mengatur.</p>
--	---	---

945	<p><i>nyante nek jam telu kui, yo jane jam setengah telu kui gek mangkat, cuman aku geh kepengen ngatur pas sholat ashar kui iso o pas istirahat. Kui rung iso, misale aku nyambut gawe jam</i></p>
950	<p><i>semene pas sholat asar leren kui rung iso, kadhang tak jamak, luhur ngono, kadhang tak jamak, kan kadhang ra nutut wektune. Ashare iso nutut piye. (Jam dua</i></p>
955	<p><i>sudah mulai memandikan, sambil santai kalu jam dua itu nyantai, ya sebenarnya jam setengah tida itu baru berangkat. Cuma saya masih ingin mengatur waktu ashar itu</i></p>
960	<p><i>waktu bisa istirahat itu belum bisa. Misalnya saya bekerja jam segini, waktu sholat ashar istirahat kok belum bisa terkdang saya</i></p>
965	<p><i>jamk dengan dzuhur gitu, kan kadang waktunya tidak nyampai aharnya bisa sampai bagaimana)</i></p>
970	<p><i><b>Soale meres e wes ditentuke yo jadwale misal arep maju opo mundur raiso yo ? (Soalnya merah susu sapinya sudah ditentukan ya jadwalnya, misalnya mau maju apa mundur tidak bisa ya ?)</b></i></p>
975	<p><i>Nek subuh igeh iso saiki, nek sesuk nek setengah ilmo subuh, berarti aku kan tangi kudu luweh maju nyambut gawene, engko gek meres kan jame wes tertentu,</i></p>
980	<p><i>setengah jam rampung sek suwe ki sek bangsane ngguyang, resiko-resiko. (Kalau subuh masih bisa sekarang, kalau besok subuhnya jam setengah lima, berarti saya kan bangunnya harus lebih maju</i></p>
985	<p><i>bekerjanya nanti baru merah sapi kan jamnya sudah tertentu, setengah jam selesai, yang lama itu waktu memandikan dan bersih-bersihnya)</i></p>

990	<p><i>Tapi opo sih sek iso gawe ngroso nyaman, ayem kui lek ? (Tapi pa sih yang bisa membuat merasa nyaman, ayem itu lek ?)</i></p>	
995	<p><i>Yo saling pengertian kui mau keluargane. (Bisa saling mengerti itu tadi keluarganya)</i></p>	<p><b>Tentram</b> : bisa saling mengerti satu sama lain dengan keluarga kunci kenyamanan hidup informan</p>
1000	<p><i><b>Berarti seko keluarga sek yo ? Berarti dari keluarga dulu ya ?</b></i>  <i>Wong neng etan kono mbiyen yo nyaman kok, neng shelter mbiyen, hehehe. (Lha wong di timur dulu ya nyaman kok di shelter dulu, ehehehe)</i></p>	<p><b>Tentram</b> : bahkan informan merasa nyaman ketika masih tinggal di hunian sementara.</p>
1005	<p><i>Lha kui ngopo ? padahal kan angel banget rekoso banget ketoe, omahe gedhek. Aku neng kono seminggu we langsung ning rumah sakit, njuk urip neng posmalang aku. (Lha itu kenapa, padahal kan susah banget kan kayaknya, rumahnya bamboo. Saya disana seminggu aja langsung dirumah sakit, lalu hidurp di Posmalang saya)</i></p>	
1010	<p><i>Hahahahaha, ho'o to ? (Hahaha, iya po ?)</i></p>	
1015	<p><i>Aku manggon dewe neng posmalang. (Saya tinggal sendiri di posmalang)</i></p>	
1020	<p><i>Yo pokmen podho senenge, podho nyamane bakalan kepenak. (Ya pokoknya sama senangnya, sama nyamannya nanti menjadi enak)</i></p>	<p><b>Bungah (senang)</b> : tinggal dimanapun tidak masalah yang penting sama senangnya.</p>
1025	<p><i><b>Berarti seko keluargane kui sek ketika keuarga kui harmonis ngono arep neng ndi wae nggo ne arep eneng masalah opo wae tep iso diatasi yo ? (Berarti dari keluarganya itu, ketika keluarga itu harmonis begitu, dimana saja tempatnya, mau masalahnya apa saja tetap bisa diatasi ?)</b></i></p>	
1030	<p><i>Ho'o. tetepo tonggo kui nek dijupuk positif e nyaman tepan,</i></p>	

1040	<p><i>koyo ning maguwo mbiyen, kancane do ning maguwo aku ning gone konco, kae yo ning kono pendekatane secara dinggoni ngisor terus, dhekne o iyo ngene-ngene-ngene. (Iya, walaupun tetangga itu diambil positifnya tetap nyaman, seperti di Maguwo dulu, temannya di maguwo saya</i></p>	
1045	<p><i>di tempat teman, itu ya disana pendekatannya merendah terus, dia ya begini-begini-begini)</i>  <b><i>Wes, sesuk neh we lek, ahahaha. (Sudah besok lagi saja lek, ahahaha)</i></b>  <i>Iyo. (Iya)</i></p>	

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 9 (ALLOANAMNESA)

Wawancara : YN  
 Usia : 56 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Waktu Wawancara : Siang hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Tanggal : 8 Januari 2016  
 Keterangan : *Bold* : Interviewer  
                   *Unbold* : Alloanamnesa  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa

#### KODE : S9-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Ngapunten budhe, ajeng ngganggu sekedap niki. Nembe repot mboten</i>	
5	<b>(Maaf budhe mau mengganggu sebentar ini. baru repot apa tidak)</b>	
	<i>Ora, lha piye to mehan. (Tidak. Lha mau gimana to)</i>	
10	<i>Niki ajeng tanglet-tanglet sekedeik, kan kulo nembe skripsi lah informane Mbak TR kalian lek SN, njenengan kan wongtuane dadose nggih ajeng tanglet sekedik. (Ini mau tanya sedikit, kan saya sedang skripsi lha mbak TR dan lek SN itu informannya, anda kan orangtuanya jadinya ini mau tanya sedikit)</i>	
15		
20	<i>Arep takon bab opo, lha aku kan rangerti wong wes keluarga dewe-dewe yo ndik (Mau tanya apa kan saya tidak tahu soalnya kan sudah keluarga sendiri-sendiri ya ndik)</i>	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><b>Nggih babagan keluarga, ehehehe. (Ya soal keluarga, ehehehe)</b>  <i>Yo nek aku iso njawab yo tak jawab nek ora yo takono dhewe karo uwonge (Ya kalau saya bisa menjawab ya saya jawab, kalau tidak ya tanya sendiri dengan orangnya)</i></p> <p><b>Nggih, kulo wiwiti nggih dhe (Ya, saya mulai ya dhe)</b>  <i>Yo (Ya)</i></p> <p><b>Njenengan yuswane pinten dhe (Anda umurnya berapa dhe)</b>  <i>Piro yo, seket limo po seket enem yo. Ketoke seket enem. (Berapa ya, lima puluh lima apa lima puluh enam ya. <u>Kayaknya lima puluh enam</u>)</i></p> <p><b>Sakniki aktivitase mbendintene ngopo dhe ? (Sekarang aktivitas setiap harinya ngapain dhe ?)</b>  <i>Hayo mung ngarit karo meres to nek aku ki (Lhaiya hanya <u>mencari rumput untuk pakan ternak dan pemerah susu sapi to kalau saya ini</u>)</i></p> <p><b>Ngingah sapi pinten e dhe ? (Memelihara sapi berapa dhe ?)</b>  <i>Halah ming telu pedet le diperes siji kok (Halah hanya tiga dengan anak sapid an yang di perah hanya satu kok)</i></p> <p><b>Njenengan larene pinten dhe ? (Anda anaknya berapa dhe ?)</b>  <i>Haiyo mung loro to, TR ro MR (Lhaiya Cuma dua kan, TR dan MR)</i></p> <p><b>Riyin kan teng ler tesih dados setunggal to griyone mbak TR kalih njenengan kalih simbah nggih dados setunggal, lha sok enten masalah mboten dhe ? (Dulu kan ketika di utara rumahnya masih jadi satu dengan anda kan dhe, jadi satu</b></p>	<p>.</p> <p><b>Profil</b> : usia informan 56 Tahun.</p> <p><b>Profil</b> : aktivitas informan sehari-hari mengurus ternak sapi.</p> <p><b>Profil</b> : informan adalah ibu autoanamnesa.</p>
---	---	--

<p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p><b>dengan simbah juga. Suka ada masalah tidak dhe ?)</b>  <i>Masalah opo, ra eneng yo masalah ki. Mah diewang-ewangi ko nyukupi butuhe. (Masalah apa, tidak ada ya masalah itu, malah justru dibantu kok memenuhi kebutuhannya)</i>  <b><i>Oo ngaten, nek nganu dhe, sakniki nek miterat njenengan keluargane lek SN kaleh mbak TR niku pripun to ? (O begitu, nganu dhe kalau sekarang menurut anda keluarga lek SN dan mbak TR itu bagaimana to ?)</i></b>  <i>Haiyo ra piye-piye to, apek-apek wae (Lhaiya tidak bagaimana-bagaimana to, baik-baik saja)</i>  <b><i>Langkung sekeco teng nginggil riyin menopo teng huntap dhe ? (Lebih baik diatas dulu apa di Huntap dhe ?)</i></b>  <i>Yo ning kene tho, wong neng kene nduwe omah dewe, iso tuku grobak barang ra ketang elek-elekan mung dinggo ngarit. Mbiyen kan nek neng nduwur omahe jeh dadi siji gek mah sok manggon kandang kae. (Ya disini kan, kan ketika disini punya rumah sendiri, bisa membeli mobil walaupun tidak bagus tapi bisa digunakan untuk mencari rumput. Dulu kan ketika diatas masih jadi satu rumahnya terus kadang juga tinggal di kandang itu)</i>  <b><i>Nggih, lajeng nek miterat njenengan lek SN niku pripun to tiyange ? (Iya. Terus kalau menurut anda lek SN itu bagaimana to orangnya ?)</i></b>  <i>Yo apek, nek ra apek ra tak pek mantu to, ahahaha. Kowe ki aing-aing ae. (Ya baik, kalau tidak baik tidak saya jadikan menantu kan, kamu itu ada-ada saja)</i></p>	<p><b>Pandangan significant other :</b> ketika autoanamnesi tinggal bersama informan tidak ada masalah dalam keluarga besar justru informan mendapat bantuan termasuk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari</p> <p><b>Pandangan significant other :</b> informan memandang bahwa autoanamnesa kehidupannya baik-baik saja.</p> <p><b>Pandangan significant other :</b> informan menganggap bahwa autoanamnesa kehidupannya lebih baik ketika tinggal di Huntap.</p> <p><b>Pandangan significant other :</b> informan menganggap autoanamnesa orang yang baik.</p>
---	--	--

120	<p><i>Nek njenengan ningali lek SN kaleh mbak TR niku sakniki pripun dhe, pas keluarga sakniki ? (Kalau anda melihat lek SN dan mbak TR itu bagaimana dhe waktu berkeluarga sekarang ?)</i></p> <p><i>Yo apek-apek wae, ra eneng masalah ketoke ket mbiyen. Rukun ngono lho (Ya baik-baik saja, tidak</i></p>	
125	<p><i>ada masalah dari dulu. Rukun gitu lho)</i></p>	<p><b>Pandangan significant other :</b> informan menganggap keluarga <i>autoanamnesa</i> tidak pernah ada masalah dan hidup rukun.</p>
130	<p><i>Mboten nate ribut ngaten dhe ket riyin dugi sakniki ? (Tidak pernah ribut gitu dhe, daridulu samapai sekarang ?)</i></p> <p><i>Ora ki sakrtiku, wong yo aku amor terus (Tidak itu setahu saya, lha</i></p>	
135	<p><i>wong saya bersama terus)</i></p> <p><i>Nek nganu dhe pas erupsi lek SN kaleh mbak TR pripun to le nyikapi kejadian niku ? (Kalau anu dhe, waktu erupsi lek SN dan mbak TR bagaimana yang menyikapi kejadian itu ?)</i></p>	<p><b>Pandangan significant other :</b> keluarga <i>autoanamnesa</i> tidak ada masalah.</p>
140	<p><i>Yo biasa wae ki ketoke, wong wes garise to sek uwes yo uwes (Ya biasa saja itu kayaknya, kan sudah garisnya kan yang sudah ya sudah)</i></p>	
145	<p><i>Mboten njuk nglokro ngaten dhe ? (Tiddak putus asa gitu dhe ?)</i></p> <p><i>Ora ki, biasa wae (Tidak itu. biasa saja)</i></p>	<p><b>Pandangan significant other :</b> informan menganggap bahwa <i>autoanamnesa</i> menyikapi kejadian yang dialaminya dengan keadaan yang biasa saja karena semua sudah digariskan.</p>
150	<p><i>Nek saniki lek SN kaleh mbak TR niku miterat njenengan bahagia mboten dhe ? (Kalau sekarang lek SN dan mbak TR itu sekarang bahagia tidak dhe ?)</i></p> <p><i>Yo ngaranku yo bahagia-bahagia wae ki. Wong yo uripe ayem ra eneng opo-opo, iso makani anak bojo, iso nyekolahke anak (Ya</i></p>	
155	<p><i>kalau menurut saya ya bahagia-bahagia saja itu. Lha hidupnya juga tentram, tidak ada apa-apa, bisa</i></p>	
160	<p><i>memberi makan anak-istri, bisa menyekolahkan anak)</i></p>	<p><b>Pandangan significant other :</b> informan menganggap bahwa keluarga <i>autoanamnesa</i> saat ini adalah keluarga bahagia.</p>

165	<b>Ngaten nggih dhe. Nggih sampun dhe ngaten mawon. Matur suwun. Ngapunten ngrepoti. (Begitu ya dhe, ya sudah dhe. Terima kasih. Maaf merepotkan)</b>	
-----	---	--



## Lampiran 6. Catatan Observasi Pasangan Suami-Istri Kedua

**CATATAN OBSERVASI INFORMAN 4**

Objek Observasi : Lingkungan tempat tinggal informan  
 Tanggal Observasi : 26 November 2015  
 Jam Observasi : 08.32-09.00 WIB  
 Lokasi Observasi : Ruang tamu informan  
 Observasi ke- : 1 (OB-1)  
 Jenis Observasi : Natural, Partisipan

**KODE : OB1-S4**

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1 5 10 15 20 25 30	<p>Ruang tamu observe berukuran sekitar 4x4m<sup>2</sup>. Disebelah timur dekat dengan tembok ada meja yang diatasnya ada TV plasma layar datar menghadap kebarat. Didekat meja TV itu ada meja kecil. Ketika masuk rumah observe ada kasur busa yang tidak ada spreinya dan lapisan kainnya sudah sobek-sobek. Dibawahnya ada tikar yang sebagian untuk duduk observe dan observer. Lantai rumah observe sudah dikeramik, dinding sudah dicat bahkan atapnya sudah di plafon.. Ruang tamu observe sekaligus ruang untuk menonton tv. Lantai rumah observe sudah dikeramik semua. Didepan rumahnya juga sudah ada teras nya. Sudah ada tambahan ruangan disebelah timur ruang tamu. Sehingga jika dilihat dari luar rumah sudah tidak sama seperti yang diberikan pemerintah pada awal dulu. Observe duduk didekat kasur menghadap ke barat. Anaknya bermain memanjat-manjat meja sebelah meja TV. Kemudian bermain diluar rumah. Keadaan rumah observe sepi karena anaknya yang pertama berangkat ke sekolah sedangkan suaminya mencari rumput untuk</p>	

35     40    45    50    55	<p>pakan ternak di dusun yang lama. Anak informan yang kedua bermain keluar masuk rumah berlari-larian. Kemudian memanjat-manjat tubuh ibunya dan menarik-narik kerudung observe. Anak observe kemudian merengek meminta observe menggorengkan sosis kesukaanya. Observe kemudian meranjak dari tempat duduknya dan menuju dapur menggoreng sosis untuk anaknya. Setelah beberapa waktu observe kemudian keluar dari dapur dan membawa sepiring sosis. Observe mengaku anaknya tidak mau memakan nasi. Di usia anaknya yang sudah tiga tahun ini belum pernah sekalipun observe memberikan nasi untuk anaknya, hal ini dikarenakan anak observe selalu muntah bila diberi makan nasi, bahkan bubur juga membuat anak observe muntah-muntah. Setelah menghabiskan sosisnya anak observe pergi bermain kerumah neneknya yang rumahnya bersebelahan dengan rumah observe.</p>	
--	--	--



<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p>	<p>kemudian istri observe keluar dan bertanya kepada anak observe irisan seperti apa yang diinginkan, sambil menangis anak observe menjawab. Istri observe kemudian masuk lagi ke dapur dan menggoreng sosis sedangkan anak observe masih saja tetap menangis. Observe mencoba menenangkan anak observe tetapi tidak berhasil, anak observe tetap saja menangis. Selang beberapa waktu istri observe keluar dari dapur dan membawa sosis baru dengan irisan berbeda namun itu tidak cukup meredakan tangis anak observe. Kemudian mertua observe datang karena mendengar tangisan cucunya dan langsung menggendong anak observe. Setelah digendong neneknya, anak observe sedikit berhenti menangis. Kemudian mertua observe menggendong keluar rumah dengan membawa sosis yang terakhir digoreng istri observe. Observe mengatakan jika anaknya mengantuk terkadang rewel dan permintaannya macam-macam.</p>	
---	---	--

### CATATAN OBSERVASI INFORMAN 9

Objek Observasi : Lingkungan tempat tinggal informan  
 Tanggal Observasi : 29 November 2015  
 Jam Observasi : 07.00-07.20 WIB  
 Lokasi Observasi : Depan rumah observe  
 Observasi ke- : 1 (OB-1)  
 Jenis Observasi : Natural, Partisipan

**KODE : OB1-S9**

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Observe sedang duduk di depan rumah menghadap masjid sambil memegang sapu. Sebentar lagi observe akan berangkat mencari rumput untuk pakan ternak. Matanya menerawang melihat bedug masjid yang setiap pagi menggetarkan kaca rumahnyaan jarak . Diatas tempat observe duduk ada papan nama menunjukkan bahwa observe penjual gas. Ada sebuah etalase yang kosong. Dulu memang observe sempat membuka warung namun karena di Huntap degan jarak rumah yang berdekatan dan muncul warung-warung baru, warug observe kemudian tutup. Didepan observe duduk terparkir motor sport milik anaknya yang kedua. Kemudian observe mempersilahkan observer masuk keruamh tamu. Nampak rumah observe belum terlalu lama selesai di renovasi. Ruang tamu observe ada satu set sofa dengan mejanya. Ada televisie layar datar berukuran 27 inchi ditembok menghadap langsung tamu yang datang dari pintu. Observe masuk ke dapur mempersiapkan peralatan untuk	
5		
10		
15		
20		
25		
30		

35	mencari rumput. Kemudian keluar rumah lagi untuk mengasah <i>arit</i> agar tajam dan nantinya cepat mendapatkan rumput. Anak menantunya datang kerumah dan sudah mengajak untuk mencari rumput.	
----	---	--



## Lampiran 7. Kategorisasi Pasangan Suami-Istri Kedua

## KATEGORISASI PASANGAN SUAMI-ISTRI KEDUA

<b>Kategori</b>	<b>Sub Kategori</b>	<b>Kutipan Verbatim</b>
<b>Profil</b>	<b>Usia</b>	Umurnya duapuluh sembilan (S4-W1/9-10). Dia itu empat puluh dua (S4-W1/13-14).
	<b>Usia Anak</b>	Delapan tahun (S4-W1/212). Aini tiga tahun (S4-W1/214).
	<b>Riwayat pernikahan</b> : pernikahan pasangan-suami yang menjadi informan pertama atas kemauan sendiri dan tidak di jodohkan.	Saya kan tidak lama, maksudnya menggunakan acara pacaran seperti itu tidak, biasa saja (S4-W1/88-91). Tidak, kalau niatnya iya, saya dulu juga iya. Mungkin hanya dua bulan lah (S4-W1/98-100). Awalnya kan dulu, awalnya dulu kan mau menikah waktu ada gunung meletus. Apa erupsi pertama kali 2006, kan mau resepsi itu terus diundur (S4-W1/159-163).
<b>Sebelum erupsi</b>	<b>Aktivitas, pekerjaan serta pendapatan keluarga</b>	Mencari rumput, ehehehe (S4-W1/26-27). Mecari rumput, memelihara ayam, memelihara ayam potong (S4-W1/37-38). Tidak, saya itu mencari rumput dirumah (S4-W1/44-45). Iya memelihara ayam dulu diatas sana. Saya dulu tidur di kandang waktu diatas sana (S4-W1/54-57). Iya, Kan waktu dulu diatas malah kerja apa ya dulu itu, mencari rumput, memelihara ayam waktu bayinya Iqbal dulu. Kan dulu sempat menyambi di jurang itu awal-awalnya (S4-W1/288-293). Memelihara ayam(S5-W1/8). Terus ada sambilan sapi, satu dulu (S5-W1/12-13).
	<b>Pernikahan</b>	Apa ya, mungkin ya menyesuaikan dia itu yang disukai apa, yang disukai apa mungkin, sama apa ya, menyesuaikan keadaan keluarganya lah yang penting gitu kan keluarganya suami saya (S4-W1/139-145). Maksudnya ya tidak sampai di bela-belain hutang gitu, kayaknya tidak (S4-W1/335-337). Tidak, tidak ada. Biasa saja yang mengasuh juga saya kok biasanya, bapaknya jarang mengasuh. Dulu waktu Iqbal diajak ke kandang, waktu umur berapa ya, sudah bisa bersepeda seperti itu, sudah bisa duduk kok, paling berapa bulan itu, di kandang dulu (S4-W1/371-379).
	<b>Masalah yang muncul dalam</b>	Tidak, tidak ada (S4-W1/193). Ya paling masalahnya anu ya, yang mau membeli makan,

	<b>pernikahan</b>	<p>untuk beli bedak, minyak, beli pakaian anak itu lho yang penting (S4-W1/244-248).</p> <p>Ya awalnya bingung yang mau belinya, kan dulu diatas sana jauh dari lokasi di pakem sama atas sana jauh kan lumayan kan maksudnya, sekarang agak dekat (S4-W1/263-268).</p> <p>Ya banyak sebenarnya, kadang ada hasilnya kadang tidak, tinggal kita mau memikirkan apa tidak (S5-W1/85-88).</p>
	<b>Penyelesaian masalah</b>	Waktu erupsi itu terus diundur setengah tahun ya ada (S4-W1/181-182).
<b>Setelah erupsi</b>	<b>Pernikahan</b>	<p>Lhaiya mencari rumput to (S4-W1/386-387).</p> <p>Sudah tidak mau, ahahaha. Modalnya banyak ya, sekarang kan pekerjaan utamanya memerah susu sapi. Pekerjaan utama memerah susu sapi kan, mencari rumput, memerah susu sapi (S4-W1/404-409).</p> <p>Yang memelihara, itu tujuh (S4-W1/414-415).</p> <p>Kalau disini itu mau bekerja sekarang kan dekat, mau ke kandang bisa bersama-sama, berangkat bersama-sama, berangkat ke kebun saja bisa bersama-sama sekarang ini, daripada diatas sana, sekarang berangkat ke kebun saja sudah ada sambungannya ya, tadinya sepeda motor sekarang pake mobil sudah bisa, sudah ada. Terus kalau mau bepergian sudah ada, misalnya meminjam ada, misalnya seperti itu, mudah. Pokonya armadanya bisa, misalnya mau ke Pakem sudah lebih dekat dari sini daripada dari atas sana (S4-W1/760-776).</p> <p>Ya mungkin yang mencari rumput agak jauh kembali keatas lagi (1317-1319).</p> <p>Tidak, tidak punya modalnya (S5-W1/25-26).</p> <p>Iya milik saya, itu bantuan dari SCTV itu (S5-W1/38-39).</p> <p>Tidak, nganggur. Lagian repot waktu ngaterin anak sekolah, yang memerah sapi tidak sempat waktunya (S5-W1/44-48).</p> <p>Tidak ada, fokus (S5-W1/57-58).</p> <p>Tidak masalahnya kan yang memelihara berdasarkan kemampuan dulu, saya kuatnya berapa, misalnya dua, tiga itu masih mampu, misalnya lebih dari itukan membutuhkan mobil, kok mampunya beli mobil baru segini (S5-W1/593-599).</p>
	<b>Masalah yang muncul dalam pernikahan</b>	<p>Ya cukup itu, syukuran Aini juga itu ya cukup itu, maksudnya tidak perlu hutang, kayaknya ya tidak itu (S4-W1/486-489).</p> <p>Ya ada tapi sedikit sih, kalau saya sih apa ya, terkadang saya ngomong seperti ini terkadang suami saya mengiyakan, kadang pemikirannya juga ada yang tidak sama, saya</p>

		<p>pemikirannya seperti ini kadang suami saya memberitahu ini-itu (S4-W1/684-691).</p> <p>Saling mengerti satu sama lain, sekalipun dia memiliki kesibukan apapun tapi pekerjaannya saya kerjakan (S4-W1/1479-1483).</p> <p>Iya, kalau dirumah banyak pekerjaan, mencari rumput. Saya yang mencari rumput tapi seringnya ya bareng-bareng (S5-W1/799-803).</p>
	<b>Penyelesaian masalah</b>	<p>Masalahnya, ketika jaman dulu itu di shelter malah waktu anu ya, apa ya, tidak ada pekerjaan tetap, belum punya sapi untuk mencari rumput, belum punya pekerjaan lainnya (S4-W1/457-462).</p> <p>Bingung mencari pekerjaan tetap, iya (S4-W1/477-478).</p> <p>Paling apa ya, misalnya pergi waktunya pulang belum pulang, sini keburu melakukan pekerjaan lainnya, misalnya gitu. Ya kadang kalau pulang tidak langsung pulang gitu lho, terkadang dari kandang waktu nganterin anaknya sekolah belum pulang kadang seperti itu (S4-W1/656-664)</p> <p><u>Tidak, ahahaha (S5-W1/663).</u></p>
<b>Karep (Keinginan)</b>	<b>Bungah-Susah (Senang-Susah)</b>	<p>Ya mungkin lebih apa ya, mandiri lah pokoknya, kalau sudah berkeluarga itu apa-apa kalau bisa itu tidak menggantungkan orangtua gitu lho kan bisa enak. Apa-apa itu ya kita bisa menyukupi keluarganya sendiri, bisa membantu orantua gitu lho kalau rumah sendiri (S4-W1/583-591).</p> <p>Ya apa-apa saling mengerti itu tadi, bisa menerima semua, ya saling pengertian (S5-W1/787-790).</p> <p>Ya pokoknya sama senangnya, sama nyamannya nanti menjadi enak (S5-W1/1021-1023).</p> <p>Terus dari segi ekonomi dibandingkan diatas yasudah tercukupi, disini memerah susu sapi sudah bisa untuk setiap bulannya gitu dan itu sudah cukup gitu lho, daripada diatas dulu memelihara ayam, ayam juga capek e, eheheh, setiap bulannya belum pasti (S4-W1/777-785).</p> <p>Saya selama memelihara sapi disini, memelihara sapi empat awalnya itu, sekarang sudah menjual sapi-anak sapi enam lho (S4-W1/806-810).</p> <p>Inshaallah mencukupi lah, yang paling utama kan itu besok, mulai sekarang ya sudah punya celengan mulai menata-nata untuk anak saya besok (S4-W1/1299-1304).</p> <p>Sudah, tinggal bagaimana mengatur saja (S5-W1/65-66).</p> <p>Kalau dulu belum, ya mungkin soal dari segi ekonomi lebih gampang disini gitu (S5-W1/112-115).</p> <p>Merancang-rancang ekonominya besok bagaimana, ujicoba-</p>

		<p>ujicoba yang layak untuk saya yang mana (S5-W1/187-190). Kalau misal keluarga tidak punya uang, saya ini tidak punya uang ya bagaimana caranya. Kalau dia tahu, saya juga tahu kalau tidak punya uang, bagaimana caranya tapi itu kan tanggung jawab saya (S5-W1/283-288).</p> <p>Ini setiap bulan yang sudah bisa menyodaqohkan rejeki berapa gitu rutin. Diambil kesini, sudah ada yang mengambil (S5-W1/638-642).</p> <p>Ya kalau disini enak, disini kan dekat-dekat rumahnya, kalau diatas sana kan perjalanannya memerlukan waktu perjalanan. Kalau disini kan jalan kaki sudah sampai kalau disini dekat, enak. Ya kan malah lebih cepet disini misalnya mau pengajian apa mau pertemuan kan lebih cepet. Kalau diatas sana dulu kalau tidak jalan kaki ya naik sepeda motor. Sekarang kan berjalan dekat disini (S4-W1/621-632).</p> <p>Ya kalau disini enak saja kalau saya, tidak mengganggu, sekalipun tetangganya dekat-dekat sini tu, kan ibaratnya interaksinya lebih anu to kalau disini tu, jadi kalau ada apa-apa kan lebih gampang, jadi kalau ada informasi apa cepat, cepat gitu lho. Misalnya ada lelayu, atau ada berita sumbangan, kalau seperti ini mudah lebih enak (S4-W1/1394-1404).</p> <p>Ya, ya biasa saja, ya misal ada yang seperti itu ya cukup mendengarkan saja (S4-W1/1528-1530).</p> <p>Lingkungannya kita ambil positifnya saja, jadi hal-hal seperti itu dianggap tidak ada, jadi kalau misalnya dengar, walaupun tahu dianggap tidak tahu, dengar dianggap tidak dengar diambil hal yang positif gitu (S5-W1/144-150).</p> <p>Sebenarnya ya sama saja, seperti disini ini kan rumahnya sendiri, kalau dulu kan belum (S5-W1/167-170).</p> <p>Kalau sama tetangga-tetangga mending yang positif-positif kalau Cuma ngobrol-ngobrol kesana-kemari mending tidak usah saja (S5-W1/509-512).</p> <p>Ya kalau masalah, mungkin masalah dengan tetangga tidak cocok, biasa (S5-W1/655-658).</p> <p>Kan sekolahnya di IT paling tidak kan akhlaknya yang utama, sopan santunlah dengan orangtua. Mungkin sekarang sudah punya adik kan, diminta nungguin adiknya, disuruh menjagain, nanti waktunya belajar ya belajar (S4-W1/1714-1720).</p>
	<p><b>Meri-Pambegan (Iri-Sombong)</b></p>	<p>Enggak, seperti saya sih kalau misalnya tetangga memiliki apa, misalnya ingin ya beli, tidak iri (S4-W1/1750-1754).</p> <p>Kalau saya biasa saja, Ya tetangga punya apa seumpama sini bisa beli, pengen besoooooook misalnya kan mikirnya gitu, misalnya sekarang punya dan ingin beli kan tidak (S4-</p>

		<p>W1/1772-1777).</p> <p>Tetangga punya itu kan kalau seumpama tidak begitu penting kan kita juga tidak ingin beli kan. Misalnya ini kan iri kategorinya barang ya. Barang kan misalnya kita tidak ingin kan tidak ingin beli to, kalau misalnya kita tidak butuh ya gak mungkin kita beli kan (S4-W1/1825-1833).</p> <p>Tidak (S5-W1/328).</p> <p>Kalau saya orang itu seharusnya menyesuaikan kebutuhan (S5-W1/344-346).</p> <p>Kalau saya saya anggap sama saja, percuma gitu lho kalau memiliki sesuatu tapi tidak bermanfaat gitu lho (S5-W1/366-369).</p> <p>Ya kita hanya harus merendah. Istilahnya orang itu jangan digayani, istilahnya jangan, tidak boleh sombong (S5-W1/387-390).</p> <p>Jadi kalau orang itu ngomong seperti ini, kita merendah saja, jadinya nyaman (S5-W1/390/392).</p> <p>Tidaak (S5-W1/523).</p> <p>Ya saya anggap hak saya ya segini, sudah pas, ahahaha (S5-W1/527-529).</p> <p>Tidak, kalau saya sudah mengikuti besok ini, mengikuti yang sudah ada ini saja, tidak punya angan-angan besok harus disana, saya harus bisa membangun itu. yang ada saya lakukan apa yang ada dulu, besok kalau misalnya ada rejeki pasti ada angan-angan baru lagi (S5-W1/830-838).</p> <p>Menikmati dulu apa yang sudah ada, biar berjalan sendiri (S5-W1/845-847).</p> <p>Yang penting kita itu bekerja, besok uang itu sudah mencari sendiri. Misalnya saya memerah susu sapi, sudah tidak peduli itu laku berapa, bagus apa jelek, besok disana tahu-tahu sudah ada uang (S5-W1/875-882).</p> <p>Lha yang penting kemampuan kamu itu apa, kemampuanmu itu yang dijalankan, yang penting saya yakin ini menghasilkan, itu saya jalankan, Cuma begitu (S5-W1/902-907).</p> <p>Sedikit atau banyak itu sudah ada yang mengatur (S5-W1/914-915).</p>
	<p><b>Getun-Sumelang (Menyesal- Khawatir)</b></p>	<p>Ya tidak sih (S4-W1/1210).</p> <p>Diandalkan, maksudnya kan kita punya pekerjaan kan, kalau kita tidak memiliki pekerjaan kan mikirin anak-anak besok yang sekolah gimana, tapi kan saya ada pekerjaan yang jelas kan kedepannya sudah jelas, bisa dikembangkan lah pekerjaan itu (S4-W1/1221-1228).</p> <p>Lhaiya itu setidaknya,. Misalnya diatas sana punya kayu bisa dijual, lha sekarang kayu besar-besar sudah ada (S4-W1/1235-1239).</p>

		<p>Tidak, pokoknya anak saya sekolah bagaimana caranya, yang penting bisa didasari agama, itu dulu saja (S5-W1/719-722).  Pikiran saya, itu sudah ada rejekinya sendiri gitu, yang penting saya dasari agama dulu (S5-W1/734-737).  Kalau sudah berjalan itu pikirannya sudah berjalan sendiri, timbul pikiran, santai (S5-W1/758-760).  Yang penting saya usaha, misalnya kita belum mampu yasudah jangan terlalu dipaksakan (S5-W1/767-770).  Ya enggak sih, tidak menyesal, kalau mau kembali ke atas ya tidak mungkin kan, rumahnya sudah habis (S4-W1/1039-1042).  Sekalipun saya punya rumah tapi mikir-mikir ya, disana kan tidak ada tetangganya. Nanti kehidupan sosialnya gimana, nanti yang mau bekerja gimana kan disana kan susah kan. Mau kamana gitu, ya tidak mengharapkan anak sakit atau gimana tapi kan terkadang anak panas (S4-W1/1042-1050).  Tidak, ini sudah seharusnya, pindah kesini. Kalau belum pindah kesini saya belum memiliki rumah sendiri e (S4-W1/1064-1067)</p>
<p><b>Raos Sami (Rasa Sama)</b></p>	<p><i>Tentrem (Tentram)</i></p>	<p>Ya mungkin kalau sekarang kalau disini lebih enak disini ya, ahahaha (S4-W1/535-538).  Memiliki rumah sendiri, hahahah (S4-W1/542).  diatas sana dulu saya dikandang lho dua bulan, sebelum erupsi melutus Mbah Maridjan itu kan saya dirumahku kandhang. Belum dirumah, sekarang kan disini sudah rumahnya sendiri, ya mungkin bedanya itu agak enak dirumahya sendiri, sekalipun ya harus jauh dari rumah diatas sana (S4-W1/557-565).  Ya saling percaya, saya lah, pokoknya saling percaya satu sama lain. pokoknya intinya tidak ada yang ditutup-tutupi lah kalau serumah itu (S4-W1/898-902).  Apa ya, mungkin kita saling meringankan pekerjaan kita gitu lho, maksudnya kita saling membantu kan saya kan di kandang membantu suami saya memerah sapi, suami saya membatu pekerjaan rumah kalau misalnya luang saya dibantu gitu lho. Jadinya saling pengertian saja gitu lho. Misalkan saya itu membutuhkan bantuan ya mesti dibantu kan. Mungkin pekerjaan suami saya, saya bantu, saya ringankan jadinya rumah ini saya juga dibantu gitu lho pekerjaan rumah tu, jadinya tidak saling apa ya, individu gitu lho jadinya. Pokoknya pekerjaan itu tidak sendiri-sendiri gitu lho (S4-W1/978-994).  Yang utama itu. saling mengerti, saling percaya, pokoknya kita itu saling bekerja sama gitu lho, ya intinya itu lah saling bekerja sama lah meringankan pekerjaan satu sama lain (S4-W1/1010-1016).</p>

		<p>Disini ya iya (S4-W1/1431).</p> <p>Pokoknya ya saling melengkapi saja lah, maksudnya, saya kekurangan ini suami saya mengerti lah, misalnya dia kekurangannya begini saya juga mengerti. Pokoknya saling mengerti saja (S4-W1/1452-1458).</p> <p>Walaupun ada apa kan kebersamaan itu paling utama, saling percaya, saling mengerti kekurangan-kelebihan masing-masing (S4-W1/1864-1868).</p> <p>Bahagia (S5-W1/469).</p> <p>Ya itu tadi, tidak ada rahasia itu tadi, ehehehe. Kuncinya kalau keluarga itu tidak ada rahasia, keluarga itu sudah paling bagus (S5-W1/484-487).</p> <p>Iya kemampuannya, sesuai kebutuhan sama manfaatnya, kalau bisa membantu tetangga itu bisa membuat bahagia, bahagia lagi. Bisa menolong tetangga-tetangga gitu, misalnya kok itu butuh bantuan, tak bantu (S5-W1/614-621).</p> <p>Lebih betah tinggal disini, disana ya hanya untuk sambian saja, sambil menanam (S4-W1/848-850).</p> <p>Ya enak itu menurut saya, enakya itu dari segi apa ya, bukannya karena uang mungkin dari segi harmonisnya saja, ahaha (S4-W1/881-885).</p> <p>Maksudnya tidak kok tidak punya uang banyak terus senang gitu, tidak menjamin kan kalau uang banyak itu, tidak menjamin hidup bahagia, bahagia kan tidak (S4-W1/886-890).</p> <p>Kalau saya ya tentram saja itu (S4-W1/1165-1166).</p> <p>Kenapa ya sebabnya, soalnya kalau saya disini ya dekat keluarga, aman. Kan ya lingkungannya juga mendukung kan, tetangganya dekat-dekat, lagian kalau mau nganterin sekolah ya dekat, pikirannya tidak nglangut gitu, jelas kita punya pekerjaan gitu lho, pekerjaannya ya kan terdukung juga kan, bisa bekerja tidak hanya dirumah saja, jadinya ada kegiatan gitu sehingga kita pikirannya juga jadi tentram, karena kita punya pekerjaan, masa depan bisa dinganu gitu lho untuk anak-anak, walaupun mikir sekolah sudah ada yang diandalkan (S4-W1/1187-1204).</p> <p>Ya mungkin nganu ya, kebersamaan saja, kebersamaan keluarganya (S4-W1/1662-1664).</p> <p>Nyaman disini (S5-W1/96-97).</p> <p>Yaaa, dulu waktu diatas ekonominya belum tertata, sekarang sudah tertata (S5-W1/103-105).</p> <p>Kalau disini sudah tertata, sama-sama saling mengerti (S5-W1/175-177).</p> <p>Kebetulan yang menemukan hidup enak disini, ya nyaman disini (S5-W1/211-213).</p> <p>Ya pokonya tidak ada rahasia, ahahaha. Tidak ada apa ya istilahnya, sesuatu yang disembunyikan (S5-W1/255-259).</p>
--	--	---

		<p>Yang penting kebutuhannya cukup dulu, kebutuhan rumah tangga dulu. Terus saling mengerti, istilahnya saya itu kemampuannya segini terus istri saya bisa menyesuaikan, itu yang membuat nyaman (S5-W1/442-448).</p> <p>Tapi kalau kurang pas ya saling mengingatkan, waktunya sholat istri saya mengingatkan (S5-W1/459-462).</p> <p>Masalahnya yang menemukan ya disini ini, dulu kan disana belum ketemu, masalahnya awal-awal berkeluarga. Jadi kan belum ketemu, misale sudah berkeluarga, kebutuhan mulai tercukupi kan dulu kan baru sandang sama pangan, papan kan belum. Lha ini kan yang memenuhi disini, sandang, pangan, papan (S5-W1/566-575).</p> <p>Bisa saling mengerti itu tadi keluarganya (S5-W1/995-996).</p> <p>Lha wong di timur dulu ya nyaman kok di shelter dulu, ehehehe (S5-W1/1001-1003).</p>
<p><b>Raos Langgeng (Rasa Abadi)</b></p>	<p><b>Tatag (Tabah)</b></p>	<p>Tidak, kayaknya tidak. Kalau menurut saya lho. Dibanding lainnya ya mungkin biasa saja sih kalau menurut saya, yang penting kan ya misalkan ada masalah ya dipecahkan secara baik-baik tadi (S4-W1/919-925).</p> <p>Ya rasanya lebih baik disini ya (S4-W1/732).</p> <p>Kejadian kemarin itu kita ngapain. Jadinya bisa anu lah mengambil intisari kejadian kemarin erupsi itu lho. Mungkin diatas dulu tidak pernah, kalau seperti saya ini kan jauh masjid ya, sekarang didekatkan masjid. Dulu kan suami saya jarang ke masjid sholatnya dirumah sekarang didekatkan masjid. Terus sekarang tetangga-tetangga yang dulu jauh didekatkan (S4-W1/1119-1130).</p> <p>Ya kalau saya mungkin kalau saya sendiri ya daripada keluarga lainnya lebih baik tapi maksudnya tidak anu ya, dari segi anu saja ya mungkin kebersamaan keluarga ini, mungkin itu (S4-W1/1505-1511).</p> <p>Menurut saya, saya itu sudah cukup gitu lho (S5-W1/299-300).</p> <p>Ya kita diganti yang lebih baik dari yang kemarin, hikmahnya seperti itu, kita bisa apa ya, mengitronspeksi yang kemarin itu (S4-W1/1115-1119).</p> <p>Terus kehidupanya daripada diatas dulu kan mendingan disini kan, ya mungkin dengan kejadian kemarin ini kita diganti dengan yang lebih baik, sekalipun ya disana punya rumah sudah seperti itu tapi kan saya dulu diatas sana masih ikut ibu, belum rumah sendiri, sekarang ya ini dapat rejeki rumah sendiri (S4-W1/1132-1141).</p> <p>Tidak, sama saja tu. Dari awal mengungsi itu seolah-olah sudah sama saja, ahahaha (S5-W1/223-225).</p>

		Kalau di keluarga sudah sama-sama cocok ya enak. Hidup dimana saja kalau keluarga sudah sama-sama cocok ya enak (S5-W1/236-239).
<b>Nilai Jawa</b>	<b>Nrimo</b>	<p>Ya kalau apa ya, pokoknya mengikuti alur, apa ya pokoknya seperti air mengalir (S4-W1/1609-1612).</p> <p>Emang dari atas kesini memang seperti apa ya, intinya harusnya takdirnya sampai disini, istilahnya o rumahnya terakhir sampai disini, itu ya (S4-W1/1632-1635).</p> <p>Kalau menurut saya sih sama, cuman orang kan istilahnya ada yang kurang-kurang, lha kalau saya ini adanya segini hak saya ya cuma segini, bagian saya cuma segini (S5-W1/315-320).</p> <p>Iya, aturannya segitu ya segitu (S5-W1/536-537).</p>

## Lampiran 8. Verbatim Wawancara Pasangan Suami-Istri Ketiga

## VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 6

Nama : Setu  
 Usia : 36 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Waktu Wawancara : Siang hari hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Tanggal : 4 April 2015  
 Keterangan : *Bold* : Interviewer  
                   *Unbold* : Informan 1  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa  
 Wawancara ke : 1 (*Preliminary*)

KODE : S6-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Kan iki ora nganti rampung sek nggo prelim, wawancara awal nggo gawe proposale kui.</i>	
5	<i>(Mungkin ini tidak samapai selesai dulu, untuk prelim, wawancara awal untuk membuat prposalnya itu)</i>	
10	<i>Anggere aku iso njawab yo tak jawab. Ahahahaha. (Kalau saya bisa menjawab ya saya jawab, ahahaha)</i>	
15	<i>Yo mung ngobrol biasa kok iki bund. (Hanya ngobrol biasa kok ini bund)</i>	
	<i>Hehehehehehe.</i>	
	<i>Jenenge rasah, disamarke. (Namanya tidak usah, disamarkan)</i>	
	<i>Karepmu ndik. (Terserah ndik)</i>	

<p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><i>Ehehehe, soale disamarke. Nganu sampun pinten tahun nikah ? (Ehehe,, nganu sudah berapa tahun menikah ?)</i></p> <p><i>Nikah mulai dari tahun sampek 2015. 8 ketoke ?</i></p> <p><i>Heh 8 tahun ?</i></p> <p><i>Eh punjul. (Eh lebih)</i></p> <p><i>8 ki 2010, 8 tambah 5, 13 tahun.</i></p> <p><i>He'em yake. (Iya kayaknya)</i></p> <p><i>Suwe yo wisan. (Sudah lama ya)</i></p> <p>Lumayan, Alhamdulillah masih bertahan, ehehehehe.</p> <p><i>Lha iki kan dadi menarik ngopo le nggawe bertahan lho, terus anake loro yo ? (Lha ini yang jadi menarik apa yang membuat bertahan, anaknya dua ya ?)</i></p> <p><i>Kok tambai yo rapopo, wahahahahaa. (Kamu tambahin juga tidak apa-apa, wahahahaha)</i></p> <p><i>Anake kan akeh nek pas ngajar TPA kae kan dadi akeh. (Anaknya kan banyak, kalau pas waktu mengajar TPA)</i></p> <p><i>Anake okeh, ahahahahaha, ehehehe. (Anaknya banyak, ahahahahaha, ehehehehe)</i></p> <p><i>Ehhm. Berarti cerito riyin mawun sakderenge erupsi pas teng.. (Berarti cerita dulu saja sebelum erupsi waktu di..)</i></p> <p><i>Kono nek ndeso ? (Sana, desa ?)</i></p> <p><i>Inggih pas teng Petung sek nduwur riyin ? (Iya , waktu di Petung diatas dulu)</i></p> <p><i>Wes direkam iki ? (Sudah direkam ini ?)</i></p> <p><i>Sampun ehehe. (Sudah, ehehehe)</i></p> <p>Uwes to, <u>dulu waktu kita tinggal didesa usaha kita yaitu ikut orang kerja menjahit tas.</u></p> <p><i>Menjahit tas.</i></p> <p><i>Nggih, menjahit tas, tapi kita posisi masih ikut orang jadi masih dapat upah, setiap hari kalau tidak ada</i></p>	<p><b>Profil</b> : informan adalah guru TPA di dusunnya.</p> <p><b>Sebelum erupsi</b> : aktivitas informan sebelum erupsi adalah menjahit tas,</p> <p><b>Sebelum erupsi</b> : aktivitas informan sebelum erupsi adalah menjahit tas, dan bertani.</p>
---	---	---

70	<p><u>pekerjaan kita diladang menanam- nanam apa kopi, apa sayur- sayuran, terus semenjak erupsi erupsi kita masih tetap, Alhadulillah masih usaha, malah memiliki usaha sendiri membuat tas.</u></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : informan masih menjahit tas, bahkan sudah memiliki usaha menjahit tas sendiri, tidak lagi ikut orang.</p>
75	<p><i>Ehmm berarti riyin ndamel tas sakniki nggih tesih njait ndamel tas.? (Ehm, berarti dulu membuat tas, sekarang juga masih menjahit tas ?)</i></p>	
80	<p><u>Ya masih buat tas, tapi sayangnya ladangnya disini sempit kalau mau menanam sayur-sayuran kalau posisi tasnya sepi mau bikin sayur- sayuran nggak ada tempatnya.</u></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : ketika tinggal di relokasi informan merasa lahannya sempit, tidak bisa lagi menanam sayur-sayuran seperti diatas.</p>
85	<p><i>Berarti nek riyin niko kan soale ladhange kathah nek pesenane sepi saget nganu ladang sakniki posisi teng riki ladange mboten enten. (Berarti kalau dulu soalnya ladangnya banyak, kalau sewaktu-waktu pesenan tas sepi, bisa berladang kalau disini, posisi disini ladangnya tidak ada)</i></p>	
90	<p>Iyaa.</p>	
95	<p><i>Nek sek ladang sek riyin mboten saged di nganu nggih ? (Kalau ladang yang dulu tidak bisa diladang ya ?)</i></p>	
100	<p><u>Bisa tapi kan kita jaraknya jauh nggak mungkin nandur disana paling keburu keduluan orang, ehehehehe. Kadang nanam lombok aja tumbuh udah panen gak tahunya udah habis. Ehehehe.</u></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : lahan yang lama sebenarnya masih bisa ditanami tetapi karena jaraknya jauh, sehingga ketika menanam disana pada waktu panen tiba sudah dipanen orang terlebih dahulu.</p>
105	<p><i>Woo lha nggih, mesti ngono kui e. lah ini kan sudah 13 tahun nggih, enten percikan-percikan, perselisihan-perselisihan suami istri ? (Woo lha iya, mesti seperti itu, ini kan sudah 13 tahun menikah ya, ada percikan- percikan, perselisihan-</i></p>	
110		

115	<p><b>perselisihan suami- istri ?)</b>          Perselisihan suami istri biasa terjadi ada setiap manusia juga ada.  <i>Contone enten, saget digambarke sekedik mawon. (Contohnya ada, bisa digambarkan sedikit saja)</i></p>	
120	<p>Apa ya <u>mungkin perbedaan pendapat tentang kadhang kita mendidik anak apa tidak terlalu berlebihan kepada anak</u> tapi disisi lain satunya, ehehehe.</p>	<p><b>Pernikahan</b> : masalah yang sering muncul adalah perbedaan pendapat terutama ketika mendidik anak.</p>
125	<p><b>Kepingin manjake ? (Ingin memanjakan ?)</b>          He'em kepingin manjake inggih. Pengen manjake, contohnya seperti itu.</p>	
130	<p><b>Kan sampun enten perbedaan carane mengatasi pripun ? (Kan ada perbedaan, cara mengatasinya bagaimana ?)</b>          Cara ngatasi ?</p>	
135	<p><b>Cara ngatasi perbedaan, perselisihan wau ? (Cara mengatasi perbedaan, perselisihan tadi ?)</b></p>	
140	<p>Ya salah satu harus ngalah lah, ehehehe. Nek sama-sama kera wadooh ancur negorone ehehehe.</p> <p><b>Lha terus sinten sek sering ngalah biasane ? (Lha terus siapa yang biasanya suka mengalah ?)</b>          Ya tergantung.</p>	<p><b>Pernikahan</b> : untuk mengatasi perselisihan yang terjadi dalam pernikahan informan adalah dengan mengalah.</p>
145	<p><b>Wo tergantung, berarti saget gentenan ngoten ? (Wo tergantung, berarti bisa gentian gitu ?)</b>          Ho'o. Tergantung. (Iya, tergantung)</p>	
150	<p><b>Terus nek sakniki ngroso nganu mboten, maslalune sek riyin niku membahagiakan mboten ? (Lalu kalau sekarang merasa anu tidak, maslalunya yang dulu membahagiakan tidak ?)</b></p>	
155	<p>Masa lalu ?  <b>Nggih masa lalu sek pas tinggal</b></p>	

<p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p>	<p><b>teng nduwur ? (Iya masa lalu waktu tinggal diatas ?)</b></p> <p><i>Yo membahagiakan, yo podho waelah. (Ya membahagiakan, ya sama saja lah)</i></p> <p><b>Podo wae ? ehehehehe. Nek dibandingke sakniki enak teng pundi ? (Sama saja ? Kalau dibandingkan sekarang ?)</b></p> <p><u>Nek aku ya, nek menurut aku sendiri pribadi enak disini malahan.</u></p> <p><b>Wo enak disini malahan ?</b></p> <p><u>He'em kan disana di desa jauh-jauh rumahnya sekarang dekat-dekat kayak di kota, asyik. Ahahahaha. Tapi nggak enake disini kan kadhang do padu ambek bojone kadhang krungu, ahahahaha. Tonggone, ehehehehe. Arek e njewer anake malah genah tonggone, eheeh. Kadhang orang itu kan beda-beda nggih, kadhang pengen sok tahu, pengen ngerti apa, ahahaha. Kadhang enek sek cuek, tapi kadhang cuek ya gak enak, kecueken, ehehehe.</u></p> <p><b>Terus kan wau sampun disampeke pas ee, tapi ngerasa tinggal disini lebih enak tapi merasa memuaskan mboten ? (Lalu kan tadi sudah disampaikan waktu ee, tinggal disini merasa lebih enak, tapi memuaskan tidak?)</b></p> <p><u>Yo manusia itu gak pernah puas, manusia itu nggak pernah puas yo, ya disyukuri aja yo.</u></p> <p><b>Ya disyukuri, tapi pernah, walaupun nganu puas mboten atau ada yang bikin belum puas ?</b></p> <p>Ya ada yang bikin nggak puas, belum, belum merasa puas, dikejar.</p> <p><b>Soale ngopo ? (Soalnya apa ?)</b></p> <p><i>Yo dikejar itu tadi.</i></p> <p><b>Dikejar opo ? (Dikejar apa ?)</b></p>	<p><b>Kepuasan masa lalu</b> : informan merasa masa lalu nya membahagiaan.</p> <p><b>Tentram</b> : informan merasa lebih enak tinggal di relokasi daripada di dusun yang lama.</p> <p><b>Setelah erupsi</b> : Informan merasa lebih enak tinggal di relokasi karena rumah yang berdekatan seperti di kota. Tetapi disisi lain ketika tetangganya beradu mulut kedengaran karena jarak rumah yang berdekatan tadi.</p> <p><b>Kepuasan hidup</b> : informan belum merasa puas tetapi selau bersyukur dengan kehidupannya.</p>
--	---	---



<p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p>	<p><b>Bertentangan pripun ?</b> (bertentangan bagaimana ?) <i>Ya kan perbedaan anu kan, bapak kene ambek bapak kono kan beda to ekonominya. Tapi yo gak popo wes diniati ikhlas kui mau. (Ya kan perbedaan anu kan, bapak sini dengan bapak sana kan berbeda ekonominya. Tapi ya tidak apa-apa sudah diniati ikhlas itu tadi).</i></p> <p><b>Sek penting kuncine bersyukur sek pisanan, nomer kalih ikhlas ?</b> (yang penting kuncinya bersyukur yang pertama, nomer dua ikhlas ?)</p> <p><i>He'em. (Iya)</i> <b>Wes tenang ? karang guru TPA, ahahaha. (Sudah tenang ? soalnya guru TPA, ahahaha)</b> <i>Ora nek kui tenan, dari awal aku nikah ngono kui ndik. (Tidak kalau itu, beneran dari awal menikah, saya menikah seperti itu)</i></p> <p><b>Nah terus pas membina rumah tangga iki, pernah ngeroso gagal mboten ? (Nah terus, waktu membina rumah tangga pernah merasa gagal tidak ?)</b> <i>Nek 13 tahun iki sek bocah mlaku alon-alon yo podho wae, ehehehe.</i></p> <p><b>(Kalau 13 tahun ini masih anak-anak berjalan pelan-pelan ya sama saja, eheheh)</b> <b>Yo limalas tahun wes iso numpak motor saiki cah-cah. (Ya limabelas tahun sudah bisa naik sepeda motor kok sekarang anak-anak ?)</b> <i>Numpak motor, aku yo raiso ding, nyatane, ahahahaha, ahahahaha.</i></p> <p><b>(Naik sepeda motor saya tidak bisa sih kenyatannya, ahahaha, ahahaha)</b> <b>Pas enten sek kegagalan sek opo ? (Kegagalan dalam hal apa ?)</b></p> <p><i>Ya ada lah.</i></p>	<p><b>Pernikahan</b> : keluarga informan dengan suaminya memiliki perbedaan dalam hal perekonomiannya tetapi hal itu tidak menjadi masalah karena sudah diniati dengan ikhlas oleh informan.</p> <p><b>Profil</b> : informan sudah menikah selama 13 tahun.</p>
---	---	---

<p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p>	<p><b>Contone mennopo ? (Contonya apa ?)</b>  <u>Contone opo yo, mendidik anak.</u>  <u>Mendidik anak untuk berani, kui sek merasa hurung puas iku. Anake soale sek loro iki ora tek opo yo PD ngono lho, urung tek wani ambek uwong ngono yoan.</u>  <b>Ahahaha. Nggih mpun. (Ahaha, ya sudah)</b>  <i>Udah.</i>  <b>Ngene riyin, mbesok lanjut riyin. Soale nembe., (Sudah dulu, besok sudah dulu, soalnya baru..)</b>  <i>Nek jowo-jowo banget aku ra enjoh bahasane. (Kalau jawa-jawa banget saya tidak bisa bahasanya)</i>  <b>Ooo.</b>  <i>Tenan nek jowo-jowo banget aku ra enjoh ndik. (Beneran, kalau Jawa-jawa sekali saya tidak bisa bahasanya)</i>  <b>Ooo, berarti aku sek nyesueke sesuk. Teruse sesuk sak wayah-wayah nek ngganggu rapopo yo bund. (Ooo, berarti besok saya yang menyesuaikan besok. Lanjutnya besok sewaktu-waktu tidak apa-apa ya bund ?)</b>  <i>Orak, ora popo. (Tidak, tidak apa-apa)</i></p>	<p><b>Kepuasan hidup:</b> informan merasa belum berhasil mendidik anaknya terutama yang nomer dua karena informan mersa anaknya yang nomer dua belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi.</p>
---	---	---

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 6

Nama : Setu  
 Usia : 36 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Waktu Wawancara : Pagi hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Taggal : 8 Januari 2016  
 Keterangan : *Bold* : Interviewer  
                   *Unbold* : Informan 6  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa  
 Wawancara ke : 2

**KODE : S6-W2**

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Aku nyambi wawancara sek wingi yo, neruske sek mbiyen yo, rapopo to ? (Saya lanjutkan wawancara yang kemarin ya, neruskan yang dulu ya, gak papa kan ?)</i>	
5	<i>Oraak, ahaha. (Tidak, ahaha) Kan aku arep ngidul, ehehe. (Kan saya mau keselatan, ehehe)</i>	
10	<i>Hehehehe. Tapi ki seko lor karo neng kene ngaranmu penak neng ndi bund urip neng ndi ? (Tapi ini dari utara dengan disini menurut kamu enak dimana to bund, hidup dimana?)</i>	
15	<i>Neng lor mbek neng kene ?nek bunda yo podho wae ndik. (Diutara sama disini ? kalau buda ya sama saja ndik)</i>	
20	<i>Podho wae ? (Sama saja ?)</i>	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><i>He'em. Malah rumangsaku yo enak neng kene nek aku ngarani, (Iya. Malah perasaan saya ya enak disini kalau menurut saya)</i></p> <p><b><i>Ehmm, penak ning kene ? (Ehmm, enak disini ?)</i></b></p> <p><i>Hmm, mergane nok kene cedak tonggone. (Hmm, karena disini tetangganya dekat)</i></p> <p><b><i>He'em. (Iya)</i></b></p> <p><i>Terus yo srawunge luweh penak ning kene ngono lhah nek aku lho, biasa urip ning nggone kutho yo penak ning kene, iyo to nek dipikir, ning kono adoh tonggo-tonggo. (Terus ya pergaulannya lebih enak disini gitu lho kalau saya. Biasa hidup di kota ya enak disini, iya kan kalau dipikir-pikir, disana jauh tetangga-tetangga)</i></p> <p><b><i>Adoh yo, ning kene arep ngopo-ngopo cerak ngono yo ? (Jauh ya, disini mau apa-apa dekat ya ?)</i></b></p> <p><i>Yo nek masalah mangan baru enak ning kono. (Ya kalau masalah makan baru enak disana)</i></p> <p><b><i>Hmm. Soale piye ? (Hmm, soalnya bagaimana ?)</i></b></p> <p><i>Heheh, yo soale nganu, nandur-nandur luweh cerak tanahe ombo, lakyo ngono to. (Heheh, ya soalnya nganu menanam-menanam lebih dekat tanahnya luas, seperti itu kan)</i></p> <p><b><i>Iki rak, opo jenenge, tapi ning kene kan wes ngroso nyaman tinggale, nyaman ning kene ngrosone ? (Ini kana pa namanya, tapi disini kan sudah merasa nyaman tinggal disini, nyaman disini rasanya ?)</i></b></p> <p><i>Nek nyamane yo, angger onok opo-opo yo podho wae sih nyaman-nyamane. (Kalau nyamannya ya kalau ada apa-apa ya sama saja sih nyaman-</i></p>	<p><b>Nyaman:</b> informan merasa lebih enak tinggal di relokasi.</p> <p><b>Nyaman :</b> informan erasa lebih enak di relokasi karena lebih dekat dengan tetangga-tetangga.</p> <p><b>Tentram :</b> latar belakang informan yang tinggal dikota membuat informan lebih nyaman tinggal di relokasi.</p> <p><b>Setelah erupsi :</b> untuk urusan pangan informan merasa lebih enak diatas.</p> <p><b>Setelah erupsi :</b> diatas informan memiliki lahan yang luas yang dimanfaatkan untuk menanam sayur-mayur.</p> <p><b>Tentram :</b> informan sama saja merasa nyaman tinggal di relokasi maupun diatas dulu.</p>
---	--	--

<p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p><u>nyamnya)</u>  <i>Hmm, ono opo-opo ki maksdute piye ? (Hmm, ada apa-apa itu maksudnya gimana ?)</i>  <i>Hanek gununge gludug-gludug ngono kae. (Kalau gunungnya bergemuruh begitu itu)</i></p> <p><i>Ooo.</i>  <i>Iyo, ketoke trauma kui urung iso diilangi tetapan. Trauma mlayu-mlayu ngono kae. (Iya. Kayaknya trauma itu belum bisa dihilangkan.</i></p> <p><u>Trauma lari keasana-kemari itu)</u>  <i>Berarti ning kene yo, maksudte ketika eneng gludug-gludug terus luweh tentrem tinggal ning kene soale rodok adoh ngono ?</i>  <i>(Bararti disini ya, berarti ketika ada gemuruh terus lebih tentram tinggal disini, soalnya agak jauh gitu ?)</i>  <i>He'em, iyo iso. Tapi yo tergantung awake dewe to yo piye le ngrasake ne, tapi yo mending neng kene daripada neng lor. Neng lor cedak to cedak buanget, dalane ra penak sisan. (Iya, iya bisa. Tapi ya tergantung kita yang merasakan kan <u>tapi ya mendingan disini daripada diatas. Di utara dekat kan dekat sekali malah ditambah lagi jalannya tidak enak)</u></i></p> <p><i>Ho'o saiki, tapi nek iki jenenge opo omah cedak-cedak ngene ki malah luweh penak yo ? (Iya sekarang, tapi kalau ini apa namanya rumah dekat-dekat seperti ini malah lebih enak ?)</i>  <i>Iyo. Sosiale enak neng kene opo jenenge kemasyarakate lho. Nek aku luweh penak ning kene mbangno adoh-adoh. (Iya sosialisasinya enak disini, apa namanya kemasyarakatannya lho. Kalau saya lebih enak disini daripada jauh-jauh)</i></p>	<p><b>Tatag</b> : informan merasa masih trauma dengan erupsi 2020.</p> <p><b>Tentram</b> : informan lebih merasa nyaman tinggal di relokasi ketika Merapi sudah menunjukkan tanda-tanda akan meletus.</p> <p><b>Kehidupan sosial</b> : informan merasa kehidupan sosialnya lebih enak di relokasi.</p>
--	---	--

115	<p><i>Tapi nek iki, kehidupan keluargane ? le nyukupi keluargane penak ning kene opo ning nduwur ? (Tapi kalau ini, kehidupan keluarganya enak disini apa diatas ?)</i></p>	<p><b>Pendapatan</b> : bagi keluarga informan pendapatan perekonomian mereka ketika diatas maupun di relokasi sama saja karena mengandalkan dari pesanan tas. Tetapi ketika diatas dulu waktu pesanan tas tidak banyak informan bisa menanam sayur-mayur di kebunnya sedangkan di relokasi tidak bisa karena tidak memiliki lahan.</p> <p><b>Tentram</b> : informan lebih merasa kehidupannya tertunjang ketika di relokasi.</p>
120	<p><i>Nyukupi keluarga yo, nek koyo corone bapakne gawe tas ngono kui lak gak mesti to. Ning kono-ning kene angger gak akeh pesenan yo podho wae. Tapi nek</i></p>	
125	<p><i>neng lor kan meso, nandur-nandur iso ditanduri opo-opo nek gak nduwe duit opek janganan nenggone nduwur neng kono kae, opek neng kebon lah. Ning kene</i></p>	
130	<p><i>lemah we angel, golek lemah angel. (Menyukupi keluarga ya, ya kalau seperti suami saya membuat tas seperti itu kan tidak pasti. Disana-disini kalau tidak banyak</i></p>	
135	<p><i>pesanan ya sama saja. Tapi kalau diatas kan lumayan bisa menanam-menanam, bisa ditanami apa-apa kalau tidak punya uang memetik</i></p>	
140	<p><i>sayuran diatas sana, memetik di kebun lah. Disini tanah saja susah, mencari tanah susah)</i></p>	
145	<p><i>Tapi iki opo kui, dari segi ekonomonine luweh mapan ning ndi bund ? iso ditunjang ngono kui istilaha ? (Tapi ini apa dari segi ekonominya lebih mapan di mana bund ? bisa ditunjang seperti itu istilahnya?)</i></p>	
150	<p><i>Yo ning kene iso ditunjang ho'o kan golek opo-opo luweh cedak timbang neng lor. Lor dalane angel tambah bensin lah. (Ya disini bisa ditunjang iya kan</i></p>	
155	<p><i>mencari apa-apa lebih dekat daripada di utara. Utara jalannya susah, tambah bensin lah)</i></p> <p><i>Iki neng lor mbiyen yo ngrajut orak sakdurune erupsi ? opo bar erupsi ? (Ini kalau diantara dulu</i></p>	

160	<p><b>ya merajut tidak sebelum erupsi ? apa sesudah erupsi ?)</b></p>	
	<p><i>Iki sakbare erupsi kae. (Ini setelah erupsi)</i></p>	
165	<p><b>Mah dadi iso ngrajut ngono ? (Malah jadi bisa merajut seperti itu ?)</b></p>	
	<p><i>Iyo iso ngrajut, iso gawe pelatihan ngrajut. (Iya bisa merajut, bisa ikut pelatihan merajut)</i></p>	
170	<p><b>Terus saiki dikembangke ? (Lalu sekarang dikembangkan ?)</b></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : informan memiliki ketrampilan baru, yaitu merajut dan semakin dikembangkan sekarang.</p>
	<p><i>Saiki dikembangke dewe. Gawe obah-obah timbangane nganggur. (Sekarang dikembangkan sendiri</i></p>	
175	<p><i>untuk mengisi waktu daripada menganggur)</i></p>	
	<p><b>Tapi ngroso nganu rak bund, kehidupane ning lor karo ning kene kan luweh penak ning kene</b></p>	
180	<p><b>yo ning kene cerak, terus ikine opo yo kui jenenge...</b> (Tapi merasa anu tidak bund, kehidupan di utara dengan disini kan lebih enak disini ya</p>	
	<p><b>disini kan dekat, terus ininya apa ya itu namanya..)</b></p>	
185	<p><i>Perekonomianne ? (Perekonomiannya ?)</i></p>	
	<p><b>Ho'o kan luweh penak ning kene ngono po ning lor ? (Iya kan lbih enak disini begitu daripada di utara ?)</b></p>	
190	<p><i>Hayo kui mau nek usaha kui mau yo, (Lhaiya itu tadi kalau usaha itu tadi ya,,)</i></p>	
195	<p><b>Ramesti. (Tidak pasti )</b></p>	
	<p><i>Ramesti, masio nek lor yo adoh opo-opo yo ora reti informasi to nek eneng opo-opo. Nek neng kene</i></p>	
200	<p><i>kan meso lah. (Tidak pasti, malahan di utara ya jauh apa-apa tidak tahu informasi kan kalau ada apa-apa. Kalau disini ya lumayan lah)</i></p>	
205	<p><b>Tapi nek ngrosone bunda karo</b></p>	<p><b>Pendapatan</b> : keluarga informan tidak pasti mendapatkan tergantung pesanan tas.</p>

210	<p><i>tetonggo-tetonggo kehidupane luweh penak rak ? maksudte dari segi opo ngono. (Tapi kalau perasaannya bunda sama tetangga-tetangga kehidupannya lebih enak tidak ?)</i>  <i>Yo enak ae. (Ya enak saja)</i>  <b>Enak yo ? (Enak ya ?)</b>  <i>Ho'o. (Iya)</i></p>	<p><b>Kepuasan hidup</b> : informan merasa kehidupannya lebih enak daripada tetangga.</p>
215	<p><i>Opo sek gawe ngroso enak ngono ? (apa yang membuat merasa enak seperti itu ?)</i>  <i>Yo opo yo, ngroso penak. Hehehehe. (Ya apa ya, merasa enak. Hehehehe)</i></p>	
220	<p><i>Mesti nek tak takoni, uwong-uwong nek takoni ngono do ngguyu ngono lho. (Mesti kalau saya tanya orang-orang itu kalau saya tanya seperti itu semua tertawa gitu lho)</i>  <i>Hahahaha, lha iyo ngroso penak yo mergane angger pikirane anteng, tenang ngono lho ndik.</i></p>	<p><b>Tentram</b> : pikiran yang anteng dan tenang membuat informan merasa kehidupannya lebih enak.</p>
225	<p><i>(Hahahaha, lha iya merasa enak ya karena kalau pikirannya anteng, tenang gitu lho ndik)</i>  <b>Ooo.</b>  <i>Angger pikirane ayem. Awake dewe wes iku, urip penak iku tergantung awake dewe ndik. Angger pikirane anteng tenang, ketoke gak grusa-grusu angger keluargane gak ngejak gejeran wes ayem atine. (Kalau pikirannya ayem, kita sudah itu hidup enak itu tergantung kita sendiri ndik. Kalau pikirannya anteng, tenang kayaknya tidak terburu-buru, kalau keluarganya tidak mengajak berantem sudah ayem hatinya)</i></p>	
230	<p><i>Lah sek gawe pikiran ayem, tenang, kui opo ? (Lha yang bikin pikiran tenang, ayem itu apa ?)</i>  <i>Haiyo kerja sama suami-istri lho,</i></p>	<p><b>Tentram</b> : ketika pikiran anteng, tenang tidak terburu-buru itu sudah membuat informan merasa ayem.</p>
235		
240		
245		
250		



300	<p><i>seng lanang yo ngerti sek wedok lagi ewuh, reti njuk diwangi.</i>  <b>(Berarti ya mengerti ya, ketika e yang laki-laki ya tau kalau perempuan lagi sibuk, ngerti lalu dibantuin)</b></p>	
305	<p><i>Iyo. Ho'o. sek penting alhamdulillah bojoku kui uwonge pengertian ngono lho.</i> (Iya. Iya, yang penting Alhamdulillah suami saya itu orangnya pengertian gitu lho)</p>	<p><b>Pernikahan</b> : suami informan adalah orang yang penegertian.</p>
310	<p><i>Mbiyen piye to mbak ceritane pas awal pas nikahe, kan seko Suroboyo ngono, bunda kan seko Suroboyo lek Jemiran won kene.</i>  <b>(Dulu gimana to mbak,</b></p>	
315	<p><b>ceritanya waktu awal-awal nikahnya, kan dari Surabaya gitu, bunda kan dari Surabaya, lek Jemiran orang sini)</b>  <i>Hahahahaahahaha.</i></p>	
320	<p><b>Awal-awale piye, ngono ? (Awal-awalnya bagaimana gitu ?)</b>  <i>Ahahaahhahaa, mbiyen ki kok iso ketemu ki awal-awale piye ngono ya, mbiyen iki yo, bapake</i></p>	
325	<p><i>nyambutgawene jarake yo piro yo kene karo gone Martinah lah.</i>  <i>(Ahahahahahaa, dulu itu kok bisa ketemu ya awal-awalnya bagaimana ya, dulu itu ya suami</i></p>	
330	<p><i>saya bekerja jaraknya ya berapa ya sini sama punya Martinah lah)</i>  <b>Pas ning Suroboyo mbiyen ? (Waktu di Surabaya dulu ?)</b></p>	
335	<p><i>Ho'o omahku kene, omhe bapake kono kui. Tapi yo gak ketok nek kongene ki kan ketok, nggone Martinah. Rondhok mlebu ngono lho nggone bapakne ki, piye yo, ahahahaha.</i> (Iya, rumah saya sini,</p>	
340	<p><i>rumahnya suami saya. Tapi ya tidak kelihatan kalu seperti ini kan kelihatan rumahnya Martinah, agak masuk dulu rumahya suami</i></p>	

345	saya, gimana ya, ahahahaha) <b>Terus kenal ngono ? (terus kenal gitu ?)</b>
	<i>Ketemu iyo, ehehehehe. (Ketemu ya, ehehehehe)</i>
350	<b>Yorapopo kan ngenang-ngenang masa lalu kan. (Ya tidak apa-apa kan mengenang masa lalu)</b>
	<i>Ahahaha. Terus nganu mbiyen kae onok koncone bapake wes ora tak sebutke wonge yo. (Ahahah. Terus</i>
355	<i>anu dulu itu ada temannya suami saya sudah tidak saya sebutkan namanya orangnya ya)</i>
	<b>Wes rasah. (Sudah tidak usah)</b>
360	<i>Kui koncone bapake kui yo wong daerah kene mbiyen iku senengane dolan ambek koncoku, senengane dolan ambek koncoku terus,</i>
	<i>koncoku dolan mahan. Bapake kan dolan ning gone koncoku kui, ha</i>
365	<i>kui. Lha senengane dolan ambek koncone bapake terus kok yake bapake kene reti nek aku, yake, eheheh. Aku dewe yo ra patek</i>
	<i>nggagas wes suwi yo ra pacaran to, wes suwi ra pacaran. Pikirku</i>
370	<i>wes opo jare jodho opo jare ngono kui. (Itu temannya suami saya itu ya orang daerah sini, dulu itu</i>
	<i>sukanya main dengan teman saya terus, teman saya main malahan. Lha suami saya sukanya main</i>
375	<i>dengan teman saya, mungkin suami saya kok tahu saya, ehehehe. Saya sendiri ya tidak begitu peduli</i>
	<i>sudah lama ya tidak pacaran kan, sudah lama tidak pacaran. Saya mikirnya apa jodoh atau apa gitu)</i>
380	<b>Terus suwe ra kui prosese let te seko nikahe ? (terus lama nggak itu prosesnya sampai menikah ?)</b>
385	<i>Rong tahun ketoke, sakjane saktahun karepku njaluk wes bapake tak kon nganu njaluk, mung berhubung mbakyuku kan</i>

<p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p>	<p><i>durung rabi, dadine mbakyuku sikek. (Dua tahun kayaknya, sebenarnya setahun keinginan saya minta suami saya sudah saya suruh meminta, tapi berhubung kakak saya belum menikah, jadinya kaka saya dulu)</i></p> <p><b>Terus berarti urip neng kono suwe ? (lalu berarti hidup disana lama ?)</b></p> <p><i>Neng kono ki piro, setahun yak e. (Disana itu berapa ya, setahun kayaknya)</i></p> <p><b>Terus pindah ning lor ? (Terus pindah ke utara ?)</b></p> <p><i>Setahun, ora nganti setahun terus pindah nek opo, mreng neng jogja. Seko Suroboyo pindah neng jogja mbiyen yo neng Suroboyo kae masio omahe ibuku gedhe ngono yo aku trimo kos kok, ahaha. Trimo kos kok trimo pisah ambek wong tuwo, mergane men berkembang lah pikirane, men dewasa, nek gak ngono kan njaluk wong tuwo wae. Bapake yo tahu diwangi tau bakul roti yo tahu, bakul roti koyo pak Qomari koyo ngono kae. (Setahun, tidak sampai setahun terus pindah ke Jogja. Dari Surabaya pindah ke Jogja dulu di Surabaya walaupun rumahnya ibu saya besar saya ya memilih kok kok, ahaha. Memilih kos kok memilih pisah dari orangtua, karena biar berkembang lah pikirannya, biar dewasa, kalau tidak seperti itu kan minta orangtua terus. Suami saya ya pernah dibantu jualan roti juga, jualan roti seperti pak Qomari itu)</i></p> <p><b>Ho'o. (Iya)</b></p> <p><i>Wes tau koyo ngono kae, terus nyambut gawe ning tas kui. (Sudah pernah seperti itu, terus bekerja di tas itu)</i></p>	
---	---	--

440	<p><i>Seng ket suwe yo, ket saiki yo njait tas kui ? (Yang lama ya, sampai sekarang juga menjahit tasi itu ya ?)</i></p> <p><i>Ho'o suwe dewe. (Iya, lama sendiri)</i></p>	
445	<p><i>Tapi saiki malah nggone dewe yo, ora melu uwong yo ? (Tapi sekarang malah miliknya sendiri ya, tidak ikut orang ya ?)</i></p>	
450	<p><i>Nggone dewe ora melu uwong nek mbiyen melu uwong saiki gak melu uwong yo Alhamdulillah. (Punya sendiri tidak ikut orang, kalau dulu ikut orang sekarang tidak ikut orang ya Alhamdulillah)</i></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : informan dan keluarga memiliki usaha jahit tas sendiri tidak ikut orang lagi.</p>
455	<p><i>Malah kui yo bar erupsi. (Justru itu ya sesudah erupsi ?)</i></p> <p><i>Tapi saiki, saiki wes rodok mandek, wegah wonge wisan. Penyakite kumat. (Tapi sekarang, sekarang sudah agak berhenti, tidak mau orangnya sekarang. Penakitnya kumat)</i></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : belakangan ini suami informan sudah jarang menjahit tas.</p>
460	<p><i>Trimo ngurusi sapi ? (Memilih mengurus sapi?)</i></p>	
465	<p><i>Trimo ngurusi sapi malahan. Kae mbiyen pindah mrene ki mergo nganu, mergo di sms, eh disurati adike kon mrene, bapak ora eneg kancane. Tapi nek dengen-ngen yo sakpenakmu lah, wong tuwo kono okeh le nunggu wong tuwo kene ora eneng le nunggu terus muleh</i></p>	
470	<p><i>kene wae rapopo, raketang koyok bunda yo rung tahu to urip neng ndeso. (Memilih mengurus sapi. Itu dulu pindah kesini karena nganu, karena di sms, eh dikirim surat adiknya disuruh kesini, bapak tidak ada temannya. Tapi dipikir-pikir ya bagaimana</i></p>	
475	<p><i>enaknya lah, orangtua sana banyak yang menunggu lalu pulang kesini</i></p>	<p><b>Pernikahan</b> : informan pindah ke Jogja karena adik suaminya mengirim surat bahwa orangtua suaminya tidak ada temannya. Informan mau diajak pindah walaupun belum pernah hidup</p>
480	<p><i>saja tidak apa-apa, walaupun seperti bunda ini ya belum pernah</i></p>	

<p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p> <p>525</p>	<p><u>kan hidup di desa)</u>  <b>Ahaha.</b>  <i>Hal baru, angger ikhlas nglakoni nek aku prinsip mbiyen. (Hal baru, kalau ikhlas melakukan kalau saya prinsipnya dulu)</i>  <b>Ha kui eneng masalah orak, pas awal-awal, pas balek pas awal-awal mbiyen ? (Lha itu ada masalah tidak, waktu awal-awal dulu, waktu pulang awal-awalnya)</b>  <i>Masalah opo, ora eneng masalah-masalah opo. (Masalah apa, tidak ada masalah-masalah apa)</i>  <b>Ketika ndadak menyesuaikan diri. (Ketika harus menyesuaikan diri)</b>  <i>Yo menyesuaikan diri, yo menyesuaikan. (Ya menyesuaikan diri ya menyesuaikan)</i>  <b>Seng penting ngerti yo. (Yang penting ngerti ya)</b>  <i>Iyolah saling mengisi lah. Aku rasio ngene, nek aku macul ora iso to ndik, ngarit ora iso, ahahaha. (Iyalah saling mengisi lah. Saya tidak bisa begini, kalau saya mencangkul kan tidak bisa to ndik, mencari rumput tidak bisa, ahahaha)</i>  <b>Woo, berarti raiso ngarit isane ngewangi bojone liyane ? (Woo, berarti tidakbisa mencari rumput, bisanya membantu suaminya yang lain ?)</b>  <i>Iyo. Isane ngewangi liyane. Seng iso tak lakoke opo ngono, tapi walaupun gak iso asline kepingin belajar. Belajar ngarit ngono kui tapi mbiyen karo bapakne gak oleh. Ora usah. (Iya, bisanya membantu yang lain. yang bisa saya lakukan apa gitu, tapi walaupun tidak bisa asline ingin belajar. Belajar mencari rumput seperti itu, tapi dulu sama suami</i></p>	<p>didesa.</p> <p><b>Nilai jawa</b> : informan mau pindah karena didasari oleh ikhlas.</p> <p><b>Pernikahan</b> : tidak ada masalah dalam pernikahan informan.</p> <p><b>Pernikahan</b> : informan menyesuaikan diri agar tidak timbul permasalahan.</p> <p><b>Pernikahan</b> : informan dan suaminya saling mengerti, suaminya mengerti bahwa informan tidak bisa melakukan pekerjaan tertentu.</p> <p><b>Pernikahan</b> : walaupun informan tidak bisa melakukan pekerjaan tertentu, informan membantu degan apa yang dia bisa kerjakan.</p>
--	---	--

<p>530</p> <p>535</p> <p>540</p> <p>545</p> <p>550</p> <p>555</p> <p>560</p> <p>565</p> <p>570</p>	<p>saya tidak boleh. Tidak usah)  <i>Tapi iki rak ketika manggon neng nduwur mbiyen, ning shelter. Sempat ning shelter jugak kan. He'em neng shelter. Kan pindah-pindah kui eneng masalah ra sih mbak sek gawe iki ngono ? (Tapi ini tidak ketika tinggal diatas dulu, di shelter, sempat di shelter juga kan. Kan pindah-pindah itu ada masalah tidak sih mbak yang membuat ini gitu ?)</i>  <i>Masalah, masalahe paling masalah keuangan kui ndik. (Masalah, masalahnya palingan masalah keuangan itu ndik)</i>  <i>Tapi kui gawe masalah keluarga rak, maksudte gawe.. (tapi itu membuat masalah keluarga tidak, maksudnya bikin...)</i>  <i>Bentrok ?</i>  <i>Ho'o. (Iya_</i>  <i>Enggak. Yo salah paham biasa lah. (Enggak, ya salah paham biasa lah)</i>  <i>Sek ngatasi piye ? (Yang mengatasi bagaimana ?)</i>  <i>Hem ?</i>  <i>Solusine kui mau ? (Solusi itu tadi ?)</i>  <i>Yo didemke piye carane. Didemke, ehehehe. Dirembug lakyo ngono ndik. Yo mbiyen wes tahu geger omah iki yo, dikiro bapakne nyekel duit, dikiro duite arep dimbat bapakne ambek simbah. Simbah lak mbiyen muring-muring dikiro duite ki karo bapakne arep dipangan dewe. Padahal yo ambek kelompok durung didumke to. Kan mbiyen simbah wes eneng le nggembor-nggembori, duite omah anu didum, lak ngono kui. Padahal kan gak kabeh tiap kselompok podho ngono lho. Mbiyen ki raming sitik tapi yowes gak popo</i></p>	<p><b>Pernikahan</b> : masalah yang muncul dalam pernikahan informan adalah masalah keuangan.</p> <p><b>Pernikahan</b> : masalah keuangan tersebut tidak membuat pernikahan informan menjadi tidak harmonis.</p>
--	--	--

575	<p><i>tapi yowes. (Ya didinginkan bagaimana caranya didinginkan, ehehehe. Dirembug kan gitu ndik.</i></p>	<p><b>Pernikahan</b> : jika ada permasalahan informan berdiskusi dengan suaminya.</p>
580	<p>Ya dulu sudah pernah ribut rumah ini ya, dikira suami saya memegang uang, dikira uangnya mau digunakan sendiri sama mertua. Mertua saya kan dulu marah-marah dikira uangnya itu sama suami saya mau dimakan sendiri. Padahal kan sama</p>	
585	<p>kelompok ya belum dibagi kan. Kan dulu mertua saya sudah ada yang memanas-manasi, uang rumah anu dibagi, seperti itu. Padahal kan tidak semua</p>	
590	<p>kelompok sama gitu lho. Dulu itu tidak sedikit, tapi yasudah tidak apa-apa)</p>	
595	<p><i>Tapi ketika iki ra eneng masalah sek gawe,.. (Tapi ketika ini ada masalah yang membuat,..)</i></p>	
600	<p><i>Geger ? Maksudte yo iso dipecahke kabeh ? (Maksudnya ya bisa dipecahkan semua ?)</i></p>	
605	<p><i>Masalah heboh ngono, hahaha. Gak ono lah. (Masalah heboh gitu, hahaha. Tidak ada lah)</i></p>	
610	<p><i>Sek keluarga ngono kui ? (yang keluarga seperti itu ?)</i></p>	
615	<p><i>Gak ono, paling keluarga yo salah paham, hehehe. (Tidak ada, paling keluarga ya salah paham, hehehe)</i></p>	
610	<p><i>Tapi ngeroso iki rak, kan mbiyen neng elor kan ra ketok misal tonggo arep ngopo raketok nah neng kene kan tonggo cerak-cerak ngroso iri rak sih karo tonggo-tonggo ne ngono kui ?</i></p>	
615	<p><i>(Tapi merasa ini tidak, kan dulu diatas kan tidak kelihatan kan tetangga, nah disini kan tetangga-tetangga dekat merasa iri tidak sih dengan tetangga-tetangga ?)</i></p>	

<p>620</p> <p>625</p> <p>630</p> <p>635</p> <p>640</p> <p>645</p> <p>650</p> <p>655</p> <p>660</p> <p>665</p>	<p><i>Ahahahaha. Nek aku pribadi, aku pribadi luweh ndik, hehehe. Ngurusi maslahe meri waduuuh tobat tenan ndik, nek ndangak terus tobat tenan kapan le ndingkluk uwong ki, ehehehe. (Ahahahaha. Kalau saya pribadi, kalau saya pribadi tidak peduli ndik, hehehehe. Kalau nuruti iri, waduuuh beneran tobat ndik, kalau melihat ketas terus kapan yang melihat kebawah orang itu, ehehehe)</i></p> <p><b><i>Berarti nggak eneng ngono yo ? (Berarti tidak ada gitu ya ?)</i></b></p> <p><i>Nek aku pribadi nggak, nggak ada rasa iri, cemburu ngono kui nggak onok. Tonggoku nduwe montor yo Alhamdulillah, iso tuku opo-opo yo Alhamdulillah tukuo kono ngono. Seng penting uwong urip kui lho ora digowo mati, wong urip iku lho digawe santé ndik ora digawe kemrungsung. Makane pikirane waduh ra nduwe duit ngono karo bapakne piye yowes meneng ae rapopo, ojo jare. Opo jare nda ra nduwe duit, selagi enek sek iso diutang yo utang, engko nek utange we kebak kabeh raiso utang yowe meneng ae golek duit sikek piye carane ngono. Makane nek masalah keuangan kui sek nganu gawe kendala, nek masalah tukaran opo masalah opo ra tau isyaallah, ra njaluk yo. (Kalau saya pribadi tidak, tidak ada rasa iri, cemburu gitu tidak ada. Tetangga punya mobil ya Alhamdulillah sana beli. Yang penting orang hidup itu lho tidak dibawa mati. Orang hidup itu lho dibikin santai ndik, tidak tergesa-gesa.. makanya kalau pikiran tidak punya uang gitu sama suami saya yasudah diam saja tidak apa-apa.</i></p>	<p><b>Meri (iri)</b> : informan tidak pernah iri dengan tetangga-tetangganya.</p> <p><b>Iri (meri)</b> : informan sekali lagi mengaskan bahwa informan tidak iri dengan tetangga.</p> <p><b>Tentram</b> : walaupun tidak punya uang informan dan keluaraga tidak menjadi masalah, dibuat santa dan pikirannya tidak tergesa-gesa.</p>
---	---	---

670	<p>Apa ini nda tidak punya uang, nanti kalau hutangnya sudah penuh semua, tidak bisa hutang yasudah diam saja mencari uang dulu bagaimana caranya gitu. <u>Makanya masalah keuangan itu yang membuat kendala, kalau masalah ribut atau maslah apa tidak pernah isyaallah, tidak meminta ya)</u></p>	<p><b>Pernikahan</b> : masalah keuangan adalah masalah yang sering muncul dalam rumah tangga informan.</p>
675	<p><i>Ora njaluk, hehe. (Tidak emminta, hehe)</i> <i>Cuma perdebatan biasa. (Cuma perdebatan biasa)</i></p>	
680	<p><i>Tapi masalah keuangan kui ora mremen iso gawe neng keluargane ora nyaman ngono, ora tentrem ngono, rame wae. (Tapi masalah keuangan itu tidak merembet di keluarganya tidak nyaman gitu, tidak tentram gitu, ribut saja ?)</i></p>	
685	<p><i>Kandani iku mau, awake dewe nglakoni ihlas kui mau tetep gak anu, nek aku pribadi awake dewe digawe ngongso yo, koyo aku tak pikir bojone digawe ngongso tak pikir, wah gak nduwe duit yah urung mbayar anake sekolah, ngene-ngene-ngene ternyata sek</i></p>	
690	<p><i>lananag nyante lha opo jare, awake dewe tambah judeg dewe. Dadine aku tak gawe santé, bapake santé aku yo melu santé. Engko nek aku kemrungsung dewe marake aku stress mahan aku. Yo pernah sih, pernah ngono kui. Anake rung mbayar sekolah gek nganu, dek kapanane kae sek</i></p>	
695	<p><i>beberapa bulan yang lalu ndilalak pas gak nduwe duit tenan, yo nduwe duit iku dingo mbayar sekolah iku we utangan, ndilalah ibuke etan loro. (Ya kayak yang saya bilang tadi, kalau saya pribadi menjalankannya ikhlas tadi, kalau</i></p>	
700	<p><i>misalnya kita mikirnya keburu-</i></p>	<p><b>Tentram</b> : informan menjalani semuanya dengan ikhlas, dan pikirannya tenang tidak terburu-buru.</p>
705	<p><i>misalnya kita mikirnya keburu-</i></p>	

715	<p><u>buru ya</u>, wah sudah tidak punya uang yah, belum membayar anak sekolah, <u>begini-begini-begini</u> ternyata suami nyantai ya kayak gimana kita tambah bingung sendiri. Jadinya saya juga santai, suami saya santai saya ya jadi santai. Nanti kalau saya mikirnya</p>
720	<p>buru-buru malah nanti saya stress sendiri jadinya. Ya pernah sih, pernah seperti itu. anak belum membayar sekolah dan anu waktu kapan itu bebrapa bulan yang lalu</p>
725	<p>kebetulan pas benar-benar tidak memiliki uang. Ya punya uang itu untuk membayar sekolah anak itu saja uang pinjaman, dan kebetulan ibu timur sakit.</p>
730	<p><b>Pengen ngetan ? (Ingin ke timur?)</b></p>
735	<p><i>Ora pengen, wes kudu ngetan wong ibu iku wes gak eling sopo-sopo, maksudte dalam artian dheke wes konslet otake.</i> (Tidak ingin, tapi harus ketimur, ibu itu sudah tidak ingat siapa-siapa, maksudnya dalam artian sudah konslet otaknya)</p>
740	<p><b>Wes sepuh yo ? (Sudah tua ya ?)</b></p>
745	<p><i>Ora jane ibuku durung sepuh yo sak sopo yo, saksimbok sakngisore simbok kok, kui ambek bapakne aku yow ah iki kudu ngetan iki yah wes kudu ngetan tenan kondisine ibuk tak telfon wae wes ora nyambung opa-opo, opa-opo wae. Yowes ngtano sikek. Lha pas iku anake pas ujian sisan, wes gelem</i></p>
750	<p><i>gak gelem wes kudu ngetan anake ujian kudu dinengke, hah. Wes urusono anakmu aku tak ngetan niliki ibuk, yo rapopo. Pas iku duit iku dinggo mbayar sekolah asline.</i></p>
755	<p><i>Ealah ndilalah aku ning bis iku iki ibadahku aku kepeet gak nduwe duit yo kudu niliki wong tuwo,</i></p>

760	<p><i>ndilalahe wes nganu yo Pangeran seng gawe yo, mulai tekan etan iki aku ning bis iki yow s nangis wae wes nrocos ae y owes bingung duit iki tak nggo mbayar sekolah anakku ya Allah aku ngono, tapi sek penting luweh penting iki</i></p>
765	<p><i>ndelok wong tuwo yo, ndilalahe karo Pangeran dikei dalan, ngono tekok Suroboyo entuk dum-duman duit bego kae. Wes iso nutup sekolah anake dasare sisan dinggo</i></p>
770	<p><i>netake Yusron barang kae. Kae langsung tetak kae, kan gak ono rencana kae tetake kae gak nduwe rencana anu, moro-moro yoweslah mumpung Yusron yo gelem sisan</i></p>
775	<p><i>aku ngono, mumpung ono duit ngono. Nek awake dewe nglakoni serba gak ikhlas yo awake dewe pikirane serba kemrungsung pikirane mesti ra nganu ndik ora</i></p>
780	<p><i>mergo bunda guru TPA lho. (Belum sebenarnya, ibu saya belum tua seperti siapa ya, seperti</i></p>
785	<p><i>ibu sini masih dibawahnya kok, itu saya bilang suami saya ini harus ke timur ini yah, kondisi ibu saya telfon saja sudah tidak nyambung apa-apa saja. Yasudah ke timur dulu. Lha waktu itu anak-aank juga pas ujian, mau gak mau sudah</i></p>
790	<p><i>harus ke timur, anaknya ujian sudah harus didiamkan. Sudah kamu urusin anak kamu saya tak ke timur menengok ibu, ya tidak apa-apa. Waktu itu uang itu untuk</i></p>
795	<p><i>membayar uang sekolah aslinya. Ealah waktu di bisa saya itu, ini ibadah saya saya kepepet tidak punya uang untuk menengok orangtua. Kebetulan sudah anu ya</i></p>
800	<p><i>Tuhan yang membuat ya, mulai ke timur saya di bi situ ya sudah mengalir air mata, ya sudah bingung uang ini untuk membayar</i></p>

805	<p>anak sekolah ya Allah, saya gitu. Tapi yang penting, lebih penting itu melihat orangtua ya, kebetulan sama Tuhan diberi jalan, pulang dari Surabaya dapat pembagian uang penambangan alat berat itu.</p>	<p><b>Tentram</b> : bagi informan jika melakukan tanpa ikhlas pikiran tidak akan tenang dan menjadi terburu-buru.</p>
810	<p>Sudah bisa menutup uang sekolah anaknya, pada dasarnya juga untuk mengkhitankan Yusron itu juga. Itu langsung khitan itu, kan tidak ada rencana itu khitannya, itu tidak</p>	
815	<p>ada rencana tiba-tiba yasudahlah mumpung Yusron juga mau sekalian saja, sekalian punya uang juga. <u>Kalau kita melakukan serba tanpa ikhlas ya pikiran kita jadi</u></p>	
820	<p><u>keburu-buru, pikirannya pasti tidak anu ndik, bukan karena bunda guru TPA lho ya)</u></p>	
825	<p><i><b>Iyoo, iyoo, iyoo.</b></i> <i>Tapi memang kenyatane seperti itu, ehehe. Itulah sek tak alami tenanan kui wes nyata. Aku nek nggone bis kui ora entek le nangis. Iku nek bis dewean kowe ki piye. Ning bis dewan gek ket pertama</i></p>	
830	<p><i>kali muleh ngetan dewe, ehehehe. (Tapi memang kenyatannya seperti itu, ehehe. Itulah yang saya alami dan itu benar-benar nyata. Saya</i></p>	
835	<p><i>didalam bis itu tidak berhenti yang menangis. Itu saya di bis sendirian dan pertma kali pulang ke timur sendirian, ehehehe)</i></p>	
840	<p><i><b>Mah dikiro purik, hehe. (Malah dikira pulang kerumah orantua tidak kembali lagi kerumah ?)</b></i></p>	
845	<p><i>Ora ibuk-bapakku yo kaget aku teko kono. Lhah kowe ki ambek sopo ? dewean, Lhah kowe kok reti nek ibuk loro. Malah pikirane ngopo kok muleh dewe. (Tidak,</i></p>	
850	<p><i>ibu-bapak saya juga kaget saya sampai sana. Lha kamu itu sma siapa ? sendirian, lha kamu kok tahu kalau ibu sakit, malah</i></p>	

<p>855</p> <p>860</p> <p>865</p> <p>870</p> <p>875</p> <p>880</p> <p>885</p> <p>890</p> <p>895</p>	<p>pikirannya kenapa kok pulang sendiri)</p> <p><i>Lhaiyo dikiro purik to, dikiro nesu, hehe. (Lhaiya dikira pulang kerumah orangtua tanpa pamit kan dikira marah, hehe)</i></p> <p><i>Haha, lhaiyo dikiro. Lha jare sampelan loro aku ngono kui, dilakoni wae. (Haha, lhaiya dikiranya lha katanya ibu sakit, saya seperti itu. dijalani saja)</i></p> <p><b>Berarti kuncine sik penting ? (Berarti yang penting kuncinya ?)</b></p> <p><i>Yo sabar, ikhlas. (Ya sabar, ikhlas)</i></p> <p><b>Yo ikhlas kui yo ? (Ya ikhlas itu ya ?)</b></p> <p><i>Ikhlas he'em. Ikhlas sabar. (Ikhlas, iya ikhlas, sabar)</i></p> <p><b>Tapi khawatir rak sesuk karo anak-anake, sekolahe anake. (Tapi khawatir tidak sesuk dengan anak-anaknya, sekolah anaknya ?)</b></p> <p><i>Asline yo khawatir iki, diambang kekhawatiran asline, hehe. Iyo to kadang anake nek sekolah, alah Yus-yus mbok sekolah sek tenanan. Wong bunda ki entuk duit yo angel, bapakmu yo gak tentu oleh. Sek penting karo sek tuwo ki iso rukun kui nggarai pikiran tentrem, kadang kan wong tuwo koyok simbah kadang kan koyok piye yo, koyok simbah ngono kui ora iso diprediksi sek marake kadang padu kui ambek sek tuwo kui yo kadang, nek karo bapakne aman-aman saja selama iki, emang gak ono. (Asline ya khawatir ini, diambang kekhawatiran aslinya, hehe. Iya kan kadang anak kalau sekolah alah Yus-yus mbok sekolah itu yang sungguh-sungguh lha wong bunda itu dapet uang juga susah bapak kamu juga belum tentu dapat. Yang penting itu sama</i></p>	<p><b>Nilai jawa</b> : kunci untuk ayem, tentram adalah ikhlasa dan sabar.</p> <p><b>Nilai jawa</b> : kunci untuk ayem, tentram adalah ikhlasa dan sabar.</p> <p><b>Sumelang (khawatir)</b> : informan sebenarnya khawatir dengan masa depan anaknya, karena masalah ekonomi tadi.</p> <p><b>Tentram</b> : bagi informan yang</p>
--	---	---

<p>900</p> <p>905</p> <p>910</p> <p>915</p> <p>920</p> <p>925</p> <p>930</p> <p>935</p> <p>940</p>	<p><u>yang tua bisa rukun itu membuat pikiran tenang.</u> Kadang kan orangtua seperti ibu mertua kadang kan seperti gimana ya, seperti ibu mertua itu tidak bisa diprediksi yang membuat kadang adu mulut itu dengan orang tua itu ya kadang.</p> <p>Kalau sama suami aman-aman saja selama ini emang tidak ada)</p> <p><b><i>Emang rung eneng, ra njaluk yo bund, eheheh. (Memang tidak ada, tidak meminta ya bund, eheheh ?)</i></b></p> <p><i>Ra njaluk. Hal sepele digawe abot kui wes tobat ndik, tenan. Mending ngalai nek aku, soale aku wes wegah ndelok wong tukaran ki maksudte ki wes wegah ngrasake wong tukaran ngono lho awake dewe kesel. Bapak-ibuku yo ora tahu, ora tahu genah nek wonge tukaran yo ora tahu genah aku.</i></p> <p><i>Paling masalah hal sepele kon ngeterke neng ndi ora gelem, ngono kui tok. Nek bapak-simbok kene yo mbiyen jaman gek anu kae sewayah-wayah, ehehe. Dasare kan wonge atos-atos kabeh, bapak atos simbok yo atos nek muni yo kadang koyok ngono kae. Nek awake dewe sek enom ora ngalai yowes marake padu. (Tidak meminta. Hal sepele dibuat berat itu sudah tobat ndik, beneran. Mending mengalah kalau saya, soalnya saya sudah tidak mau melihat orang berantem, sudah capek kitanya. Bapak-ibu saya juga tidak pernah tau, tidak pernah tahu kalau berantem, paling ya masalah sepele diminta nganterin kemana tidak mau itu saja. Kalau bapak-ibu sini ya dulu jaman masih ada itu sewaktu-waktu, ehehe. Pada dasarnya kan orangnya keras-keras semua.</i></p>	<p>terpenting adalah rukun dengan mertua infoirman sudah membuat pikiran tenang.</p>
--	--	--

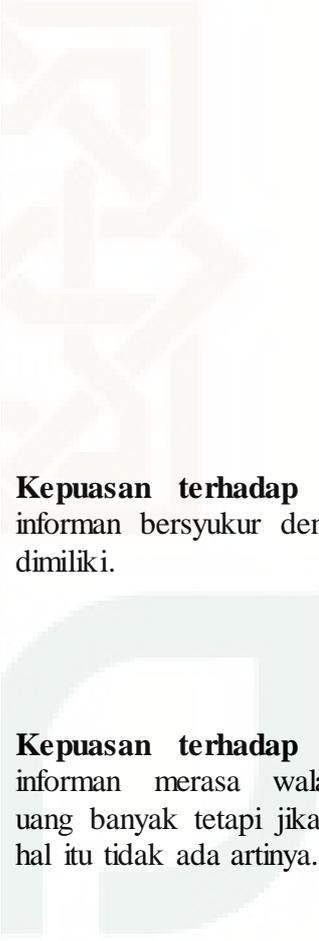
<p>945</p> <p>950</p> <p>955</p> <p>960</p> <p>965</p> <p>970</p> <p>975</p> <p>980</p> <p>985</p>	<p>Bapak keras ibu juga keras kalau ngomong kadang ya seperti itu . kalau kita yang masih muda tidak mengalah yasudah adu mulut)</p> <p><b>He'em. Tapi nek karo keluarga intine ora eneng masalah yo.</b></p> <p><b>(Iya, tapi kalau dengan keluarga intinya tidak ada masalah ya ?)</b></p> <p><i>Gak ono.</i> (Tidak ada)</p> <p><b>Maksudte istilahe, (Maksudnya istilahnya)</b></p> <p><i>Santé-sante saja.</i> (Santai-santai saja)</p> <p><b>Santé yo, ra nduwe duit yo piye carane nggolek duit.</b> (santai ya, tidak punya uang ya bagaimana caranya mencari uang)</p> <p><i>He'em, piye carane.</i> (Iya, bagaiman caranya)</p> <p><b>Rasah digawe, (Tidak usah dibikin)</b></p> <p><i>Rasah digawe dipikir telalu nemen ngono lho. Wes urip pisan we arep digawe angel-angel.</i> (<u>Tidak usah dibikin dipikirkan terlalu mendalam gitu lho. Hidup cuma sekali saja mau dikikin susah</u>)</p> <p><b>Berti tujuan utamane, ngeroso bahagia ora to bund urip neng kene ki ? (Berarti tujuan utamanya, merasa bahagia tidak to bund hidup disini ini ?)</b></p> <p><i>Bahagia gak bahagia, bahagia, gak bahagia, ahahaha. Bahagia to ndik.</i> (Bahagia tidak bahagia, bahagia tidak bahagia, <u>bahagia lah ndik</u>)</p> <p><b>Opo sek nggawe bahagia kui ? (Apa yang membuat bahagia ?)</b></p> <p><i>Yo iki mau keluargane tentrem iki mau, wes tentrem kui wes bahagia e ndik kowe kui.</i> (<u>Ya ini tadi, keluarganya tentram ini tadi, sudah tentram itu sudah bahagia e ndik, kamu itu</u>)</p> <p><b>Ooo.</b></p>	<p><b>Bungah (senang) :</b> informan menganggap hidup ini hanya sekali saja sehingga informan tidak memikirkan banyak hal secara mendalam.</p> <p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang :</b> informan merasa bahagi dengan kehidupannya.</p> <p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang :</b> keluarga yang tentram, damai membuat informan merasa bahagia.</p>
--	---	--

990	<p><i>Angger wes tentrem kui orak eneng sek gaduh, lha aku mbiyen jaman nek Petung mbiyen ono seng hasut aku je, nganu opo manas-manasi. Kae lho nganu</i></p>	
995	<p><i>bojomu ambek wong wedok, hehehe. Tau jaman pisanan muleh neng Petung kae, maksudte muleh anyaran lah. (Kalau sudah tentram</i></p>	
1000	<p><i>itu ya tidak ada yang gaduh, lha saya dulu jaman di Petung dulu ada yang menghasut je, nganu apa memanas-manasi, itu lho suami kamu sama perempuan, hehehe. Pernah waktu pertama kali pulang ke Petung, maksudnya waktu baru pulang lah, suami kamu dengan perempuan, hehehe. Pernah waktu jaman pertama kali di Petung itu)</i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang</b> : jika keluarga informan tentram dan ribut-ribut membuat informan bahagia.</p>
1005	<p><b>He'em. (Iya)</b></p>	
1010	<p><i>Dipanas-panasi ngono, lah mau bojomu ki boncengan ambek wong wedok, halah sopo ? bapakne boncengan ambek wong wedok, yoben aku ngono ra nggagas. Ra</i></p>	
1015	<p><i>ketang engko teko ditakoni mau boncengan ambek sopo, aku ra boncengan ambek sopo-sopo. Kok eneng le ngandani sampean bocengan ambek iki, ora. Ora</i></p>	
1020	<p><i>yowes. Mung saling percaya lah intine ki. Nek wong bebojoan nek gak perocoyo ki wes marake padu ae ndik. Kui sek maksudte koyo aku sek krucut sek rumah</i></p>	
1025	<p><i>tanggane urung, urung mengalami banyak goncangan, hehehe. (Dipanas-panasi begitu, lha tadi suami kamu boncengan dengan perempuan, halah siapa ? suami</i></p>	
1030	<p><i>kamu boncengan dengan perempuan, biarin saya gitu tidak peduli. Walaupun nanti sampai dirumah ditanya tadi boncengan dengan siapa. Kok tadi ada yang bilang tadi kamu boncengan</i></p>	
1035		

<p>1040</p> <p>1045</p> <p>1050</p> <p>1055</p> <p>1060</p> <p>1065</p> <p>1070</p> <p>1075</p> <p>1080</p>	<p>dengan ini, tidak. Tidak yasudah. Hanya saling percayalah intinya .  <u>kalau orang berumah tangga tidak percaya itu sudah membuat adu mulut saja ndik.</u> Itu yang maksudnya seperti saya yang masih krucut, yang rumah tangganya belum, belum mengalami banyak goncangan, hehe)</p> <p><i>Lha makane kui, kok. Makane kan aku dadi tertarik ketika uwong nduwe duit okeh ayem iso tuku opo-opo ha kui, lha iki..</i></p> <p><b>(Lha makanya itu, kok. Makanya kan saya jadi tertarik ketika orang punya uang banyak ayem bisa beli apa-apa, lha ini..)</b></p> <p><i>Ra nduwe duit, ehehe.</i> (Tidak punya uang, ehehe)</p> <p><i>Mau kan ceritone yo nganu anake kadang yo angel tapi yo iso harmonis ngonolah istilahe, iso tentrem lha kui opo to sek gawe kui sakjane ?</i> (Tadi kan ceritanya ya nganu ya kadang susah tapi ya bisa harmonis begitulah istilahnya, bisa tentram, lha itu yang bisa membuat tentram itu apa sebenarnya ?)</p> <p><i>Yo iku mau angger do ora geheran geheran, tentrem pikiran wes aman kok, nek aku pribadi ngono kui. Nek ora kadang kolo bapake yo, kowe reti dewe bapake nek mangan yo okeh to yo, ehehehe. Jenenge wong wedok ki yo, ehehehehe kowe nek mangan akeh-akeh mesake anakmu rak uman, hahahahaha. Ngono kadang yo mutung anggite nek wes mutung yo aku njaluk seporone nek kowe mutung ngono yoan. Ehe, maksudte tujane wong wedok kan apek tujuane, anake ra entuk</i></p>	<p><b>Tentram</b> : saling percaya membuat informan juga merasa tentram.</p>
---	--	--

1085	<p><i>pangan tok pangan dewe tapi dheke yo asline dheke yo nyadari nek dheke mangane akeh ngono yo nyadari. Tapi yo wong urip kui yo maksudte digawe angel-angel banget yo eman-eman. (Ya itu kalau tidak bentrok, tentram pikirannya sudah aman kok. Kalau</i></p>	
1090	<p>saya pribadi seperti itu. kalau tidak terkadang suami saya, ya kamu tahu sendiri suami saya kalau makan banyak, ehehehe. Namanya perempuan itu ya kalau kamu</p>	<p><b>Tentram</b> : pikiran yang tentram dan membuat kehidupan keluarga informan sudah aman, tidak ada masalah.</p>
1095	<p>makan banyak-banyak kasihan anak kamu tidak dapat bagian, hahahahahaha. Kadang ya ngambek kalau sudah ngambek ya</p>	
1100	<p>saya minta maaf kalau kamu ngambeg seperti itu. ehe, maksud dan tujuannya kan baik, anaknya</p>	
1105	<p>tidak dapat makan kamu makan sendiri tapi dia itu ya aslinya sudah menyadari kalau makannya banyak ya menyadari. <u>Tapi maksudnya orang hidup itu dibikin susah sekali ya sayang)</u></p>	<p><b>Susah</b> : bagi informan hidup itu hanya sekali sehingga tidak dibikin susah.</p>
1110	<p><b>Ehmm.</b> <i>Saiki dilakoni, saiki wes gak gelem nyambut gawe, sampean wes gak gelem nyambut gawe opo, nek bapake ora gelem nyambut gawe nggawe tas yo rapopo sek penting</i></p>	
1115	<p><i>kowe nyambut gaweo sembarang seng penting menghasilkan aku ngono kui, koyo ndek ingi nandur-nandur sengan barang. (Sekarang dijalani, sekarang sudah tidak mau</i></p>	
1120	<p><u>bekerja, kamu sudah tidak mau bekerja apa, kalau suami saya sudah tidak mau bekerja menjahit tas ya tidak apa-apa yang penting kamu bekerja apa saja serabutan yang penting menghasilkan, saya</u></p>	<p><b>Tentram</b> : walaupun suami informan tidak mau lagi menjahit tas tetapi informan tetap menjalani kehidupannya, bagi informan suaminya tidak lagi menjahit tas tidak apa-apa asalkan mau melakukan sesuatu yang</p>
1125	<p><u>seperti itu, seperti kemarin ini menanam sengan juga)</u> <i>Lha ngopo to kok ra do pengen</i></p>	<p>menghasilkan.</p>

1130	<p><i>njait meneh ki ? (Lha kenapa kok tidak mau menjahit tas lagi itu ?)</i></p>	
	<p><i>Embuh bapakne ki, dasare yo modale kan bahane wes entek menipis, gae madhang, gae mangan ae kan terus modale</i></p>	
1135	<p><i>entek. (Tidak tahu itu suami saya, pada dasarnya juga modalnya, bahannya juga habis, menipis, untuk makan, untuk makan terus jadinya kan modalnya habis)</i></p>	
1140	<p><i>Ehmm.</i></p>	
	<p><i>Modale enthek terus anu yo dasare mbuh bapake ne kui gak mood. Nek wes gak mood yo ngono kui. Asline enek pesenan siji nek ra</i></p>	
1145	<p><i>loro lakye. Bahane entek, nek arep tuku sek wegah tuku duite dasare urung eneng. (Modalnya habis terus pada dasarnya suami saya kalau tidak mood. Kalau sudah</i></p>	
1150	<p><i>tidak mood ya seperti itu. Aslinya ada pesanan satu kalau tidak dua kayaknya. Bahannya habis, kalau mau beli masih tidak mau uangnya juga pada dasarnya belum ada)</i></p>	
1155	<p><i>Ndadak adoh yo lek golek bahan ning ndi ? neng liman ? (harus jauh ya kalau mencari bahan, dimana ? si liman ?)</i></p>	
	<p><i>Haiyo. (Lhaiya)</i></p>	
1160	<p><i>Wolah adoh tenan, kesel neng dalan sikek. Walaupun mau sek masalah kui keuangan tapi kui malah ning keluarga ora dadi masalah maksdute ora gawe</i></p>	
1165	<p><i>gegeran ? (Wolah jauh sekali, capek dijalan duluan. Walaupun tadi yang menjadi masalah itu keuangan tapi itu di keluarga tidak jadi masalah ya,</i></p>	
1170	<p><i>maksudnya bisa membuat ribu besar ?)</i>  <i>Ora membuat masalah. (Tidak membuat masalah)</i></p>	<p><b>Pernikahan</b> : walapun ada masalah keuangan tetapi itu tidak merembet</p>

1175	<p><b><i>Ora gawe masalah yo, kok iso yo bund ? (Tidak membuat masalah ya, kok bisa ya ?)</i></b>  <i>Kandani digawe kemrungsung yo marake gegehan ndik kui mau.</i>  <u>(Dibilangin kalau dibuat tergesa-gesa ya bikin ribut besar ndi itu tadi)</u></p>	<p>mempengaruhi keharmonisan keluarga informan.</p>
1180	<p><b><i>Angger berarti digawe nganu welah yo, (Berarti dibuat anu saja ya)</i></b></p>	<p><b>Tentram</b> : pikiran informan tidak dibuat tergesa-gesa, sehingga tenang dan tidak ribut-ribut.</p>
1185	<p><i>Digawe syukur lah, bersyukur. Yo enek sek lenang yo podho-podho bunda ngene ki wong kene saiki ceritane sek lanang kui ceritane sek lanang nyambut gawe sek</i></p>	
1190	<p><i>wedok neng ngomah yo nyambut gawe lah modele, nyambut gawe melalui internet lah, podho-podho anu saiki yo kehidupane marake panas kok. Ngonu kui tergantung wonge ndik, nduwe o duit akeh dheke yo ora tentrem podho wae.</i></p>	
1195	<p><u>(Dibuat bersyukur saja, bersyukur.</u>  Ya ada orang sini yang laki-laki seperti bunda ini ceritanya , yang laki-laki bekerja yang perempuan dirumah, ya bisa dibilang kerja lah, bekerja melalui internet la, sama-sama tapi kehidupannya sekarang malah panas kok. <u>Seperti itu tu tergantung orangnya ndik,</u></p>	
1200	<p><u>punya uang banyakpun kalau dia tidak tentram sama saja)</u>  <b><i>Ehmm. Kurang terus, ngono yo. (Ehmm, kurang terus gitu ya ?)</i></b></p>	
1205	<p><i>Kurang terus. (Kurang terus)</i>  <b><i>Tapi nek wes bersyukur ora eneng yo ora popo ? (Tapi kalau sudah bersyukur, tidak ada ya tidak apa-apa ya ?)</i></b></p>	<p><b>Kepuasan terhadap masa lalu</b> : informan bersyukur dengan apa yang dimiliki.</p>
1210	<p><i>Lhaiyo. Saiki malah dheke berpikiran nyurigai sek lenang barang, ha uwes. Mergane gak tahu opo, sek wedok gak tahu direteni hasile iku, hasile ora tahu</i></p>	<p><b>Kepuasan terhadap masa lalu</b> : informan merasa walaupun memiliki uang banyak tetapi jika tidak tentram hal itu tidak ada artinya.</p>
1215	<p><i>Lhaiyo. Saiki malah dheke berpikiran nyurigai sek lenang barang, ha uwes. Mergane gak tahu opo, sek wedok gak tahu direteni hasile iku, hasile ora tahu</i></p>	

1220	<i>direteni, duit tabungan ora tau direteni. (Lhaiya, sekarang dia malah berfikiran mencurigai yang laki-laki juga, lha sudah. Masalahnya tidak tahu apa, yang</i>
1225	<i>perempuan tidak pernah dikasih tahu hasilnya, tidak pernah dikasih tahu, hasilnya tidak pernah diberitahu, uang tabungan tidak pernah dikasih tau)</i>
1230	<b><i>Soale ora terbuka ngono yo ? (Soalnya tidak saling terbuka gitu ya ?)</i></b>
1235	<i>Soale gak saling terbuka iku mau, ho'o. (Soalnya tidak saling terbuka, iya)</i>
1240	<b><i>Sinau ho'o to, sesuk kan aku yo rabi dadine perlu sinau, ahaha. (Belajar iyakan, besok kan saya juga menikah jadinya perlu belajar, ahaha)</i></b>
1245	<i>Iyolah kudu, saling mengalah lah intine. Nek gak saling mengalah yo opo meneh koyo awakmu kui anak ijen yo gak oleh egois ngono lho, soale gak biasa ngono lho gak biasa opo yo nek arek ijen kan biasane egois ngono to. (Iyalah baru, saling mengalah lah intinya. Kalau tidak saling mengalah ya</i>
1250	<i>apalagi seperti dirimu yang hanya anak tunggal ya tidak boelh egois gitu lho, soalnya gak biasa gitu lho, tidak terbiasa apa ya, kalau anak tunggal kan biasanya egois</i>
1255	<i>gitu lho)</i>
1260	<b><i>Raiso mbagi karo sedulur. (Tidak bisa berbagi dengan saudara ?)</i></b>
1265	<i>Gak iso berbagi lah, he'em gak biasa berbagi, he'em to. Iki we Yusron ambek Rina we jian. Nek dong gelem padu wes. (Tidak bisa berbagi lah, iya. Tidak biasa berbagi, iya kan. Ini saja Yusron saa Rina jiaan kalau sudah mau adu mulut, wes)</i>

1270	<p><i>Iki kan Yusron yowes gedhe wes SMP Rina yowes gedhe seng diajarke neng anak opo wae to bund ? (Ini kan Yusron ya sudah besar sudah SMP Rina ya sudah besar yang diajarkan dianak apa saja to bund ?)</i></p> <p><i>Heh ?</i></p>	
1275	<p><i>Seng diajarke neng anake ki opo wae ngono lho ? (Yang diajarkan kepada anak itu apa saja gitu ?)</i></p>	
1280	<p><i>Seng diajarke anak-anake piye ? (Yang diajarkan anak-anak bagaimana ?)</i></p>	
1285	<p><i>Maksudte anake ki diajarke opo, kan wes gedhe wes iso diandani. (Maksudnya itu anaknya diajarkan apa, kan sudah besar to bisa diberitahu)</i></p>	
1290	<p><i>Yo diandani ora do padu wae men ayem karo adike rukun. Saiki koyo Yusron kui barang ki kon ngaji ki yo angel gek masalahe kegiatane kan full ngono lho, wayahe ngaji jadwal ngaji dheke ning sekolahan eneng acara. Ekstra lah sek ngopo dadine wes angel. (Ya dibilangin</i></p>	
1295	<p><i>dengan adiknya rukun. Sekarang seperti Yusron itu juga disuruh mengaji susah kan kegiatannya sudah full gitu lho, waktunya mengaji jadwal mengaji dia di</i></p>	<p><b>Nilai jawa :</b> informan mengajarkan kerukunan kepada anak-anaknya.</p>
1300	<p><i>sekolah ada acara. Ekstra lah apa lah jadinya sudah susah)</i></p> <p><i>Lingkungane wes nganu yo, wes bedho. (Lingkungannya sudah anu ya, sudah berbeda)</i></p>	
1305	<p><i>Lingkungane wes bedho, yo nek ambek anak-anak ki diajari sing yo ditekan tenan asline, ahaha. Ditekan tenan. Hehe. Masalahe sekolah men tenanan. Nganti</i></p>	
1310	<p><i>dheke ki ndek ingi dheke ki karepe mutung Yusron iki. Lha kan dheke</i></p>	

1315	<p><i>ngajari adike aku kan ngrajut. Wah gak sinau, lha ngopo ra eneng le ngajari. Lha pelajaranmu karo bunda ki lak wes bedho to le arep ngajari wes raiso to aku ngono ngantian. Opo kowe tak leske neng nggone mas Andi wae le cedak.</i> (Lingkungannya sudah</p>	
1320	<p>berbeda, ya kalau dengan anak-anak itu ya diajarinya ya benar-benar ditekan, ahaha. Benar-benar ditekan, heheh. Masalahnya biar sekolah yang serius. Bahkan sempat ngambek Yusron kemarin itu. Lha kan dia mengajari adiknya saya kan merajut. Wah tidak belajar, lha kenapa? Tidak ada yang mengajari. Lha pelajaranmu dengan bunda kan sudah berbeda</p>	
1325	<p>kan le, mau mengajari ya saya sudah tidak bisa, sampai seperti itu. apa kamu tak les kan ditempanya mas Andi saja yang dekat ?</p>	
1330	<p><i>Ehehehehe.</i></p>	
1335	<p><i>Tenan nganti aku muni ngono mau bengi ki, kowe tak les ke neng nggone mas Andi wae po piye le cedak nek aku kon ngajari wes raiso tenan aku. Pelajare lho adoh karo bunda mbiyen, dasare wes lali to. Wes gak tahu diasah.</i> (Beneran, samapai saya bilang seperti itu tadi malam itu, kamu saya leskan di tempat mas andi saja po yang dekat kalau saya mengajari sudah tidak bisa. Pelajarannya kan jauh dengan bunda dulu, pada dasarnya sudah lupa kan)</p>	
1340	<p><i>Berarti ora pernah ngroso ngiri karo tonggo-tonggone ? (Berarti tidak pernah merasa iri dengan tetangga-tetangga ?)</i></p>	
1345	<p><i>Insyallah gak, gak kepingin meri.</i> (Insyallah tidak ingin iri)</p>	
1350		
1355		<p><b>Iri (meri) :</b> informan tidak ingin iri</p>

1360	<p><b><i>Wes bund ngono sikek yo. (Sudah bund, begitu dulu ya)</i></b>  <i>He'em yo. (Ya)</i>  <b><i>Sesuk tak nggoleki lek jemiran ngalor wae, ketoke penak ngobrol neng lor. (Besok tak cari lek Jemiran ke utara saja kayaknya enang ngobrol di atas)</i></b>  <i>Yo. (Ya)</i></p>	dengan tetangga-tetangganya.
------	---	------------------------------



### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 6

Wawancara : Setu  
 Usia : 34 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Waktu Wawancara : Pagi hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Tanggal : 22 Januari 2016  
 Keterangan : *Bold* : interviewer  
                   *Unbold* : Informan 6  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa  
 Wawancara ke : 3

**KODE : S6-W3**

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Yo lebih ke iki ne sih, nikah umur piro mbiyen ? (Ya lebih ke ini sih, menikah umur berapa dulu ?)</i>	
5	<i>Nikah umur, ee 2002. 2002 nikah pertama, nikah pertama dan seterusnya, ahahaha, hehehehe.</i>	<b>Profil</b> : informan menikah di tahun 2002.
10	<i>2002. Terus nduwe anak pertama 2003 berarti. (Lalu memiliki anak pertama 2003 berarti).</i>	<b>Profil</b> : informan memiliki anak pertama tahun 2003.
15	<i>Iseh neng Suroboyo opo neng lor ? (Masih di Surabaya apa sudah di utara ?)</i>	
15	<i>Iseh neng Suroboyo, ho'o. (Masih di Surabaya, iya)</i>	<b>Riwayat</b> : Ketika menikah dan memiliki anak pertama informan masih tinggal di Surabaya.
20	<i>Oooo. Iseh melu ibuk kono, tapi neng kono yo gak suwe, neng kono yo sempat ono kontrak barang, pisah karo wong tuwo lah. (Masih ikut ibu sana, tapi disana juga tidak</i>	<b>Riwayat</b> : informan ketika di

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><u>lama, sempat kontrak juga. Pisah dengan orangtua lah).</u></p> <p><b>Nganti nduwe anak kui ? (Sampai memiliki anak itu ?)</b></p> <p><i>Wes nduwe anak. (Sudah punya anak)</i></p> <p><b>Wooo.</b></p> <p><i>Wes nduwe anak. Misahe ki wes nduwe anak mergo ponakane ki opo mbake karo adike do nglumpuk kono kabeh. Dadi siji to. Lha terus nengnggone kos-kosan. Urip nengnggone kos-kosan piro yo mbiyen, kose mbiyen kae she murah kok 150 ketoke eh gak sampek ding. Kos cedak omah ngono lho. (Sudah punya anak, pisahnya itu sudah punya anak, karena keponakan itu apa kakak sama adik kan berkumpul disitu semua. Jadi satu kan. Lha terus kos itu. hidup di kos, dulu berapa ya, murah kok 150 kayaknya. Eh tidak sampai ding. Kos di dekat rumah gitu lho).</i></p> <p><b>Kui pirang sasi kos kui ? (Itu berapa bulan kos itu ?)</b></p> <p><i>Pirang sasi yo mbiyen kae, pokoke pindahe neng kos ki Yusron umur setahun, berarti 2004 yo ? (Berapa bulan ya dulu itu. pokoknya pindahnya di kos itu waktu Yusron umur setahun, berarti 2004 ya).</i></p> <p><b>2004.</b></p> <p><i>2004 kos, sampek 2005 akhir, 2006 aku wes pidah mreng. (2004 sampai 2005 akhir, 2006 saya sudah pindah kesini).</i></p> <p><b>Yusron wes sekolah ? (Yusron sudah sekolah ?).</b></p> <p><i>Hurung, kan 2 tahun 3 tahunan. Lha mbiyen neng gone Suroboyo sempat opo yo, yo nyambi-nyambi njait tas kui yo nyambi dodolan roti, macem-macem lah, kehidupane yo ngono kui. (Belum,</i></p>	<p>Surabaya mengontrak rumah, tidak tinggal dnegan orangtuanya.</p> <p><b>Riwayat :</b> Informan hanya setahun mengontrak rumah dan kemudian pulang ke dusun Petung.</p>
---	--	--

70	<p>kan 2 tahun, 3 tahunan lah. <u>Dulu di Surabaya sempat apa ya, nyambi-nyambi menjahit tas, ya menyambi jualan roti, macam-macam lah, kehidupannya ya seperti itu).</u></p>	<p><b>Riwayat</b> : Informan ketika di Surabaya kehidupannya dari menjahit tas dan mencari sambilan menjual roti.</p>
	<p><b>Terus pindah neng kene ? (Terus pindah kesini ?)</b></p>	
75	<p><i>Pindah neng kene iku 2006, 2006 iku awal ketoke, Januari nan. Kae Desemberlah 2005 akhir, aku ki Januari wes neng kene ngono lho, tahun baru ki we neng kene.</i></p>	
80	<p>(Pindah disini itu 2006, 2006 awal kayaknya, Januari lah. Desember 2005 akhirlah, <u>saya itu Januari sudah disini gitu lho, tahun baru itu sudah disini).</u></p>	<p><b>Riwayat</b> : Informan tahun 2006 sudah berada di dusun Petung.</p>
85	<p><b>Tahun baru wes neng kene ? berarti nganu iso ngrasake ngungsi pisanan ? ehehehe (Tahun baru sudah disini ? berarti nganu, bisa merasakan mengungsi pertama kali ? ehehehe).</b></p>	
90	<p><i>Ho'o. kui Yusron umur piro yo, 2006 kan. (Iya, itu Yusron umur berapa ya 2006 kan ?)</i></p>	
95	<p><b>Petang tahun. (Empat tahun).</b> <i>Petang tahun makane Yusron iku traumane durung iso ilang. (Empat tahun, makanya Yusron itu traumanya belum bisa hilang).</i></p>	<p><b>Riwayat</b> : waktu pindah ke dusun Petung usia anak informan baru empat tahun dan mengalami peristiwa letusan erupsi Merapi pertama kali sehingga membuat anak informan masih trauma sampai sekarang.</p>
100	<p><b>Soale pisanan yo ? (Soalnya pertama kali ya ?)</b> <i>Soale pisanan iku, dheke ndek winginane lho cerito, "nda mbiyen kae lak wes tau to nda, nenggone</i></p>	
105	<p><i>Petung ambek mas Marjono nganu to nda, turu nengnggon dalan to nda" ngono kui, kelingan dheke. "Sampean kok iseh eling ?", "iyo kelingan aku", " sampean wes</i></p>	
110	<p><i>nduwe adek urung kae ?", aku tak takokno ngono kui, "lha sampean nyapo neng ndalan", aku ngono kui "koyo gununge gludag-</i></p>	

<p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p>	<p><i>gludug</i>”, <i>jarene</i>. “<i>haiyo dek gununge gludag-gludug</i>”. “<i>oalaah, kae ngungsi pertama to nda</i>”. “<i>iyu kae ngungsi cilikane pertama kali</i>”, <i>aku ngono kui</i>”. <i>Iku 2006 letusan sek tak alami pertama</i>.  (Soalnya pertama kali itu, Kemarin lho cerita, “nda dulu itu lho sudah pernah kan, di Petung dulu sama mas Marjono nganu kan nda, tidur dijalan kan nda”, seperti itu, dia ingat. “kamu kok masih ingat?”, “iya saya ingat”, “kamu sudah punya adik belum dulu?”, saya tanya seperti itu, “lha kamu ngapain dijalan?”, saya seperti itu.  “kayak gunungnya bergemuruh, katanya. “lhaiya dek, gunungnya bergemuruh”. “itu ngungsi pertama ya nda?”, “iya itu ngungsi waktu kamu kecil pertama kali”, saya bilang gitu. Itu 2006 letusan yang saya alami pertama).  <b>Berarti pindah, pindah langsung entuk kui ?</b> (Berarti pindah, pindah langsung dapat seperti itu ?).  <i>Langsung entuk musibah, ho’o</i>. (Langsung dapat musibah, iya).  <b>Terus kan wes nganu, lha nek Rina laire ? (Terus kan sudah nganu, lha kalau Rina lahirnya)</b>  <i>Arina kui laire 2007 wes neng Petung yo arepe erupsi kedua malahan, he’e. dheke umur telung tahun ketoke terus erupsi Merapi.</i> (Arina itu lahirnya 2007 sudah di  <u>Petung</u>, ya mau erupsi kedua malah, iya dia umur tiga tahun kayaknya terus erupsi Merapi).  <b>Kui pas Rina lair umur piro nda ? (Itu waktu Rina Lahir umur berapa nda ?).</b>  <i>Rina lair, maksudte Rina lair, umur piro ? Aku ?</i> (Maksudnya Rina lahir umur berapa ?, saya ?).  <b>Ho’o. (Iya).</b></p>	<p><b>Profil</b> : anak informan yang kedua lahir tahun 2007.</p>
--	---	---

<p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p>	<p><i>Waduh ra eleng nek kui, ahahaha. Etung dewe, pokoke aku nikah umur 24, bapake 27 ketoke umure, nek ra 27/28 kacek pirang tahun tok, Arina 2007. (Waduh, tidak ingat saya kalau itu, ahahaha. Hitung sendiri, pokoknya saya menikah umur 24, suami umur 27 kayaknya, kalau tidak 27 ya 28 selesih berapa tahun kan. Arina 2007).</i></p> <p><b><i>Kui pas Rina lair yo iseh, berarti posisi wes neng lor yo mbiyen ? (Berarti waktu Rina lahir ya masih, berarti posisi sudah di utara dulu ?)</i></b></p> <p><i>Wes neng Petung. (Sudah di Petung)</i></p> <p><b><i>Kui wes posisi njait ngono ? (Itu sudah posisi menjahit gitu ?)</i></b></p> <p><i>Uwes, kui wes njait tapi posisi iseh melu uwong, iseh dikirim seko Suroboyo, opo meneh sek diceritake ? (Sudah, itu sudah menjahit tapi posisi masih ikut orang, masih dikirim dari Surabaya, apa lagi yang diceritakan)</i></p> <p><b><i>He'eee. Yo opo yo. Yo kui pas nikah, nduwe anak siji, nduwe anak loro, keadadane akeh berubah rak ? (He,eee apa ya. Ya itu waktu menikah, punya anak satu, punya anak dua, keadaannya banyak berubah tidak ?).</i></b></p> <p><i>Tambah loro tambah biaya wae to, tambah membengkak keadaane. (Tambah dua tambah biaya saja ka, tambah membengkang keadaanya)</i></p> <p><b><i>Yowes jane meh pengen ndelok ikine wae sih profile wingi nek sek wingi wes cukup sih. (Yasudah sebenarnya, ingin melihat ini saja sih, profilnya, kemaren sudah cukup sih).</i></b></p>	<p><b>Profil</b> : informan menikah ketika umur 24 dan suaminya umur 27.</p>
---	--	--

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 6

Wawancara : Setu  
 Usia : 34 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Waktu Wawancara : Sore Hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Tanggal : 16 Februari 2016  
 Keterangan : *Bold* : interviewer  
                   *Unbold* : Informan 1  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa  
 Wawancara ke : 4

**KODE : S6-W4**

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Iki kurang setitik ternyata, wingi kan wes diceritake nek pindah neng relokasi ki ra nyesel ngono tho, tapi opo sih sek iso nggawe</i>	
5	<i>bertahan tekan kene, nganti saiki iseh bertahan menjalani kehidupan iki ? (Ini kurang sedikit ternyata, kemarin kan sudah diceritakan kalau pindah ke relokasi tidak menyesal kan, tapi apa sih yang membuat bertahan sampai sekarang, sampai sekarang amsih menjalani kehidupan ini ?)</i>	
10	<i>Wah tambah angel, ahahahaha. (Wah kok tambah susah, ahahahaha).</i>	
15	<i>Ra angel kok, ehehehe, opo sek hari-harine iso biasa, iso ngguyungguyu. (Tidak susah kok, apa yang hari-harinya bisa biasa,</i>	
20		

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><b>bisa tertawa-tawa ?)</b>  <i>Ha yowes ditrimo wae ngono lho ndik, apa adanya lah, nek wong wes ditrimo ki lak uwes to, opo yo raiso kondho aku. Intine awake dewe trimo lah. (Lha yasudah diterima saja gitu lho ndik, apa adanya lah, kalau sudah ditrima kan ya sudah to, apa ya tidak bisa bilang saya. Intinya kita terima lah).</i>  <b>Berarti sek gawe bertahan ki opo sek dikei.... (Berati yang membuat bertahan itu yang diberi di...)</b>  <i>Disyukuri. (Disyukuri).</i>  <b>Disyukuri ngono yo. (Disyukuri gitu ya)</b>  <i>Yo disyukuri lah. Ya disyukuri lah).</i>  <b>Woo, berarti kui sek tekan saiki gawe iso bertahan. Nah ketika maksudte wes disyukuri wes trimo kan iso menjalani kehidupan neng relokasi, iki rak sih sakjane ketika ndelok tonggo-tonggo kui dengan kehidupan sek luweh apek ngono kui pengen koyo ngono rak sih ? (Woo, berarti itu ya yang sampai sekarang bisa membuat bertahan. Nah ketika maksudnya sudah disyukuri sudah terima kan bisa menjalni kehidupan di relokasi, sebenarnya ini tidak sih ketika melihat tetangga-tetangga dengan kehidupan yang lebih baik seperti itu ingin seperti itu juga tidak sih ?</b>  <i>Ha nek kepengin yo mesti kepengin tapi kan awake dewe ndelok kondisine awake dewe wae, nek kondisine awake dewe ora memungkinkan mosok arep koyo ngogo. Opo yo arep ndelok nduwur wae lak yo ora ngono. Kehidupane</i></p>	<p><b>Tatag (tabah) :</b> informan menerima apa yang diberikan Sang Pencipta.</p> <p><b>Tatag (tabah) :</b> informan bersyukur dan terus menjalani kehidupannya</p>
---	---	---

<p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p>	<p><i>yo rak usah digawe angel-angel lah. Nek bunda dewe gak mikir, tonggone nduwe yowes kono. Opo jare tonggone nduwe yo dinggoni dewe-dewe lah, rejekine dewe-dewelah. Iyo to. Awake dewe saiki ngoyo nek rejekine durung tekan arep kepiye. (Kalau ingin ya mesti ingin tapi kan kita melihat kondisi kita sendiri saja, kalau kondisi kita tidak memungkinkan masak mau seperti itu. apa ya ingin melihat keatas saja kan ya tidak seperti itu. kehidupannya juga tidak perlu dibuat susah-susah lah. Kalau bunda sendiri tidak mikir, tetangganya punya yasudah sana. Ya kalau tetangga punya dipakai sendiri, ya rejekinya sendiri-sendiri lah. Iya kan. Sekarang kita mau memaksakan diri kalau rejekinya belum sampai mau bagaimana).</i></p> <p><b><i>Berarti nganu yo, ora ngoyo, nek eneng disyukuri. (berarti anu ya, tidak memaksakan kalau ada disyukuri)</i></b></p> <p><i>Ho'o, lhaiyo ngono kui. Hanek nuruti tonggone meri ngono haduuuh. Hanek kondisine dewe keuangan ora memungkinkan mesake melu-melu, tuwas ndangak, tiwase ngimpi duwur anjlok lak malah remuk. (Iya, lhaiya seperti itu. kalau hanya menuruti tetangga iri seperti itu, haduuuh. Kalau kondisinya kita sendiri keuangannya tidak memungkinkan kasianlah ikut-ikutan gitu, sudah melihat keastas, sudah terlalu bermimpi terus jatuh kan hancur)</i></p> <p><b><i>E berarti iki yo nda, berarti le njalani ikhlas kui mau yo. (E berarti ini ya nda, berarti yang menjalani ikhlas itu tadi ya nda)</i></b></p> <p><i>Lha ikhlas, he'em. Ngono kui wae. (Lha ikhlas, iya. Begitu saja).</i></p>	<p><b>Tatag (tabah)</b> : Informan sebenarnya ingin seperti tetangga-tetangga namun bagi informan rejeki setiap individu berbeda-beda semua sudah diatur dan memiliki rejeki masing-masing.</p> <p><b>Tatag (tabah)</b> : melihat kondisi yang tidak memungkinkan informan menerima dan menjalani dengan lapang dada. Tidak mau memaksakan diri.</p> <p><b>Tatag (tabah)</b> : informan menjalani</p>
--	---	---

115	<b><i>Yowes nda, nuwun yo nda yo.</i></b> <b>(Yasudah nda, makasih ya nda).</b>	kehidupan di relokasi dengan ikhlas.
-----	--	--------------------------------------



### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 7

Nama : Jumah  
 Usia : 42 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Waktu Wawancara : Siang hari  
 Lokasi Wawancara : Ruang tamu rumah informan.  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Taggal : 10 Januari 2016  
 Keterangan : *Bold* : Interviewer  
                   *Unbold* : Informan 7  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa

KODE : S7-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Umure piro lek ? (Umurnya berapa lek ?)</i> <i>Ee 39.</i>	<b>Profil</b> : usia informan 39 tahun.
5	<i>Nek bojomu ? (Kalau istrimu ?)</i> <i>39 eee 37.</i> <i>37 ?</i> <i>Ho'o. (Iya)</i>	<b>Profil</b> : usia istri informan 37 tahun.
10	<i>Wingi sakdurunge erupsi ngopo aktivitase ? cerito ngono sek lah. (Kemarin sebelum erupsi itu apa aktivitasnya ?)</i>	
15	<i>Yoo kegiatane neng ngomah biasa, yo nek ndisik kan yo njait yo ngarit, biasa ngono iku. (Ya kegiatan dirumah biasa, ya dulu kan menjahit, mencari rumput, biasa seperti itu)</i>	<b>Sebelum erupsi</b> : pekerjaan dan aktivisasi informan adalah menjahit dan mencari rumput untuk pakan ternak.
20	<i>Saiki ? (Sekarang ?)</i> <i>Saiki padet, tetep. (Sekarang padat, tetap)</i> <i>Saiki iseh koyo ngono yo ?</i>	<b>Setelah erupsi</b> : informan masih mencari rumput untuk pakan ternak dan menjahit tas.

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>(Sekarang masih seperti itu ?)</p> <p><i>Ho'o. (Iya)</i></p> <p><i>Berarti raeneng perubahan.</i></p> <p><b>(Berarti tidak ada perubahan ?)</b></p> <p><i>Eenggak.</i></p> <p><i>Pas nganu, waktu kan pindah to neng kono sempat ning shelter terus ning kene, lha neng kono kan rodok suwe pas pindah ning kene ki penak neng ndi le menjalani kehidupan neng lor opo ning kene ? (Waktu anu, kan pindah kan disini, sempat dishelter terus disini, lha disana kan agak lama yang pindah, waktu pindah disini itu enak mana yang menjalani kehidupan, disini apa di utara ?)</i></p> <p><i>Neng ndi yo ? (Dimana ya ?)</i></p> <p><i>Ngaranmu ? (Menurutmu ?)</i></p> <p><i>Yo dari segi yo nek aku, nek aku dewe yo le ngarani yo nek neng kene sih umpamane pengen lungo cedak, kacek sitik lah. Nek neng nduwur kehidupane neng pertanian penak, nek neng nduwur kepanak e neng kono nek aku yo gandeng kegiatane podho wae neng pertanian yo enak ning nduwur, ning nek umpamane neng kegiatan lungo yo rodok cedak lah. (Ya dari segi kalau saya sendiri yang merasakan ya kalau disini seumpama ingin pergi dekat, ya lebih dekat sedikit lah. Kalau diatas kehidupan di pertaniannya enak, kalau diatas enaknya disitu ya saya enaknya kalau sama-sama kegiatannya di pertanian ya enak diatas, tapi kalau kegiatan pergi ya lebih dekat lah)</i></p> <p><i>Nek iki golek ekonomine ? penak ning ndi ? (Kalau ini mencari ekonoinya enak diman ?)</i></p> <p><i>Podho wae sih nek aku. (Sama saja sih kalau saya)</i></p>	<p><b>Tentram</b> : informan merasakan jika di relokasi ingin kemana-mana lebih dekat.</p> <p><b>Setelah erupsi</b> : untuk kegiatan pertanian menurut informan lebih enak tinggal diatas daripada di relokasi.</p> <p><b>Pendapatan</b> : perekonomian informan baik diatas maupun di</p>
---	--	--

70	<p><b>Podho wae yo. (Sama saja ya)</b>  <i>Nek aku lho, nek sak ukuranku lho.</i>          (Kalau saya lho, kalau ukuran saya lho)</p>	<p>relokasi sama saja.</p>
75	<p><b>Iyo, ho'o. tapi luweh kroso nyaman ning ndi ? (Iya, iya. Tapi lebih bisa merasa nyaman dimana ?)</b></p>	
80	<p><i>Nek aku setiap manggon neng ndi ki yo ngroso nyaman wae sih, seng penting dinikmati nyaman ngono, ehehehehe. (Kalau saya setiap tinggal dimana ya merasa nyaman saja sih, yang penting dinikmati gitu nyaman, ehehehehe)</i></p>	<p><b>Tentram</b> : informan merasa nyaman tinggal dimana saja baik diatas maupun di relokaasi asalkan dinikmati.</p>
85	<p><b>Ngono yo ? (Gitu ya)</b>  <i>Ho'o. hehehe. Neng ndi wae dinikmati nyaman kondisi ne piye-piye dinikmati nyaman ngono wae. (Iya, hehehe. Dimana saja dinikmati nyaman, kondisi seperti apa, bagaimana jika dinikmati</i></p>	<p><b>Tentram</b> : tinggal dimana saja dengan kondisi seperti apa asalkan dinikmati informan merasa nyaman.</p>
90	<p><i>nyaman, begitu saja)</i>  <b>Berarti arep manggon neng elor, arep manggon ning shelter mbiyen, arep manggon ning kene, angger dinikmati nyaman ngono</b></p>	
95	<p><b>? (Berarti mau tinggal di utara, tinggal di sheler dulu, mau tinggal disini kalau sudah dinikmati nyaman, gitu ?)</b></p>	
100	<p><i>Nyaman.</i>  <b>Lha kok iso menikmati ngono kui piye kokan ? (Lha ok bisa menikmati seperti itu gimana ?)</b></p>	
105	<p><i>Nek aku menikamatine nganu wes ono e ngene yo dinikmati ngono lho nek aku masio nek uwong manggone neng ndi-neng ndi nek pikirane ngoyo ko pikirane ra nyaman, dadi ngrangsang ngono lho pikirane ki, ning kene nyaman,</i></p>	
110	<p><i>neng nduwur ndisik yo nyaman, ning shelter yo nyaman. (Kalau saya menikmatinya nganu kalau adanya seperti ini, ya dinikmati</i></p>	<p><b>Tentram</b> : informan bisa merasa nyaman karena menikmati kehidupannya. Pikirannya juga tidak</p>

115	<p><u>gitu lho. Kalau saya walaupun tinggal dimana-mana tapi pikirannya ngoyo nanti pikirannya tidak nyaman, jadinya pikirannya kemana-mana gitu lho, disini nyaman, diatas dulu ya nyaman,</u></p>	<p>kemana-mana, tidak ngoyo sehingga ketika tinggal diatas merasa nyaman, di hunian sementara merasa nyaman dan sekarang di relokasi juga merasa nyaman.</p>
120	<p><u>terus di shelter nyaman)</u></p>	
125	<p><i>Ooo, berarti sek penting ambakno manggon ning ndi nek awake dewe wes ngroso nyaman manggon neng ndi wae ngono kui. (Woo, yang penting walaupun tinggal dimana saja kalau kita sudah merasa nyaman tinggal dimana saja juga seperti itu ?)</i></p>	
130	<p><i>Ho'o, untunge manggon neng kene ki awake dewe geh lingkungane geh karo tonggo-tonggo mbiyen, geh nyaman ngono lah. (Iya, untungnya tinggal disini ini kan</i></p>	
135	<p><u>kita lingkungannya masih sama dengan tetangga-tetangga yang dulu, masih nyaman gitu lah)</u></p>	<p><b>Tentram</b> : walaupun pindah di relokasi namun lingkungan yang masih sama, tetangga-tetangga masih sama juga membuat informan merasa nyaman.</p>
140	<p><i>Tapi kan neng kene omahe cedak, cedak, neng kono adoh-adoh neng kono jembar-jembar, ning kene entuke podho lah karo uwong-uwong ngono, yo isih iso ngroso nyaman ngono kui ?</i></p>	
145	<p><i>(Tapi kan disini rumahnya dekat-dekat, disana jauh-jauh, disana luas-luas disini dapatnya juga sama dengan orang-orang masih merasa nyaman seperti itu ?)</i></p>	
150	<p><i>Nek aku iseh iso menikmati nek ngono iku. Walaupun nek dipikir yo opo sek mbiyen ukurane sakmono saiki ukurane sakmene nek dipikir jeh urung cukup yo nek</i></p>	
155	<p><i>ngge opo-opo tapi kan nek dipiker jeh, jeh rung cukup yo pamane ngge opo-opo tapi kan cen kahanane ngono kan yo kudu piye ? kudu-kudu dinikmati ae. (Kalau</i></p>	<p><b>Tentram</b> : infomrman masih bisa</p>

160	<p><u>saya masih bisa menikmati kalau seperti itu. walaupun kalau dipikir apa ya yang dulu ukurannya segitu sekarang segini, kalau dipikir ya belum cukup ya jika dipakai untuk</u></p>	<p>menikmati tinggal di relokasi walaupun rumahnya tidak seluas di desa dulu. Di relokasi rumahnya sempit tetapi informan bisa menikmatinya.</p>
165	<p><u>apa-apa tapi kan pamane nek dipikir jeh-jeh rung cukup tapi kan kalau keadaan seperti itu mau bagaimana lagi, harus, harus dinikmati saja)</u></p>	
170	<p><i>Hmm. Berarti seng penting dinikmati kui mau yo. (Hmm berarti yang penting dinikmati itu tadi ya ?)</i></p>	
175	<p><i>Ho'o. (Iya)</i></p> <p><i>Berarti kui walaupun neng kene tonggo-tonggone cedak ramasalah yoan ? (Berarti itu ya disini tetangga-tetangganya dekat tidak masalah ya ?)</i></p>	
180	<p><i>Orak. Ramasalah. (Tidak, tidak masalah)</i></p> <p><i>Tapi kan ndadak nyesuaikan diri meneh ngono kui, mbiyen adoh-adoh saiki cedak. (Tapi kan</i></p>	<p><b>Kehidupan sosial</b> : walapun tetangga-tetangga sekarang berdekatan itu tidak menjadi masalah bagi informan.</p>
185	<p><i>harus menyesuaikan diri lagi kan seperti itu, dulu jah-jauh sekarang dekat)</i></p> <p><i>Nek aku sih alah rapopo nek ngono kui. (Kalau saya sih alah</i></p>	
190	<p><i>tidak apa-apa kalau seperti itu)</i></p> <p><i>Tapi kan ketika saiki wes tonggone cerak dadi polane wes berubah makasudte mbukak lawang tonggone wes ngene,</i></p>	
195	<p><i>eneng roso iri ra sih karo tonggo ngono kui ? (Tapi kan ketika sekarang tetangganya dekat-dekat polanya jadi berubah,</i></p>	
200	<p><i>membuka pintu tetangganya sudah begini, ada rasa iri tidak sih dengan tetangga ?)</i></p> <p><i>Yo orak sih nek aku, nek aku yowes kancane iso ngono yowes rapopo. Nek aku pikirku dewe lho</i></p>	
205	<p><i>yo cen iku rejekine dewe-dewe, iso</i></p>	

210	<p><i>piye-piye yo rapopo tapi walaupun keinginan iku yo onok ae tapi kan awake dewe nek dioyo tiwas remuk to, tiwas awake dewe kemampaune ngono yowes ngono wae. Nek kepinginan sih koyok liya-liyane yo kepingin ae. Nek di seko sisi keinginane lho yo. Nek ngono kui nek aku wes rapopo.</i></p>	
215	<p><u>(Ya tidak sih kalau saya, kalau saya yasudah temannya bisa seperti itu ya tidak apa-apa. kalau saya, pikiran saya sendiri lho ya memang itu rejekinya sendiri-sendiri, bisa gimana-gimana ya tidak apa-apa walaupun keinginan itu ya ada saja tapi kan kita kalau ngoyo malah hancur kan, kita kemampuannya seperti ini ya</u></p>	<p><b>Iri (meri)</b> : informan tidak merasa iri dengan tetangga-tetangganya.</p>
220	<p><u>begini saja. Kalau keinginan sih seperti lain-lainnya ya kepingin saja. Kalau dari segi keinginann lho, kalau seperti ini saya juga yasudah tidak apa-apa)</u></p>	<p><b>Nilai jawa</b> : informan menerima (<i>nrimo</i>) apa yang seharusnya diterimanya. Menurut informan setiap orang mempunyai rejeki masing-masing, sehingga tidak perlu memaksakan diri.</p>
225	<p><u>Tapi saiki nrimo ketika Gusti ngekei semene yo dilakoni semene cen jatahe semene ?(Tapi sekarang nrimo ketika Tuhan member segini, ya dijalani segini memang rejekinya segini ?)</u></p>	<p><b>Karep (ingin)</b> : informan sebenarnya juga ingin seperti tetangga-tetangga yang lain, tetapi dengan kehidupan informan yang sekarang dia bisa menerimanya.</p>
230	<p><i>He'em. (Iya)</i></p>	
235	<p><i>Trus iki rak, kan ketoke ki maksudte ee nek di delok, aku le ndelok lah kan iki ketika iki harmonis wae, ra eneng masalah ngono kui. (lalu ini gak, kan kayaknya ini maksudnya kalau dilihat, saya yang melihat kan ketika seperti ini masih harmonis saja, tidak ada masalah gitu kan ?)</i></p>	
240	<p><i>Yoo, aku sih piye yo, yoo, piye to mau, wahahahaha. (Ya saya sih bagaimana ya, bagaimana sih tadi, wahhahahah)</i></p>	
245	<p><i>Opo sek gawe, yo ngene lah sek</i></p>	
250		

255	<p><i>nggawe nyaman ning keluargane iseh iso harmonis opo sek nggawe koyo ngono ? (Apa yang membuat seperti ini, membuat nyaman dikeluarganya, masih harmonis apa yang membuat seperti itu ?)</i></p>	
260	<p><i>Nek aku yo saling mengerti lah nek aku ngono kui. (Kalau saya ya saling mengerti lah, kalau saya seperti itu)</i></p>	<p><b>Pernikahan</b> : saling mengerti dengan pasangan bisa membuat keluarga informan harmonis.</p>
265	<p><i>Woo, saling mengerti yo ketika bojone ewuh yo diwangi, ketika iki lungu, kubahane kudanan yo dientasi, ngono-ngono kui yo modele ? (Woo, saling mengerti ya ketika istrinya repot ya dibantu, ketika ini pergi, cucian kehujanan ya diangkati, seperti itu ya modelnya ?)</i></p>	
270	<p><i>Yo nek aku ngono kui wes biasa lah, ho'o. Masio wong lanang ngerjake kegiatane wong wedok yo biasa nek aku. (Ya kalau saya seperti itu sudah biasa lah, Iya. Walaupun laki-laki melakukan kegiatannya perempuan ya biasa kalau saya)</i></p>	
275	<p><i>Ha terus nek misale nganu iki rak ? ngeroso ee kehidupane kan ki yo mungkin opo yo, ndelok uwong-uwong eneng sek nduwe duit okeh ngono misale tapi keluargane nganggo narkoba, anake nganggo narkoba, tapi kan iki keluargane iso harmonis saiki tapi dadi ngeroso luweh ra sih dibanding tonggo-tonggone ngono kui dalam hal koyo ngono kui, dalam hal kebersamaan keluargane ? (Lah terus kalau misalnya ini tidak, merasa e kehidupannya kan yam mungkin apa ya, melihat orang-orang senang ketika punya uang banyak misalnya seperti itu tapi</i></p>	<p><b>Pernikahan</b> : bagi informan melakukan pekerjaan perempuan sudah biasa baginya.</p>
280		
285		
290		
295		

<p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p>	<p>keluarganya menggunakan narkoba, anaknya menggunakan narkoba. Tapi ini keluarganya bisa harmonis, tapi sekarang merasa lebih tidak sih dibanding tetangga-tetangga gitu, dalam hal seperti itu, dalam hal kebersamaan keluarganya ?)</p> <p><i>Yo merasa lebih ki yo gak sih, yo walaupun ko ngene kari eee nek aku ngarani sek berlebih-lebih ngono kui nek aku ngarani yo kurang bersyukur sih wonge dadine mungkin mergo berlebih iku kekarepane onok-onok wae ngono lho seng mergo berlebih-lebih ngono kui sek aku ngarani mergo kurang bersyukur lah. (Ya merasa lebih sih enggak sih, ya walaupun seperti ini ya walaupun seperti ini. Tapi kalau saya bisa bilang yang berlebih-lebih itu kurang bersyukur saja sih orangnya, jadinya karena berlebih itu keinginannya ada-ada saja gitu lho. Yang berlebihan itu karena kurang bersyukur gitu lho)</i></p> <p><b><i>Tapi neng kene ngroso tentrem rak yoan lek ? (Tapi disini juga merasa tentram tidak lek ?)</i></b></p> <p><i>Tentrem, tentrem seng kepiye ? (Tentram, tentram yang bagaimana ya ?)</i></p> <p><b><i>Yoo, daripada ning nduwur ngono, misale iso rak sih tentrem neng kene ki urip neng kene ki ? (Ya daripada diatas gitu, misalnya bisa tidak sih tentram disini, hidup disini ?)</i></b></p> <p><i>Tentrem seko dari segi, mungkin dari segi bahaya seko Merapi mungkin luweh enak sitik lah. (Tentram dari segi, mungkin dari segi bahaya dari Merapi mungkin lebih enak sedikit lah)</i></p>	<p><b>Pambegan (sombong)</b> : informan tidak merasa keluarganya lebih dibanding keluarga lain.</p> <p><b>Tentram</b> : informan merasa lebih tentram tinggal di relokasi ketika menghadapi Merapi.</p>
--	--	---

<p>345</p> <p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p><b>He'em, terus ? (Iya, lalu ?)</b></p> <p><i>Nek tentrem seko ekonomi yo podho wae sih leh ku ngarani, kita kan yowes berusaha golek ae ngono lho walaupun etuke sithik-sithik yowes iku ngono iku, aku ngaranine ngono iku. (Kalau tentram dari segi ekonomi, ya sama saja sih kalau menurut saya, kan sudah berusaha mencari terus walaupun hasilnya sedikit-sedikit yasudah seperti itu, menurut saya seperti itu)</i></p> <p><b>Kui yo ora eneng masalah, maksudte nggawe keluargane dadi opo yo, bunda le ngomonge gejeran ngono kui walaupun secara ekonomine le nggoleke sithik-sithik ? (Itu juga tidak ada masalah, maksudnya menjadikan keluarganya menjadi, apa ya istilahnya bunda, gejeran seperti itu walaupun ekonominya yang mencarikan sedikit-sedikit ?)</b></p> <p><i>Yoo, yo ora sih ndik. Nek aku sih nek karep yo karep wae yo koyo kepingin wae koyok uwong-uwong nduwe ekonomi sek akhir-akhir iki koyo wah-wah ngono kui ning atiku yo kepingin asli kepingin tapi kan nek aku dewe sek ngarani nek bageyanku agek semene yo iku sikek rapopo nek aku ngono. (Yaa, ya tidak sih ndik. Kalau saya sih kalau keinginan ya ada ya ingin seperti orang-orang yang akhir-akhir ini memiliki perekonomian yang wah-wah gitu, di hati saya juga ingin seperti itu, di hati saya ya ingin, asli ingin tapi kalau menurut saya sendiri ya bagian saya baru segini ya itu dulu tidak apa-apa, kalau saya seperti itu)</i></p> <p><b>Soale nganu yo ketika wes reti wes ngroso sek dikei Gusti</b></p>	<p><b>Tentram</b> : dari segi ekonomi ketentraman informan baik di relokasi maupun ketika diatas dulu karena usahanya masih sama.</p> <p><b>Karep (ingin)</b> : informan sebenarnya juga memiliki keinginan untuk memiliki perekonomian sama seperti tetangga-tetangganya yang akhir-akhir ini meningkat pesat. Tetapi informan menyadari kalau bagiannya baru segitu dan informan menerima dengan lapang dada.</p>
--	--	---

<p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p>	<p><i>sakmene kui mau yo, iyo. Walaupun kepingin tapi sek penting wes usaha sikek ngono yo ? (Soalnya anu ya ketika sudah tahu, sudah merasa yang diberi Tuhan segini itu tadi ya, walaupun ingin yang penting sudah usaha dulu ya ?)</i></p> <p><i>Iyo, nek kepingin yo kepingin wong kancane do kendaraane akeh-akeh, aku Alhamdulillah gek nduwe siji. Nek kepingin yo kepingin wae asli tapi yo le ngekei le maringi agi sakmono yowes dinimati ngono lho. (Iya kalau ingin ya ingin lha wong temannya kendarannya pada banyak-banyak, saya <u>Alhamdulillah baru punya satu. Kalau ingin ya sebenarnya ingin, asli, tapi yang dikasih baru segini yasudah dinikamti gitu lho)</u></i></p> <p><b><i>Tapi iki rak pernah ngroso nyesel rak pidah ning kene ? (Tapi ini tidak, pernah merasa menyesal tidak pindah disini ?)</i></b></p> <p><i>Tapi nek nyesel kongono kui mergo kahanan ketoke yo percuma to yo. (Tapi kalau menyesal gara-gara keadaan ya percuma to ya)</i></p> <p><b><i>Ha piye ? tapi pernah rak sih ngroso pindah, kudu pindah ndene wah neng nduwur omah ilang, ngono kui nyesel ra sih ? keneng erupsi ngono kui. Menyesal (Lha bagaimana ? tapi pernah merasa harus pindah, pindah kesini, diatas rumahnya hilang, seperti itu menyesal tidak sih ?)</i></b></p> <p><i>Nek aku ora sih. (Kalau saya tidak sih).</i></p> <p><b><i>Orak yo. (Tidak ya)</i></b></p> <p><i>Yo ancene wes, yo iku mau keneng ko ngono arep piye meneh, nek arep nyesel yo ora. (Ya memang seperti itu ya mau gimana lagi,</i></p>	<p><b>Kepuasan masa lalu</b> : walapun informan hanya memiliki satu kendaraan bermotor informan selalu bersyukur dan menikmatinya.</p> <p><b>Getun (menyesal)</b> : informan tidak menyesal karena informan menganggap jika informan menyesala karena keadaan percuma saja.</p> <p><b>Getun (menyesal)</b> : informan tidak menyesal dengan kedaan yang dialaminya.</p> <p><b>Nilai jawa</b> : informan menerima apa yang menyimpannya (nrimo) sehingga</p>
---	---	---

<p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p>	<p><u>kalau menyesal ya tidak ya)</u>  <b>Berarti sek nggawe ranyesel kui mau opo ? (Berarti yang tidak menyesal itu tadi apa, yang membuat tidak menyesal tadi ?)</b>  <i>Soale kan mergo pindah neng kene kan iku mau karena awake dewe bareng-bareng nek dewe kui embuh, kan kita bareng-bareng to le pindah neng kene iku le kene yo kabeh dadi kan koyo aku ranyesel, nek dewe opo muk rong keluarga ngono kan nyesel. Nyesele mungkin mbuh onok tapi kan bareng-bareng mergo kahanan ngono kui kan orak. (Soalnya kan karena pindah kesini ini kan karena kita bersama-sama ya, kalau sendiri itu ya mungkin, kan kita bersama-sama kan yang pindah kesini kalau sendiri atau cuma dua keluarga. Menyesalnya mungkin ada, tapi karena bersama-sama karena keadaan seperti itu tidak)</i>  <b>Pengen bali ngalor meneh ra sih ? (Ingin pulang keutara lagi tidak sih ?)</b>  <i>Nek aku ngarani bali ki, bali jeh adoh. Tapi kemungkinane kan masio bali ngalor kan sek diperluke jeh akeh ndik. Gawe omah, masio omahe wes dadi kan lampu rung eneng. (Kalau menurut saya pulang itu masih jauh. Tapi kemungkinan kan walaupun pulang keatas kan yang diperlukan masih banyak ndik. Membuat rumah, walaupun rumah sudah jadi lampu belum ada)</i>  <b>Listrik yo ? (Listrik ya)</b>  <i>Banyu angel kan, masio pingin bali kan kudune seng di anu geh akeh, sek dibutuhke iku. (Air susah kan, walaupun ingin pulang kan harusnya yang di anu masih</i></p>	<p>membuat informan tidak menyesal.</p> <p><b>Getun (menyesal) :</b> informan merasa tidak menyesal harus pindah ke relokasi karena infroman tidak sendiri, banyak warga juga pindah ke relokasi yang sama.</p> <p><b>Setelah erupsi :</b> informan belum ingin kembali keatas karena ketika diatas banyak yang perlu dipersiapkan, tidak hanya rumah tetapi juga listrik.</p> <p><b>Setelah erupsi :</b> kebutuhan lain seperti air juga sulit dipenuhi ketika diatas.</p>
--	---	---

<p>485</p> <p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p> <p>525</p>	<p><u>banyak, yang dibutuhkan itu)</u>  <i>Tapi ngroso iki rak, kangelan rak, njalani kehidupan ning relokasi ? (Tapi merasa ini tidak, kesusahan tidak menjalani kehidupan di relokasi ini ?)</i>  <i>Hmm, kehidupan ki yo orak. (Hmm, kehidupan ya tidak)</i>  <i>Dari segi sosiale ngono yo ra kangelan ? (Dari segi sosialnya gitu juga tidak kesusahan ?)</i>  <i>Orak. (Tidak)</i>  <i>Luweh penak neng ndi, neng kene opo neng lor mbiyen ? (Lebih enak dimana, disini apa diatas dulu ?)</i>  <i>Nek aku dewe, nek tekoni luweh penak ngono ki yo podho wae ki. (Kalau saya sendiri, kalau ditanya lebih enak mana gitu ya sama saja)</i>  <i>Podho wae yo ? (Sama saja ya)</i>  <i>Ho'o, ahahaha. Podho wae nek nggon ekonomi neng kene yo podho wae, neng sosial karo tonggo yo podho wae, ning kene kan saiki neng kono-neng kene tonggone yo geh iku wae. (Iya, ahahaha. Sama saja kalau soal ekonomi disini ya sama saja, di segi sosial dengan tetangga ya sama saja, disini kan disana-sini tetangganya juga masih itu saja)</i>  <i>Soale kan yo eneng sek mbiyen ngroso uripe wes neng kono, kulinane neng kono njuk dadi penak neng kono eneng sek ndilalah entuk nganu ning kene dadi penak ning kene, yo kan macem-macm to. (Soalnya kan ya ada yang dulu merasa hidupnya sudah disana, kebiasaan disana terus jadi merasa enak disana, ada yang kebetulan dapat enak disini, ya kan macem-macem kan)</i>  <i>Haiyo macem-macem, ho'o. Yo</i></p>	<p><b>Susah</b> : informan tidak merasa kesusahan menjalani kehidupan di relokasi.</p> <p><b>Kehidupan sosial</b> : informan merasa sama saja tinggal di relokasi maupun diatas dalam segi sosialnya.</p> <p><b>Pendapatan</b> : dari segi ekonomi baik diatas maupun di relokasi juga sama saja.</p> <p><b>Kehidupan sosial</b> : dari segi sosial juga sama saja karena tetangganya masih sama.</p>
--	---	---



575	<p><u>kan kedepannya mungkin kan kita punya anak, kan seperti itu ingin mengembangkan anaknya punya rumah itu bagaimana kalau disini lho, lha akan kebanyakan orang-orang itu pikirannya kembali</u></p>	<p>anaknya sudah besar dan sudah menikah, ingin mengembangkan rumah di relokasi lahannya sudah habis. Informan merasa kekhawatirannya ini sama dengan kekhawatiran warga pada umumnya.</p>
580	<p><u>keatas bagaimana kalau anaknya sudah besar-besar, kebanyakan kan pikirannya seperti itu, sama. Tapi kan kita walaupun anak-anaknya kita masih kecil besok</u></p>	
585	<p><u>anak-anak kita mau tinggal dimana sementara ini tempatnya hanya segini gitu lho, rata-rata sama seperti itu)</u></p>	
590	<p><i>Nek masalah ekonomine khawatir rak ? (Kalau masalah ekonominya khawatir tidak ?)</i></p>	
595	<p><i>Ekonomine yo, nek ekonomine yo orak sih, podho wae. (Ekonomi ya, kalau ekonomi ya tidak sih, sama saja)</i></p>	<p><b>Khawatir (sumelang)</b> : dari segi ekonomi informan tidak merasa khawatir.</p>
600	<p><i>Podho yo. Tapi ketika ning kene ki ngeroso iki ra sih sakjane, mau kan yo keika ning nduwur yo podho wae lah nyaman ning nduwur, neng kono yo kongono neng kene yo kengene tapi rosone ki pikirane opo yo cupet ngono kui rak sih nek neng kene ?</i></p>	
605	<p><i>(Sama ya, tapi ketika disini ini merasa ini tidak sih sebenarnya, tadi kan ya ketika diatas sama saja lah nyaman diatas, disana ya seperti itu disini ya seperti ini, tapi rasanya disini pikirannya sempit tidak sih ketika disini ?)</i></p>	
610	<p><i>Cupet piye ? (Sempit gimana ?)</i> <i>Yo raiso ngopo-ngopo. (Ya tidak bisa apa-apa)</i></p>	
615	<p><i>Yo nek asline iyo-yo nek roto-roto kehidupane petani kan awake dewe arep piye-piye kan ndadak munggah yo iku nek asline kehidupan petani yo repot. (Ya</i></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : informan</p>

620	<p><u>kalau aslinya ya iya kalau rata-rata kehidupan petaninya kan awalnya kita kan mau gimana-gimana kan harus naik, ya itu aslinya kehidupan petani repot)</u></p>	<p>sebenarnya merasa kerepotan tinggal di relokasi karena pada dasarnya informan adalah petani dan lahannya ada diatas, mau tidak mau harus naik.</p>
625	<p><b>Ehmm.</b> <i>Nek ndisik nek ning Petung umpamane kondisi ngene ki timbang nganggur neng kebon ngopolah-ngopolah kan iso, saiki nek neng kene kan kudu nggolek waktu ngalor nyelangke sedino ngono lho, ngono iku. (Kalau dulu waktu di Petung misalnya kondisi seperti ini daripada menganggur</i></p>	
630	<p><i>ke kebun ngapain lah kan bisa, sekarang kalau disini harus mencari waktu ke utara, harus menghabiskan waktu seharian gitu, seperti itu)</i></p>	<p><b>Sebelum erupsi</b> : informan daripada menganggur bisa melakukan banyak hal dikebunnya, ketika dulu waktu diatas</p>
635	<p><i>Soale adoh kui mau yo, jarake lumayan yo. (Soalnya jauh itu tadi ya, jaraknya lumayan ya ?)</i> <i>Ho'o. (Iya)</i> <i>Tapi ngeroso bahagia ra to lek urip neng kene ki ? (Tapi merasa bahagia tidak to lek hidup disini ini ?)</i></p>	<p><b>Setelah erupsi</b> : informan harus meluangkan waktu dan mencari waktu jika akan keatas, pergi kebunnya dan menghabiskan waktu paling tidak seharian.</p>
640	<p><i>Hah ?</i> <i>Ngroso bahagia ra to urip ning kene ki ? (Merasa bahagia tidak to, hidup disini ini ?)</i></p>	
645	<p><i>Urip neng kene ki po ? (Hidup disini po ?)</i> <i>Ho'o. (Iya)</i></p>	
650	<p><i>Bahagia ki piye yo ? (Bahagia itu gimana ya ?)</i> <i>Piye, sek ngaranmu ? (Bagaimana yang menurutmu ?)</i></p>	
655	<p><i>Nek bahagia ki sek kepiye yo, ahahaha. Nek aku ki angger dinikmati ngono lho. (Kalau bahagia itu yang bagaimana ya, ahahaha. Kalau saya yang penting dinikmati gitu lho)</i></p>	
660	<p><i>Tapi iso gawe bagahia ora kui ?</i></p>	
665		

670	<p>(Tapi bisa membuat bahagia tidak itu ?)</p> <p><i>Heh, ahahahaahaha.</i></p> <p><b>Bahagia ki opo ngaranmu wae ? (Bahagia itu apa, menurutmu saja ?)</b></p>	
675	<p><i>Ha bahagia ki kepiye, kan kadang enek uwong ukurane nduwe duit okeh neng ndi-ndi bahagia. Ho'o han macem-macem ukurane wong-wong iku. (Lha bahagia itu bagaimana, kan terkadang ada orang ukurannya punya uang banyak dimana-mana bahagia. Iya kan macem-macem ukurannya orang-orang itu)</i></p>	
680	<p><b>Iyo nek ukuranmu ? (Iya kalau ukuranmu ?)</b></p>	
685	<p><i>Nek ukuranku ki anggere wes, walaupun nduwe umpamane bodho yo sithik-sithik ono sek penting tentrem iku wes, (Kalau ukuran saya, walaupun punya misalnya harta ya sedikit-sedikit yang penting tentram itu sudah)</i></p>	
690	<p><b>Wes ngroso bahagia ? (Sudah merasa bahagia ?)</b></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang :</b> informan merasa bahagia walapun memiliki tidak memiliki harta banyak, tetapi sudah merasa tentram.</p>
695	<p><i>Ho'o. aku yo iku mau tingkatane bahagia iku sek sepiro kan ? (Iya, saya ya itu tadi tingkatannya bahagia itu seberapa kan ?)</i></p> <p><b>Yo sek ngaranmu wae, soale kan bedho-bedho. (Ya yang menurutmu saja soalnya kan berbeda-beda)</b></p>	
700	<p><i>Lhaiyo. (Lhaiya)</i></p> <p><b>Uwong mikire kae nduwe duit akeh tentrem iso tuku opo-opo tapi anake nganggo narkoba, bojone embuh rakaru-karuan kan yo rung mesti to nduwe duit okeh, ngono lho. (Orang mikirnya dia punya uang banyak tentram, bisa membeli apa-apa tetapi anaknya menggunakan narkoba, bojone</b></p>	

<p>715</p> <p>720</p> <p>725</p> <p>730</p> <p>735</p> <p>740</p> <p>745</p> <p>750</p> <p>755</p>	<p><b>tidak karu-akruan kan ya belum pasti to punya uang banyak jadinya, gitu lho)</b></p> <p><i>Lhaiyo. (Lhaiya)</i></p> <p><b><i>Ukurane dheke berarti uduk duit, ukurane wong liyo kan bedho meneh, lha ngaranmu ?</i></b></p> <p><b>(Ukurannya dia berarti bukan uang, orang lain kan berbeda lagi, lha menurutmu ?)</b></p> <p><i>Nek aku yo yowes iku mau nek. (Kalau saya ya sudah itu tadi, kalau)</i></p> <p><b><i>Piye ? (Bagaimana ?)</i></b></p> <p><i>Yonek ngarani bahagia ki piye yo, ehehehe. Angel bahagia ki ngaranine. Angel ngaranine bahagia ki. (Ya kalau merasa bahagia itu gimana ya, ehehehe. Susah bahagia itu menyebutnya)</i></p> <p><b><i>Hmm, tapi iso tentrem ngono kui wes, urung nggawe iso bahagia ? maksudte walaupun ayam, ayam, ayam ning kene, tentrem ning kene kui you rung cukup nggawe bahagia ? opo uwes ? (Tapi bisa tentram begitu apa belum bisa membuat bahagia ? maksudnya walaupun ayam, ayam disini, tentram disini itu juga belum cukup membuat bahagia ?)</i></b></p> <p><i>Yo mungkin nek ayam neng kene tentrem ning kene walaupun ekonomine ra akeh neng cukup iku yo bahagia. Yake lho soale nek ukuran bahagia kui rareti. (Ya mungkin kalau ayam disini, tentram disini walaupun ekonominya tidak banyak, tapi cukup ya bahagia. Kayaknya lho, soalnya kalau ukuran bahagia itu tidak tahu)</i></p> <p><b><i>Lah nek ukuranmu wae. (Kalau ukuranmu saja ?)</i></b></p> <p><i>Nek aku rareti (Kalau saya tidak tahu)</i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang :</b> walaupun informan tidak memiliki ekonomi yang banyak asalkan cukup, dan merasa ayem di relokasi, merasa tentram di relokasi informan sudah bahagia.</p>
--	---	--

	<p><b>Ukuranmu sepiro ? (Ukuranmu seberapa ?)</b></p>	
760	<p><i>Wahahahaah, hahahaha, rareti ukurane bahagia. Nek aku yowes ngene ki dilakoni ngono lho aku rareti bahagia sek piro ngono rareti. (Wahahaaaah, ahahaha,</i></p>	
765	<p><i>tidak tahu ukurannya bahagia. Kalau saya yasudah seperti ini dijalani, tidak tahu bahagia yang bagaimana saya tidak tahu)</i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang :</b> informan menjalani apa yang sudah digariskan dan menikmati apa yang dijalannya, walaupun ukurannya bahagia sendiri informan belum tahu seberapa.</p>
770	<p><b><i>Berarti nek ngaranmu, ukuranmu dewe yo rung reti ? (Berarti kalau menurut anda, ukuran anda sendiri juga blum tahu ?)</i></b></p>	
775	<p><i>Urung reti bahagia, ning yowes ngene ki dilakoni, mbuh piye tepan aku rareti, ehehehehehe. (Belum tahu bahagia, tapi yasudah seperti ini dijalani, entah saya juga tidak tahu, eheheheheh)</i></p>	
780	<p><b><i>Lha iki kan anake wes do gedhe, opo wae sih seng diajarke nggo anak-anake ? (Lha ini kan anaknya sudah besar-besar, apa saja sih yang diajarkan kepada anak-anaknya ?)</i></b></p>	
785	<p><i>Heh ? Seng diajarke nggo anak-anake ? (yang diajarkan kepada anak-anaknya ?)</i></p>	
790	<p><i>Diajari nggo anake opo yo. (Diajarakn untuk anaknya apa ya) Kan wes iso diandani, wes iso maksudte kan yowes ngerti lah. (Kan sudah bisa dibilangin,</i></p>	
795	<p><i>sudah bisa maksudnya kan ya sudah tahu lah) Sek diajarke kepiye ? ahahahaha. (Yang diajarkan bagaimana ? ahahaahah)</i></p>	
800	<p><b><i>Maksudte kan yowes iso diandani, lha diandani opo wae dikei nilai-nilai opo kan biasa kan wong tuo kan sok ngajari</i></b></p>	

805	<p><i>anake, ngandani. (Maksudnya kan sudah bisa dibilangin, lha dibilangin apa, kan biasa kan orangtua kan suka mengajari anaknya, member wejangan)</i></p>	
810	<p><i>Nek aku sek tak nganu yo tak kon belajar sek iku, untuk kehidupan rung iso ngandani aku dewe yoan. (Kalau saya ya tak anu yang penting saya suruh belajar dulu itu, untuk kehidupan belum bisa memberitahu juga saya)</i></p>	
815	<p><i>Hmm. Seng penting saiki iseh kon sinau sek tenanan. (Hmm, yang terpenting sekarang disuruh belajar yang sungguh-sungguh ?)</i></p>	
820	<p><i>He'em. Masalahe aku dewe nek ndelok-ndelok koyo wingi wah juragan-juragan asline ning batin, hati kecilku ki yo kepingin tapi aku dewe melu yo kepiye, asline yo kepingin saiki ndelok kehidupane do wah-wah. (Iya. Masalahnya kalau saya melihat-lihat seperti</i></p>	
825	<p><i>kemarin wah juragan-juragan, asline dalam hati kecil saya ya ingin, tapi saya sendiri ikut ya bagaimana, sekarang melihat kehidupann mereka wah-wah)</i></p>	
830	<p><i>Tapi saiki kan yo rung mesti. (Tapi sekarang kan belum tahu)</i></p>	
835	<p><i>Haiyo makane kan nek dalam hati kecilku nek kepingin yo kepingin nek didelok sekilas kan wah. (Lhaiya, makanya kalau dalam</i></p>	
840	<p><i>hati kecil saya kalau ingin itu ya ingin, kalau dilihat sekilas kan wah)</i></p>	<p><b>Karep (ingin)</b> : informan sebenarnya juga ingin seperti tetangga-tetangga yang menjadi pengelola alat berat (eskavator)</p>
845	<p><i>Haiyo tapi kan yo rareti. (Lhaiya, tapi kan juga tidak tahu)</i></p> <p><i>Dari masing-masinge nganu kan gak eruh kan ngono iku lho. (Dari masing-masing anu kan tidak tahu kan seperti itu)</i></p> <p><i>Lha berarti kan kui nduwe duit</i></p>	

850	<p><i>okeh, nduwe mobil nduwe nganu kan podho wae, ora iso, dadi kan ukurane dadi bedho ngono lho ?</i></p>	<p><b>Kebahagiaan pada masa sekarang :</b> informs saat ini sudah merasa nyaman, walaupun serba terbatas tetapi yang terpenting ketika anak dan istri informan dalam keadaan sehat, memiliki rejeki walaupun tidak banyak tetapi cukup.</p>
855	<p><b>(Lha berarti kan itu punya uang banyak, punya mobil, punya anu kan sama saja, tidak bisa, jadi kan ukurannya jadi beda gitu lho)</b></p>	
860	<p><i>Lhaiyo makane kan nek ndelok ukuran bahagia, aku dewe raiso ngarani, ahahah. (Lhaiyo, makanya kalau melihat ukuran bahagia, saya sendiri tidak bisa menjelaskan, ahahah)</i></p>	
865	<p><b><i>Yo sek iso gawe nganu we lah, sek iso gawe nyaman, aman, tentrem ki opo to neng kene ? (Ya yang bisa membuat nganu ajalah, nyaman, aman, tentram, itu apa disini ?)</i></b></p>	
870	<p><i>Nek aku yo. (Kalau saya ya)</i>  <b><i>Sek iso gawe ayem, gawe nyaman, ngono kui ? (Yang bisa membuat ayem, membuat nyaman seperti itu)</i></b></p>	
875	<p><i>Nyaman ki yo masio piye yo ngene ki nek yowes angger anak bojo keluarga kabeh sehat ngono kui nek aku yowes kepenak engko yo rejeki masio ora akeh yo cukup,</i></p>	
880	<p><i>cukup gawe lungu, cukup gawe dolan, hahaha. Yo cukuplah iku wes enak ngono dirasake, asline nek pengen lebih yo nek setiap manusia kan pengene lebih yo</i></p>	
885	<p><i>eneng ngono to yo, wajar to. Tapi nek aku ngarani sak eneke sak nganune yowes dirasa cukup yowes ngono wae. (Nyaman itu ya</i></p>	
890	<p><u><i>anak-istri sehat semua ya sudah enak, rejeki walaupun tidak banyak ya cukup, cukup untuk pergi cukup untuk jalan-jalan, ahahaha. Ya cukuplah itu sudah</i></u></p>	
895	<p><u><i>enak dirasakan, aslinya kalau ingin</i></u></p>	

900	<p>lebih ya kalau setiap manusia kan inginnya lebih kan juga ada ya, wajar kan. Tapi kalau menurut saya seadanya, sakanunya kalau dirasa cukup yasudah begitu saja)</p>	
905	<p><i>Kui yo sek iso gawe nyaman, ayem, tentrem neng kene, ndelok anak-anak sehat ngono kui wes iso nganu ? (Itu ya yang bisa membuat nyaman, ayem, tentrem disini, bisa melihat anak-anak sehat sudah bisa nganu ?)</i></p>	
	<p><i>He'em, he'em. (Iya, iya)</i></p>	
910	<p><i>Lah kui lho neng kene kan tonggone cerak ngono nek misal tonggone padu kan krungu ngono kui rakeganggu ngono ? (Lha itu kan disini tetangganya dekat-dekat gitu, kalau misal tetanggganya adu mulut kan kedengeran, itu juga tidak terganggu gitu ?)</i></p>	
915	<p><i>Keganggu kan, suworo kan wes biasa to kadhang nek do ngerti nek nggone kan sakmene, saiki kondisine ngene, nek keganggu ki yo mesti sih tapi kan awake dewe menyikapine kan alah yo ming yowes, kan urusane dewe-dewe gitu lho. (Keganggu kan suara sudah pasti ya, tapi kan sudah tahu kalau tempatnya segini, sekarang kondisinya begini, kalau keganggu itu ya pasti sih tapi kan kita menyikapinya alah yasudah, kan urusannya sendiri-sendiri gitu lho)</i></p>	
920	<p><i>Berarti wes, kui urusane keluargane masing-masing ngono ? (Berarti sudah urusan keluarga masing-masing gitu ?)</i></p>	
	<p><i>Ho'o. (Iya)</i></p>	
925	<p><i>Aku we nganu wingi, bapak kan ditembungi kon D.O bapak raoleh kae. (Saya saja ya nganu kemaren, bapak kan dimintai</i></p>	<p><b>Kehidupan sosial</b> : dengan keadaan rumah yang berdekatan sebenarnya informan merasa terganggu jika ada tetangga-tetangga yang ribut-ribut tetapi informan menyadari keadaanya dan kemudian menganggap hal itu biasa saja, itu urusan keluarga masing-masing.</p>
930		
935		
940		

<p>945</p> <p>950</p> <p>955</p> <p>960</p> <p>965</p> <p>970</p> <p>975</p> <p>980</p> <p>985</p>	<p><b>ijin untuk D.O bapak tidak memperbolehkan)</b>  <i>Mbiyen ? (Dulu ?)</i>  <b><i>Ho'o pas rame-ramene kae bapak raoleh wes rasah wae ? (Iya, waktu rame-ramenya itu, bapak tidak boleh,sudah tidak usah)</i></b>  <i>Bapakmu raoleh ? (Bapakmu tidak memperbolehkan ?)</i>  <b><i>Rangomong aku, kan le ngomong neng bapak, nggone sopo yo mas sigit po sopo yo pas rame-rame kae. Raentuk. Cen nek ndelok ki wes, sret Ninja, sret avansa. Iyosih nek sekilas emang nganu sih. (Tidak bilang ke saya, kan yang bialng ke bapak, tempatnya siapa ya, mas sigit kayaknya, waktu rame-rame itu. tidak boleh. Kalau melihat itu memang sret Ninja, sret Avanza. Iyasih kalau sekilas emamng nganu sih)</i></b>  <i>Ehehehe. Nek kepingin ki yo kepingin kabeh uwong ki rasane mesti podho kepingin nek aku dewe sih cukupku aku agi sakmene sih rapopolah. (Ehehehe. Kalau ingin itu ya ingin, semua orang tapi rasanya pasti sama ingin, <u>kalau saya sendiri sih cukupnya baru segini ya tidak apa-apalah)</u></i>  <b><i>Berarti nrimo yo ? (Berarti nrimo yo ?)</i></b>  <i>Iyo. Lha aku akhir-akhir kae dijak kok yoan ki sikek dewe neng nggone Kotel kae diceluk, melu aku yo terus neng gone Sarju, aku alasanku wah garpanku okeh je, wes rapopo tek engko dilit-dilit ngalor, wah rapenak ro uwong-uwong aku ngono. Tapi dalam hati kecilku yo kepingin lah, kan untung terus bubar kae lho. Masalae aku dewe yo wedi, ngono iku dolananae kan mesti pas eneng</i></p>	<p><b>Nilai jawa :</b> informan merasa jika yang dia terima baru segitu ya itu dianggapnya cukup.</p>
--	---	---

990	<p><i>acara ra ketang sitik mesti nggo gendhul, nek ra melu kan ra kepenak koncone kabeh do ngono, wedi aku mbiyen. Eheheh. (Iya, lha saya akhir-akhir itu diajak juga kok, dulu awal sendiri di tempat</i></p>
995	<p><i>Kotel itu dipanggil, ayo ikut saya. Terus ditempatnya Sarju. Alasan saya wah pekerjaan saya banyak, sudah tidak apa-apa lah yang penting sebentar-bentar keutara, wah tidak enak dengan</i></p>
1000	<p><i>orang-orang, saya seperti itu, tapi dalam hati kecilku ya ingin lah. Tapi untung terus bubar itu. masalahnya saya sendiri juga takut, seperti itu kan mainannya mesti</i></p>
1005	<p><i>waktu ada acara walaupun hanya sedikit mesti minum-minuman keras, kalau sya tidak ikut, tidak enak semua temannya seperti itu)</i></p>
1010	<p><b><i>Berarti melu katut lingkungane yo ? (Berarti ikut lingkungannya ya ?)</i></b></p>
1015	<p><i>Kan nek wes neng nggon lingkungan ngono kan paling nggak piye-piye ngono mesti katuk to ? (Kan kalau sudah di lingkungan seperti itu kan paling tidak, gitu-gitu mesti ikut kan)</i></p>
1020	<p><b><i>Iyosih. Maksudte kan kui sek dadi bahasanku sek dadi subjeke kan telung keluarga ngono kan yo mungkin secara materi ora berlimpah tapi kok iso tetep harmonis keluargane yo nyaman, ayam tinggal ning kene, opo to</i></b></p>
1025	<p><b><i>sek nggawe koyo ngono kui. Dadi kan materi wes, aah nomer embuh kui sek penting iso menikmati, lha kui nek uwes terbiasa nganu kan piye le arep</i></b></p>
1030	<p><b><i>nikmati nek uripe rekoso ngono lho kasarane ? (Iyasih. Maksudnya kan itu jadi bahsanku ketika yang menjadi</i></b></p>

1035	<p>subjek tiga keluarga gitu kan ya mungkin secara materi tidak berlimpah tetapi masih bisa harmonis, keluarganya ya nyaman, ayem tinggal disini.</p>	<p><b>Kepuasan terhadap masa lalu :</b> informan selalu bersyukur sehingga keluarganya tetap harmonis. Informan juga bersyukur istrinya mau diajak tinggal di desa dengan kondisi seperti sekarang ini karena istri informan berlatar belakang keluarga kaya.</p>
1040	<p>Jadi kan materi ah sudah tidak tahu nomer berapa yang penting bisa menikmati. Lha itu kalau sudah terbiasa nganu kan bagaimana mau menikmati kalau hidupnya sudah, kan gitu</p>	
1045	<p>bahasa kasarnya ?) <i>Tapi kan nek dipikir materi yo butuh lho mau kae. (Tapi kan kalau dipikir materi ya butuh lho tadi itu)</i></p>	
1050	<p><i>Iyo, iyo butuh, tapi kan tetep keluargane harmonis kui kan opo to sek nggawe koyo ngono sakjane lek. (Iya, iya butuh, tapi</i></p>	
1055	<p><i>kan tetap keluarganya harmonis seperti itu, apa sih yang membuat seperti itu sebenarnya lek ?)</i></p>	
1060	<p><i>Nek aku dewe yo bersyukur, bojoku seko kono geh gelem neng kene, seko kota padahal nek ndisik aku ndelok wong tuwane sugih tapi Alhamdulillah yo gelem manggon neng kondisine koyo aku ngene ki lho. (Kalau saya sendiri</i></p>	
1065	<p><i>ya bersyukur, istri saya dari sana mau disini, dari kota padahal dulu saya melihat juga orangtuanya kaya tapi Alhamdulillah yam au tinggal ditempat yang kondisinya</i></p>	
1070	<p><i>seperti ini)</i> <b><i>Ehmm, mbiyen pas neng elor barang yo neng ndeso ? (Ehmm, dulu waktu diatas juga ya, di desa ?)</i></b></p>	
1075	<p><i>He'em, he'em. (Iya, iya)</i> <b><i>Yo kan kui mungkin keluarga liyo ra nduwe kan kongono-kongono kui nduwe roso syukur dadi ketika nduwe duit okeh kan</i></b></p>	

1080	<p><i>kudu tuku iki dadi kurang terus, kan rareti juga ngono lho, terus malah dadi rame keluargane mbendino padu. Masalaha sih aku mikire duit entuke cepet ki yo</i></p>	 <p><b>Iri (meri)</b> : informan tidak mersa iri dengan tetangga-tetangganya karena menurut informan, pekerjaan informan tidak seperti tetangga-tetangganya.</p>
1085	<p><i>cepat e enteke, yo untungo nembung bapak pas nganu kae dadi kan bapak sek nganu. Lah kui nek ngono kui walaupun kepengin ra enek rasa iri ? (Ya</i></p>	
1090	<p><i>kan itu mungkin keluarganya tidak punya hal-hal seperti itu tidak punya rasa syukur jadi ketika memiliki uang banyak, jadi harus beli ini jadinya</i></p>	
1095	<p><i>kurang terus, kan tidak tahu juga gitu lho, terus malah jadi ramai keluarganya setiap hari adu mulut. Masalahnya sih saya mikirnya uang cepat yang dapat</i></p>	
1100	<p><i>itu habisnya juga cepat, ya untungnya meminta ke bapak, jadi kan bapak yang ngurusi. Lah itu walaupun seperti itu, walaupun ingin tidak ada rasa</i></p>	
1105	<p><i>iri ?)</i> <i>Nek iri, iri ki kepiye yo iri ki. Hanek nggon iri yo gak sih ndik, nek aku ngarani kan dheke iso ko ngono kan mergo nyambut gawe,</i></p>	
1110	<p><i>masio mergo nyambut gawene ngono, akhire aku ora nyambut gawe kok dadine ora ngirinan. (Kalau iri, iri itu yang bagaimana ya iri itu ? <u>Kalau soal iri ya tidak</u></i></p>	
1115	<p><i>sih ndik, kalau menurut saya <u>mereka bisa seperti itu kan soalnya bekerjanya seperti itu, saya kan tidak bekerja seperti itu jadi ya</u></i></p>	
1120	<p><i>tiak iri)</i> <i>Berarti le iso gawe harmonis ngono kui bersyukur, iso ngerti karo bojone barang. (Berarti yang bisa membuat harmonis itu bersyukur, bisa saling mengerti</i></p>	
1125	<p><i>dengan istri juga ?)</i></p>	

<p>1130</p> <p>1135</p> <p>1140</p> <p>1145</p> <p>1150</p> <p>1155</p> <p>1160</p> <p>1165</p> <p>1170</p>	<p><i>Ho'o. nek aku ko iku. (Iya, kalau saya itu)</i></p> <p><b><i>Yolah. (Iyalah)</i></b></p> <p><i>Nek aku dewe umpamane nandangi gaweane umbah-ubah biasa nek bojoku repot, lha wingi gek ngoyake gaweane wingi aku yo umbah-ubah. Lha dheke ra sempet kumbahane numpuk biasa</i></p> <p><i>aku ngubah-ubah nek aku ngono kui. Soale aku ndisik neng Suroboyo wes tau urip dewe, masak dewe, umbah-ubah dewe mungki karena iku wes biasa</i></p> <p><i>mergo karena kerelakan gak eruh ngono lho. Mbiyen pas jamane ning Suroboyo pas geh melu cah sitik ngono geh umbah-ubah dewe, masak-masak dewe biasa.</i></p> <p><u>(Kalau saya sendiri misalnya melakukan pekerjaan mencuci pakaian biasa kalau istri saya repot, lha kemarin waktu mengejar target itu saya jug ayng mencuci pakaian. Lha dia tidak sempat</u></p> <p><u>cuciannya menumpuk, biasa saya mencuci pakaian, kalau saya seperti itu. soalnya dulu saya di Surabaya pernah hidup sendiri, masak sendiri, cuci pakaian sendiri, mungkin karena sudah biasa atau karena kerelaan tidak tahu saya. Dulu waktu di Surabaya waktu masih sendiri itu masak, masak sendiri biasa)</u></p> <p><b><i>Berarti wes ngerti, bener-bener bojone gek repot yo. (Berarti sudah tahu benar-benar istrinya repot ya ?)</i></b></p> <p><i>Tandang. (Dikerjakan)</i></p> <p><b><i>Wes sek lek, arep adzan to iki. (Sudah dulu lek, mau adzan kan ini ?) Durung jam 3 kurang limo. (Belum jam 3 kurang 5)</i></b></p>	<p><b>Pernikahan :</b> informan sudah biasa mengerjakan pekerjaan istrinya.</p>
---	---	---

### VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 8 (ALLOANAMNESA 3)

Wawancara : WS  
 Usia : 76 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Waktu Wawancara : Pagi hari  
 Lokasi Wawancara : Di depan rumah informan  
 Jenis Wawancara : Semi Terstruktur  
 Tanggal : 25 Januari 2016  
 Keterangan : *Bold* : Interviewer  
                   *Unbold* : Alloanamnesa  
                   Dengan tutup kurung : bahasa Indonesia  
                   Tanpa tutup kurung : bahasa Jawa

#### KODE : S8-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	<i>Ngapunten mbah badhe nyelani sekedap, lak mboten nembe repot to ? (Maaf mbah, ini mau mengganggu sebentar, tidak sedang repot kan ?)</i>	
5	<i>Orak, wong mung tetenguk kok. Eneng opo tho ? (Tidak, ini hanya duduk-duduk saja kok. Ada apa ?)</i>	
10	<i>Niki ajeng tanglet-tanglet sekedik. Kulo kan nembe skripsi lha ingkang dados narasumber e niku lek JM kaleh bunda. (Ini mau tanya-tanya sedikit. Saya kan lagi skripsi lha yang jadi narasumber itu Pak JM dan bunda)</i>	
15	<i>Walah meh takon opo, yo nek iso tak jawab yo tak jawab nek ora yo ora lho. (Walah mau tanya apa, ya kalau bisa saya jawab, saya jawab kalau tidak bisa ya tidak lho)</i>	
20	<i>Nggih, mbote nopo-nopo mbah namung tanglet keseharian mawon kok. Kulo wiwiti nggih</i>	

<p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p><i>mbah (iya, tidak apa-apa kok mbah hanya tanya mengenai keseharian saja kok, saya mulai ya mbah)</i> Yo (Ya)</p> <p><i>Sakniki njenengan yuswane pinten mbah ? (Sekarang anda umurnya berapa mbah ?)</i> Piro yo ? 76 yake wes eneng (Berapa ya ? <u>76</u> kayaknya sudah ada)</p> <p><i>Wo nggih. Riyin nate sekolah dugi nopo mbah ? (Oh ya, dulu pernah sekolah sampai apa mbah ?)</i> Walah mbiyen ki mung tekan kelas 2 po yo, po mah ra sekolah aku wes lali (Walah, dulu itu hanya sampai kelas 2 apa ya, atau malah tidak sekolah, saya sudah lupa)</p> <p><i>Ahahaha, nggih mboten nopo-nopo mbah, nek njenengan larene pinten mbah ? (Ahahaha, iya tidak apa-apa mbah, kalau anda anaknya berapa mbah ?)</i> Loro tho. Siji neng kene siji neng Kepuh kae opo. (Dua kan. Satu disini, satu di <u>Kepuh</u> itu apa).</p> <p><i>Wo ngaten. Nganu mbah lajeng ee sakniki njenengan mbendintene ngopo mawon mbah ? (Oh begitu, Nganu mbah terus sekarang kesibukan sehari-hari ngapain aja mbah ?)</i> Aku saiki yo mung neng ngomah, kadang ngalor ngarit nek gelem awake (Saya sekarang ya hanya <u>dirumah</u>, terkadang ke utara mencari rumput kalau badannya <u>sehat</u>).</p> <p><i>Hmmm, sampun sepuh nggih mbah, dieman awake (Hmmm, sudah tua yam bah dijaga kesehatannya)</i> Lhaiyo tur wes eneng JM le ngaritke, aku muk gilok-gilok melu</p>	<p><b>Profil</b> : Usia informan 76 tahun.</p> <p><b>Profil</b> : informan memiliki dua anak.</p> <p><b>Profil</b> : keseharian informan hanya dirumah, sesekali saja ikut Pak JM ke dusun lama untuk melihat kebun</p>
---	---	---

<p>70</p> <p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p><i>ngarit nek dong pengen melu ngalor karo tilik kebon. (Lhaiya, kan juga sudah ada JM yang mencarikan rumput, saya hanya sesekali kalau ingin ikut keutara sekalian melihat kebon).</i></p> <p><i>Lha nggih mbah kajenge le nem mawon, ngingah sapi pinten tho mbah ? (Lha iya mbah, biarkan yang muda saja. Memelihara sapi berapa to mbah ?)</i></p> <p><i>Alah muk loro kok (Alah cuma dua kok).</i></p> <p><i>Wo nggih, nganu mbah nek miterat njenengan sakniki Pak JM niku pripun to mbendintenne kehidupane ? (Oh ya, nganu mbah kalau menurut anda sekarang Pak JM itu kehidupan sehari-harinya bagaimana ?)</i></p> <p><i>Piye yo maksudte piye ? (Bagaimana ya, maksudnya bagaimana ?)</i></p> <p><i>Nganu, eee nek miterat njenengan niku Pak JM niku nek kagem nyukupi keluarga niku pripun mbendintene ? (Nganu, ee kalau menurut anda Pak JM itu untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya bagaimana ?)</i></p> <p><i>Yo cukup ki, yo seko le njait kui. Wong sapi yo rung meres. (Ya cukup itu, ya dari yang menjahit itu, lha sapi juga belum diperah)</i></p> <p><i>Oo ngaten, lha nek nganu mbah kinten-kinten sakwene teng Huntap niki enten masalah mboten to ? (oh begitu, lha kalau anu mbah kira-kira selama di Huntap ini ada masalah apa tidak sih ?)</i></p> <p><i>Masalah yo ra eneng, masalah opo. (Masalah ya tidak ada, masalah apa).</i></p> <p><i>Nggih mbokbilih sok padudon kalian garwane Pak JM (Ya</i></p>	<p><b>Pandangan significant other :</b>  <i>autoanamnesa</i> dirasa mampu menyukupi ebutuhan keluarga.</p> <p><b>Pandangan significant other :</b>  <i>Autoanamnesia</i> tidak memiliki masalah dalam keluarganya</p>
---	--	---

<p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p>	<p><i>mungkin suka ribut dengan istri pak JM ?)</i></p> <p><i>Yo ora, wong omah jejer ngene ki yo rukun wae. (Ya tidak, kan rumah bergandengan begini ya rukun-rukun saja)</i></p> <p><i>Nek miterat njenengan mbah, Pak JM niku sekeca teng riki napa teng ler riyin ? (Kalau menurut anda mbah, Pak JM itu enak disini apa di Utara dulu ?)</i></p> <p><i>Piye yo, eee. Podo wae lehku ngarani ki. (Bagaimana ya, eee. Sama saja kalau menurut saya)</i></p> <p><i>Sami mawon nggih mbah. Lajeng nek miterat simbah nganu Pak JM niku nek bebojoan niku pripun mbah, maksudte nek ningali Pak JM kalian bunda niku pripun pas nglampai dados keluarga ngaten ? (Sama saja mbah, terus ini kalau menurut simbah pak JM itu kalau berumahtangga bagaimana mbah, maksudnya kalau melihat Pak JM dengan bunda itu bagaimana waktu menjalani kehidupan rumah tangga ?)</i></p> <p><i>Masudte piye ? (Maksudnya bagaimana ?)</i></p> <p><i>Nggih, nopo ayem mawon, nopo sok padudon, nopo pripun ? (Iya, ya apa rukun saja, apa suka berantem atau bagaimana ?)</i></p> <p><i>Yo biasa wae nek tak delok ki, ra eneng opo-opo kok. (Ya biasa saja, kalau saya lihat itu tidak ada apa-apa kok)</i></p> <p><i>Biasa mawon nggih mbah ? (Blasa saja yam bah ?)</i></p> <p><i>Ho'o ki. (Iya itu)</i></p> <p><i>Lajeng nganu mbah nek miterat njenengan Pak JM sakeluarga niku pas enten erupsi pripun to le nyikapi ?</i></p> <p><i>Piye ? (Bagaimana ?)</i></p>	<p><b>Pandangan significant other :</b>  <i>autoanamnesa</i> kehidupannya sama saja baik sebelum maupun setelah erusi.</p> <p><b>Pandangan significant other :</b>  kehidupan berumah tangga autoananesa tidak ada permasalahan.</p>
--	---	--

165	<p><i>Nganu, riyin kan erupsi merapi lha Pak JM niku napa njuk nglokro, napa pripun ? (Nganu, dulu kan erupsi merapi terus Pak JM itu apa nglokro apa bagaimana ?)</i></p>	
170	<p><i>Yo biasa wae ki kae malah njuk entuk bantuan mesin jait bar erupsi kae njuk mah jiat barang (Ya biasa saja sih, dulu malah dapat bantuan mesin jahit juga setelah erupsi itu terus malah menjait juga)</i></p>	<p><b>Pandangan significant other :</b> autoanamnesa ketika erupsi menghadapi dengan bersemangat, bahkan setelah erupsi mendapat bantuan mesin jahit sehingga tetap bisa bekeeja.</p>
175	<p><i>Berarti malah njuk nyambut damel meleh nggih mbah ? (Berarti terus bekerja lagi ya mbah ?)</i></p>	
180	<p><i>Iyo kae (Iya itu)</i>  <i>Berarti mboten njuk sedih ? njuk nglokro ? pas erupsi niko ? (Berarti tidak terus sedih ? tidak nglokro, waktu erupsi itu ?)</i></p>	
185	<p><i>Orak ki (Tidak itu).</i>  <i>Nek miterat njenengan jan-jane Pak JM niku bahagia mboten to mbah ? (Kalau menurut anda Pak JM itu sebenarnya bahagia tidak to mbah ?)</i></p>	
190	<p><i>Yo piye yo ? bahagia piye ? nek ngaranku yo bahagia wae, wong yo uripe ngono, iso nyekolahke anake iso ngene. (Ya bagaimana ya, bahagia bagaimana ? kalau menurut saya ya bahagia, lha wong hidupnya seperti itu, bisa menyekolahkan anaknya, bisa begini).</i></p>	<p><b>Pandangan significant other :</b> autoanamnesa dirasa sudah bahagia.</p>
200	<p><i>Ngaten nggih mbah, nggih sampun mbah matur nuwun nggih. (Begitu ya mbah, ya sudah terima kasih ya)</i></p>	
205	<p><i>Iyo (Iya)</i></p>	



<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p>	<p>Rumah observe juga belum dikeramik, masih beralkaskan karpet yang sudah usang. Di arah berlawanan dari pintu masuk ada televisise yang menghadap langsung. Observe sibuk merajut karena hanya diberi waktu seminggu untuk melesaikan rajutannya. Jika observe tidak selesai dalam seminggu observe diminta untuk mengirim tas rajutan tersebut namun observe tidak mau karena takut biaya kirimnya lebih mahal.</p>	<p><b>Kondisi rumah</b> : rumah informan masih belaskankan karpet yang sudah usang.</p>
-------------------------------	--	---

### CATATAN OBSERVASI INFORMAN 7

Objek Observasi : Aktivitas observe  
 Tanggal Observasi : 10 Januari 2016  
 Jam Observasi : 08.15-08-30 WIB  
 Lokasi Observasi : Ruang tamu rumah informan  
 Observasi ke- : 1(OB-1)  
 Jenis Observasi : Natural, Partisipan

**KODE : OB1-S1**

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Observe sedang mencari rumput disekitaran rumahnya yang dulu terkena erupsi. Jarak hunian tetap dengan tempat mencari rumput	
5	memang agak jauh, sekitar 5 km. mencari rumput merupakan tugas observe setiap hari. Setelah selesai mengantarkan kedua anaknya sekolah observe kemudian mencari	
10	rumpit untuk pakan ternak. Mencari rumput bisa menghabiskan waktu 2-3 jam tergantung musim. Jika musim hujan, rumput melimpah namun pertumbuhan	
15	rumpit terlalu cepat, terkadang sapi tidak doyan rumput yang sudah terlalu tua sehingga observe harus mencari rumput yang lebih muda. Jika musim kemarau rumput sulit	
20	sekali tumbuh, terkadang observe membeli tanaman jagung untuk pakan atau mencari daun-daun pohon sengon. Di sekitaran observe mencari rumput masih terlihat jelas	
25	puing-puing bangunan rumah observe yang dulu. Pada saat observer datang observe sudah memulai menacari rumput, observe selalu menggunakan baju lengan	
30	panjang, topi dan sepatu boot ketika	



## Lampiran 10. Kategorisasi Pasangan Suami-Istri Ketiga

## KATEGORISASI PASANGAN SUAMI-ISTRI KETIGA

<b>Kategori</b>	<b>Sub Kategori</b>	<b>Kutipan Verbatim</b>
<b>Profil</b>	<b>Usia</b>	Ee 39 (S7-W1/3). eee 37. (S7-W1/5).
	<b>Usia pernikahan Jumlah anak</b>	Kalau 13 tahun ini masih anak-anak berjalan pelan-pelan ya sama saja, eheeh (S6-W1/280-282).
	<b>Riwayat pernikahan :</b> informan mendasari pernikahannya dengan rasa ikhlas.	Enjoy-enjoy aja, ikhlas pokoknya. Dari awal pernikahan intinya nek aku pribadi ikhlas. Walaupun dia orang kaya dia orang miskin tetapi ikhlas, nerima apa adanya. Walaupun bertentangan asline (S6-W1/244-249). Ya kan perbedaan anu kan, bapak sini dengan bapak sana kan berbeda ekonominya. Tapi ya tidak apa-apa sudah diniati ikhlas itu tadi (S6-W1/255-259). Nikah umur, ee 2002 (S6-W3/4). Lalu memiliki anak pertama 2003 (S6-W3/9-10). Masih di Surabaya, iya (S6-W3/14-15). Tapi disana juga tidak lama, sempat kontrak juga. Pisah dengan orangtua lah (S6-W3/21-23). 2004 sampai 2005 akhir, 2006 saya sudah pindah kesini (S6-W3/57-59). Dulu di Surabaya sempat apa ya, nyambi-nyambi menjahit tas, ya menyambi jualan roti, macam-macam lah, kehidupannya ya seperti itu (S6-W3/68-72). Saya itu Januari sudah disini gitu lho, tahun baru itu sudah disini (S6-W3/82-84). Empat tahun, makanya Yusron itu traumanya belum bisa hilang (S6-W3/97-99). Arina itu lahirnya 2007 sudah di Petung (S6-W3/149-150). Menikah umur 24, suami umur 27 kayaknya, kalau tidak 27 (S6-W3/166-167).
<b>Sebelum erupsi</b>	<b>Aktivitas, pekerjaan serta pendapatan keluarga</b>	Dulu waktu kita tinggal didesa usaha kita yaitu ikut orang kerja menjahit tas (S6-W1/59-61). Menjahit tas, tapi kita posisi masih ikut orang jadi masih dapat upah, setiap hari kalau tidak ada pekerjaan kita diladang menanam-nanam apa kopi, apa sayur-sayuran (S6-W1/63-68). Ya kegiatan dirumah biasa, ya dulu kan menjahit, mencari rumput, biasa seperti itu (S7-W1/14-17). Kalau dulu waktu di Petung misalnya kondisi seperti ini daripada menganggur ke kebun ngapain lah kan bisa (S7-W1/633-635).
	<b>Pernikahan</b>	Tapi dipikir-pikir ya bagaimana enakya lah, orangtua sana

		<p>banyak yang menunggu lalu pulang kesini saja tidak apa-apa, walaupun seperti bunda ini ya belum pernah kan hidup di desa (S6-W2/476-482).</p> <p>Iya, yang penting Alhamdulillah suami saya itu orangnya pengertian gitu lho (S6-W1/306-309).</p> <p>Kalau saya sendiri misalnya melakukan pekerjaan mencuci pakaian biasa kalau istri saya repot, lha kemarin waktu mengejar target itu saya jug ayng mencuci pakaian. Lha dia tidak sempat cuciannya menumpuk, biasa saya mencuci pakaian (S7-W1/1145-1152).</p>
	<b>Masalah yang muncul dalam pernikahan</b>	Apa ya mungkin perbedaan pendapat tentang kadang kita mendidik anak apa tidak terlalu berlebihan kepada anak (S6-W1/118-121).
	<b>Penyelesaian masalah</b>	Ya salah satu harus ngalah lah, ehehehe. Nek sama-sama keras wadooh ancur negorone ehehehe (S6-W1/137-139).
<b>Setelah erupsi</b>	<b>Aktivitas dan pekerjaan :</b> informan memiliki usaha jahit sendiri, memiliki usaha rajut.	<p>Terus semenjak erupsi erupsi kita masih tetap, Alhamdulillah masih usaha, malah memiliki usaha sendiri membuat tas (S6-W1/60-72).</p> <p>Ya masih buat tas, tapi sayangnya ladangnya disini sempit kalau mau menanam sayur-sayuran kalau posisi tasnya sepi mau bikin sayur-sayuran nggak ada tempatnya (S6-W1/78-82).</p> <p>Bisa tapi kan kita jaraknya jauh nggak mungkin nandur disana paling keburu keduluan orang, ehehehehe. Kadang nanam lombok aja tumbuh udah panen gak tahunya udah habis. Ehehehe (S6-W1/98-103).</p> <p>Iya bisa merajut, bisa ikut pelatihan merajut (S6-W2/168-169).</p> <p>Punya sendiri tidak ikut orang, kalau dulu ikut orang sekarang tidak ikut orang ya Alhamdulillah (S6-W2/448-451).</p> <p>Tapi sekarang, sekarang sudah agak berhenti, tidak mau orangnya sekarang (S6-W2/455-458).</p> <p>Sekarang padat, tetap (S7-W1/19-20).</p> <p>Kalau diatas kehidupan di pertaniannya enak, kalau diatas enaknya disitu ya saya enaknya kalau sama-sama kegiatannya di pertanian ya enak diatas (S7-W1/56-61).</p> <p>Ya kalau aslinya ya iya kalau rata-rata kehidupan petaninya kan awalnya kita kan mau gimana-gimana kan harus naik, ya itu aslinya kehidupan petani repot (S7-W1/619-624).</p> <p>Sekarang kalau disini harus mencari waktu ke utara, harus menghabiskan waktu seharian gitu, seperti itu (S7-W1/636-639).</p>

	<b>Pernikahan</b>	<p>Iya, bisanya membantu yang lain. yang bisa saya lakukan apa gitu (S6-W2/ 522-534).</p> <p>Walaupun laki-laki melakukan kegiatannya perempuan ya biasa kalau saya (S7-W1/277-279).</p> <p>Kalau menurut saya pulang itu masih jauh. Tapi kemungkinan kan walaupun pulang keatas kan yang diperlukan masih banyak ndik. Membuat rumah, walaupun rumah sudah jadi lampu belum ada (S7-W1/469-475).</p> <p>Air susah kan, walaupun ingin pulang kan harusnya yang di anu masih banyak, yang dibutuhkan itu (S7-W1/479-482).</p>
	<b>Masalah yang muncul dalam pernikahan</b>	<p>He'em kan disana di desa jauh-jauh rumahnya sekarang dekat-dekat kayak di kota, asyik. Ahahahaha. Tapi nggak enake disini kan kadhang do padu ambek bojone kadhang krungu, ahahahaha (S6-W1/171-177).</p> <p>Ya kalau masalah makan baru enak disana (S6-W2/46-47).</p> <p>Ya soalnya nganu menanam-menanam lebih dekat tanahnya luas, seperti itu kan (S6-W2/52-55).</p> <p>Masalah apa, tidak ada masalah-masalah apa (S6-W2/495-496).</p> <p>Masalah, masalahnya palingan masalah keuangan itu ndik (S6-W2/542-543).</p> <p>Enggak, ya salah paham biasa lah (S6-W2/551-552).</p> <p>Makanya masalah keuangan itu yang membuat kendala, kalau masalah ribut atau masalah apa tidak pernah isyaallah, tidak meminta ya (S6-W2/670-674).</p>
	<b>Penyelesaian masalah</b>	<p>Ya menyesuaikan diri ya menyesuaikan (S6-W2/501-502).</p> <p>Iyalah saling mengisi lah. Saya tidak bisa begini, kalau saya mencangkul kan tidak bisa to ndik, mencari rumput tidak bisa (S6-W2/508-511).</p> <p>Ya didinginkan bagaimana caranya didinginkan, ehehehe. Dirembug kan gitu ndik (S6-W2/574-576).</p> <p>Kalau saya ya saling mengerti lah, kalau saya seperti itu (S7-W1/260-262).</p>
<b>Karep (Keinginan)</b>	<b>Bungah-Susah (Senang-Susah)</b>	<p>Menyukupi keluarga ya, ya kalau seperti suami saya membuat tas seperti itu kan tidak pasti. Disana-disini kalau tidak banyak pesanan ya sama saja. Tapi kalau diatas kan lumayan bisa menanam-menanam, bisa ditanami apa-apa kalau tidak punya uang memetik sayuran diatas sana, memetik di kebun lah. Disini tanah saja susah, mencari tanah susah (S6-W2/131-141).</p> <p>Tidak pasti, malahan di utara ya jauh apa-apaya tidak tahu informasi kan kalau ada apa-apa. Kalau disini ya lumayan lah (S6-W2/200-204).</p> <p>Materi ya yang sama-sama menghasilkan yang mana yasudah</p>

		<p>itu yang penting bisa untuk makan bersama (S6-W2/281-284). Bisa menyekolahkan anaknya, bisa makan, yang penting seperti itu. kalau soal pekerjaan rumah itu ya kalau saya tidak bisa melakukan seperti ini, kalau banyak pekerjaan seperti ini suami saya agak memaksa sedikit mau membantu cuci piring (S6-W2/288-296).</p> <p>Sama saja sih kalau saya (S7-W1/66-67).</p> <p>Iya, ahahaha. Sama saja kalau soal ekonomi disini ya sama saja (S7-W1/508-510).</p> <p>Iya sosialisasinya enak disini, apa namanya kemasyarakatannya lho. Kalau saya lebih enak disini daripada jauh-jauh (S6-W2/109-113).</p> <p>Tidak, tidak masalah (S7-W1/180-181).</p> <p>Kalau saya sendiri, kalau ditanya lebih enak mana gitu ya sama saja (S7-W1/500-501).</p> <p>Segi sosial dengan tetangga ya sama saja, disini kan disana-sini tetangganya juga masih itu saja (S7-W1/511-513).</p> <p>Keganggu kan suara sudah pasti ya, tapi kan sudah tahu kalau tempatnya segini, sekarang kondisinya begini, kalau keganggu itu ya pasti sih tapi kan kita menyikapinya alah yasudah, kan urusannya sendiri-sendiri gitu lho (S7-W1/926-932).</p> <p>Tidak usah dibikin dipikirkan terlalu mendalam gitu lho. Hidup cuma sekali saja mau dikikin susah (S6-W2/966-970). Tapi maksudnya orang hidup itu dibikin susah sekali ya sayang (S6-W2/1105-1107).</p> <p>Hmm, kehidupan ya tidak (S7-W1/489).</p>
	<p><b>Meri-Pambegan (Iri-Sombong)</b></p>	<p>Ahahahaha. Kalau saya pribadi, kalau saya pribadi tidak peduli ndik, hehehehe. Kalau nuruti iri, waduuuh beneran tobat ndik, kalau melihat ketas terus kapan yang melihat kebawah orang itu, ehehehe (S6-W2/626-632).</p> <p>Kalau saya pribadi tidak, tidak ada rasa iri, cemburu gitu tidak ada (S6-W2/656-658).</p> <p>Insyallah tidak ingin iri (S6-W2/1357).</p> <p>Ya tidak sih kalau saya, kalau saya yasudah temannya bisa seperti itu ya tidak apa-apa (S7-W1/215-217).</p> <p>Ya merasa lebih sih enggak sih, ya walaupun seperti ini ya walaupun seperti ini (S7-W1/316-319).</p> <p>Kalau saya tidak sih (S7-W1/429-430).</p> <p>Kalau soal iri ya tidak sih ndik, kalau menurut saya mereka bisa seperti itu kan soalnya bekerjanya seperti itu, saya kan tidak bekerja seperti itu jadi ya tiak iri (S7-W1/1114-1119).</p>
	<p><b>Getun-Sumelang (Menyesal-Khawatir)</b></p>	<p>Asline ya khawatir ini, diambang kekhawatiran aslinya, hehe (S6-W1/890-892).</p> <p>Soalnya kan karena pindah kesini ini kan karena kita bersama-sama ya, kalau sendiri itu ya mungkin, kan kita bersama-sama</p>

		<p>kan yang pindah kesini (S7-W1/451-456).</p> <p>Kalau seperti itu mungkin sama dengan pikiran orang-orang, kan kedepannya mungkin kan kita punya anak, kan seperti itu ingin mengembangkan anaknya punya rumah itu bagaimana kalau disini lho, lha akan kebanyakan orang-orang itu pikirannya kembali keatas bagaimana kalau anaknya sudah besar-besar, kebanyakan kan pikirannya seperti itu, sama. Tapi kan kita walaupun anak-anaknya kita masih kecil besok anak-anak kita mau tinggal dimana sementara ini tempatnya hanya segini gitu lho, rata-rata sama seperti itu (S7-W1/572-588).</p> <p>Ekonomi ya, kalau ekonomi ya tidak sih, sama saja (S7-W1/592-595).</p> <p>Tapi kalau menyesal gara-gara keadaan ya percuma to ya (S7-W1/416-417).</p>
<b>Raos Sami (Rasa Sama)</b>	<b>Tentrem (Tenram)</b>	<p>Kalau keinginan sih seperti lain-lainnya ya kepingin saja. Kalau dari segi keinginann lho, kalau seperti ini saya juga yasudah tidak apa-apa (S7-W1/225-229).</p> <p>Kalau saya sih kalau keinginan ya ada ya ingin seperti orang-orang yang akhir-akhir ini memiliki perekonomian yang wah-wah gitu, di hati saya juga ingin seperti itu, di hati saya ya ingin, asli ingin tapi kalau menurut saya sendiri ya bagian saya baru segini ya itu dulu tidak apa-apa, kalau saya seperti itu (S7-W1/378-387).</p> <p>Ya kalau saya seperti istri saya kan keinginannya misalnya diatas kan punya ayam banyak kalau disini kan jadi terbatas (S7-W1/533-537).</p> <p>Lhaiya, makanya kalau dalam hati kecil saya kalau ingin itu ya ingin, kalau dilihat sekilas kan wah (S7-W1/839-842).</p>
<b>Raos Langgeng (Rasa Abadi)</b>	<b>Tatag (Tabah)</b>	<p>Dibuat bersyukur saja, bersyukur (S6-W2/1197).</p> <p>Seperti itu tu tergantung orangnya ndik, punya uang banyakpun kalau dia tidak tentram sama saja (S6-W2/1204-1207).</p> <p>Alhamdulillah baru punya satu. Kalau ingin ya sebenarnya ingin, asli, tapi yang dikasih baru segini yasudah dinikmati gitu lho (S7-W1/407-410).</p> <p>Kalau saya sendiri ya bersyukur, istri saya dari sana mau disini, dari kota padahal dulu saya melihat juga orangtuanya kaya tapi Alhamdulillah ya mau tinggal ditempat yang kondisinya seperti ini (S7-W1/1064-1070).</p> <p>Yo manusia itu gak pernah puas, manusia itu nggak pernah puas yo, ya disyukuri aja yo (S6-W1/193-195).</p> <p>Contone opo yo, mendidik anak. Mendidik anak untuk berani, kui sek merasa hurung puas iku. Anake soale sek loro iki ora</p>

		<p>tek opo yo PD ngono lho, urung tek wani ambek uwong ngono yoan (S6-W1/298-303).</p> <p>Ya enak saja (S6-W2/212).</p> <p>Ya memang seperti itu ya mau gimana lagi, kalau menyesal ya tidak ya (S7-W1/434-436).</p> <p>Lha yasudah diterima saja gitu lho ndik, apa adanyalah, kalau sudah di terima kan ya sudah to, apa ya tidak bisa bilang saya. Intinya kita terima lah (S6-W4/27-32).</p> <p>Ya disyukuri lah (S6-W4/40).</p> <p>Kalau ingin ya mesti ingin tapi kan kita melihat kondisi kita sendiri saja, kalau kondisi kita tidak memungkinkan masak mau seperti itu. apa ya ingin melihat keatas saja kan ya tidak seperti itu. kehidupannya juga tidak perlu dibuat susah-susah lah. Kalau bunda sendiri tidak mikir, tetangganya punya yasudah sana. Ya kalau tetangga punya dipakai sendiri, ya rejekinya sendiri-sendiri lah. Iya kan. Sekarang kita mau memaksakan diri kalau rejekinya belum sampai mau bagaimana (S6-W4/75-89).</p> <p>Kalau kondisinya kita sendiri keuangannya tidak memungkinkan kasianlah ikut-ikutan gitu, sudah melihat keatas, sudah terlalu bermimpi terus jatuh kan hancur (S6-W4/102-107).</p> <p>Lha ikhlas, iya. Begitu saja (S6-W4/113).</p>
<b>Nilai Jawa</b>	<b>Nrimo</b>	<p>Kalau ikhlas melakukan kalau saya prinsipnya dulu (S6-W2/486-487).</p> <p>Ya sabar, ikhlas (S6-W2/865).</p> <p>Ikhlas, iya ikhlas, sabar (S6-W2/869).</p> <p>Itu rejekinya sendiri-sendiri, bisa gimana-gimana ya tidak apa-apa walaupun keinginan itu ya ada saja tapi kan kita kalau ngoyo malah hancur kan, kita kemampuannya seperti ini ya begini saja (S7-W1/219-225).</p> <p>Kalau saya sendiri sih cukupnya baru segini ya tidak apa-apa lah (S7-W1/972-973).</p>
	<b>Kerukunan</b>	<p>Ya dibilangin jangan berantem saja biar ayem dengan adiknya rukun (S6-W2/1293-1295).</p>

## CURRICULUM VITAE

### A. Personal Data

Nama	Andi Ferdana
Tempat, Tanggal Lahir	Yogyakarta, 23 Juli 1990
Agama	Islam
Jenis Kelamin	Laki-laki
Alamat	Petung, Rt 01/Rw 05, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman
Homor HP	085 727 560 096
Email	andiferdana@gmail.com
Facebook	facebook.com/wasno.dulkamdi
Twitter	@wasno_dulkamdi

### B. Pendidikan

Jenjang	Tempat	Tahun
Universitas	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010-2016
Sekolah Menengah Atas	SMA N 1 Cangkringan	2005-2008
Sekolah Menengah Pertama	Mts N Yogyakarta II	2002-2005
Sekolah Dasar	SD N Nitikan I	1996-2002

### C. Pelatihan dan Pekerjaan

Deskripsi	Penyelenggara	Tahun
Pelatihan Pendidik Sebaya Dan Konselor Sebaya	CHPSC dan ICBC	2008
Pelatihan Konselor Yang Menginspirasi	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013
Pelatihan Management Emosi	Lab. Bidang Psikologi Klinis, Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012
Pelatihan IPTEK Unggulan Daerah	Kementrian Pemuda Dan Olahraga	2013
Pelatihan Teknologi dan Informasi	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011
Asisten Prkatikum Psikologi Eksperimen	Lab. Psikologi UIN Sunan Kalijaga	2013
Asisten Praktikum Observasi dan Wawancara	Lab. Psikologi UIN Sunan Kalijaga	2012
Pengembangan Kewirausahawan Pemuda	Balai Pemuda dan Olahraga D.I. Yogyakarta	2014
Enumerator Survey RPJM	BKKBN D.I. Yogyakarta	2014
Enumerator Survey RPJM	BKKBN D.I. Yogyakarta	2015

#### D. Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Jenis Organisasi	Tahun
OSIS SMAN N 1 Cangkringan	Kadiv. Kesenian	Kesiswaan	2007-2008
Dewan Ambalan SMA N 1 Cangkringan	Ketua II	Kesiswaan	2007-2008
Ikatan Remaja Masjid Al-Huda Petung	Sekretaris	Keagamaan	2009-2013
Sub Karang Taruna Dusun Petung	Ketua	Kepemudaan	2013-2015
Karang Taruna Loka Arga Taruna Karya	Ketua	Kepemudaan	2014-2015
Forum Karang Taruna Kecamatan Cangkringan	Ketua II	Kepemudaan	2014-2017
Plataran Kembang Sore	Sekretaris	Kesenian Tari	2014-2018
BEM Ps-Psikologi UIN Sunan Kalijaga	Div. Media Informasi dan Komunikasi	Kemahasiswaan	2012-2013
Pusat Informasi dan Konseling Remaja	Koord. Konselor Remaja	Kesehatan Reproduksi Remaja	2009-2015
LPMD Desa Kepuharjo	Div. Pemuda dan Olahraga	Kemasyarakatan	2014-2017
Gema Merapi	Station Manager	Radio Komunitas	2014-2019
Forum Pemuda Pelopor Kab Sleman	Ketua	Kepemudaan	2016-2021

#### E. Penghargaan

Deskripsi	Penyelenggara	Tahun
Juara I Cerdas Cermat Kependudukan	Koalisi Untuk Indonesia Untuk Pembangunan Dan Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta	2012
Juara II Pemuda Pelopor Bidang Bela Negara Tingkat Kabupaten Sleman	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman	2013
Juara I Pemuda Pelopor Bidang Komunikasi Dan Informasi Tingkat Kabupaten Sleman	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman	2014
Juara I Pemuda Pelopor Bidang Komunikasi Dan Informasi Tingkat Daerah	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta	2014
Juara II Pemuda Pelopor Bidang Komunikasi Dan Informasi Tingkat Nasional	Kementrian Pemuda Dan Olahraga	2014